Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa

Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati



2

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Berbahasa Indonesia dengan Efektif
untuk Kelas XI SMA/MA Program Bahasa
Erwan Juhara dkk.

Berbahasa Indonesia dengan Efektif

untuk Kelas XI
Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah
Program Bahasa

Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati

PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

2

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Berbahasa Indonesia dengan Efektif untuk Kelas XI Program Bahasa

Penulis : Erwan Juhara
Eriyandi Budiman
Rita Rochayati
Penyunting : Imam Condro Pamungkas
Nisri Nurhasanah A.
Pewajah Isi : Budi Permana
Pewajah Ilustrasi : Antoni Yuwono
Pewajah Sampul : Ginanjar Rizki Perdana

Sumber Sampul Depan
Dokumentasi Penerbit

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

410.7
ERW
b

ERWAN Juhara
Berbahasa Indonesia dengan Efektif 2 : untuk Kelas XI Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah Program Bahasa / penulis, Erwan Juhara, Eriyandi Budiman, Rita Rochayati ; penyunting, Imam Condro Pamungkas, Nisri Nurhasanah A. ; ilustrasi, Antoni Yuwono. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
x, 248 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 239-242
Indeks
ISBN: 978-979-068-912-1 (no. jilid lengkap)
ISBN: 978-979-068-914-5

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Eriyandi Budiman III. Rita Rochayati
IV. Imam Condro Pamungkas
V. Nisri Nurhasanah A. VI. Antoni Yuwono

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan
Nasional dari Penerbit PT. Setia Purna Inves

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 81 Tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Sesuai amanat dan semangat Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dan alat komunikasi penting masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, sudah menjadi suatu keharusan bagi kita untuk mempelajari dan menguasai keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Belajar bersastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Pada prosesnya, Pelajaran berbahasa dan bersastra Indonesia akan diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis) dan keterampilan mengapresiasi dan mengekspresikan berbagai bentuk karya sastra.

Sesuai dengan konsep Pelajaran kontekstual, diharapkan Anda dapat melakukan proses Pelajaran secara dinamis, aktif, dan kreatif. Anda pun dapat memperoleh pengetahuan bahasa dan sastra dengan mengakses berbagai sumber, baik dari media cetak maupun elektronik.

Untuk memudahkan Anda melakukan proses Pelajaran keterampilan berbahasa dan bersastra ini, Anda dapat menggunakan buku *Berbahasa Indonesia dengan Efektif* untuk Kelas XI Program Bahasa ini.

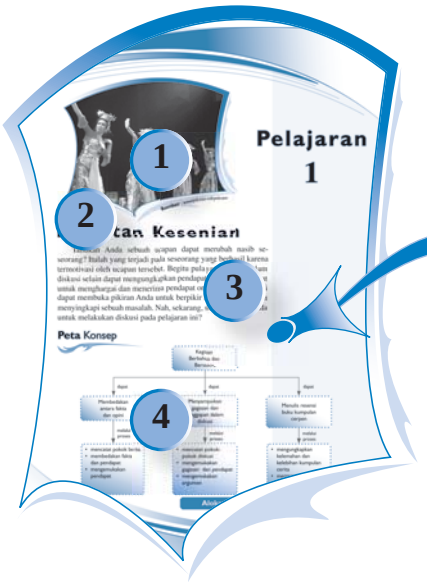
Berbagai langkah kegiatan belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis serta apresiasi sastra dapat Anda ikuti secara gradual (bertahap sesuai tingkat kesulitannya). Melalui buku ini, diharapkan Anda mampu membangkitkan motivasi belajar dan siap membuka diri untuk menerima segala informasi yang berkaitan dengan Pelajaran ini. Pada akhirnya, Anda pun harus mampu memahami manfaat belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, awalilah setiap akan mulai belajar dengan mengajukan pertanyaan "Apa Manfaatnya Bagiku?"

Penerbit ingin menghaturkan terima kasih. Banyak pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini. Sumber tulisan atau gambar mereka, baik dari koran, majalah, tabloid, buku hingga situs internet, dimuat dalam buku ini.

Semoga buku ini dapat menjadi bagian penting dalam proses belajar dan berlatih Anda. Kembangkanlah daya wawasan dan daya imajinasi Anda untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra Indonesia.

Penerbit

Inilah Bagian Buku Ini

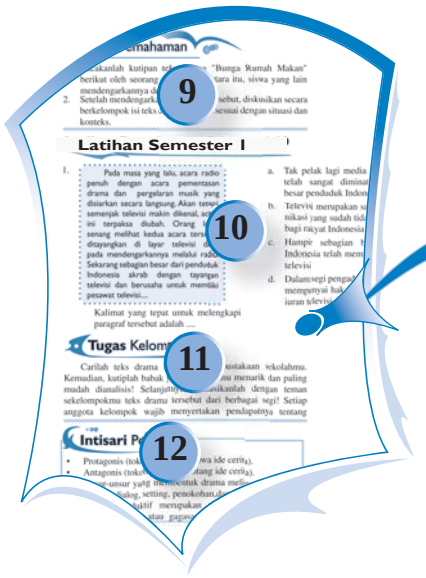


1. **Gambar Awal Pelajaran** merupakan bagian penjelas visual yang berhubungan dengan materi suatu bab.
2. **Judul Pelajaran** merupakan tema pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

 Pengantar merupakan tulisan singkat yang akan memancing pengalaman dan pengetahuan Anda dengan materi yang akan dipelajari
4. **Peta Konsep dan Alokasi Waktu** merupakan peta Pelajaran, sementara alokasi waktu merupakan jumlah jam dalam mempelajari materi di setiap pelajaran.

5. **Judul Subbab** merupakan tema yang digunakan pada setiap sub pelajaran terkait dengan materi pelajaran.
6. **Tujuan Belajar** disajikan supaya Anda memahami arah Pelajaran.
7. **Isi atau Materi pelajaran** disajikan dengan konsep materi dan aplikasi dalam bentuk contoh serta disesuaikan dengan sumber terkini.
8. **Foto dan Ilustrasi** disajikan sebagai penunjang Anda dalam membaca teks materi.





9. **Latihan Pemahaman** merupakan aplikasi langsung dalam menguji pemahaman dan kemampuan Anda dalam menyerap materi secara praktik ataupun pengetahuan.
10. **Latihan Semester 1 dan 2** digunakan untuk mengingat kembali materi-materi di setiap pelajaran yang telah Anda pahami.
11. **Tugas Kelompok** merupakan kegiatan lanjutan.
12. **Intisari** disajikan di setiap pelajaran untuk mempermudah Anda dalam memahami Pelajaran.

13. **Pengayaan** disajikan dalam tiga bagian, yaitu "Mengenal Ahli Sastra", "Mengenal Ahli Bahasa", dan "Mengenal Lebih Dekat". Bagian ini dapat memperkaya pengetahuan Anda mengenai kebahasaan dan kesastraan.
14. **Refleksi Pelajaran** merupakan bagian tidak lanjut dari materi yang telah Anda dapatkan dalam pelajaran.
15. **Glosarium** merupakan bagian yang berisi kata atau istilah penting yang disertai penjelasan arti dan nomor halaman.
16. **Indeks** merupakan halaman yang berisi daftar kata, istilah, dan nama tokoh. Bagian ini dapat mempermudah Anda menemukan letak daftar kata tersebut di suatu halaman.



Diunduh dari BSE.Mahoni.com

Daftar Isi

Kata Sambutan iii
Kata Pengantar iv
Inilah Bagian Buku Ini v
Daftar Isi vii
Daftar Gambar ix

Bagian 1 : Pelajaran Bahasa Indonesia

Pelajaran 1 Pendidikan 1
A. Menanggapi Isi Sambutan 2
B. Menceritakan Pengalaman 5
C. Membaca Intensif Teks Esai 7
D. Membedakan dan Melafalkan Fonem 10
Latihan Pemahaman Pelajaran 1 14

Pelajaran 2 Kegemaran 15
A. Menilai Isi Ceramah 16
B. Mengidentifikasi Isi Biografi 18
C. Mencatat Hasil Diskusi 21
D. Morfofonemik 24
Latihan Pemahaman Pelajaran 2 28

Pelajaran 3 Teknologi 29
A. Mendengarkan Wawancara Televisi 30
B. Membaca Intensif 32
C. Menulis Paragraf Deskriptif 34
D. Mengenal Frasa 36
Latihan Pemahaman Pelajaran 3 40

Pelajaran 4 Hiburan 41
A. Merangkum Informasi dalam Diskusi 42
B. Berwawancara 45
C. Menulis Paragraf Naratif 48
D. Mengidentifikasi Klausa 50
Latihan Pemahaman Pelajaran 4 54
Latihan Semester 1 55

Pelajaran 5 Moral 61
A. Mengidentifikasi Argumen dalam Berdebat 62
B. Membaca Cepat 63
C. Menulis Paragraf Eksposisi 67
D. Mengidentifikasi dan Membedakan Jenis Kalimat 69
Latihan Pemahaman Pelajaran 5 78

Pelajaran 6 Lingkungan 79
A. Menyampaikan Hasil Penelitian 80
B. Membedakan Informasi dan Pendapat 83
C. Menulis Notula Rapat 84
D. Mengidentifikasi Kata Berimbuhan . 87
Latihan Pemahaman Pelajaran 6 90

Pelajaran 7 Komunikasi Massa 91
A. Membaca Ekstensif 92
B. Menyampaikan Pertanyaan atau Tanggapan 93
C. Menulis Karya Ilmiah 95
D. Menganalisis Kata Berkonfiks 100
Latihan Pemahaman Pelajaran 7 102

Pelajaran 8 Pariwisata 103
A. Menyampaikan Topik dari Hasil Membaca 104
B. Membaca Teks Kemasyarakatan 107
C. Menulis Ringkasan Isi Artikel 109
D. Mengelompokkan Kata Majemuk .. 111
Latihan Pemahaman Pelajaran 8 112
Latihan Semester 2 113

Bagian 2 : Pelajaran Sastra Indonesia

Pelajaran 9 Menelaah Cerpen 117
A. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pementasan Drama 118
B. Menceritakan Isi Cerpen atau Novel 121
C. Menganalisis Nilai-Nilai dalam Cerpen 123
D. Menelaah Komponen Kesastraan Teks Prosa Naratif 126
Latihan Pemahaman Pelajaran 9 128

Pelajaran 10 Menelaah Teks Drama 129
A. Mengekspresikan Karakter Tokoh dalam Teks Drama 130
B. Mendiskusikan Prosa Narasi 133
C. Menulis Puisi dengan Tema Tertentu 139
D. Menelaah Komponen Kesastraan dalam Teks Drama 141
Latihan Pemahaman Pelajaran 10 145
Pelajaran 11 Menelaah Puisi 147
A. Mendeklamasikan Puisi 148
B. Menulis Cerpen..... 150
C. Menelaah Komponen Kesastraan Teks Puisi 152
Latihan Pemahaman Pelajaran 11 158
Pelajaran 12 Apresiasi Karya Sastra 159
A. Menganalisis Kesesuaian Unsur-Unsur Pementasan Drama 160
B. Membandingkan Penggalan Hikayat dengan Penggalan Novel 162
C. Menulis Drama Berdasarkan Cerpen..... 164
Latihan Pemahaman Pelajaran 12 167
Latihan Semester 1 171
Pelajaran 13 Memahami Karya Prosa..... 175
A. Memahami Pementasan Drama..... 176
B. Menganalisis Penggalan Hikayat..... . 178
C. Mengarang Cerpen 182
Latihan Pemahaman Pelajaran 13 184
Pelajaran 14 Membahas Karya Sastra Lama 185
A. Menceritakan Cerita Lama dengan Bahasa Masa Kini 186
B. Menganalisis Penggalan Hikayat dan Cerpen 188
C. Menelaah Komponen Kesastraan Teks Drama 193
Latihan Pemahaman Pelajaran 14 196
Pelajaran 15 Apresiasi Sastra..... 199
A. Membuat Resensi Drama 200
B. Memerankan Tokoh dalam Drama. 202
C. Mentransformasikan Penggalan Hikayat ke Dalam Cerpen 208
Latihan Pemahaman Pelajaran 15 213
Pelajaran 16 Memahami Drama .. 215
A. Mendiskusikan Isi Drama..... 216
B. Menyadur Cerpen ke Dalam Bentuk Drama 220
C. Menganalisis Perkembangan Berbagai Bentuk Sastra Indonesia..... 223
Latihan Pemahaman Pelajaran 16 234

Daftar Gambar

Gambar 1.1	Kegiatan berbicara memerlukan pelafalan yang jelas	12
Gambar 2.1	Mendengarkan ceramah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi/ilmu.	17
Gambar 2.2	Monumen Nasional, salah satu peninggalan bersejarah	22
Gambar 2.3	Buku *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, salah satu sumber bacaan untuk mempelajari pembentukan kata	25
Gambar 3.1	Buku *Terampil Wawancara*, salah satu pedoman untuk melakukan wawancara.	31
Gambar 3.2	Buku *Quantum Writing*, salah satu acuan untuk menulis kreatif	35
Gambar 4.1	Film *Janji Joni*, salah satu karya anak bangsa.	47
Gambar 4.2	Buku *Linguistik Umum*, sumber bacaan untuk mempelajari bahasa Indonesia.	51
Gambar 5.1	Buku *Sintaksis,* salah sumber bacaan tentang kalimat.	71
Gambar 11.1	Antologi puisi, salah satu sumber inspirasi untuk Anda yang senang menulis puisi.	153
Gambar 15.1	Seorang pemain harus benar-benar menghayati perannya	203
Gambar 16.1	Sampul buku *Hikayat Hang Tuah,* salah satu cerita hikayat Indonesia	223
Gambar 16.2	*Belenggu*, salah satu novel karya Armijn Pane.	226
Gambar 16.3	*Buah Rindu,* salah satu kumpulan puisi karya Amir Hamzah..	227
Gambar 16.4	Salah Asuhan, salah satu novel karya Abdoel Moeis.	228
Gambar 16.5	*Hujan Kepagian,* salah satu karya sastra karya Nugroho Notosusanto..	229
Gambar 16.6	*Pertemuan Dua Hati,* salah satu novel karya Nh. Dini.	230





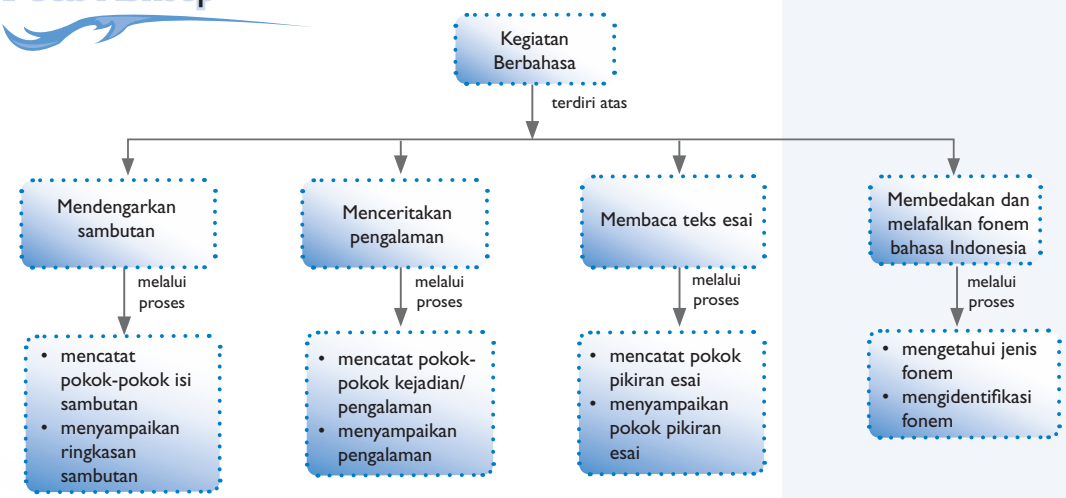
Sumber : www.indostudents200h.com

Pelajaran 1

Pendidikan

Ada banyak sekali peristiwa berbahasa di sekitar kita. Mendengarkan sambutan termasuk salah satunya. Dengan mendengarkan sambutan, kita akan memperoleh informasi yang berhubungan dengan penyelenggaraan suatu acara atau kegiatan. Selain sambutan, peristiwa berbahasa lainnya adalah bercerita. Di sini, Anda dapat menceritakan cerita atau pengalaman sendiri Anda juga dapat memaparkan isi esai yang pernah Anda baca. Selain itu, Anda akan mengetahui bunyi-bunyi bahasa yang ada dalam bahasa Indonesia.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Menanggapi Isi Sambutan

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok isi sambutan yang didengarkan; dan
- menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan.

Anda semua pasti pernah mengikuti acara-acara resmi. Di setiap awal acara itu, biasanya diisi sambutan oleh ketua pelaksana atau pihak-pihak terkait dalam rangka memaparkan latar belakang, maksud, dan tujuan penyelenggaraan acara tersebut. Biasanya, bahasa yang digunakan dalam sambutan adalah bahasa baku yang tentunya disesuaikan juga dengan sambutan tersebut.

Berikut ini adalah contoh teks sambutan. Salah seorang teman Anda akan membacakannya di depan kelas. Dengarkanlah baik-baik dengan menutup buku Anda. Sambil mendengarkan teman Anda, Anda dapat mencatat hal-hal penting dari sambutan tersebut.

Hadirin yang terhormat.

Proses pembangunan ekonomi yang menekankan pada pertumbuhan melalui eksplorasi dan eksploitasi secara besar-besaran sumber daya alam (SDA) Indonesia, ternyata mengesampingkan upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM).

Titik berat pembangunan pada aspek ekonomi tidak memungkinkan upaya peningkatan kualitas SDM melalui sektor pendidikan. Akibatnya, amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, terlupakan. Sektor pendidikan telah ditinggalkan dan dikalahkan.

Melalui kebijakan sektor pendidikan yang seragam dan penekanan pada pendalaman filosofi kenegaraan, tidak mungkin dihasilkan lulusan siap pakai. Dengan kurikulum yang tidak mengakomodasi ciri dan keperluan kedaerahan, dihasilkan lulusan yang tidak dapat segera menerapkan ilmu yang dipelajarinya.

Pada masa yang akan datang, keragaman budaya dan lokalitas daerah harus mewarnai penyusunan kurikulum pendidikan. Muatan lokal sifat dan sikap keagamaan yang utama.

Keterbatasan dana untuk pendidikan harus bisa diatasi dengan menjadikan pengembangan SDM sebagai titik berat dan prioritas pembangunan nasional di samping pertumbuhan ekonomi. Dengan upaya demikian, perubahan sosial dan perubahan kelembagaan dimungkinkan terjadi sehingga makna pembangunan ekonomi yang sebenarnya akan terpenuhi.

Sambutan Wakil Presiden RI pada Peresmian Pembukaan Rapat Kerja Nasional Persatuan Taman Siswa
Sumber: *www.presidenri.com*

Apakah Anda sudah mencatat pokok-pokok dari isi sambutan tersebut? Bandingkanlah catatan Anda dengan catatan berikut. Anda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

a. Pembangunan ekonomi melalui eksplorasi SDA mengesampingkan pembangunan SDM.
b. Amanat Pembukaan UUD'45 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terlupakan.
c. Penyelenggaraan kurikulum hanya menghasilkan lulusan yang tidak siap pakai.

d. Muatan lokal harus lebih diperhatikan.
e. Pengembangan SDM harus menjadi prioritas dalam pembangunan nasional.

Uraian tersebut merupakan contoh bagaimana kita mendengarkan sambutan dan menangkap hal-hal pokok yang dikemukakan dalam sambutan tersebut. Di dalam sambutan, sebenarnya isi pembicaraan sedikit, tetapi setiap poin biasanya diuraikan dengan penjelasan-penjelasan tambahan.

Setelah mencatat pokok-pokok isi sambutan, Anda dapat menuliskannya ke dalam beberapa kalimat sehingga membentuk sebuah paragraf yang berisi semua pokok isi sambutan dengan memerhatikan hubungan antarkalimatnya agar terpadu. Setelah itu, Anda dapat menyampaikannya secara lisan.



Sekarang, tulis kembali pokok-pokok isi sambutan yang telah Anda tulis ke dalam beberapa kalimat. Bandingkan catatan Anda dengan catatan berikut.

Pembangunan ekonomi telah mengesampingkan SDM karena hanya menekankan pada eksplorasi dan eksploitasi SDA. Akibatnya, peningkatan SDM melalui proses pendidikan, sebagaimana menjadi cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam UUD'1945, terlupakan.

Secara lebih spesifik, kegagalan pendidikan itu diindikasikan dengan dihasilkannya lulusan yang "generalis", tidak siap pakai, dan kurikulum yang terlalu seragam. Oleh karena itu, muatan lokal dalam kurikulum harus lebih diperhatikan. Selain itu, pengembangan SDM harus menjadi prioritas di samping pembangunan ekonomi.

Ketika teman Anda menyampaikan isi sambutan, tentunya ada beberapa hal yang dapat Anda komentari. Khususnya mengenai isi sambutan dan cara penyampaiannya. Nah, Anda dapat memberikan komentar atau penilaian atas penyampaian sambutan yang dilakukan teman Anda tersebut. Perhatikanlah contoh berikut.

Mengenai isi dan cara penyampaian sambutan, sudah cukup baik. Akan tetapi, sambutan hanya berisi masalah-masalah tanpa ada solusi yang harus dilakukan. Jadi, akan lebih bermanfaat jika diungkapkan beberapa solusi dalam menghadapi masalah ini.

Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan Anda, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Dengarkanlah sambutan ini dengan baik. Salah seorang teman Anda akan membacakan teks sambutan berikut.

Bapak Kepala Sekolah dan Bapak-Ibu Guru yang saya hormati, serta teman-teman yang saya banggakan, selamat siang.

Tadi pagi ketika panitia pemilihan pengurus OSIS melaksanakan penghitungan suara, saya sempat berdebar-debar. Mengapa? Perolehan suara masing-masing calon berimbang, kejar-mengejar. Suatu saat saya tertinggal dan saat yang lain saya unggul. Demikian terus-menerus. Alhamdulillah, ketika penghitungan suara dinyatakan selesai, saya memperoleh suara paling banyak. Saya sangat bersyukur memperoleh kesempatan belajar menjadi pemimpin. Apalagi menjadi ketua umum OSIS sekolah yang kita banggakan ini.

Selanjutnya, saya sangat berterima kasih kepada teman-teman yang telah mendukung saya dan secara nyata telah memilih saya. Dukungan itu tentu merupakan wujud nyata adanya rasa percaya. Tentu, saya tidak akan menyia-nyiakan kepercayaan itu. Saya akan berusaha sebaik-baiknya menjalankan tugas sebagai ketua umum OSIS.

Menjadi ketua umum OSIS merupakan pengalaman baru bagi saya. Oleh karena itu, saya harus banyak belajar, terutama dari Kakak Ketua Umum OSIS yang lama. Saya harap Kakak tidak keberatan menyampaikan berbagai pengalaman selama menjadi ketua umum OSIS periode sebelum ini. Pengalaman dari Kakak itu tentu sangat berguna bagi saya untuk melanjutkan program OSIS tahun lalu dan melaksanakan program OSIS tahun ini. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak Ibu Guru, saya mohon doa restu dan mohon bimbingan agar saya dan semua pengurus OSIS dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan yang kita harapkan.

2. Catatlah pokok-pokok isi sambutan teman Anda. Kemudian, buat ringkasannya berdasarkan catatan pokok-pokok isi sambutan tersebut.
4. Sampaikanlah ringkasan tersebut secara lisan di depan kelas secara bergiliran.
5. Berikanlah penilaian terhadap penampilan teman Anda tersebut. Anda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

Tugas Kelompok

Dengarkan sambutan pada acara-acara yang ada di lingkungan sekitar Anda. Catatlah ide-ide pokok dari sambutan tersebut dengan langkah-langkah yang telah Anda pelajari. Kemudian, diskusikanlah bersama teman-teman dari kelompok lain dengan terlebih dahulu menyampaikan hal-hal yang telah dicatat kelompok Anda.

B Menceritakan Pengalaman

Tujuan Belajar

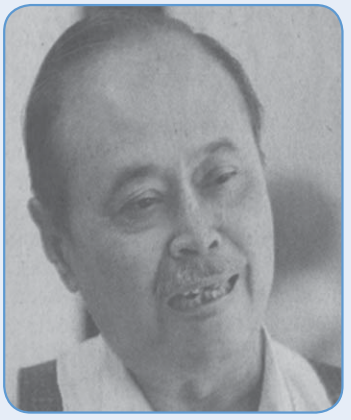
Anda diharapkan dapat:
- mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang disampaikan;
- mengembangkan cerita berdasarkan catatan;
- menyampaikan cerita pengalaman tanpa melihat teks;
- menyampaikan kesan atas cerita pengalaman yang didengar, dilihat, dan dialami.

Dalam pelajaran 1 bagian A, Anda sudah berlatih menyampaikan sambutan yang Anda dengarkan. Nah, sekarang Anda akan belajar menyampaikan hal yang pernah Anda alami.

Apa yang Anda lakukan ketika mengalami hal-hal yang menarik, menyenangkan, atau menyedihkan? Tentu kalian ingin menceritakannya kepada teman, saudara, atau orangtua, bukan? Selain untuk berbagi rasa, menceritakan pengalaman juga berguna karena berisi informasi yang perlu disampaikan. Apalagi jika pengalaman tersebut disampaikan secara sistematis, yaitu ceritanya berurutan dan penceritaannya bertahap. Untuk itu, tidak ada salahnya jika saat akan bercerita, Anda tuliskan terlebih dahulu hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang akan Anda sampaikan tersebut.

Berikut ini adalah cerita pengalaman dari Pak Soeharmono, seorang wartawan senior. Bacalah terlebih dahulu.

Pak Harmono, "Masa Lalu tak Perlu Disesali"



Sumber: *Pikiran Rakyat*, 23 Maret 2008

Pengalaman hidup seseorang memang tak cukup hanya dibaca sebagai sebuah masa lalu. Akan tetapi juga bisa dipahami dari bagaimana seluruh pengalaman itu pada akhirnya membentuk dan memengaruhi cara pandang seseorang, terutama pada bagaimana ia memaknai dan menatap dirinya sendiri atas segenap pengalaman hidup yang telah dilaluinya, manis maupun pahit. Dan, bagi wartawan senior H. Soeharmono Tjitrosoewarno, seluruh perjalanan hidup yang telah dilaluinya, terutama di masa kecilnya, telah membekas kuat dan membentuk cara pandangnya atas banyak hal dalam hidup dan kehidupan. Termasuk, bagaimana dalam usianya yang kini 75 tahun ia memandang dirinya sendiri, serta bagaimana ia berharap kelak orang akan mengenangnya hanya sebagai manusia biasa. Tak lebih dari itu. "Saya ini berasal dari orang kecil. Hidup susah saya alami. Saya ingin meninggalkan kesan, kalau bisa membantu orang jangan sampai mengalami apa yang saya alami dulu. Kalau saya buang saya pernah makan nasi jagung, itu bukan sehari dalam setahun, itu sampai berbulan-bulan karena hanya itulah kemampuan bapak saya. Tinggal di rumah bilik dan dihinakan orang, tapi saya terima karena pada kenyataannya memang seperti itu. Saya

tak bisa bantah. Saya bersyukur bisa melewati masa-masa seperti itu. Saya hanya ingin dikenang sebagai manusia biasa," ujar lelaki kelahiran Bojonegoro, Jawa Timur, 23 Juli 1933 ini.

Soeharmono Tjitrosoewarno, atau yang akrab disapa Pak Harmono, terutama di lingkungan "PR" tentu bukanlah sosok yang asing. Wartawan senior yang masih produktif menulis ini, bergabung dengan "PR" sejak tahun 1952. Penerima penghargaan Kesetiaan Profesi dari PWI Pusat pada tahun 2006 itu, sejak Juli 2007 hanya bisa berada di rumah untuk memulihkan kesehatannya, pascaoperasi di Singapura tanggal 20 Juli 2007.

Sumber : Harian *Pikiran Rakyat*, 23 Maret 2008

Bagi orang yang mendengarkan cerita tersebut, tentunya memiliki kesan atas pengalaman yang disampaikan. Kesan apa yang dapat Anda peroleh? Perhatikanlah contoh ungkapan kesan berikut.

Saya cukup terkesan dengan cerita pengalaman Pak Soeharmono, terutama karena beliau dapat menjadi orang sukses, padahal dulu dia orang susah.

Sekarang Anda pun dapat melanjutkannya dengan kesan Anda sendiri.

Latihan Pemahaman

1. Ceritakanlah pengalaman Anda yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang menurut Anda menarik dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Tulislah dahulu hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman Anda.
3. Kemudian, kembangkan menjadi cerita yang menarik dan sampaikan di depan kelas tanpa melihat teks.
4. Tulislah pula, bagaimana kesan Anda atas cerita teman Anda yang telah Anda dengarkan.
5. Berikanlah seluruh hasil pekerjaan Anda kepada guru. Nanti, guru Anda akan memberikan penilaian terhadap hasil kerja Anda.

Tugas Kelompok

1. Buatlah sebuah catatan tentang hal-hal yang menarik dari pengalaman Anda kemudian kembangkanlah menjadi cerita yang menarik.
2. Sampaikan pengalaman Anda kepada teman sekelompok Anda.
3. Tulislah sebuah penilaian atau kesan Anda atas pengalaman yang telah Anda atau teman Anda sampaikan.

C Membaca Intensif Teks Esai

Pada pelajaran kali ini Anda akan berlatih membaca intensif teks esai tentang kebudayaan. Setelah membacanya, Anda dapat berlatih menemukan pokok pikiran teks esai tersebut. Esai adalah salah satu jenis karangan persuasif, yakni karangan argumentasi yang di dalamnya memanfaatkan masalah-masalah psikologis pribadi untuk membahas suatu persoalan secara mendalam, singkat, dan kritis.

Penulisan esai bisa dilakukan seperti penulisan artikel pada umumnya, tetapi pengungkapan masalahnya disajikan sangat akurat dan terpilih serta menarik agar pembaca merasa menikmati dan memahami masalah secara emotif. Terkadang esai juga memanfaatkan keindahan nilai sastra untuk memperkuat uraian tulisannya (fakta dan datanya disajikan secara jurnalistik, tetapi pengungkapannya sangat pribadi dan bernilai sastrawi, terutama pemanfaatan bahasa-bahasa sastra untuik melatih imajinasi para pembaca maupun objek tulisan esai itu sendiri). Makin kuat kemampuan berbahasa sastra penulis esai, makin menarik nilai esai tersebut.

Pengungkapan data dan fakta yang diperoleh pembaca karena ia seperti menjadi teman-teman dialog tulisan tersebut. Padahal, secara psikologis ia telah diberi opini persuasif yang harus diterima dan diyakini untuk dijalankan dan dipercayainya.

Dengan penjelasan di atas Anda dapat membuat sebuah rangkuman dari teks esai. Agar Anda lebih memahaminya bacalah teks esai yang ditulis oleh Jakob Soemardjo berikut ini.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui langkah-langkah merangkum isi teks; dan
- menyampaikan isi rangkuman tersebut dengan kalimat yang runtut.

Abu Nawas, Koja Nasrudin, Si Kabayan

Menurut C. Hooykaas, tokoh semacam Si Kabayan di Pasundan sebenarnya banyak. Mereka hadir dengan nama yang berbeda-beda. Sebutlah Si Kidul, Bapa Leco, Bapa Lucung, Ahli Nujum, Nujum Sangsara, dan Si Buta Tuli. Semua nama ini rupanya kemudian disatukan ke dalam satu nama saja, yakni Si Kabayan. Itulah sebabnya karakter Si Kabayan itu paradoks. Pada suatu ketika ia bisa sangat bodoh, tidak bisa membedakan mayat dan orang hidup. Pada ketika lain dia amat cerdas sehingga dapat menyadarkan mertuanya mengakui kesalahannya.

Ada kemungkinan bahwa tokoh Si Kabayan merupakan campuran dari cerita-cerita si bodoh dan si cerdas. Teman-teman bodohnya terdapat di berbagai suku di Indonesia yang dkenal sebagai si Pandir dan Joko Bodo, dan Amani Pandir di Batak, sedangkan tokoh cerdasnya ada di Melayu, yaitu Si Luncai. Dalam khazanah sufi dunia, Abu Nawas lebih menonjol sebagai tokoh cerdas, sedangkan Koja Nasruddin sebagai tokoh bodoh. Dan Si Kabayan berkarakter dua-duanya. Jadi, Si Kabayan itu gabungan dari Abu Nawas dan Koja Nasruddin.

Si Kabayan itu pemalas, suka makan enak, suka sekali tidur, banyak menganggur, miskin, dan jarang bersosialisasi. Watak yang kurang terpuji di zaman modern ini. Tampaknya, itu sengaja digambarkan demikian oleh para pengarang ceritanya. Si Kabayan adalah gambaran seorang pengikut tarekat terutama yang sudah mencapai tingkat sufi. Seorang sufi itu memilih hidup miskin daripada kaya, hina daripada mulia (pengganggur dan penidur), menjauhi pergaulan, lapar daripada kenyang (Kabayan suka makan enak), "mati" daripada hidup (kudu bisa paèh semèmèh paèh), "bodoh" daripada pintar.

Rupanya, cerita-cerita Si Kabayan muncul dari kumpulan-kumpulan tarekat di wilayah Banten. Cerita-cerita Si Kabayan sendiri juga bersifat paradoks. Dari satu sisi cerita Kabayan itu lucu dan menggelikan, tetapi cerita yang sama memiliki sisi sebaliknya, yakni menyedihkan. Seorang sufi di Timur Tengah abad 9 menyatakan bahwa "kalau Anda mengetahui apa yang saya ketahui, engkau akan sedikit tertawa dan akan banyak menangis."

Dunia ini fana, dan carilah yang baka. Jadi Kabayan dan cerita-ceritanya paradoks, seperti sufisme itu sendiri, penuh pikiran dan peristiwa paradoks.

Dengan demikian, cerita-cerita Si Kabayan bukan sembarangan. Cerita-cerita "dongeng" itu sufistik dan pantas disejajarkan dengan cerita para pendahulunya, Abu Nawas dan Koja Nasruddin. Snouck Hurgronje pernah mengumpulkan 121 cerita si Kabayan yang 80 diantaranya diangkat sebagai disertasi oleh Lina Maria Coster-Wijaman pada tahun 1929. kumpulan cerita Si Kabayan tak kalah banyak banyak dengan Koja Nasruddin dan Abu Nawas. Amat disayangkan bahwa cerita-cerita Si Kabayan bahkan tak dikenal oleh masyarakat Indonesia sendiri.

Dunia dalam cerita-cerita Si Kabayan itu terbatas. Ia selalu berselisih dengan bapak mertuanya, tetapi disayangi oleh ibu mertua dan neneknya (simbol makrifat). Kabayan juga selalu bertengkar dengan istrinya, namun tetap menjadi istrinya (rukun bertengkar), nama istri Kabayan ini Si Iteung, tetapi di Banten dikenal dengan nama Kendeng atau kadang Cemuweuk. Ini menunjukkan sumber yang berbeda-beda. Tetangganya yang selalu ditipunya adalah Ki Silah dan orang yang selalu dihormatinya adalah Kiai.

Sebuah cerita Abu Nawas masuk dalam cerita Si Kabayan. Inilah ceritanya, Abu Nawas diuji oleh raja karena terkenal kepintarannya. Abu Nawas disuruh menghitung bintang di langit. Jawaban Abu Nawas adalah membawa seember pasir di hadapan raja dan diminta untuk menghitungnya. Tentu saja raja tak mampu. Moral cerita ini adalah bahwa ada hal-hal yang tak mungkin diketahui oleh manusia, dan kita tak usah mencoba memasukinya.

Ah mimpi, begitu pula Si Kabayan pernah mimpi. Koja mimpi sedang negosiasi sebuah kontrak ratusan juta, di bangunkan oleh istrinya yang menyediakan sarapan pagi. Koja marah-marah karena kontrak belum dia tanda tangani dalam mimpi. Sarapan sama sekali tak ada artinya dibandingkan dengan mimpi kontrak ratusan juta itu. Moral cerita ini, mana lebih penting bagi manusia, mimpi jadi saudagar kaya atau sarapan pagi yang realitas? Bisakah orang mimpi tanpa makan?

Demikianlah puluhan cerita Si Kabayan berkualitas semacam itu. Hampir semuanya bersifat sufistik, terutama di tingkat tarekat dengan memainkan kebodohan manusia yang tak kunjung tobat. Serakah, menipu, ingkar janji, balas dendam.

Cerita-cerita itu menertawakan diri kita ini. Manusia-manuasia bodoh spiritual, jauh dari jalan rohani. Tokohnya Si Kabayan yang bodoh secara spiritual, dan cerdas-cerdik secara manusia.

Pesan cerita Si Kabayan universal karena mistisisme memang universal. Hanya cara mengungkapkannya secara Sunda.

Saya kira cerita-cerita Si Kabayan pantas disejajarkan dengan Abu Nawas (cerita kepintarannya) dan Koja Nasruddin (cerita kebodohannya). Cerita-cerita itu bersifat komedi karena menertawakan kebodohan manusia, tetapi sekaligus juga tragedi karena sebenarnya kisah sedih manusia yang jauh dari rohani.

Jakob Soemardjo (Budayawan Sunda)

Sumber: *Khasanah, Pikiran Rakyat,* 19 Januari 2008

Setelah Anda membaca teks tersebut, Anda dapat mencatat pokok-pokok pikiran dari teks tersebut seperti berikut ini.

1. Tokoh seperti Si Kabayan merupakan tokoh paradoks, yakni campuran tokoh si bodoh dan si cerdas.
2. Cerita Si Kabayan adalah gambaran seorang pengikut tarekat.
3. Cerita Si kabayan pantas disejajarkan dengan cerita Abu Nawas dan Koja Nasrudin.
4. Cerita-cerita seperti Si Kabayan, Abu Nawas dan Koja Nasrudin bersifat komedi tapi juga bersifat tragedi.

Dari pokok-pokok pikiran tersebut, didapat rangkuman seperti di bawah ini.

Tokoh cerita komedi seperti Si Kabayan merupakan tokoh paradoks, yakni campuran antara tokoh orang bodoh dan orang cerdas. Sebenarnya, cerita-cerita Si Kabayan adalah gambaran seorang pengikut tarekat yang telah mencapai tingkat sufi. Cerita Si Kabayan pantas di sejajarkan dengan cerita-cerita Abu Nawas dan Koja Nasrudin. Cerita-cerita ini bersifat komedi sekaligus juga tragedi.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah kembali teks esai tersebut,kemudian tentukannlah pokok pikiran tiap paragraf dalam teks esai tersebut.
2. Tulislah kembali teks esai tersebut sesuai dengan pokok pikiran tiap paragraf.
3. Nilailah penggunaan bahasa dalam teks esai tersebut.
4. Tulislah kesimpulan isi esai tersebut.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah esai sastra dari surat kabar/majalah sastra seperti Horizon.
2. Tentukan pokok pikiran tiap paragraf dalam esai tersebut.
3. Sampaikanlah ide/pendapat penulis esai tersebut.
4. Nilailah penggunaan bahasa dalam esai tersebut.
5. Tulislah kesimpulan isi esai tersebut.

D Membedakan dan Melafalkan Fonem

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui berbagai jenis fonem; dan
- mengindentifikasi fonem berdasarkan artikulasi.

Proses pelajaran kali ini dapat dilakukan dengan mempraktikkan fonem-fonem bahasa Indonesia sesuai dengan fakta berbahasa. Praktikkanlah seperti petunjuk dalam contoh-contoh yang ada.

Bunyi vokal rendah dibedakan berdasarkan posisi lidah dan bentuk mulut. Berdasarkan lidah, dapat bersifat vertikal atau horizontal. Vokal secara vertikal, dibedakan adanya vokal tinggi, yakni bunyi /i/ dan /u/; vokal tengah, yaitu /e/ dan /ə/; dan vokal rendah, yaitu bunyi /a/. Secara horizontal dibedakan adanya vokal depan, misalnya bunyi /i/ dan /e/; vokal pusat, misalnya, bunyi /ə/; dan vokal belakang, misalnya bunyi /u/ dan /o/. Selanjutnya, berdasarkan bentuk mulut dibedakan atas vokal bundar dan vokal tak bundar. Vokal bundar, misalnya bunyi /o/ dan /u/, sedangkan vokal tak bundar, misalnya bunyi /i/ dan /e/. Sekarang, praktikkanlah perbedaan bunyi-bunyi vokal tersebut dalam kata-kata buku, baki, baku, baka; kuda, kado; susu, sisa, sisi. Sekarang, praktikkanlah perbedaan bunyi-bunyi vokal tersebut dalam kata-kata buku, baki, kado; susu, sisa, sisi.

Bunyi-bunyi konsonan dapat dibedakan berdasarkan posisi pita suara, tempat artikulasi, dan cara artikulasi. Berdasarkan pita suara dapat dibedakan bunyi bersuara dan bunyi tidak bersuara. Bunyi bersuara terjadi jika posisi pita suara tersebut hanya terbuka sedikit sehingga pita suara itu bergetar, misalnya, bunyi /b/, /d/, /g/, dan /c/. Bunyi yang tidak bersuara terjadi jika pita suara terbuka agak lebar dan mengakibatkan tidak ada getaran pada pita suara itu, misalnya bunyi /s/, /k/, /p/, dan /t/. Sekarang, praktikkanlah bunyi-bunyi konsonan tersebut dalam kata-kata bandung, banding, sanding, basa, baka, bata; gajah, jajah.

Berdasarkan tempat artikulasi, konsonan dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut.

1. Bilabial, adalah konsonan yang terjadi oleh gerakan kedua belah bibir, bibir bawah merapat pada bibir atas. Konsonan yang termasuk bilabial ini adalah bunyi /b/, /p/, dan /m/. Bunyi /p/ dan /b/ merupakan bunyi oral, yaitu yang dikeluarkan melalui rongga mulut. Sedangkan /m/ adalah bunyi nasal, yakni bunyi yang dikeluarkan melalui rongga hidung. Praktikkanlah konsonan dalam kata-kata asam, asap, adab.
2. Labiodental, adalah konsonan yang terjadi pada gigi bawah dan bibir atas; gigi bawah merapat pada bibir atas.

Konsonan yang termasuk labiodental adalah bunyi/f/ dan /v/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata sifat, visi.

Laminoalveolar, yaitu konsonan yang terjadi pada daun lidah dan gusi; Posisi daun lidah menempel pada gusi. Konsonan yang termasuk *laminoalveolar* adalah bunyi /t/ dan /d/. Praktikkan konsonan tersebut dalam kata tekad dan dekat.

4. Dorsovelar, yakni konsonan yang terjadi pada pangkal lidah dan langit-langit lunak. Konsonan yang termasuk *dorsovelar* adalah bunyi /k/ dan /g/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata kaku dan gagu.

Selanjutnya, berdasarkan cara artikulasinya atau hambatan terhadap arus udara, konsonan dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Hambat (letupan), terjadi jika artikulator menutup sepenuhnya aliran udara sehingga udara terhambat di belakang tempat penutupan itu. Kemudian, penutupan itu dibuka tiba-tiba dan menyebabkan terjadinya letupan. Konsonan letupan, antara lain bunyi /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, dan /g/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata siap, kirab, adat, abad, dan sepak.
2. Geseran, terjadi jika artikulator membentuk celah sempit sehingga udara yang melaluinya mendapat gangguan. Konsonan yang termasuk geseran antara lain bunyi /f/, /s/, dan /z/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata fasih, zat.
3. Paditan, terjadi jika artikulator aktif menghambat sepenuhnya aliran udara, lalu membentuk celah sempit. Konsonan yang termasuk paditan, antara lain bunyi /c/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata cacat, kaca, cara.
4. Sengauan/nasal, terjadi jika artikulator menghambat sepenuhnya aliran udara melalui mulut, tetapi membiarkannya keluar melalui rongga hidung dengan bebas. Contoh konsonan nasal adalah bunyi /m/, /n/, dan /ñ/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata kusam, makan.
5. Getaran/trill, terjadi jika artikulator melakukan kontak beruntun sehingga getaran bunyi itu terjadi berulang-ulang. Contohnya adalah konsonan /r/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata rusak, barak, bakar, transaksi.
6. Sampingan/lateral, terjadi jika artikulator menghambat aliran udara pada bagian tengah mulut, lalu membiarkan udara keluar melalui samping lidah. Contohnya yakni konsonan /l/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata lilin, siul.
7. Hampiran atau aproksiman, terjadi jika artikulator membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka seperti dalam pembentukan vokal, tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan konsonan geseran. Oleh karena itu, bunyi yang dihasilkan sering juga disebut semivokal. Di sini hanya ada

Mengenal Lebih Dekat

Vokal dan konsonan merupakan bagian dari bunyi bahasa. Vokal dan konsonan memiliki perbedaan yang didasarkan pada ada tidaknya hambatan (proses artikulasi) pada alat bicara. Bunyi vokal dihasilkan dengan pita suara terbuka sedikit. Pita suara tersebut bergetar ketika dilalui arus udara yang dipompakan dari paru-paru. Kemudian, arus udara itu keluar melalui rongga mulut tanpa hambatan, kecuali bentuk mulut yang terbentuk sesuai dengan jenis vokal.

Sumber: *Linguistik Umum* Sebuah Pengantar, 1992

dua buah bunyi, yaitu /w/ dan /y/. Praktikkanlah konsonan tersebut dalam kata-kata wahyu, yoyo, bawa.

Di dalam bahasa Indonesia, banyak terdapat serapan dari bahasa lain. Unsur-unsur yang diserap dapat berupa fonem maupun kata, misalnya:

central ⟶ sentral atau /sentral/
rakyat ⟶ rakyat atau /ra?yat/
congres ⟶ kongres atau /koŋres/

Penyerapan tersebut ada yang diserap seluruhnya (rakyat) atau sebagian (sentral, kongres). Dalam bahasa Indonesia, dikenal adanya istilah bahasa yang baku. Istilah baku diterapkan, baik dalam tulisan maupun lisan. Nah, sekarang perhatikanlah pelafalan kata-kata yang baku dalam bahasa Indonesia berikut.

No.	Fonem	Pelafalan
1.	syarat	/çarat/
2.	tampak	/tampa?/
3.	megah	/m(ə)gah/



Sumber: *Tempo*, 2004

Gambar 1.1
Kegiatan berbicara memerlukan pelafalan yang jelas.

Saat berbicara menggunakan bahasa Indonesia, Anda sering menggunakan vokal dengan pemendekan atau pemanjangan. Misalnya, kata "tahu" dapat memiliki dua arti.

1. /tau/ memiliki arti mengetahui
2. /ta.u/ memiliki arti tidak mengetahui

Selain itu, saat mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Indonesia Anda seringkali terpengaruh oleh bahasa ibu (bahasa daerah).

Latihan Pemahaman

1. Lafalkanlah fonem-fonem bilabial, labiodental, lamino alveolar, dan dorsovelar dalam kata-kata yang ada dalam teks ""Ngarumat" Pusaka di Batukarut Bandung".
2. Salin atau tuliskanlah ke dalam tulisan fonetik.
 a. barang →/baraŋ/
 b. bandung
 c. akhir
 d. bernyanyi
 e. seni
 f. banyak
 g isyarat
 h. jazz

3. Manakah yang termasuk kata-kata serapan dari kata-kata tersebut?
4. Sampaikanlah hasilnya di depan kelas. Mintalah teman Anda untuk menyimak dan menanggapinya.

Mengenal Ahli Bahasa

Abdul Chaer, lahir di Jakarta. tahun 1969 memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan bahasa dari IKIP Jakarta. Tahun 1974 mengikuti penataran leksikografi yang diselenggarakan oleh Lembaga Bahasa Nasional.Buku-buku tulisannya, antara lain *Kamus Dialek Jakarta, Kamus Idiom Bahasa Indonesia,Tata Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesia: Fonologi dan Morfologi, Tata Bahasa Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia.*



Sumber: *Profesor Indonesia*

Intisari Pelajaran 1

- Agar Anda dapat memperoleh sebuah informasi dari sambutan, catatlah pokok-pokok pikiran dalam sambutan, kemudian buatlah ringkasannya.
- Menceritakan pengalaman memang tidak sulit. Namun, agar Anda dapat menceritakan pengalaman Anda secara sistematis dan terperinci, buatlah sebuah catatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman yang akan disampaikan kemudian, kembangkan cerita berdasarkan catatan Anda.
- Esai adalah salah satu jenis karangan persuasif. Penulisannya bisa dilakukan seperti artikel, tetapi pengungkapan masalahnya sangat akurat dan terpilih serta menarik.
- Perbedaan antara vokal dan konsonan adalah berdasarkan ada tidaknya hambatan ketika bunyi tersebut dihasilkan. jenis-jenis vokal antara lain /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/. sedangkan jenis-jenis konsonan antara lain /b/, /g/, /c/, dan sebagainya.

Refleksi Pelajaran 1

Nah kini, Anda menjadi dapat memperoleh informasi dari sambutan yang Anda dengarkan, sehingga Anda dapat menyampaikan informasi tersebut kepada orang lain dengan jelas. Anda pun kini dapat bercerita secara sistematis dan menarik. selain itu, Anda pun dapat membuat ringkasandari sebuah esai dengan mudah. Setelah itu Anda kini dapat melafalkan kata-kata yang ada dalam bahasa Indonesia dengan benar.

Latihan Pemahaman Pelajaran 1

1. Catatlah pokok-pokok isi sambutan berikut, kemudian buatlah rangkumannya.

Bapak-bapak, Ibu-ibu, serta hadirin.

Setiap tanggal 2 Mei, bangsa Indonesia memperingati Hari Pendidikan Nasional. Kalau kita bicara tentang pendidikan nasional bayangan kita langsung tertuju kepada salah seorang tokoh bangsa kita, yaitu Ki Hajar Dewantara. Kalau kita ingat Ki Hajar Dewantara, kita juga ingat akan konsep-konsep dasar bagi seorang pendidik terhadap murid-muridnya, yaitu ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karso, dan tut wuri handayani.

Ing ngarso sung tulodo, berarti di depan memberi teladan. Maksudnya, seorang pemimpin harus menjadi anutan bagi yang dipimpinnya. Ing madya mangun karso, berarti di tengah membangun kemauan. Maksudnya, seorang pemimpin harus mampu membangkitkan semangat bekerja. Tut wuri handayani, berarti di belakang memberi dorongan. Maksudnya, seorang pemimpin harus mampu mendorong orang-orang yang dipimpinnya agar berani ber-tanggung jawab dan mampu berjalan di depan.

Hadirin sekalian. Bagi suatu bangsa, pendidikan adalah hal yang sangat mendasar karena sangat menentukan kualitas bangsa tersebut. Dengan mengoptimalkan pendidikan, berarti bangsa itu telah mempersiapkan kader-kader atau generasi-generasi bangsa yang siap pakai, sanggup meneruskan cita-cita bangsa Indonesia yang telah dirintis Bapak-Bapak Bangsa kita terdahulu.

2. Buatlah sebuah cerita pengalaman Anda atau orang lain.
3. Bacalah sebuah esai tentang kebudayaan, tentukanlah pokok-pokok pikirannya. Kemudian, kembangkan pokok-pokok pikiran tersebut menjadi paragraf.
4. Dalam aktivitas berbahasa di masyarakat, Anda pasti sering mendengar orang mengucapkan kata-kata dalam bahasa Indonesia yang dipengaruhi bahasa daerah. Ayo, sebutkanlah contoh pengucapan kata-kata tersebut menurut yang Anda ketahui.



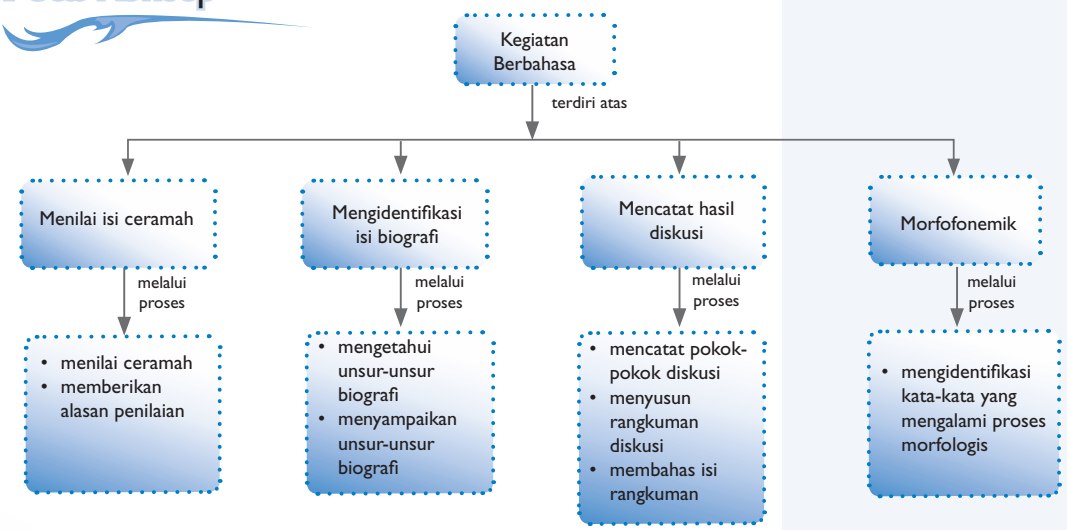
Sumber : www.pemm.org.

Pelajaran 2

Kegemaran

Anda pernah mendengarkan ceramah, bukan? Dalam ceramah terdapat informasi dan pesan dari penceramah. Nah, kali ini Anda akan belajar mencatat informasi atau pesan tersebut, kemudian menilai isinya. Selain itu, Anda pun akan belajar mengidentifikasi isi biografi dan mencatat hasil diskusi yang telah Anda ikuti tidak hanya itu, Anda juga akan belajar mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses morfologis.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Menilai Isi Ceramah

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok peristiwa atau kejadian yang dilihat langsung atau didengar dari orang lain;
- menyampaikan isi peristiwa atau kejadian ke dalam beberapa kalimat.

Ceramah adalah kegiatan menyampaikan sesuatu kepada orang lain dengan maksud agar orang yang mendengar ceramah mengetahui dan memperoleh sesuatu yang berharga dari isi ceramah yang disampaikan. Umumnya, ceramah disampaikan langsung secara lisan, meskipun boleh juga menyiapkan naskah ceramahnya sebelum disampaikan kepada para pendengarnya. Dalam ceramah, para pendengar boleh mengajukan pertanyaan.

Agar dapat menceritakan kembali isi ceramah, Anda harus menyimak ceramah dengan saksama. Sambil menyimak, lakukanlah pencatatan terhadap hal-hal penting sehingga Anda mempunyai daftar pokok pikiran yang disampaikan oleh penceramah. Pokok-pokok pikiran itulah yang Anda rangkaikan dalam bentuk rangkuman atau ikhtisar ceramah.

Dengarkanlah kutipan ceramah berikut dengan saksama dan catatlah informasi, pesan, dan gagasan yang disampaikan pembicara.

Memupuk Kedisiplinan

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerahnya kepada kita semua sehingga kita dapat hidup dalam kedamaian dan ketenangan yang begitu luar biasa. Hidup adalah untuk berprestasi dan bermakna bagi dunia serta berarti bagi akhirat nanti. Untuk itu, kita harus memanfaatkan semaksimal mungkin waktu yang ada agar tidak terbuang sia-sia.



Sumber : *www. bnn.go.id*

Untuk menjadi orang yang berprestasi, setidaknya ada dua hal yang harus kita perhatikan. Pertama, selalu berusaha sekuat tenaga untuk menjaga nama baik, karena nama baik akan membentuk citra positif bagi kita di masyarakat sehingga orang lain mau membuka ditepati, tidak disiplin, berdusta, dan berkhianat, hal tersebut akan merugikan diri sendiri. Hal tersebut dengan sendirinya akan menghancurkan kredibilitas kita di masyarakat sehingga kehadiran kita pun tidak akan diperhitungkan.

Sudah menjadi suatu keharusan bagi siapa pun untuk terus-menerus menggalang potensi kekuatan yang ada pada dirinya. Hal tersebut akan terlaksana apabila kita mulai menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri. Untuk memaksimalkan potensi diri, kita harus berniat untuk terus belajar dan mengembangkan diri,

membiasakan diri untuk tidak bergantung pada orang lain, dan selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan.

Kita harus selalu berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan dengan seluruh daya upaya sehingga menjadi manusia unggul yang selalu berkarya. Setiap manusia berpotensi untuk menjadi orang yang profesional di bidangnya. Untuk itu, haruslah ditegakkan disiplin tinggi dalam ibadah, disiplin dalam waktu, disiplin dalam ketertiban, disiplin dalam menjalankan peraturan dan tugas, serta hal-hal lainnya yang positif. Sungguh, siapa pun yang tidak memiliki disiplin dalam melaksanakan suatu program, tidak akan ada maknanya dan tidak akan bermanfaat bagi dirinya, apalagi bagi orang lain.

Kita harus bermental baja, pantang menyerah, pantang mengeluh dalam menghadapi hambatan apapun, tidak melakukan suatu pekerjaan setengah-setengah, selalu berusaha melakukan yang terbaik, antisipatif terhadap perubahan, dan selalu siap menyikapi perubahan. Jadikan hari kita sebagai hari-hari berkualitas, berharga tinggi di depan Tuhan jam demi jam maupun detik demi detik berharga sangat tinggi di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, tidak patut kita bermalas-malasan atau melakukan sesuatu yang sia-sia.

Sumber: Harian Umum *Pikiran Rakyat*, 1 April 2004, hlm. 5

Setelah mendengarkan ceramah tersebut, tentunya Anda sudah mencatat beberapa informasi, pesan, dan gagasan dari penceramah. Beberapa pesan dan gagasan yang dapat dicatat di antaranya sebagai berikut. Bandingkan dan mendiskusikan bersama teman-teman Anda agar Anda menemukan hasil yang paling tepat.

a. Tujuan hidup adalah untuk berprestasi, baik di dunia maupun di akhirat.
b. Untuk dapat berprestasi dalam kehidupannya, seseorang harus berusaha menjaga nama baik dan memperdalam ilmunya.
c. Upaya untuk meningkatkan kualitas diri:
 a. menjaga nama baik;
 b. memaksimalkan potensi diri;
 c. mendisiplinkan diri;
 d. bermental baja;
 e. selalu bekerja keras;
 f. tidak bermalas-malasan.



Sumber: *www.diklatku4sby.net*

Gambar 2.1
Mendengarkan ceramah merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi/ilmu.

Catatan hasil mendengarkan tersebut dapat Anda susun kembali dengan bahasa anda sendiri. Bandingkanlah hasilnya dengan susunan kalimat berikut.

Tujuan hidup adalah untuk berprestasi, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk dapat berprestasi dalam kehidupannya, seseorang harus berusaha menjaga nama baik dan memperdalam ilmunya. Hal itu sangat berhubungan dengan upaya peningkatan kualitas diri. Dalam berupaya untuk meningkatkan kualitas diri, seseorang sebaiknya menjaga nama baik, memaksimalkan potensi diri, mendisiplinkan diri, bermental baja, selalu bekerja keras, dan tidak bermalas-malasan.

Latihan Pemahaman

1. Apakah Anda pernah mendengarkan ceramah? Ingat-ingatlah kembali isi sebuah ceramah tersebut.
2. Sampaikanlah kembali isi ceramah tersebut di depan kelas dengan mencatat terlebih dahulu pokok-pokoknya.
3. Teman-teman yang mendengarkan mencatat pesan, informasi, dan gagasan yang disampaikan.
4. Susunlah catatan tersebut dengan kalimat Anda sendiri.

Tugas Kelompok

1. Simaklah ceramah yang direkam dari radio, televisi, atau yang dibacakan oleh seorang teman Anda dengan saksama.
2. Catatlah hal-hal penting seperti isi informasi, pesan, dan gagasan dari isi ceramah tersebut.
3. Ceritakanlah kembali isi ceramah yang Anda dengar tadi secara lisan dengan kata-kata Anda sendiri.

B Mengidentifikasi Isi Biografi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok peristiwa atau kejadian yang dilihat langsung atau didengar dari orang lain;
- menyampaikan isi peristiwa atau kejadian ke dalam beberapa kalimat.

Hobi atau kegemaran adalah sebuah kesenangan istimewa pada waktu senggang. Ada banyak hal yang bisa dijadikan sebagai hobi. Misalnya menulis, jalan-jalan, atau membaca. Biasanya seseorang akan terpengaruhi oleh bacaannya baik disadari atau pun tidak. Membaca juga bisa membentuk karakter dan moral seseorang karena seseorang bercermin pada bacaan tersebut. Misalnya, pada saat seseorang membaca biografi, dia akan mendapatkan inspirasi dari buku tersebut dan mencontoh tokoh yang ada dalam biografi tersebut.

Salah satu sebab keterkenalan seorang tokoh dalam sebuah kehidupan masyarakatnya adalah sifat perjuangannya yang rata-rata lebih baik dan menarik dibandingkan masyarakat pada umumnya.

Seorang manusia terkadang dengan keahlian, kemampuan serta jasanya di bidang tertentu, akhirnya menjadi tokoh dalam kehidupan masyarakat. Seseorang lazim disebut tokoh apabila dia telah berhasil menempati posisi terkemuka dalam suatu bidang yang ada di tengah masyarakat. Seorang tokoh akan memiliki pengaruh yang cukup luat terhadap orang-orang yang menjadi pengikut atau penganut ajarannya. Oleh karena itu, ketokohan seseorang sering diukur dari kemampuannya dalam menggali dan mengungkapkan gagasan-gagasan mengenai berbagai masalah, terutama yang berhubungan dengan bidang keahliannya dalam kehidupan di masyarakat.

Nah, sekarang bacalah teks biografi berikut.

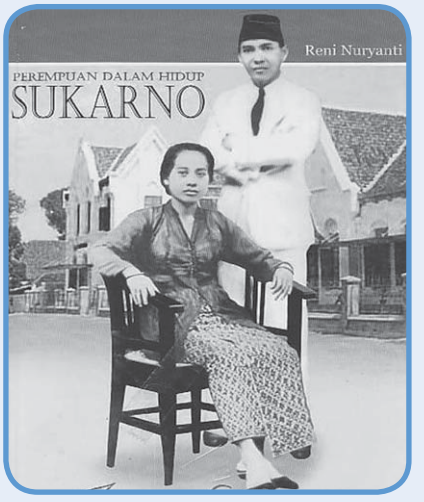
Perempuan Mandiri Pengantar Kemerdekaan

Batang pohon cempaka yang meranggas, kering, dan keriput itu masih berdiri di halaman rumah Inggit Ganarsih yang meninggal dunia 24 tahun lalu. Setiap hari Inggit mengambil bunga cempaka dan mencampurnya dengan ramuan lain untuk dijadikan bedak dan lulur yang ia jual di sekitar Bandung.

Kini rumah mantan istri Presiden RI Soekarno di Jalan Inggit Ganarsih Nomor 8, Kota Bandung itu sudah sepi. Rumah yang tahun 1994 dibeli Pemerintah Provinsi Jawa Barat tersebut hanya dijaga oleh keluarga petugas dari Biro Umum Pemerintah Provinsi Jabar. Beberapa ruangan di rumah itu kosong. Hanya cempaka, lukisan Inggit berdampingan dengan Soekarno yang mengingatkan pada kisah hidup pemiliknya.

Semasa hidup, Inggit sering bercerita kepada Tito Asmara Hadi, cucu keempat Inggit dari anak angkatnya, Ratna Juami atau Omi. Menurut Tito, Inggit yang lahir di Kamasan, Banjaran, Kabupaten Bandung, 17 Februari 1888, itu menikah dengan Koesno atau Soekarno pada 24 Maret 1923. Sebelumnya, Inggit pernah menikah dengan Saudagar Bandung, Sanusi.

Saat menikah, Soekarno masih kuliah di Technische Hoogeschoolte Bandung atau Institut Teknologi Bandung. Ia sering berkumpul pula untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. "Soekarno bukan tipe lelaki yang bisa mencari nafkah sehingga Bu Inggit harus bekerja untuk keluarga dan kegiatan pergerakan," kata Tito.



Sumber: *www.cibuku.com*

Diskusi, berpidato ke berbagai tempat, dan lain-lain dilakukan Soekarno setiap hari dari pagi hingga pagi. Jika diskusi dilakukan di rumah mereka, Inggit menyediakan konsumsi. Inggit mendapatkan uang dari membuat dan menjual bedak lulur, pakaian dan kutang. Ia juga menjadi agen cangkul, parang, dan sabun. Soekarno sempat ditawari menjadi dosen dan pegawai pemerintah, tetapi ditolak. Soekarno hanya bertahan beberapa bulan membuat biro teknik tahun 1926. Inggit sering mendampingi Soekarno berpidato dan menjadi penerjemah bagi orang Sunda yang tak bisa berbahasa Indonesia.

Meski penuh derita, Inggit menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan bersemangat.

Bahkan, tak jarang ia melakukan hal berbahaya untuk membantu Soekarno. Saat Belanda memenjarakan Soekarno di Banceuy, di perutnya Inggit menyelipkan buku sebagai bahan pembelaan Soekarno. Saat penjaga penjara lengah, secepatnya ia menyerahkan buku itu kepada Soekarno. Berkat buku itu, Soekarno bisa menulis Indonesia Menggugat.

Ketika Soekarno dipindahkan ke penjara Sukamiskin, Inggit berjalan kaki 10 kilometer mengunjungi Soekarno. Ia tak punya uang untuk ongkos naik delman.

Ketika Soekarno dibuang ke Ende tahun 1933, Inggit membawa Omi dan ibunya Amsi, untuk menemani Soekarno di pembuangan. Ia juga turut serta saat Soekarno dibuang ke Bengkulu tahun 1938. Di pembuangan, Inggit tetap bekerja membuat bedak, lulur, dan pakaian. Ia juga pernah dengan berani berjalan kaki menemui Soekarno dari Bengkulu ke Padang melewati hutan. Ia hanya berhenti saat makan sambil berdiri karena jika duduk ia takut tak bisa kembali berdiri.

Di Bengkulu, Inggit dan Soekarno mengangkat Fatmawati sebagai anak mereka. Sebelumnya, Fatmawati adalah teman main Omi. Namun, tahun 1942, Soekarno meminta izin menikahi Fatmawati. Karena tak mengizinkan, Inggit meminta cerai dan kembali ke Bandung. "Bu Inggit menikah 20 tahun dengan Soekarno dan selama 14 tahun mendampingi di pembuangan," kata Tito.

Pulang ke Bandung, rumah Inggit sudah hancur. Teman-temannya membangungkan kembali beberapa tahun kemudian. Meski sudah bercerai, Inggit yang berusia lebih tua 12 tahun dari Soekarno tetap berhubungan baik. Soekarno pernah mengunjunginya tahun 1964 dan 1966. Saat bertemu, Inggit selalu mengingatkan Soekarno bahwa baju berpangkat yang dipakainya berasal dari rakyat. Karena itu, ia harus berjuang untuk rakyat.

Inggit meninggal tahun 1984. Di hari sebelum meninggal, ia tetap membuat lulur dan bedak untuk menyambung hidup.

Sumber: *Kompas*, 28 Februari 2008

Latihan Pemahaman

1. Ungkapkanlah hal-hal yang menarik dari biografi tersebut.
2. Identifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalam biografi.
3. Hal-hal apa yang patut diteladani dari kehidupan tokoh tersebut.
4. Ungkapkanlah pendapat Anda tentang tokoh dalam biografi tersebut di depan kelas.

Tugas Kelompok

Carilah di internet/perpustakaan sekolah kalian, biografi tokoh terkenal. Kemudian identifikasi pelaku, peristiwa, serta masalah yang terkandung di dalam biografi. Laporkan hasilnya pada guru untuk dikoreksi.

C Mencatat Hasil Diskusi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat
- mencatat pokok-pokok yang dibicarakan dalam seminar;
- menulis rangkuman yang berisi pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi,
- membahas isi rangkuman dalam kelompok.

Setelah melakukan kegiatan diskusi, hal yang harus dilakukan adalah mencatat semua hasil diskusi. Hal yang dicatat tersebut, di antaranya pokok-pokok yang dibicarakan, rangkuman, dan pendapat atau saran.

Salah satu jenis diskusi adalah seminar. Hanya saja bentuk diskusi ini formal dan terencana. Hal yang dibicarakan dalam seminar bukan masalah teknis, melainkan masalah kebijaksanaan yang akan dipakai sebagai landasan bagi masalah-masalah yang bersifat teknis. Karena hasil seminar akan dipakai sebagai landasan, masalah yang dibahas biasanya diangkat dari hasil penelitian atau hasil kajian literatur (kepustakaan).

Secara umum, pelaksanaan seminar sebagai berikut. Setelah moderator membuka dan mengarahkan, pemrasaran menyampaikan makalahnya. Kemudian, pembanding menyampaikan makalah pembanding yang berupa tanggapan dan pertanyaan kepada pemrasaran. Pemrasaran menanggapi balik atau menjawab pertanyaan. Setelah itu, giliran partisipan menyampaikan tanggapan atau pertanyaan. Pertanyaan atau tanggapan tersebut harus jelas ditujukan kepada siapa, pemrasaran atau pembanding. Pemrasaran atau pembanding yang ditanya, akan menanggapinya. Selanjutnya, apabila ada guru pembimbing, barulah kesempatan diberikan kepadanya untuk menanggapinya. Yang terakhir, moderator membacakan kesimpulan sementara.

Contoh bahan yang diseminarkan adalah

Museum sebagai Lembaga Pelestari Budaya Bangsa

Museum, apakah sebenarnya museum di benak sebagian besar masyarakat Indonesia? Me-ngapa apresiasi masyarakat terhadap museum begitu rendah? Mengapa selama ini masyarakat membayangkan museum adalah kumpulan barang-barang antik yang membosankan? Bila kita renungkan lebih lanjut pendapat ini tidaklah benar, karena di museum tersimpan berbagai macam pengetahuan. Maka tidak salah bila mengatakan bahwa museum memiliki peran sebagai lembaga pendidikan non formal, karena aspek edukasi lebih ditonjolkan dibanding rekreasi. Museum juga merupakan sebuah lembaga pelestari kebudayaan bangsa, baik yang berupa benda (*tangible*) seperti artefak, fosil, dan benda-benda etnografi maupun tak benda (*intangible*) seperti nilai, tradisi, dan norma.

Museum memilki banyak pengertian, salah satu pengertian museum adalah lem-baga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pe-manfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pe-lestarian kekayaan budaya bangsa. Begitu pentingnya museum bagi kehidupan kita, tetapi mengapa sedikit sekali keluarga Indonesia yang

mengagendakan museum sebagai tempat tujuan belajar sambil berekreasi?

Lebih lanjut, museum terdiri atas 2 komponen yaitu penyelenggara dan pengelola mempunyai museum. Penyelenggara merupakan satu kegiatan pembinaan sedangkan pengelolaan adalah kegiatan otonom dari unit yang dibina. Pada umumnya dalam dunia permuseuman kita ketahui adanya dua unsur utama penyelenggara museum, yaitu unsur pemerintah dan unsur swasta yaitu dalam bentuk perkumpulan dan yayasan yang diatur kedudukan, tugas dan kewajibannya oleh undang-undang. Penyelenggara dan pengelola museum, baik pemerintah maupun swasta di Indonesia harus menyesuaikan kebijakannya dengan dasar-dasar kebijakan pembina pendidikan pemerintah, karena semua kegiatan museum tidak hanya untuk melayani kelompok tertentu tetapi juga memberikan pelayanan sosial budaya dan pendidikan bagi masyarakat banyak.

Sumber: *www.museum-indonesia.net*

Bahan tersebut kemudian disajikan oleh teman Anda yang jadi pemrasaran. Kemudian, akan terjadi dialog antara pemrasaran dan pembanding. Berikut ini contoh catatan pokok-pokok pembicaraan dalam seminar tersebut.

1. Museum berperan sebagai lembaga pendidikan non formal.
2. Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda-benda yang bernilai sejarah.
3. Informasi yang disampaikan kepada pengunjung harus bersifat komunikatif dan edukatif.



Sumber: *www.images.google.co*

Gambar 2.2
Monumen Nasional, salah satu peninggalan bersejarah.

Dalam seminar tersebut akan muncul pendapat-pendapat atau saran-saran, baik dari pihak pemrasaran, pembanding, maupun dari partisipan lain. Berikut ini contoh rangkuman yang berisi pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi seminar.

Ada beberapa faktor mengapa museum-museum di negeri kita sepi pengunjung:

1. Mungkin perhatian dari pihak pemerintah sendiri kurang;
2. Pengelolaan museum kurang kreatif dan serius, misalnya upaya perawatan barang-barang koleksi;
3. Tidak adanya promosi yang berarti untuk menarik minat pengunjung.

Saran:

1. perlu adanya kerja sama dan promosi antara pihak museum dengan pihak sekolah atau lembaga pendidikan lainnya;
2. perlu adanya kreativitas dari pihak museum, misalnya di samping gedung ada kantin, atau penyediaan cinderamata gratis bagi para pengunjung;
3. perlu adanya upaya yang lebih serius untuk pengadaaan benda-benda koleksi;
4. perlu adanya penataan ruang yang menarik, tidak terkesan terlalu formal apalagi suram.

Latihan Pemahaman

1. Seorang teman akan berlaku sebagai pemrasaran, seorang menjadi pembanding, dan seorang lagi moderator. Teman Anda yang menjadi pemrasaran akan membawakan makalah bertopik "Pencurian Benda-Benda Purbakala".
2. Salah satu referensi bagi makalah tersebut adalah sebuah informasi berikut.

Pencurian Benda Purbakala Makin Marak di Sumatra

Pencurian benda purbakala di wilayah Sumatra bagian utara meliputi Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Sumatra Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, dan Sumatra Barat belakangan ini kian marak. Pencurian terutama terjadi di Kabupaten Nias Selatan dan Tapanuli Selatan, keduanya di Sumatra Utara, serta di Kepulauan Natuna, Kepulauan Riau.

Hal itu dikemukakan oleh Kepala Balai Arkeologi Medan Lucas Partanda Koestoro yang ditemui di Medan, Jumat (11/2). Balai Arkeologi Medan merupakan lembaga arkeologi yang membawahi wilayah Sumatra Utara, Riau, Kepulauan Riau, Nanggroe Aceh Darussalam, dan Sumatra Barat.

"Pencurian dan perusakan benda purbakala di wilayah kami kian marak, tetapi kami tidak memiliki cukup tenaga untuk menghentikannya. Kami hanya bisa berharap aparat keamanan dan pemerintah daerah setempat memiliki komitmen untuk menjaga peninggalan sejarah tersebut," ujar Lucas.

Sumber: Harian *Kompas*, 12 Februari 2005, hlm. 27

3. Buatlah rangkuman yang berisi pendapat atau saran yang muncul dalam seminar.
4. Diskusikanlah hasil seminar tersebut bersama teman-teman kelompok Anda.

Tugas Kelompok

1. Bacalah sebuah teks bacaan tentang kemasyarakatan dari surat kabar atau majalah.
2. Catatlah pokok-pokok isi teks bacaan tersebut.
3. Tulislah rangkuman isi teks tersebut dengan kalimat Anda sendiri.
4. Tentukan masalah yang terdapat dalam teks kemudian diskusikan masalah dalam teks tersebut.

D Morfofonemik

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui kata-kata yang mengalami proses morfologis;
- mengidentifikasi kata-kata yang mengalami proses morfologis tersebut.

Berbicara mengenai proses morfofonemik, dalam bahasa Indonesia terdapat tiga hal penting, yaitu: (a) proses perubahan fonem, (b) proses penambahan fonem, dan (c) proses penanggalan fonem.

Pada perubahan fonem dalam bidang proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia, ada dua hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu perubahan, fonem /N/ (nasal) dan fonem /r/.

1. Perubahan fonem /N/ pada morfem meN- dan morfem peN- berubah menjadi fonem /m/ kalau dasar kata yang mengikutinya berawal dengan /b/,/f/. Perhatikan kalimat berikut.

Buku 'Belajar Sendiri Bahasa Pemrograman VRML 97' dapat memberi pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana membuat suatu animasi 3D secara mudah.

Dalam kalimat tersebut terdapat kata pembaca, memberi, dan membuat yang merupakan hasil perubahan fonem /N/. Pola perubahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

peN-	+	baca	pembaca
meN-	+	beri	memberi

2. Fonem /N/ pada (meN-) dan (peN-) berubah menjadi fonem /n/ kalau kata yang mengikutinya berawal dengan fonem /c/, /d/, /s/. Perlu kita catat di sini bahwa fonem /s/ hanya khusus bagi sejumlah kata dasar kata yang berasal dari bahasa asing. Perhatikanlah contoh dalam kalimat berikut.
 a. Teknologi VR dapat digunakan untuk mendesain bangunan sekolah dengan halamannya.
 b. Bermodalkan Rp7,5 juta, saya menjadi pendiri PT Bangun Tjipta Sarana.

Proses perubahan kedua kata yang dicetak miring itu dapat diuraikan sebagai berikut.

meN-	+	desain	mendesain
peN-	+	diri	pendiri

3. Fonem /N/ pada (meN-) dan (peN-) berubah menjadi (ng) apabila dasar kata yang mengikutinya berfonem awal /g/, /kh/,/h/,/x/, dan vokal. Perhatikanlah contoh dalam kalimat berikut.

a. Pidato proklamator itu memang mengubah jalan hidup saya.
b. Ketika penghitungan suara dinyatakan selesai, saya memperoleh suara paling banyak.

meN-	+	ubah	mengubah
peN-	+	hitungan	penghitungan

4. Proses penambahan fonem biasanya terjadi pada dasar kata yang bersuku satu atau bersuku tunggal. Hal ini pun sangat terbatas dengan terjadi sebagai akibat pertemuan dasar kata yang bersuku tunggal itu dengan morfem {meN-} dan morfem {peN-}. Fonem tambahannya itu ialah nge-, /ng/ dan/e/ sehingga berubah menjadi {menge-} dan {penge-}.

 Berikut contoh dalam kalimat.
 a. Saat ini, kita dapat mengetik dengan komputer.
 b. Dengan menggunakan komputer, kita dapat berlatih menjadi pengetik yang handal.

5. Perubahan fonem pada bentuk dasar atau morfem dasar /p/,/t/,/k/, dan /s/. Perubahan fonem tersebut terjadi pada awal kata dasar yang berawalan huruf-huruf tersebut. Misalnya:
 a. Dengan menumpang kereta api, Siswono pergi ke Yogyakarta.
 b. Bung Karno merupakan pemimpin besar dan menjadi penulis yang produktif.

 Proses perubahan kata tersebut adalah sebagai berikut.

meN-	+	tumpang	menumpang
peN-	+	tulis	penulis

6. Fonem /r/ pada morfem {ber-} dan morfem {per-} berubah menjadi fonem /l/ sebagai akibat pertemuan morfem tersebut dengan kata dasar yang berupa morfem {ajar}.

Perlu dicatat bahwa proses perubahan fonem /r/ ini tidak produktif dalam bahasa Indonesia.

Berikut contoh dalam kalimat.
a. Teknologi VR dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran matematika.
b. Sebagai pelajar, kita harus siap menerima tantangan kemajuan di bidang teknologi.

Dalam bidang proses penanggalan fonem ini ada dua hal yang perlu dibicarakan, yaitu:
1. Proses penanggalan fonem (N) pada dasar kata yang berawal fonem-fonem /l/, /r/, /y/, /w/, /n/, /ny/, /ng/.



Sumber: Sampul buku *Pembentukan Kata dalam Bahsa Indonesia*

Gambar 2.3
Buku *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia,* salah satu sumber bacaan untuk mempelajari pembentukan kata.

Perhatikanlah contoh kalimat berikut.

a. Dengan melakukan desain seperti itu, siswa akan lebih memahami konsep ruang 3D dan geometri.
b. Pelajaran geometri memerlukan daya imajinasi tinggi untuk membayangkan, merancang, dan menggambarkan suatu bentuk benda.

Proses perubahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

meN-	+	lakukan	melakukan
meN-	+	rancang	merancang

2. Proses penanggalan fonem /r/ pada morfem-morfem {ber-, per-, ter-} pada dasar kata yang berawal dengan fonem /r/ dan suku kata pertama yang diakhiri /er/.

Berikut contoh dalam kalimat.

a. Para siswa sedang mempelajari bagaimana cara beternak ayam ras yang baik.
b. Hati-hati, bisa ular itu beracun.

Proses perubahan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

ber-	+	ternak	beternak
ber-	+	racun	beracun

Anda dapat melatih kemampuan Anda dalam Pelajaran ini dengan mencermati kata-kata dalam bacaan-bacaan sebelumnya. Jelaskan proses morfofonemik kata-kata dalam bacaan tersebut.

Latihan Pemahaman

1. Untuk melatih kemampuan Anda, bacalah kembali teks sambutan yang ada di pelajaran 1 bagian A.
2. Tentukanlah kata-kata yang mengalami perubahan sesuai dengan materi yang telah Anda pelajari. Berdiskusilah dengan teman sebangku Anda.
3. Daftarkanlah kata-kata tersebut dalam bentuk tabel dan buatlah proses perubahannya.
4. Gunakanlah kata-kata yang telah Anda daftar dalam bentuk kalimat yang lain.
5. Tukarkanlah hasil pekerjaan Anda dengan teman-teman lain untuk saling koreksi.

Tugas Kelompok

Bacalah sebuah teks bacaan dari surat kabar. Kemudian, carilah dan jelaskan kata-kata yang mengalami proses morfofonemik dari teks bacaan tersebut. Laporkan hasilnya kepada guru.

Intisari Pelajaran 2

- Ceramah merupakan sebuah kegiatan menyampaikan informasi atau pesan pada pendengar. Agar informasi di dalam ceramah dapat disampaikan kembali, simaklah ceramah tersebut dengan saksama, catat pokok-pokok pembicaraannya, dan susun kembali catatan Anda menjadi sebuah rangkuman.
- Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Ada banyak hal-hal menarik yang akan Anda dapatkan dari sebuah biografi. Hal-hal yang ada dalam biografi dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mencatat hasil diskusi adalah sebagai berikut.
 1. Catat pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi
 2. Buat sebuah rangkuman dari catatan tersebut
 3. Catat pendapat dan saran yang ada dalam diskusi tersebut
- Morfofonemik adalah ilmu tentang morfem. Terdapat tiga hal penting ketika kita berbicara mengenai proses morfofonemik, antara lain proses perubahan, penambahan dan penanggalan fonem.

Refleksi Pelajaran 2

Setelah Anda mengikuti Pelajaran ini, kini dengan mudah Anda memperoleh informasi dan pesan dari ceramah yang Anda simak. Selain itu, Anda juga dapat mengambil hikmah atau inspirasi ketika Anda membaca sebuah biografi. Selain itu, Anda pun menjadi tahu hal-hal apa saja yang perlu Anda catat ketika Anda akan mencatat hasil diskusi. Kemahiran Anda dalam berbahasa pun tentunya menjadi semakin bertambah karena telah mempelajari ilmu tentang mofofonemik.

Latihan Pemahaman Pelajaran 2

1. Tentukan isi gagasan dan pesan kutipan ceramah berikut.

> Anak-anak atau remaja biasanya sangat tidak hati-hati dalam bercakap dan mengambil keputusan. Orang yang bersikap atau memiliki kepribadian dewasa dapat dilihat dalam kehati-hatiannya memilih kata, mengambil keputusan, mengambil sikap, karena orang yang tidak dewasa cenderung untuk bersikap ceroboh.
>
> Kutipan ceramah AA Gym dari *Pikiran Rakyat* 2004

2. Bacalah teks bacaan berikut. Kemudian, identifikasi unsur-unsur biografi yang ada dalam teks tersebut.

> Selain dikenal dengan pemandangannya yang indah, Manado juga menjadi tanah kelahiran putra-putri kebanggaan Indonesia. Salah satunya adalah Robert Wolter Monginsidi. Robert Wolter Monginsidi terlahir pada tanggal 14 Februari 1925 di Malalayang, Manado. Cita-cita mulianya untuk menjadi guru membawa dia ke Sekolah Pendidikan Guru pada masa penjajahan Jepang. Setelah Jepang kalah dalam perang Dunia Kedua, Belanda berusaha menjajah Indonesia kembali melalui NICA. Hal ini mendapat perlawanan dari Indonesia, dan Robert Wolter Monginsidi menjadi salah satu yang memimpin perlawanan di Makassar. Beliau membentuk Laskar Pemberontakan Rakyat Indonesia Sulawesi (LAPRIS) pada tanggal 17 Juli 1946. Meskipun Belanda membujuknya dengan harta dan kedudukan, beliau tetap teguh pada pendiriannya. Sayang, pada tanggal 5 September 1949 beliau tertangkap dan dihukum mati. Pesan terakhir beliau adalah "Setia Sampai Akhir hayat".

3. Identifikasi kata-kata yang mengalami proses morfologis pada teks biografi tersebut.



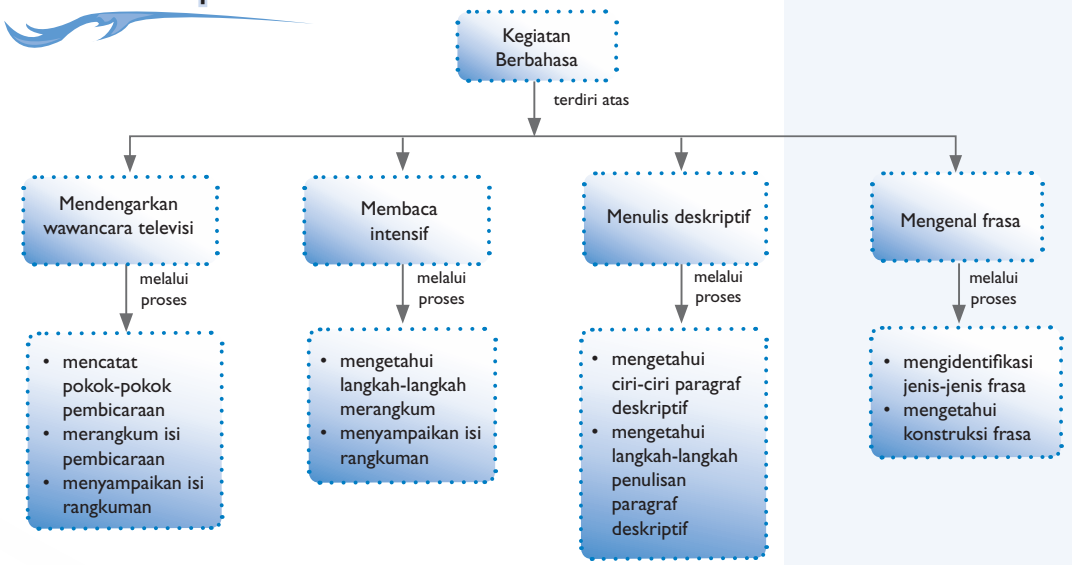
Sumber : www.2do.com

Pelajaran 3

Teknologi

Sekarang ini teknologi semakin berkembang. Salah satunya adalah media elektronik. Pernahkah Anda mendengarkan wawancara di televisi? Pada Pelajaran ini, Anda akan belajar mencatat pokok-pokok pembicaraan dalam sebuah wawancara, mencatat pokok-pokok pikiran dalam sebuah bacaan, menulis paragraf deskriptif, dan mengenali frasa dalam bahasa Indonesia.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Mendengarkan Wawancara Televisi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok pembicaraan: siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraannya;
- merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat menyampaikan isi rangkuman kepada orang lain.

Wawancara biasanya dilakukan oleh seorang reporter surat kabar, radio, atau televisi kepada narasumber. Narasumber adalah orang yang dimintai keterangan mengenai suatu hal. Pada saat mendengarkan wawancara, Anda dapat memahami isi wawancara dengan mencatat pokok-pokoknya. Caranya, ketahuilah apa yang ingin diketahui pewawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkannya. Akan tetapi, Anda harus dapat mencermati pertanyaan-pertanyaan tersebut. Ada kalanya pewawancara melontarkan pertanyaan yang sekadar sebagai basa-basi atau pengantar kepada pertanyaan-pertanyaan pokok. Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi patokan bagi Anda untuk mencatat pokok-pokok pembicara dalam wawancara yang Anda dengarkan. Sekarang, lakukanlah simulasi kegiatan wawancara berikut di depan kelas. Sementara itu, siswa lainnya mendengarkan dengan saksama.

Berikut penuturan Jefferson, Wali kota Tomohon tentang kebijakannya mengembangkan bunga sebagai pendorong ekonomi masyarakat di Tomohon.

Kenapa Pemerintah Kota Tomohon memilih bunga sebagai ikon dan andalan dalam menggerakan ekonomi masyarakat?

Kami ingin menjadikan Tomohon sebagai kota bunga. Filosofinya adalah kami ingin bunga ini menghidupi masyarakat. Tidak saja dari sisi peformance keindahan bunga, tetapi bunga juga diharapkan dapat menggerakan ekonomi masyarakat. Masyarakat kami kita latih untuk menguasai segala hal mengenai bisnis bunga, mulai dari proses penanaman, perawatan, panen sampai pemasarannya. Ini kami harapkan dapat menjadi salah satu pilar ekonomi di Tomohon.

Sebenarnya berapa nilai ekonomis bunga sehingga pemerintah dan masyarakat Tomohon begitu yakin dengan pilihan ini?

Bila kita hitung-hitungan, satu hektare bunga krisan bisa menghasilkan Rp500 juta dalam 100 hari. Tidak ada jenis pertanian lain yang bisa menghasilkan nilai setinggi ini. Jagung dalam satu hektare paling tinggi menghasilkan Rp7 juta. Padi menghasilkan sekitar Rp6 juta. Di Belanda lebih spektakuler lagi, satu hektare tanaman bunga rose bisa menghasilkan 1 juta euro (Rpl3 miliar). Ini sebuah potensi untuk mengembangkan ekonomi. Inilah yang ingin dijalankan di Tomohon. Pasar bunga potong nasional 250 juta tangkai pertahun dan baru bisa dipasok sebesar 158 juta. Sementara pasar bunga dunia pertahun mencapai US$ 80 miliar dan sumbangan Indonesia berdasarkan data 2006, baru mencapai US$ 12 juta. Jadi sangat terbuka peluang untuk mengembangkan hingga ke pasar ekspor.

Lalu, pasar bunga di Tomohon sendiri bagaimana?

Untuk tingkat lokal, pada 2005 Tomohon memproduksi dua juta tangkai bunga potong. Pada 2006 produksi bunga mencapai lima juta tangkai. Nah, pada 2007 produksinya mencapai 10 juta tangkai. Persoalannya, sampai akhir Desember lalu, laporan yang masuk dari para pedagang bunga, 50 persen pasar bunga Tomohon masih dipasok dari Bandung. Berarti

demand-nya cukup kuat. Sementara harga bunga di Tomohon lebih tinggi dibanding di Bandung. Jadi ada market di sini. Market seperti inilah yang kami dorong dan kami tumbuhkan. Kalau produksi di Tomohon sudah berlebih tentu kami tidak mendapat kiriman lagi dari Bandung. Ini menunjukkan produksi di Tomohon perlu di-genjot, ini yang sementara ini kami sosialisasikan karena kami sadar petani-petani di sini masih perlu meningkatkan sumber dayanya.

Setelah dua tahun menetapkan bunga sebagai komoditas andalan di Tomohon, kira-kira apa dampak yang telah dirasakan masyarakat?

Pada 2005, ketika saya diangkat menjadi walikota, pertumbuhan ekonomi Tomohon 4,1 persen atau di bawah rata-rata nasional. Pada 2006 naik menjadi 6,3 persen. Pada 2007 naik lagi menjadi 6,8 persen. Ternyata tanaman bunga sudah cukup signifikan dalam membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Dengan demikian masyarakat Tomohon memiliki tambahan daya beli dengan menanam dan menjual bunga. Kondisi ini mampu meningkatkan standar hidup masyarakat. Ukuran kesehatan masyarakat Tomohon tertinggi di Sulut.

Sumber: *Majalah Tempo* edisi 10-16 Maret 2008 dengan pengubahan

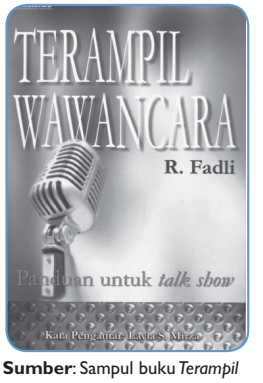
Dari kutipan wawancara tersebut Anda dapat mencatat pokok-pokok pembicaraan sebagai berikut.

1. Pembicara dalam wawancara tersebut adalah Wali kota Kota Tomohon Bapak Jefferson.
2. Hal yang di bicarakan dalam kutipan wawancara di atas adalah pemerintah kota Tomohon memilih bunga sebagai ikon kota Tomohon dan lahan bisnis masyarakatnya.

Setelah Anda mencatat pokok-pokok pembicaraan, Anda dapat menuliskanya menjadi sebuah rangkuman. Perhatikan contoh berikut.

Pemerintah Kota Tomohon memilih bunga sebagai ikon kota Tomohon. Masyarakatnya dilatih untuk menguasai berbagai hal yang dapat mendukung bisnis bunga ini. Sejauh ini, pasar bunga Tomohon cukup meningkat meskipun belum maksimal. Dampak positif dari kebijakan ini sudah dapat dirasakan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan kesehatan masyarakat Tomohon.

Sekarang, Anda dapat lebih mengasah kemampuan Anda dengan mengerjakan latihan berikut.



Sumber: Sampul buku *Terampil Wawancara*

Gambar 3.1
Buku *Terampil Wawancara*, salah satu pedoman untuk melakukan wawancara.

Latihan Pemahaman

1. Perankanlah sebuah wawancara bersama teman sebangku Anda.
2. Topik wawancara dapat Anda tentukan berdasarkan kesepakatan bersama.

3. Teman-teman yang lain mendengarkan dengan baik dan mencatat pokok-pokok isi wawancara.
4. Teman-teman yang lain tersebut menyampaikan kembali isi wawancara berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disusunnya sendiri.
5. Anda dan teman sebangku Anda dapat mengomentari ketepatan isi wawancara Anda yang disampaikan kembali oleh teman-teman Anda.

Tugas Kelompok

1. Dengarkanlah sebuah wawancara di televisi.
2. Catatlah nama narasumber, waktu, dan tempat wawancara.
3. Catatlah isi wawancara tersebut.
4. Rangkumlah isi wawancara tersebut ke dalam beberapa kalimat dengan kalimat yang baik.
5. Sampaikan rangkuman tersebut.
6. Kemudian, diskusikanlah bersama teman-teman Anda untuk mendapatkan simpulan tentang tugas yang telah Anda lakukan.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- membuat ikhtisar dari tiap-tiap paragraf dalam teks tajuk rencana/editorial berdasarkan isi gagasan utamanya;
- mengungkapkan dan menafsirkan isi tajuk rencana/editorial;
- menyimpulkan isi tajuk rencana/editorial;
- menemukan pendapat penulis tajuk rencana/editorial;
- menemukan sudut pandang penulis tajuk rencana/editorial.

B Membaca Intensif

Pada Pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar berbagai teknik membaca. Sekarang, kemampuan Anda dalam hal membaca akan makin bertambah dengan belajar membaca intensif.

Surat kabar atau majalah biasanya memiliki kolom khusus yang diisi oleh redaktur. Kolom ini berisi pembahasan masalah aktual, yang biasa disebut kolom tajuk rencana.

Tajuk rencana atau editorial adalah ulasan atau pendapat redaktur surat kabar atau majalah mengenai suatu masalah atau hal yang sedang menjadi perbincangan masyarakat. Ulasan atas masalah tersebut merupakan kajian intelektual yang dilakukan secara intens oleh redaktur sehingga mengarah pada suatu kesimpulan yang mengarahkan pembaca untuk memahami permasalahannya (Pramono S.K., 1996:33).

Berikut ini sebuah contoh tajuk rencana/editorial. Bacalah dengan saksama.

Selamat bergabung di edisi pertama majalah *Jalan-Jalan*, panduan jelajah khatulistiwa. Berangkat dari niat untuk menggairahkan dunia kepariwisataan dalam negeri, kami hadir mengantarkan sejumput informasi yang bermanfaat bagi wisatawan maupun pelaku industri pariwisata.

Tak ada kata terlambat untuk mengenal negeri ini. Masih banyak tempat-tempat menarik yang bisa dikunjungi di jagat Nusantara nan elok ini. Masih ada air laut yang biru di tengah hembusan bayu Kepulauan Karimun Jawa yang menanti untuk diarungi. Masih ada pemandangan hijau Bodogol di kaki gunung Gede Pangrango yang menjanjikan keteduhan alami yang menyehatkan.

Komitmen *Jalan-Jalan* untuk menjadikan wisatawan domestik sebagai tamu sekaligus tuan rumah di negeri sendiri tak hanya ditunjukkan dengan menyuguhkan informasi mengenai daerah tujuan wisata semata tapi juga dengan kupasan budaya dan adat istiadat yang ada di Indonesia.

Dalam edisi pertama ini kami mencoba mengintip upacara Tumpek Landep di Bali sembari menyusuri deretan pertokoan dan pasar-pasar tradisional yang selama ini turut menyemarakkan bisnis kepariwisataan dalam negeri. Dari Surabaya kami suguhkan cerita menarik di sepanjang Jalan Kembang Jepun yang ramai dikunjungi warga kota di malam hari.

Dari ibu kota tersingkap cerita perjalanan wisata malam hari di tengah gemerlap lampu kafe-kafe diiringi alunan *live music*. Siang harinya Anda bisa mencoba olahraga berkuda atau menyusuri sejarah dari Museum Taman Prasasti di kawasan Tanah Abang.

Semoga edisi pertama majalah *Jalan-Jalan* bermanfaat dan dapat memandu Anda menjelajahi Nusantara. Kami sadar masih banyak kekurangan dalam edisi perdana ini. Kritik dan saran Anda kami nantikan untuk membuat majalah ini lebih baik di masa yang akan datang.

Selamat membaca!.

Sumber: Majalah *Jalan-Jalan*, Januari-Februari 2005

Setelah membaca tajuk tersebut, tulislah ikhtisar dari tajuk rencana tersebut. Kemudian, bandingkanlah hasilnya dengan ikhtisar berikut dengan mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

1. Majalah Jalan-Jalan hadir memberikan informasi yang bermanfaat bagi wisatawan maupun pelaku industri pariwisata.
2. Informasi tempat budaya yang akan disampaikan adalah Kepulauan Karimun Jawa dan Hutan Bodogol di kaki Gunung Gede Pangrango.
3. Majalah ini juga berisi kupasan informasi budaya dan adat istiadat di Indonesia.
4. Budaya yang akan dikupas adalah upacara Tumpak Landep di Bali dan kehidupan di sepanjang Jalan Kembang Jepun di Surabaya.
5. Tempat wisata dan budaya di Ibu Kota juga akan ditampilkan, yaitu kafe-kafe, tempat olahraga berkuda, dan Museum Taman Prasasti.
6. Permintaan kritik dan saran dari pembaca.Selain itu, ungkapkanlah isi, kesimpulan, dan pendapat dalam tajuk rencana tersebut. Bandingkanlah hasilnya dengan contoh-contoh berikut. Mungkin Anda memiliki pendapat yang berbeda.



Oleh karena itu, Anda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

Dengan demikian, kita dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

> Majalah *Jalan-Jalan* berfungsi sebagai sumber informasi wisata dan budaya, baik bentuk panduan maupun sekadar penambah wawasan.

Kita pun dapat menangkap pendapat/opini dari penulis tajuk rencana:

1. Majalah semacam ini akan turut membantu menggairahkan dunia kepariwisataan dalam negeri.
2. Wisatawan domestik masih menjadi tamu di negeri sendiri.

Selain pendapat/opini, kita juga dapat menangkap sudut pandang penulis. Hal itu terlihat dari paragraf terakhir, yaitu bahwa majalah tersebut lahir dari kalangan umum, bukan dari lembaga tertentu. Lembaga tertentu biasanya memang berkepentingan menerbitkan majalah seperti itu, misalnya dinas kebudayaan atau pariwisata.

Mengenal Lebih Dekat

Membaca sekilas dilakukan dengan cara menjelajah bahan bacaan dan memetik setiap gagasan pokok dari setiap materi bacaan. Untuk melakukannya dengan baik, pembaca harus memiliki keterampilan dalam menentukan kata-kata, frasa-frasa, dan kalimat-kalimat yang menjadi inti pada setiap bagian bacaan.

Sumber: *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 1999

Latihan Pemahaman

1. Carilah sebuah tajuk rencana/editorial.
2. Catat pokok-pokok pikirannya.
3. Buatlah sebuah ikhtisar berdasarkan pokok-pokok pikiran yang telah Anda buat.

C Menulis Paragraf Deskriptif

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi ciri-ciri paragraf deskriptif;
- mengetahui langkah-langkah penulisan paragraf deskriptif.

Setelah Anda berlatih membaca intensif teks esai dan mampu menemukan pokok pikiran teks esai tentang kebudayaan. Pada Pelajaran kali ini Anda akan belajar menulis paragraf desksriptif.

Paragraf deskriptif adalah paragraf yang menggambarkan atau melukiskan suatu tempat, keadaan atau benda dengan kalimat. Lukisan itu harus kita sajikan dengan sehidup-hidupnya, sehingga pembaca seakan-akan dapat menikmati apa yang kita lihat, dapat

mendengar apa yang kita dengarkan, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan.

Perhatikan contoh paragraf deskriptif berikut.

1. Semua mata terpaku pada riak-riak kecil berkejaran di Selat Pantar, yang memisahkan Pulau Kepa, Nusa Tenggara Timur. Ombak seolah bercanda dengan perahu motor berpenumpang empat orang sebelum menghempas ke deretan batu karang di seberang selat. Begitu hembusan angin pegunungan menyapa, perahu bergoyang lebih cepat.

Sumber: *Media Indonesia*, 3 Februari 2008

Berdasarkan paragraf deskriptif tersebut, tentukanlah ide pokok dan ide penjelasnya. Bandingkanlah hasilnya dengan contoh berikut.

Ide pokok : Suasana di Pulau Kepa, Nusa Tenggara Timur
Ide penjelas : 1. Riak-riak kecil berkejaran di selat Pantar
2. Ombak menghempas perahu motor berpenumpang
3. Angin pengunungan menggoyang perahu lebih cepat

2. Berkunjung ke Kepa di malam hari sedikit berbeda. Dari pantai, tengoklah ke arah Timur. Sinar redup yang terpancar dari lampu tempel di rumah penduduk menimbulkan kesan pedesaan yang masih kental. Dari arah berlawan, lampu-lampu di Bungalo memancarkan sinar warna-warni.

Sumber: *Media Indonesia*, 3 Februari 2008

Tentukan juga ide pokok dan ide penjelas paragraf tersebut. bandingkan dengan contoh berikut. Adakah kesamaan atau perbedaannya? Diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

Ide pokok : Suasana malam hari di Kepa sedikit berbeda
Ide penjelas : 1. Sinar redup lampu tempel penduduk menimbulkan kesan pedesaan.
2. Lampu-lampu di bungalo memancarkan sinar warna-warni.

Nah, sekarang berlatihlah menyusun paragraf deskriptif dengan mengerjakan latihan berikut.



Sumber: Sampul buku *Quantum Writing*

Gambar 3.2
Buku *Quantum Writing*, salah satu acuan untuk menulis kreatif.

Latihan Pemahaman

1. Amatilah lingkungan alam di sekitar rumah atau sekolah Anda.
2. Susunlah paragraf deskriptif sesuai dengan pengamatan yang telah Anda lakukan.
3. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan teman kemudian lakukan penyuntingan terhadap paragraf deskriptif yang telah disusun.
4. Bacakanlah paragraf deskriptif yang telah Anda buat di depan kelas.

D Mengenal Frasa

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi jenis-jenis frasa;
- mengetahui konstruksi frasa.

Apakah frase/frasa itu? Frase adalah gabungan kata yang bersifat nonpredikatif. Frase itu dapat dibedakan menjadi frase berdasarkan kategori dan konstruksi. Perhatikanlah contoh-contohnya.

Jenis frase berdasarkan kategori sebagai berikut.

1. Frase nominal merupakan frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata nominal. Contohnya,
 - Rasuna Said termasuk kaum muda yang berpikiran maju. Frase kaum muda termasuk golongan frase nominal. Begitu juga frase baju baru termasuk golongan frase nominal. Contoh lainnya yaitu: gedung sekolah, rumah bersih, dan lain-lain.
2. Frase verbal merupakan frase yang memiliki kesamaan distribusi dengan kata verbal. Contohnya,
 - Ia pernah belajar pada *Associated Command and General Staff College.*

 Kata belajar termasuk golongan verba. Oleh karena itu, frase *pernah belajar* termasuk golongan frase verba.
3. Frase bilangan merupakan frase yang mempunyai distribusi yang sama dengan kata bilangan. Contohnya, tiga ekor, lima botol, dan sepuluh lembar.
4. Frase keterangan merupakan frase yang memiliki distribusi yang sama dengan kata keterangan. Contohnya, tadi pagi, kemarin pagi.

5. Frase depan merupakan frase yang terdiri atas kata depan sebagai penanda, diikuti oleh kata/frase aksinya. Contohnya, di sebuah rumah, sejak tadi pagi.

Frase berdasarkan konstruksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni frase eksosentrik dan frase endosentrik. Berikut ini uraiannya.

1. Frase eksosentrik merupakan frase yang komponen-komponennya tidak berperilaku yang sama dengan keseluruhannya. Misalnya, frase di sekolah, yang terdiri atas komponen di dan sekolah. Frase ini dapat mengisi fungsi keterangan, misalnya dalam kalimat berikut.

 Rini berdagang di sekolah.

 Baik komponen di atau sekolah tidak dapat menduduki fungsi keterangan dalam kalimat tersebut. Akhirnya, kalimat pun tidak berterima jika keduanya dipisahkan dan menduduki salah satu fungsi dalam kalimat. Contohnya,
 - Rini berdagang di
 - Rini berdagang sekolah
2. Frase endosentrik merupakan frase yang komponen-komponennya berperilaku yang sama dengan keseluruhannya. Jadi, salah satu komponennya dapat menggantikan kedudukan keseluruhannya. Contohnya, frase sedang menyapu dalam kalimat berikut.
 - Paman sedang menyapu di halaman.
 - Paman menyapu di halaman.

Selain itu, ada pula frase yang memiliki makna ambigu atau makna ganda. Perhatikanlah kalimat berikut.

- Orang tua sedang membersihkan rumah.

Kata orang tua memiliki makna ganda yakni orang yang tua' atau 'ibu-bapak'. Hal ini akan menimbulkan penafsiran ganda jika tidak diberikan keterangan yang mendukung, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Selain contoh-contoh tersebut, carilah oleh Anda contoh-contoh lainnya.

Nah, sekarang kerjakanlah latihan berikut.

Mengenal Lebih Dekat

Frase merupakan gabungan kata yang bersifat nonpredikatif atau lazim disebut juga gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis (subjek, objek, pelengkap, keterangan) di dalam kalimat.

Sumber: *Kamus Linguistik*, 1993

Latihan Pemahaman

1. Tunjukkan manakah yang termasuk frase berdasarkan kategori, konstruksi, dan rangkaian kata yang ambigu. Kemudian, buatlah kalimatnya.

 a. Gedung sekolah
 b. Sekarang ini
 e. Satu ton
 f. Di sebuah rumah

c. Taman ini
d. Sering sakit
g. Pengusaha wanita
h. Sedang bermain-main

2. Carilah contoh-contoh lain frase berdasarkan kategori dan konstruksinya.
3. Diskusikanlah hasil latihan tersebut bersama teman-teman Anda.
4. Kemudian, simpulkanlah sehingga Anda dapat mengetahui hasil yang tepat.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah bacaan dari koran, majalah, atau internet.
2. Kelompokkan frasa-frasa yang ada dalam bacaan tersebut berdasarkan jenis-jenis frasa yang telah Anda pelajari.

Mengenal Ahli Bahsa



Sumber: *Buku Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*

Prof. DR. Harimurti Kridalaksana dilahirkan pada tahun 1963; pernah belajar di Universitas Pittsburg, AS (1970), menjadi *research associate* pada *Internasional Research Project on Language Planning Processes Stanford University*–Universitas Indonesia (1970-1971), *visitting scholar* pada *University of Michigan*, AS (1973), dan Humbboldt scholar pada Johann Wolfgang Goethe-Universitat di Frankfurt am Main, Jerman Barat (1985). Karyanya antara lain: *Kamus Linguistik* (1982), *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia* (1986), *Beberapa Prinsip Perpaduan Laksem dalam Bahasa Indonesia* : *Sebuah Bunga Rampai* (1989), dan *Bibliografi Beranotasi tentang Sejarah Bahasa Indonesia* (1989).

Intisari Pelajaran 3

- Wawancara adalah tanya jawab dengan seorang untuk dimintai keterangan atau pendapat mengenai suatu hal.
- Membaca intensif dapat dilakukan pada jenis teks apa saja, misalnya tajuk rencana /editoral. Dengan membaca intensif tajuk rencana/editoral. Anda akan mengetahui isu yang sedang dibicarakan di masyarakat.
- Paragraf deskriptif adalah paragraf yang isinya menggambarkan sebuah keadaan, benda atau tempat.
- Frasa adalah gabungan kata yang tidak memiliki predikat. Ada beberapa jenis-jenis frasa, antara lain: Frasa nominal, Frasa verbal, Frasa keterangan, Frasa bilangan dan Frasa depan. Sedangkan berdasarkan konstruksinya, frasa terbagi menjadi Frasa Endosentik dan Frasa Eksosentik.

Refleksi Pelajaran 3

Setelah Anda mengikuti Pelajaran ini, Anda menjadi dapat mengambil manfaat dari wawancara yang Anda dengarkan. Anda pun dapat mengambil informasi dari sebuah tajuk rencana/editoral dengan membaca intensif. Selain itu, Anda dapat menggambarkan sebuah tempat, keadaan atau benda melalui paragraf deskriptif. Wawasan berbahasa Anda pun bertambah dengan mengenal jenis-jenis frasa.

Latihan Pemahaman Pelajaran 3

1. Catatlah pokok-pokok isi teks berikut serta berilah tanggapan.

Tempat wisata ini bernama Taman Wisata Alam Laut 17 Pulau Riung, di Kabupaten Ngada, Flores, Nusa Tenggara Timur. Dahulu, untuk mencapai kawasan ini hanya bisa dilakukan melalui jalur laut dengan perahu, tetapi sekarang jalan beraspal yang relatif mulus menjadi alternatif utama wisatawan.

Pesona Riung yang ditawarkan kepada wisatawan biasanya dimulai dengan menikmati matahari terbit di antara gugusan pulau kecil-kecil dari perahu yang kita sewa. Beranjak siang, seiring dengan matahari yang semakin meninggi, pemilik perahu akan mengantarkan ke sekitar gugusan taman laut dengan terumbu karang dan biota lautnya. Sambil snorkeling, kita bisa membeli ikan hasil tangkapan nelayan setempat. Menjelang siang, wisatawan akan diarahkan menuju Pulau Rutong yang berpasir putih untuk membakar ikan sebagai lauk makan siang. Selesai makan dan beristirahat, kita bisa meneruskan menyelam atau sekadar snorkeling, mengelilingi gugusan pulau kecil dan diakhiri dengan menyaksikan ribuan kalong yang menghuni Pulau Untolue.

Sumber: Harian *Kompas*, 19 Oktober 2005

2. Dengarkanlah sebuah wawancara di televisi. Kemudian catatlah pokok-pokok pembicaraan dari wawancara tersebut.
3. Buatlah sebuah karangan deskriptif.
4. Termasuk frase jenis apakah frase berikut?
 a. di desa
 b. rumah sakit
 c. kemarin siang
 d. sedang menyanyi
 e. pekarangan luas
 f. gedung sekolah



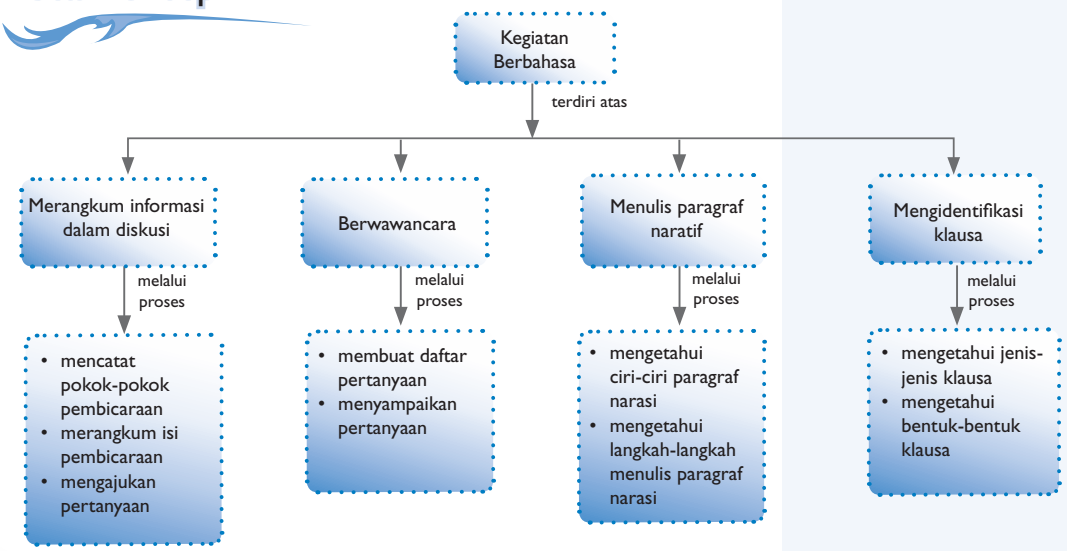
Sumber : www.mit-club.com.

Pelajaran 4

Hiburan

Ada banyak perbincangan di dunia hiburan, mulai dari informasi hingga isi diskusi. Hal ini bertujuan agar anda dapat menemukan pokok-pokok pembicaraan, merangkumnya dan menanggapi pembicara. selain itu, Anda pun akan belajar melakukan wawancara, menulis paragraf naratif dan mengidentifikasi klausa.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 18 jam pelajaran

A Merangkum Informasi dalam Diskusi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok pembicaraan;
- merangkum pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi;
- membahas isi rangkuman dalam kelompok.

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah melakukan kegiatan berdiskusi dan dapat mengungkapkan pendapat, sanggahan, atau pertanyaan dengan kalimat yang lugas dan efektif.

Sebuah informasi dalam diskusi akan tampak berbeda walaupun topiknya sama. Hal itu disebabkan informasi tersebut disampaikan oleh lebih dari satu orang dan setiap orang memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pendapat yang berbeda.

Jika Anda berdiskusi, pasti ada pendapat yang disetujui dan tidak disetujui. Hal yang perlu diperhatikan oleh siapa saja yang terlibat dalam kegiatan diskusi ialah tata krama berdiskusi. Ketika menyanggah pendapat dalam suatu diskusi, ada tata krama tertentu yang harus dilakukan agar diskusi dapat berjalan secara baik dan tertib.

Beberapa cara untuk menolak atau menyanggah pendapat orang lain dalam suatu diskusi dengan tata krama yang baik di antaranya sebagai berikut.

1. Kemukakanlah kelemahan, kekurangan, atau kesalahan pendapat orang lain secara jelas.
2. Sampaikanlah argumen yang kuat dan logis saat Anda menyampaikan pendapat.
3. Sertakanlah fakta-fakta dan dalil-dalil yang konkret untuk memperkuat pendapat Anda.
4. Hindarkanlah menyanggah pendapat dengan didasari rasa emosi dan ingin menguji.
5. Kuasailah masalah sebelum menyanggah.
6. Hindarkan diri untuk mengejek, mencemooh, atau memojokkan pendapat orang lain.
7. Gunakanlah bahasa yang baik dan benar, serta bersikaplah sopan dan wajar.
8. Bersikaplah simpatik waktu menyanggah.
9. Sampaikanlah sanggahan setelah ada izin dari moderator.

Dengarkanlah contoh pembicaraan Moeamar Emka berikut. Salah seorang teman Anda akan membacakan teks berikut dan berperan sebagai pembicara. Sebaiknya, teman-teman yang mendengarkan menutup bukunya. Catatlah pokok-pokok yang disampaikan oleh teman Anda tersebut.

Bandingkanlah catatan Anda dengan catatan berikut. Anda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman Anda.

Mengenal Lebih Dekat

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide, dan pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran (Tarmudji 1996:22).

1. Pembicara : Moeamar Emka
2. Isi pembicaraan : - Standar cantik yang pertama kali dilihat adalah fisik.
 - Kriteria cantik yang kedua adalah inner beauty.
 - Kriteria cantik selanjutnya adalah otak.

Cantik adalah Cindy Crawford, Jenifer Lopez, Drew Barymore, Maia Ahmad, Sophia Latjuba, Krisdayanti. Standar cantik yang pertama kali dilihat adalah fisik. Dengan tubuh yang proporsional dan tidak gendut. Mau bagaimana lagi, *I'm a man and I'm a human!* Walaupun ada yang mengatakan *big is beautifull*, tetapi keumuman orang menilai bahwa wanita yang cantik adalah yang memiliki tinggi dan berat badan yang proporsional. Berhenti sampai di sini saja? Tentu tidak. Ada kriteria selanjutnya yang harus dipenuhi agar seorang wanita tampil cantik.

Kriteria yang kedua adalah *inner beauty*. Menilai hal ini adalah pekerjaan hati, bukan lagi mata kita. Seorang wanita yang memiliki *inner beauty* yang bagus menurut Islam adalah mereka memenuhi kriteria *mar'atush shalihat*. Dia harus cantik secara fisik, memiliki keimanan yang kuat, mau bekerja keras, jarang berprasangka buruk, serta murah hati.

Kritera selanjutnya adalah otak. Otak dan kecantikan (fisik) berbanding lurus. Dengan otaknya, wanita akan mampu memilah dan memilih mana yang cocok dan yang tidak jika dikenakan, serasi tidaknya padanan busana yang dikenakan, serta berbagai hal lainnya. Ketika dalam kesulitan, ia akan menemukan *the right reason* (alasan yang tepat) yang mendasari tindakan yang diambil. Lepas dari baik buruk penilaian orang, yang jelas la yang terbaik.

Simpelnya, wanita harus cantik baik, luar maupun dalam. *Brain, beauty, and behavior* merupakan tiga elemen penting dalam menilai kecantikan. Itulah sebabnya ketiga faktor tersebut menjadi kriteria penilaian dalam kontes-kontes kecantikan.

Sumber: Majalah *Percikan Iman,* Oktober 2004, hlm. 8

Seperti pelajaran lalu, pokok-pokok tersebut dituliskan ke dalam beberapa kalimat. Ayo, tuliskan pokok-pokok yang telah Anda catat menjadi sebuah rangkuman atas pembicaraan yang telah Anda dengarkan. Hasilnya dapat di diskusikan bersama teman-teman Anda dengan membandingkannya dengan rangkuman berikut.

Wanita itu harus cantik. Akan tetapi, bukan semata-mata cantik secara fisik. Hal yang paling penting, wanita harus cantik secara *inner beauty* (dari hatinya) dan cantik berdasarkan otaknya. Dengan kata lain, wanita sebaiknya cantik luar ataupun dalam.

Setelah itu, ajukan pertanyaan kepada pembicara. Misalnya:

Apakah menurut Anda karya seni itu benar-benar bebas nilai?

Selain itu, ajukanlah tanggapan kepada pembicara, baik dalam bentuk kritikan maupun dukungan. Contoh:

Kritikan



Kalau menurut Anda prinsip "seni untuk seni" itu merupakan kebenaran semu dengan alasan bahwa hal itu muncul dari asumsi yang lemah sebab seni tidak pernah bebas dari nilai-nilai publik, maka apakah "nilai-nilai publik" tersebut juga "kebenaran semu"? Menurut saya, nilai-nilai publik itu relatif. Bisa saja prinsip seni untuk seni itu juga berlaku di sebuah masyarakat yang menganut nilai tertentu. Sementara, nilai seni itu universal, berlaku bagi semua masyarakat dunia tanpa mengenal adat dan geografis. Jika seni harus bebas dari nilai-nilai publik maka bagaimana bisa seni itu bernilai universal?

Dukungan

Karya seni lahir dari seorang seniman yang meyakini nilai-nilai tertentu dalam berkesenian. Sebagai ikon kebudayaan, karya seni pun tak pernah bebas dari interaksi dengan nilai-nilai yang diyakini publiknya. Oleh karena itu, saya setuju dengan Anda bahwa prinsip "seni untuk seni" itu merupakan "kebenaran semu". Kalau pun berlaku, ia hanya berlaku pada masyarakat yang menganut misalnya nilai liberal.

Latihan Pemahaman

1. Bergabunglah dengan teman-teman kelompok Anda.
2. Carilah sebuah bahan untuk diskusi. Kemudian, diskusikanlah permasalahan yang telah kalian peroleh tersebut bersama kelompok lainnya.
3. Tunjuklah beberapa kelompok untuk tampil.
4. Catatlah pokok-pokok pembicaraan dalam diskusi dan tulis pula pembicara dalam diskusi.
5. Rangkumlah seluruh isi pembicaraan ke dalam beberapa kalimat.
6. Ajukanlah pertanyaan kepada pembicara diskusi.
7. Tanggapilah pembicara dalam bentuk kritikan atau dukungan.
8. Simpulkanlah hasil diskusi tersebut bersama teman-teman dan guru Anda.

B Berwawancara

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menyampaikan alasan dipilihnya topik/ permasalahan untuk wawancara, membuat daftar pertanyaan wawancara; merangkum pendapat atau saran yang muncul dalam diskusi;
- menentukan pertanyaan yang akan dipakai dalam wawancara, menyebutkan alasan mengapa jenis pertanyaan itu yang dipilih;
- menyampaikan pertanyaan secara jelas dan lantang dengan memerhatikan santun berbahasa, menyampaikan pertanyaan secara singkat dan jelas, membuat rangkuman hasil wawancara dengan kalimat yang efektif.

Dalam Pelajaran 3 bagian A, Anda telah belajar mendengarkan wawancara. Dengan demikian, tentunya Anda dapat mengetahui secara umum bagaimana caranya berwawancara. Nah, dalam Pelajaran ini, Anda akan belajar berwawancara. Anda juga dapat menggunakan teks wawancara dalam Pelajaran 4 bagian A untuk menjadi bahan Pelajaran berikut.

Tanya jawab dalam wawancara hampir mirip dengan bercakap-cakap. Namun, tidak setiap percakapan merupakan wawancara. Untuk melakukan wawancara, kita harus memiliki tema yang terfokus pada satu persoalan. Tujuan wawancara, yakni menggali informasi tertentu dari narasumber.

Ketika melakukan wawancara, pertanyaan yang diajukan kepada narasumber harus singkat, jelas, dan tidak bertele-tele. Pertanyaan yang akan dipakai dalam wawancara harus ditentukan dahulu. Tujuannya adalah agar pertanyaan terfokus pada suatu permasalahan dan tidak melenceng jauh dari pokok persoalan tersebut. Pertanyaan dipilih sesuai dengan masalah atau tema yang berhubungan dengan apa yang dilakukan oleh narasumber. Narasumber yang akan kita wawancarai itu siapa? Bisa politisi, pejabat pemerintah, dokter, atau artis. Tentunya pertanyaan tersebut harus sesuai dengan profesi narasumber. Setelah itu, kita memilah dan memilih pertanyaan yang mana saja yang akan digunakan untuk mewawancarai seseorang.

Kemudian, perhatikan contoh berikut. Lakukan kegiatan wawancara oleh dua orang siswa seolah-olah memerankan tokoh pewawancara dan tokoh yang diwawancarai.

Ekky Imanjaya : Bisa diceritakan proses kreatif munculnya ide film Janji Joni?

Joko Anwar : Waktu kuliah di Bandung, saya selalu menyempatkan menonton di bioskop walaupun uang pas-pasan. Karena bayar tiketnya terasa sekali, pada saat filmnya putus di tengah- tengah, saya menjadi suntuk sekali. Pernah pada saat nonton, filmnya putus selama 10 menit. Saya naik ke ruang proyektor. Tukang memutar proyektor memberi tahu bahwa tukang mengantarkan filmnya kecelakaan. Di situ saya baru tahu kalau bioskop kita masih sistem *day-and-date*. Memutar rol filmnya bergiliran. Setelah saya pergi ke Jakarta, ternyata di sini juga begitu.

Ekky Imanjaya : Bisa diceritakan tentang cerita film *Janji Joni*?

Joko Anwar : Plot Janji Joni sederhana. Joni yang mengantarkan rol film, suatu hari melihat seorang gadis yang luar biasa cantiknya. Ketika dia menanyakan kepada gadis ini siapa namanya, gadis ini meminta Joni berjanji untuk mengantarkan rol film yang akan ditontonnya tepat waktu. Setelah itu, baru dia memberi tahu namanya. Joni berpikir ini akan gampang, tetapi hari itu sepertinya seluruh kota berkonspirasi untuk membuatnya gagal. Mengapa mengangkat tema seorang pengantar rol film? Alasannya, karena *it feels like a good story*. Selain itu, agar orang tahu, saat kita enak-enakan duduk nonton, ada orang lainyang berpacu dengan waktu untuk kita.

Ekky Imanjaya : Bagaimana karakter si Joni?

Joko Anwar : Si Joni ini belum pernah jatuh cinta, sampai hari itu. Dia juga orangnya tidak bisa tidak membantu orang. Itu juga yang membuat dia mendapat banyak masalah hari itu.

Ekky Imanjaya : *Janji Joni*, konon, adalah script yang Anda punya waktu kuliah. Bisa bertemu dengan Nia Dinata dan kemudian menjadi film, dan Anda lagi yang *nge-direct*, bagaimana tuh ceritanya?

Joko Anwar : Waktu itu, saya *interview* Nia untuk *The Jakarta Post*, tetapi malah berdebat soal penulisan *script*. Dia menantang saya untuk menunjukkan *script* yang pernah saya tulis. Saya tunjukkan *Janji Joni* yang saya tulis pada tahun 1999. Ternyata dia suka. Dia terus mengajak saya menulis Arisan! dan berjanji bahwa setelah itu dia akan *nge-produce Janji Joni*. Akan tetapi, saya bilang, harus saya yang men-*direct*. Dia bertanya, "Anda pernah sekolah atau kursus film, tidak?" Saya jawab, "Tidak." Dia juga bertanya, "Anda pernah membuat film, tidak?" Saya jawab, "Tidak". Dia berkata, "*Ok. You'll be fine.*" *She's great.*

Ekky Imanjaya : Dahulu, Anda kritikus film. Sekarang membuat film. Apa tidak takut dikritik seperti Anda mengkritik sebagian besar mereka dengan pedas?

Joko Anwar : Banyak pembuat film yang mulai dari kritikus film. Jadi, sepertinya oke-oke saja. Soal siap apa tidak film saya dikritik, saya selalu mempunyai prinsip: jangan pernah percaya apa kata kritikus. Ha ha ha...

eimanjaya@yahoo.com

Sumber: *layar perak. com*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh rangkuman sebagai berikut.

Film *Janji Joni* dibuat ketika penulisnya masih kuliah. Film ini diangkat dari sebuah kenyataan bahwa bioskop di Indonsia masih memutar film dengan cara bergiliran. Alur Film ini sederhana, yakni ketika seorang pengatrar film berjanji pada seorang gadis untuk mengantar film tepat waktu. Joko Anwar, penulis film ini bertemu dengan Nia Dinata, seorang Sutradara terkenal saat dia mewawancarainya. Kemudian, mereka bersepakat untuk bekerja sama membuat film ini.



Sumber: *www.consolationchamps.com*

Gambar 4.1
Film *Janji Joni*, salah satu karya anak bangsa.

Lebih jauh dari itu Anda dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara sesuai dengan keperluan. Misalnya, jika Anda mewawancarai seorang pelukis, tentukan apakah Anda ingin mengetahui kepribadiannya, proses kreatifnya, atau latar belakang profesinya. Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Perankanlah wawancara berikut secara bergiliran.

Mengapa buku Seribu Satu KD *ini ditulis?*

Sederhana saja. Buku ini dibuat untuk penggemar saya, sebagai sarana berkomunikasi, supaya saya bisa selalu dekat dengan mereka. Buku ini menunjukkan warna diri saya yang dinamis dan ekspresif, yaitu Krisdayanti sebagai sebuah pribadi, ibu, istri, dan manusia yang seadanya. Tapi, buku ini bukan biografi. Karena umur dan perjalanan saya masih terlalu pendek untuk buku seperti itu.

Apakah buku yang Anda buat untuk penggemar isinya benar-benar jujur?

Buku ini sesuatu yang 'mahal', yang tak pernah ada sebelumnya. Berbagai ekspresi yang ditangkap fotografer *candid* itu memang tanpa sepengetahuan saya. Penulis juga tidak perlu konfirmasi wawancara dengan saya. Tahu-tahu hasil wawancara sudah muncul dalam bentuk teks tentang bagaimana saya di lokasi syuting, dan sebagainya. Jadi, buku ini bukan sekadar kumpulan foto-foto pose dan wawancara yang diatur. Untuk foto *candid* dan pose perbandingannya 50:50, demikian juga untuk teks 50% adalah spontanitas. Darwis Triadi juga ikut memotret *candid* dari bangun tidur sampai malam. Jadi, penggemar bisa melihat, "Oh, dia bangun tidurnya itu begini. Oh, kalau lagi kesal begini. Kalau lagi sama keluarga begitu."

Apa bedanya dengan pembuatan album?

Mungkin kalau pembuatan album adalah dunia yang saya kenal. Saya punya suami dan komunitas musisi yang selalu gampang ditelepon untuk dimintai bantuan. Nah, kalau membuat buku, ada banyak hal yang tidak saya mengerti. Dari proses cetak, separasi, dan macam-macam yang tidak saya mengerti.

Bagaimana cara Anda menghargai penonton dan penggemar?

Saya berusaha untuk selalu *sharing* dengan penonton saya. Saya selalu ingin dekat

dengan *audience*. Dalam setiap *show* yang membuat saya bertemu dengan penonton, saya selalu berusaha melakukan kontak mata dengan mereka. Dengan begitu, mereka yang sudah bersusah payah menonton pertunjukan saya, dengan membeli tiket yang kadang-kadang sampai seharga ratusan ribu rupiah, merasa dihargai oleh saya.

Sumber: Majalah *Femina No. 49/XXXI,* 11–17 Desember 2003, hlm. 77

2. Menurut Anda mengapa pewawancara memilih topik tersebut sebagai bahan wawancara?
3. Siapa tokoh yang diwawancarai dalam kegiatan wawancara tersebut?
4. Masalah apa yang menjadi pembicaraan pokok wawancara tersebut?
5. Pesan apa saja yang disampaikan tokoh dalam wawancara tersebut?
6. Bagaimana tanggapan Anda terhadap isi wawancara tersebut?

Tugas Kelompok

1. Tentukanlah sebuah topik permasalahan sebagai bahan wawancara.
2. Tentukan pula narasumber yang akan diwawancarai?
3. Buatlah beberapa pertanyaan untuk wawancara.
4. Lakukanlah kegiatan wawancara.

C Menulis Paragraf Naratif

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi ciri-ciri paragraf naratif;
- mengembangkan kerangka paragraf dengan kalimat yang benar.

Paragraf naratif adalah paragraf yang menggunakan pola pengembangan yang isinya berupa cerita tentang peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan memperluas pengalaman orang lain.

Anda dapat berlatih menyusun paragraf naratif dengan menentukan topik atau tema terlebih dahulu. Topik cerita dapat bersumber dari peristiwa-peristiwa yang pernah dialami sendiri atau dialami orang lain. Topik harus bersumber kepada kenyataan, atau bersumber kepada imajinasi atau khayalan yang dikembangkan menjadi suatu cerita. Kemudian menyusun perincian peristiwa.

Paragraf naratif yang akan kita tulis itu harus disusun kerangka tulisannya yang memuat urutan kejadian peristiwa, agar mudah diikuti dan pengembangannya terjadi secara logis.

Perhatikan paragraf naratif berikut.

Dokter Cipto Mangunkusumo adalah seorang dokter profesional. Namun lebih dikenal sebagai tokoh pejuang kemerdekaan nasional. Awal perjuangan Cipto Mangunkusumo, pria kelahiran Pecangakan, Ambarawa tahun 1886, ini dimulai sejak dia menulis karangan-karangan yang dimuat harian De Express itu oleh pemerintahan Belanda dianggap sebagai usaha untuk menanamkan rasa kebencian pembaca terhadap Belanda. Dia merupakan salah seorang pendiri Indische Partij, organisasi partai pertama yang berjuang untuk mencapai Indonesia merdeka dan turut aktif di Komite Bumiputera.



Berdasarkan paragraf deskriptif tersebut, tentukanlah ide pokok dan ide penjelasnya. Bandingkanlah hasilnya dengan contoh berikut.

Ide pokok : Cipto Mangunkusumo adalah tokoh pejuang kemerdekaan nasional

Ide penjelas :
1. Dokter Cipto Manngunkusumo adalah seorang dokter profesional
2. Awal perjuangan Cipto Mangunkusumo
3. Cipto Mangunkusumo salah seorang pendiri Indische Partij

Latihan Pemahaman

1. Susunlah kerangka paragraf teks naratif yang berisi riwayat tokoh.
2. Kembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.
4. Setelah itu suntinglah paragraf naratif yang telah ditulis teman Anda.
5. Laporkan hasilnya pada guru untuk dikoreksi.

D Mengidentifikasi Klausa

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi jenis-jenis klausa;
- mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk klausa.

Sebelumnya, Anda telah belajar memahami tentang fonem dan frase. Sekarang, Anda akan melanjutkan Pelajaran untuk memahami satuan komponen bahasa yang lebih tinggi, yaitu klausa.

Berdasarkan strukturnya, klausa dapat dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat. Oleh karena itu, klausa mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor (sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat). Umpamanya, klausa nenekku masih cantik dan kakekku gagah berani, yang masing-masing hanya dengan diberi intonasi final sudah menjadi kalimat mayor. Perhatikan kalimat berikut.

Berbeda dengan klausa bebas yang mempunyai struktur

1. Nenekku masih cantik.
2. Kakekku gagah berani.

lengkap, klausa terikat memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur dalam klausa ini mungkin subjek saja, mungkin objeknya saja, atau berupa keterangan saja. Oleh karena itu, klausa terikat ini tidak mempunyai potensi untuk menjadi kalimat mayor. Umpamanya, konstruksi tadi siang dapat menjadi kalimat jawaban untuk kalimat tanya: Kapan Ibu pergi ke pasar?; atau Pergi ke pasar dapat menjadi kalimat jawaban untuk kalimat tanya: Ibu hendak pergi ke mana? Klausa terikat biasanya dapat dikenali dengan adanya konjungsi (penghubung antarkata, antarfrase, antarklausa, dan antarkalimat) di depannya. Umpamanya, klausa terikat ketika kami sedang belajar di dalam kalimat Dia pingsan ketika kami sedang belajar.

Berdasarkan kategori unsur yang menjadi predikatnya dapat dibedakan menjadi klausa verbal, klausa nominal, klausa ajektival, klausa adverbial, dan klausa preposisional. Selain contoh-contoh yang ada, carilah contoh-contoh lainnya sesuai dengan yang dicontohkan.

1. Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya berkategori verba. Contohnya,

- nenek mandi
- Susi menari

Kemudian, sesuai dengan adanya berbagai tipe verba maka dikenal adanya klausa transitif dan klausa intransitif.

a. **Klausa transitif**, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba transitif (memerlukan objek). Misalnya,
nenek *menulis* surat

b. **Klausa intransitif**, yaitu klausa yang predikatnya berupa verba intransitif (tidak memerlukan objek). Contohnya,
nenek *menangis*

2. Klausa nominal, yaitu klausa yang predikatnya berupa nomina atau frase nominal. Contohnya,
ayahnya *petani* di desa itu

3. Klausa ajektival adalah klausa yang predikatnya berkategori ajektif, baik berupa kata maupun frasa. Umpamanya klausa berikut.
Ibu guru itu *cantik sekali*

4. Klausa adverbial, yaitu klausa yang predikatnya berupa adverbia. Misalnya, klausa *bandelnya teramat sangat*. Dalam bahasa Indonesia klausa adverbial sangat terbatas, sejalan dengan jumlah kata atau frase adverbia yang memang tidak banyak.
5. Klausa preposisional, yaitu klausa yang predikatnya berupa frase yang berkategori preposisi. Contohnya,
nenek di kamar

Dalam bahasa Indonesia ragam tidak baku, klausa preposisional ini cukup produktif, tetapi dalam ragam baku, konstruksi ini dianggap salah. Dalam ragam bahasa Indonesia baku ketiga klausa di atas akan disusun menjadi:

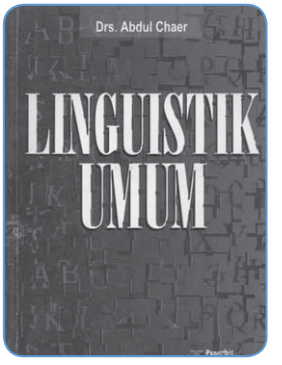
nenek *ada* di kamar

Jadi, klausa-klausa itu harus diberi verba *ada*, *datang*, dan *pergi*. Dengan demikian, klausa itu bukan lagi berupa klausa preposisional, melainkan klausa verbal yang dilengkapi dengan keterangan. Jadi, klausa preposisional banyak dijumpai dalam bahasa tidak baku.

6. Klausa numeral, yaitu klausa yang predikatnya berupa kata atau frase numeralia. Contohnya,
gajinya satu juta sebulan

Dalam bahasa Indonesia baku, konstruksi klausa numeral itu dianggap salah konstruksi. Contoh yang benar sebagai berikut.

gajinya *adalah* satu juta sebulan



Sumber: Sampul buku *Linguistik Umum*

Gambar 4.2
Buku *Linguistik Umum*, sumber bacaan untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Dengan demikian, karena kata *adalah* dan *ada* termasuk verba maka klausa tersebut sebenarnya bukanlah klausa numeral, melainkan klausa verbal. Jadi, klausa numeral pun hanya dapat ditemui pada ragam tidak baku.

Selanjutnya, apakah bedanya frase, klausa, dan kalimat? Seperti yang telah Anda ketahui bahwa frase itu bersifat nonpredikatif (bentuknya tanpa predikat), klausa bersifat predikatif (bentuknya harus berpredikat), dan kalimat harus sedikitnya terdiri atas subjek dan predikat. Akan tetapi, jika frase dan klausa diakhiri dengan intonasi final (berupa tanda baca), otomatis bentuknya berubah menjadi kalimat. Misalnya, jawaban dari pertanyaan ini merupakan kalimat.

- Mahalkah harga buku ini?
- Mahal sekali! (kalimat)

Sama halnya dengan frase, klausa juga dapat berpotensi menjadi kalimat jika dibubuhi intonasi final. Contohnya,

- Ibu sedang makan (klausa)
- Ibu sedang makan. (kalimat)

Berdasarkan contoh tersebut, frase atau klausa dapat berpotensi sebagai kalimat jika setiap frase atau klausa dibubuhi intonasi final.

Selain contoh-contoh tersebut, carilah contoh-contoh lainnya. Anda juga dapat mencarinya dari bacaan-bacaan yang ada dalam Pelajaran-Pelajaran sebelumnya.

Nah, sekarang coba kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Tentukanlah gabungan kata berikut yang termasuk jenis klausa.

a.	kekasih yang cantik	h.	Dian sekolah
d.	kamar mandi	c.	yang belum sarapan pagi
g.	adik tidur	f.	makan pagi
b.	membanting batu	i.	membanting tulang
e.	kekasihku cantik	j.	teman baruku

2. Termasuk jenis apakah klausa yang Anda tentukan tersebut? Kemukakan alasannya.
3. Tentukanlah jumlah klausa yang terdapat dalam kalimat berikut.

a. Dia datang, aku pergi.

b. Yang tampan itu suami saya.

c. Anti belajar bahasa Inggris, sedangkan Hani belajar bahasa Prancis.

4. Buatlah kesimpulan atas hasil latihan Anda dengan mendiskusikan.

Intisari Pelajaran 4

- Diskusi adalah sebuah kegiatan tukar pikiran. Dalam mengungkapkan pendapat atau informasi dalam berdiskusi seseorang harus mengetahui tata caranya.
- Wawancara dilakukan untuk menggali informasi dari narasumber.
- Paragraf naratif adalah paragraf yang isinya berupa cerita tentang suatu peristiwa. Pembuatan kerangka karangan dialkukan agar karangan dapat ditulis secara sistematis.
- Klausa adalah bentuk satuan gramatikal yang memiliki predikat dan tidak memiliki intonasi final.
- Jenis-jenis klausa dapat dibedakan berdasarkan struktur dan unsur pembentuknya.

Refleksi Pelajaran 4

Setelah Anda mempelajari pelajaran ini, Anda akan dapat mengambil manfaat dari wawancara yang anda denagrkan. Anda pun dapat mengambil manfaat dari sebuah tajuk rencana/ editoral dengan membaca intensif. Selain itu, Anda dapat menggambarkan sebuah tempat, keadaan atau benda melalui paragraf deskriptif. Selain itu, wawasan Anda bertambah dengan mengenal jenis-jenis frasa.

Latihan Pemahaman Pelajaran 4

1. Lakukanlah diskusi bersama teman-teman Anda mengenai dunia hiburan di negara kita. Kemudian buatlah rangkuman dari hasil diskusi tersebut.
2. Tentukanlah klausa yang ada dalam teks berikut.

> Novel dan film karya J.R.R. Tolkien sudah seharusnya menjadi bacaan dan tontonan wajib bagi semua orang khususnya bagi kita sebagai pelajar. Alasannya, banyak sekali pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Misalnya, bagaimana Samwise Gamgee, seorang kurcaci sahabat Frodo Baggins rela berkorban demi sahabatnya itu, walaupun nyawa sebagai taruhan.

3. Buatlah kerangka paragraf naratif, kemudian kembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah paragraf naratif.
4. Bacalah wacana berikut dengan seksama.

> Ia seorang di antara sedikit pengarang dari warga keturunan Indonesia yang tampil di permukaan. Namanya, Agnes Jessica. Masih muda, kelahiran 4 April 1974. Sejak pertama kali menulis pada tahun 2000, ia telah menghasilkan 18 novel. Tiga belas novel di antaranya sudah diterbitkan, dan lima novel sedang menunggu terbit. Sekarang, ia sedang merampungkan satu novel lagi.
>
> Novel terbarunya yang sudah dilempar ke pasar, dan sangat mudah dijumpai di toko-toko buku sekarang, berjudul *Tunangan? Hmmm...* Ini novel remaja berjenis *teenlit*, diterbitkan Gramedia. Novel itu bercerita tentang dua remaja yang dijodohkan orangtuanya, tetapi salah satu di antara mereka tidak tahu siapa pasangan yang dijodohkan itu.
>
> Novel itu dirilis pada 5 Januari 2005 dan dicetak sebanyak 10 ribu eksemplar. Kini, Agnes mendapat kabar bahwa novelnya sedang proses cetak ulang, sebanyak 10 ribu eksemplar. Ia menganggap ini novelnya yang paling laris sebab bacaan *teenlit* memang sedang *booming*. "Mungkin remaja suka membaca cerita-cerita tentang dunia mereka," kata Agnes.
>
> Kebanyakan novel-novelnya memang mengambil tema remaja. Namun, bukan berarti tidak ada yang bertema dewasa, sebut saja antara lain *Maharani* dan *Bunga yang Terbuang*. Akan tetapi, belum ada novelnya yang mengambil cerita berlatar belakang budaya leluhurnya, Tionghoa.
>
> **Sumber:** Harian Umum *Koran Tempo*, 13 Februari 2005.

 a. Tulislah beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada Agnes Jessica.
 b. Tulislah naskah wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan itu.

Latihan Semester I

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat.

1. Kesuburan tanah dapat dijaga dengan pemupukan secara teratur. Kita dapat menggunakan bermacam-macam pupuk untuk mengolah tanah itu. Pupuk alam dihasilkan oleh alam, seperti kotoran hewan, kompos, dan lain-lainnya. Adapun pupuk buatan dibuat oleh pabrik, seperti urea, ZA, TSP, dan sebagainya.

 Kalimat utama pada paragraf tersebut adalah ….

 a. Kesuburan tanah dapat dijaga dengan pemupukan secara teratur.
 b. Kita dapat menggunakan bermacam-macam pupuk.
 c. Pupuk alam dihasilkan oleh alam.
 d. Pupuk buatan terdiri atas kompos, kotoran hewan, dan lain-lain.
 e. Pupuk buatan dibuat oleh pabrik.

2. *Anda memiliki pengalaman sebagai pelatih di sejumlah negara, baik Amerika, Afrika, maupun Asia Tenggara. Anda punya resep, khusus meramu tim nasional Indonesia?*

 Sebelum melatih pemain Indonesia, saya mempelajari karakteristik pemain-pemain di kawasan Asia. Seperti halnya di Thailand, para pemain punya mentalitas yang kurang bagus. Mereka suka berlambat-lambat dan terkesan malas. Nah, sifat ini juga saya temukan pada pemain-pemain Indonesia. Bahkan untuk mobilitas di lapangan saja mereka malas. Lebih suka berjalan daripada gesit, berlari, dan kembali ke posisi semula. Saya juga selalu memasang dua atau tiga orang dalam satu posisi. Tujuannya agar terjadi persaingan sehat di antara mereka. Jika tampil buruk, si pemain pasti berpikir posisinya diambil alih rekannya.

 Sifat buruk apa lagi yang menjadi catatan khusus Anda?

 Kebanyakan pemain lebih menonjolkan kerja individual, bukannya kerja tim. Bekerja bersama dalam sebuah tim belum menjadi budaya mereka. Jika semangat tim bisa dibenahi, mereka bakal menjadi tim yang bagus. Sebab, hingga kini mereka sudah punya modal yang cukup kuat, yakni semangat. Ini harus kita pompa dan arahkan agar terbentuk tim yang pemainnya bekerja keras di lapangan, tapi bermain dengan sangat sportif.

 Apakah teknik ini yang Anda terapkan sebelum menangani tim nasional Piala Tiger?

 Ketika menangani tim nasional usia 20 tahun, hal pertama yang saya lakukan adalah mengubah perilaku. Saya minta agar mereka mengubur dalam-dalam kebiasaan tempo dulu dan mulai menyesuaikan diri untuk menjadi pemain profesional. Mereka harus belajar memegang dan memenuhi komitmen kerja tim, bermain baik, dan bisnis. Intinya, mereka saya beri pengertian soal bagaimana seharusnya menjadi pemain profesional.

 Sumber: Harian Umum *Merdeka Indonesia,*

 Wawancara tersebut dilakukan dengan seorang

 a. sutradara
 b. pebisnis
 c. pelatih sepakbola
 d. ilmuwan
 e politikus

3. Wawancara tersebut berbicara tentang

 a. tipe permainan
 b. kiat memenangkan pertandingan

c. target yang harus dicapai
d. profesionalisme
e. mentalitas pemain

4. Sikap yang tidak pantas kita lakukan dalam mendengarkan pidato ialah
 a. Berusaha menangkap pesan yang ingin disampaikan.
 b. Berprasangka negatif terhadap isi pidato.
 c. Mendengarkan dengan penuh perhatian.
 d. Memahami tujuan yang disampaikan.
 e. Memahami ide yang dikemukakan.

5. Perayaan ulang tahun, sebenarnya adalah perayaan berkurangnya umur kita. Alangkah ruginya kita menjalani sesuatu yang berharga lalu disia-siakan. Begitu pentingnya masalah tersebut sehingga ada ungkapan bahwa orang yang paling bodoh adalah orang yang menyia-nyiakan waktu.

 Tema khotbah tersebut adalah
 a. potensi diri
 b. kebersihan hati
 c. pentingnya waktu
 d. pendidikan
 e. prestasi

6. Sebenarnya saya setuju dengan pendapat Saudara. Namun, akan lebih baik kiranya jika argumentasi Saudara dilandaskan pada fakta-fakta yang mendukung, bukan pendapat pribadi.

 Pernyataan tersebut berupa
 a. tanggapan
 b. pendapat
 c. kritikan
 d. pertanyaan
 e. saran

7. Yang namanya model, seharusnya bisa menjadikan diri sebagai fotomodel dan juga *runway* model. Di sini susahnya, *runway* model itu kalah dengan foto model yang bisa jadi bukan profesional, *someone from nowhere* yang ditemukan agen-agen modelling, yang mungkin punya wajah cantik atau rambut bagus, falu voila, jadilah ia seorang model. Kelemahan model-model kita sesungguhnya terletak pada mentalnya yang merasa sudah pernah jadi model, terus berpikir bahwa medialah yang butuh dia, bukan dia yang butuh media. Padahal sebenarnya kan saling mendukung. Kalau seorang model tidak pernah muncul di media, dia tidak akan dikenal, yang dengan sendirinya tak akan terlalu banyak diminta untuk show. Masalahnya, masyarakat akan selalu meminta pemunculan model-model yang mereka kenal. Dengan sendirinya, pemilih produk yang ingin mempromosikan produknya berusaha memenuhi keinginan masyarakat dengan memakai model-model terkenal. Jadi ukuran kesuksesan seorang model sebetulnya bukan masalah berapa besar honornya atau seberapa bagus dia jalan di catwalk atau bagus di muka kamera, melainkan apabila masyarakat merasa kehilangan kalau dia sudah lama tidak muncul di *show-show* atau media.

 Sumber: Majalah *Dewi*, November 1994, hlm. 12 dengan pengubahan

 Pertanyaan yang tepat untuk jawaban wawancara tersebut adalah
 a. Apakah dahulu Anda bercita-cita jadi seorang model seperti sekarang ini?
 b. Menurut Anda, apa ukuran kesuksesan seorang model?
 c. Sejak kapan Anda tertarik di bidang *modelling?*
 d, Bagaimana seharusnya seorang model berjuang?
 e. Apa saja yang Anda anggap sebagai perjuangan Anda?

8. Di antara kalimat-kalimat berikut ini, manakah kalimat yang menyatakan pendapat?
 a. Harga BBM naik 15%.
 b. Dolar mulai melamah.
 c. Pemerintah seharusnya mulai merelokasi tempat itu.
 d. Mereka harus berangkat sekarang juga.
 e. Banyak perusahaan berutang besar yang mulai berbenah.
9. Catatan atau laporan rapat disebut
 a. notula
 b. makalah
 c. proposal
 d. artikel
 e. memo
10. Frasa yang merupakan perluasan subjek terdapat pada kalimat....
 a. Motor yang melaju kencang itu mengalami kecalakaan.
 b. Aldi berdiri di atas kursi.
 c. Ibu memasak ayam goreng.
 d. Kami pindah ke rumah yang baru.
 e. Adik bernain di halaman.
11. Di bawah ini yang merupakan kalimat deskripsi adalah...
 a. Kecelakaan angkot itu menimpa beberapa orang.
 b. Kemarin Kemal pergi ke mall.
 c Ada daun jati melayang, lalu jatuh di permukaan sungai dan bergerak mengikuti arus sungai tersebut.
 d. Seharusnya Anda bersikap adil.
 e. Eksposisi adalah karangan yang memamaparkan sesuatu.
12. Di antara kalimat di bawah ini yang subjeknya diperluas adalah...
 a. Semua pedagang kaki lima yang berjualan di trotoar dipindahkan.
 b. Pemda DKI menertibkan warga yang tinggal di pinggir kali Ciliwung.
 c. Anak gadis itu meninggalkan rumah dalam keadaan sakit.
 d. Semua karyawan diwajibkan untuk mematuhi peraturan.
 e. Pemuda adalah penerus bangsa.
13.

> Dasar laut itu di selimuti lumpur berwarna abu-abu di kedalaman ini masih dijumpai aneka binatang laut yang indah warnanya, seperti udang kuning, udang merah, ikan mata besar tumbuhan laut, kepiting, teripang, dan lain-lain. Mereka mungkin tidak mengenali warnanya sendiri karen berada dalam kegelapan.

Paragraf tersebut termasuk paragraf...
 a. Deskripsi
 b. Narasi
 c. Eksposisi
 d. Argumensasi
 e. Persuasi

14. Di antara kalimat-kalimat di bawah ini manakah yang termasuk klausa verbal...
 a. Adik bermain air.
 b. Dia guru Fisika.
 c. Ibunya adalah artis.
 d. Gajinya satu juta sebulan.
 e. Mobilnya ada lima buah
15. Di bawah ini manakah yang termasuk klausa preposisional...
 a. Dia datang dari Jakarta
 b. Rumahnya sangat luas
 c. Guru itu cantik sekali
 d. Ayahnya bekerja di bank swasta
 e. Siswa belajar menulis surat

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Sebutkan sepuluh jenis frase yang terdapat dalam wacana berikut ini.

Pada awal dia berjualan es durian, sepi pengunjung sudah menjadi cerita sehari-hari warungnya. Kasdi pantang putus asa. Berbekal pengalamannya berjualan makanan dan minuman sejak tahun 1969, Kasdi terus meramu es duriannya hingga mendapatkan komposisi yang khas dan nikmat.

Hasilnya, sejak tahun 1990-an warung es duriannya senantiasa ramai. Pelanggan pun semakin banyak datang ke warung yang buka pukul 09.00-15.00 itu.

Meskipun demikian, Kasdi tetap mempertahankan kesederhanaan warungnya seperti saat-saat awal dia merintis usaha. Dengan cara itulah dia membangun kehangatan hubungan dengan para pelanggan.

Sumber: *Kompas*, 6 April 2008

2. Sebutkan jenis-jenis klausa dan berilah contohnya.

Desa Karaban, Kecamatan Gabus, yang berjarak sekitar 10 kilometer ke arah selatan dari Kota Pati, Jawa Tengah, ini memiliki banyak perajin kapuk buah randu (Ceiba petandra), Usaha pengolahan kapuk yang telah ada sebelum kemerdekaan tersebut menyerap ribuan tenaga kerja dari warga sekitarnya hingga kini.

Serat buah randu yang dipisahkan dari bonggolnya digunakan untuk pengisi kasur, guling, dan bantal. Pada era kejayaannya, kapuk dari Pati, Jepara, dan Kudus terkenal karena kualitas seratnya yang putin dan kering. Dulu du-nia internasional kerap menyebutnya sebagai java kapok.

Kapuk telah mengubah wajah Desa Karaban yang miskin mennadi salah satu pemasok bahan baku kapuk terbesar di Indonesia. Hampir setiap rumah memiliki kesibukan membuat kasur atau bantal. Mereka mendirikan penyekat jaring di sekitar lahan penjemuran agar kapuk tidak terbang saat tertiup angin.

Wajah-wajah berkerinngat dengan serat putih menempel sekujur tubuh menjadi pemandangan sehari-hari. Jari-jari tangan dengan cekatan memisahkan isi dari kulit randu.

Biji kapuk atau ktenteng bulat kecil berwarna hitam akan rontok setelah dijemur. Klenteng tersebut dimanfaatkan untuk minyak pelumas. Kulit luar buah pun tak dibuang percuma, tetapi digunakan sebagai kayu bakar.

Hamparan putih bak salju ini sesekali didorong pekerja dengan sekat bambu sebelum masuk ke mesin blower. Setelah pengolahan selesai, tumpukan karung ber-isi berton-ton kapuk siap diedar-kan. Selanjutnya, kapuk yang telah tersarungi menjadi bantal atau guling akan menemani mimpi di seluruh pelosok negeri.

Sumber: *Kompas*, 6 April 2008

3. Buatlah sebuah karangan deskriptif berdasarkan kerangka yang telah Anda buat sebelumnya..
4. Tulislah sebuah cerita pengalaman Anda.
5 Bacalah kutipan buku biografi berikut ini, lalu tuliskan hal-hal yang menarik menurut Anda.

Tahun 1957, untuk pertama kalinya Cina menempatkan warganya dalam jajaran penerima hadiah Nobel Fisika. Tidak hanya satu, melainkan dua orang sekaligus. Salah satu dari mereka tercatat hingga saat ini sebagai orang Asia termuda yang menerima penghargaan prestisius itu, ia adalah Tsung Dao Lee.

Anak ketiga dari enam bersaudara ini lahir di Shanghai, Cina pada 24 November 1926 dari pasangan Tsing Kong Lee seorang pebisnis dan Ming Chang Chang. Lee mendapatkan pendidikan menengahnya di sekolah menengah Kiangsi, Kanchow, dan lulus tahun 1943. Ia kemudian masuk Universitas Nasional Chekiang di Provinsi Kweichow.

Ketika Jepang menginvasi Cina, aktivitas pendidikan Lee terpaksa pindah ke Kunming, Yunnan. Di sinilah ia kemudian masuk National Southwest Associated University dan bertemu Chen Ning Yang. Keduanya kelak menjadi pasangan fisikawan yang sangat kompak dan berhasil memadukan talenta masing-masing sehingga membuahkan Nobel atas kontribusi penting mereka dalam bidang partikel elementer.

Semasa kuliah, Lee sudah memperlihatkan potensi dirinya sebagai mahasiswa yang cemerlang. Namun, Lee sadar otak briliannya saja tidak cukup. Ibarat hanya merupakan bahan baku, ia harus mengolahnya dengan kerja keras untuk meraih puncak kesuksesan.

Oleh karena itulah, kabarnya pria berwajah kekanak-kanakan ini hampir tidak punya waktu untuk bermalas-malasan. Ia pernah mengatakan bahwa baginya berpikir adalah proses yang berkesinambungan.

Pada tahun 1946, Lee menerima beasiswa dari Pemerintah Cina yang memungkinkannya untuk belajar di Universitas Chicago. Gelar Ph.D. Ia peroleh dari sana pada usia 24 tahun setelah menulis tesis berjudul "Kandungan Hidrogen pada Bintang Kerdil Putih" (Hydrogen Content of White Dwarf Stars). Setelah itu, Lee berkarier sebagai peneliti dan dosen di Universitas California, Berkeley, dan dari 1951 hingga 1953 dia bergabung dengan institut pendidikan lanjut (Institute of Advanced Study) di Priceton. Hasil kerja kerasnya dalam memecahkan berbagai persoalan sulit di bidang mekanika statistik dan fisika nuklir membuat popularitas Lee sebagai fisikawan berkualifikasi internasional melesat dengan cepat.

Direktur Institute of Advanced Study tersebut, J. Robert Oppenheimener menyatakan kesannya terhadap Lee, "Ia adalah fisikawan teoretis paling brilian yang kami kenal. Pekerjaannya mencerminkan kemampuan yang luar biasa dan pribadinya yang segar, fleksibel, dan penuh gaya."

Lee bergabung dengan Universitas Columbia tahun 1953 dan pada usia 29 tahun telah menjadi profesor termuda di sana. Meskipun terpisah institusi, kerja samanya dengan Yang tetap dilanjutkan dengan komunikasi lewat telepon. Pada tahun 1956, Lee dan Yang mengemukakan bahwa paritas tidak kekal dalam proses elektro lemah (*electroweak*), artinya jika suatu sistem dicerminkan kiri menjadi kanan, atas menjadi bawah, depan menjadi belakang, hasilnya adalah berupa sistem baru yang berbeda dengan sistem semula. Setelah pembuktian secara eksperimen oleh fisikawan wanita Wu Chien Hsiung dari Universitas Columbia, hasil penelitian Lee dan Yang membuahkan Nobel Fisika untuk mereka.

Seperti telah disebutkan sebelumnya, Lee masih berusia muda saat itu, baru 31 tahun sehingga ia menjadi penerima Nobel kedua termuda di dunia setelah Sir Lawrence Bragg.

Topik riset lain yang digandrungi Lee adalah teori medan, astrofisika, turbulensi, dan superkonduktivitas suhu yang tinggi. Bersama dengan Dr. Yang, Lee juga aktif menulis artikel di jurnal fisika internasional, The Physical Review. Beberapa penghargaan yang diterimanya antara lain Albert Einstein Commemorative Award dalam bidang sains dari Yeshiva University, New York (1957) dan Science Award of the Newspaper Guild of New York. Ia juga menjadi anggota kehormatan American Physical Society dan The Academia Sinica. Pada 1958, ia pun dianugerahi gelar DSc. dari Pricenton University.

Dalam bidang pendidikan, Lee dikenal sebagai ilmuwan yang cukup peduli. Lee pernah bergabung dengan Weisskof pada 1977 untuk

memprotes kebijakan politik terhadap perkembangan sains yang merugikan di Argentina. Lee juga mempunyai ide cemerlang untuk mengundang ribuan mahasiswa terbaik Cina belajar di berbagai universitas di Amerika Serikat melalui program CUSPEA (China–US Physics Examination and Application 1980–1990). Usahanya itu telah membuahkan hasil yang luar biasa, kini banyak sekali kontribusi penting dalam fisika dihasilkan oleh para alumni CUSPEA ini. Lee mempunyai hobi berenang dengan kedua anaknya dan membaca buku detektif.

Sumber: Harian Umum *Kompas*, 2002



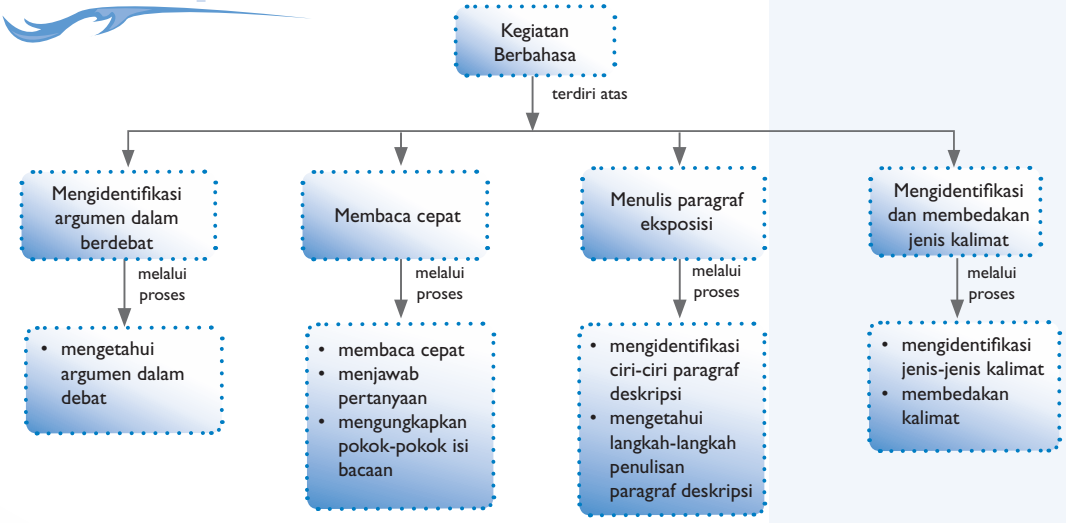
Sumber : www.bp1.blogger.com

Pelajaran 5

Moral

Berbicara tentang moral, ada banyak sekali hal-hal yang menjadi bahan pembicaraan. Tak jarang seseorang berdebat atau berdiskusi dengan rekannya membahas hal yang satu ini dalam sebuah debat terdapat banyak argumen. Pada Pelajaran kali ini, Anda Akan belajar mengidentifikasi argumen dalam debat. Selain itu, Anda akan belajar membaca cepat, menulis paragraf ekspositif, dan mengenal jenis-jenis kalimat.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Mengidentifikasi Argumen dalam Berdebat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui argumen dalam berdebat.

Dalam mengidentifikasi argumen dalam berdebat, Anda harus memperhtikan setiap perkataan para pembicara. Saat seseorang berargumen biasanya dia akan mengungkapkan alasan mengapa dia berpendapat seperti itu.

Sekarang bacalah sebuah kutipan dialog debat berikut ini.

Moderator	:	Saudara-saudara, siang ini kita akan menyaksikan sebuah debat tentang siswa yang membawa telepon genggam ke sekolah. Di sebelah kanan saya kelompok pertama dengan wakil Asti dan di sebelah kiri saya kelompok kedua dengan wakil Tina. Kepada kelompok pertama saya persilahkan.
Asti	:	Kelompok kami setuju jika ada sebagian siswa yang membawa telepon genggam atau *handphone* ke sekolah karena menurut saya, siswa memerlukannya untuk berkomunikasi baik itu dengan orang tua atau teman-temannya. Terima kasih.
Tina	:	Kelompok kami tidak setuju jika ada siswa yang membawa telepon genggam ke sekolah karena akan mengganggu. Selain itu, penggunaan *handphone* akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.
Asti	:	Baik, jika siswa tidak diperbolehkan membawa telepon genggam, lalu bagaimana siswa tersebut bisa berkomunikasi? Apalagi jika hal tesebut mendesak.
Tina	:	Tapi 'kan kita bisa memilih menggunakan wartel atau telepon umum yang ada di dekat sekolah kita.

Dari kutipan tersebut, dapat diperoleh dua argumen yakni :

Kelompok kami setuju jika ada sebagian siswa yang membawa telepon genggam atau *handphone* ke sekolah karena menurut saya, siswa memerlukannya untuk berkomunikasi baik itu dengan orang tua atau teman-temannya. Terima kasih.

dan

Kelompok kami tidak setuju jika ada siswa yang membawa telepon genggam ke sekolah karena akan mengganggu. Selain itu, penggunaan *handphone* akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Untuk mengasah kemampuan Anda, sekarang kerjakan latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

Simaklah sebuah acara debat yang ada di televisi. Kemudian, catatlah argumen-argumen yang ada dalam debat tersebut.

Tugas Kelompok

Lakukan sebuah debat dengan kelompok lain. Kemudian, tentukanlah argumen dalam debat tersebut.

B Membaca Cepat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- membaca cepat 300 kata per menit;
- menjawab secara benar 75% dari seluruh pertanyaan yang tersedia;
- mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan;
- menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan.

Pada Pelajaran 1 bagian A, Anda telah berlatih menentukan isi Selain melalui kegiatan mendengarkan khotbah, informasi dapat diperoleh pula melalui kegiatan membaca. Dalam Pelajaran-Pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar berbagai teknik membaca. Sekarang, kemampuan membaca Anda akan bertambah dengan belajar membaca cepat.

Tujuan membaca diantaranya adalah:
1. Tujuan rekreatif, untuk memperoleh kesenangan;
2. Tujuan intelektual profit, untuk memperluas ilmu pengetahuan;
3. Tujuan praktis, untuk bisa melakukan suatu pekerjaan.

Cara membaca cepat dapat digunakan untuk memahami gagasan-gagasan utama dari setiap paragraf. Cara membaca seperti itu merupakan bagian dari sebuah teknik membaca yang bisa digunakan untuk berbagai tujuan membaca.

Bacalah wacana berikut dalam waktu satu menit.

Perhelatan Akbar Clio Award

Hasil karya para insan iklan akhir-akhir ini sangat menakjubkan. Kreativitas mereka patut diacungi jempol. Seolah, mereka tak pernah kering ide dan terus berinovasi. Karenanya, Clio Award akan memberikan penghargaan kepada para insan bertalenta di bidang iklan tersebut.

Untuk tahun ini, lewat *pers release*-nya, Ami Brophy, Direktur Eksekutif Clio Award mengumumkan para juri yang akan menentukan

iklan terbaik. Clio mengundang para juri kelas dunia yang kompeten di bidangnya, seperti Austin Howe, Presiden Direktur, Radioland, Portland. Howe akan menilai iklan-iklan yang disiarkan di radio. Untuk kategori ini, Clio telah memberi penghargaan terhadap iklan radio terbaik sejak tahun 1966.

Selain Howe, ada Fredrik Bond, Direktur Morton Jankel Zander, Inggris, Judie Lasky, pemimpin redaksi majalah I.D, New York, dan Colleen DeCourcy, Direktur Kreatif Eksekutif Global, Kanada. Mereka masing-masing akan memberi penilaian terhadap teknik, desain, dan internet. Bagi para peserta yang berminat menjajal kebolehan, hasil karyanya masih ditunggu hingga Februari 2005.

Pada puncak perhelatan ini, Festival Clio akan digelar dari tanggal 21–24 Mei 2005 di The Ritz-Carlton, pantai Selatan Miami. Pada festival tahunan ke-46 yang dilakukan Clio ini akan menggelar acara-acara yang menarik. Bagi acara yang tidak sempat mengikuti langsung, bisa membuka situs *www.clioaward.com* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Spanyol, Jerman, Perancis, dan China.

Clio Award adalah salah satu ajang adu kreativitas iklan internasional yang terkenal di dunia. Lembaga yang didirikan tahun 1959 ini telah banyak memberikan penghargaan terhadap seni iklan yang paling menarik dan berpengaruh dalam konteks budaya modern.

Selain itu, lembaga ini memfokuskan diri pada kreativitas dan desain, khususnya di televisi, media cetak, isi dan hubungan, iklan luar griya, radio, kampanye yang simultan, inovasi media, internet, dan desain.

Sumber: Majalah *Cakram*, Januari 2005

Apakah Anda berhasil membaca cepat dalam waktu 1 menit? Anda dapat mengetahui keberhasilan Anda dengan menjawab beberapa pertanyaan tentang bacaan tersebut. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus pemahaman

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\% \text{ jika hasinya lebih dari 75 \%}$$

Anda telah berhasil membaca cepat. Oleh karena itu, setelah membaca wacana tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Kemudian, hitunglah dengan rumus pemahaman.

1. Apa nama penghargaan yang diberikan kepada para insan iklan tersebut?
2. Siapa saja juri yang diundang oleh penyelenggara acara?
3. Kapan acara festival tersebut digelar?
4. Kapan lembaga penyelenggara festival tersebut didirikan?
5. Selain iklan, bidang apa lagi yang menjadi fokus perhatian lembaga tersebut?

Latihan Pemahaman

1. Bacalah teks bacaan berikut dalam waktu dua menit.

Perlunya Pengelolaan Reputasi

Ledakan informasi dunia telah membuka babak baru bagi masyarakat global untuk memperoleh informasi secara otonom. Sekat-sekat informasi dengan sendirinya menghilang oleh inisiatif kuat individu yang ingin mengetahui lebih jauh apa yang terjadi di sekitarnya maupun di luar rumahnya. Setiap orang memiliki akses terhadap sumber informasi di manapun di dunia ini. Konsekuensinya masyarakat menjadi kritis dan tanggap terhadap opini yang berkembang.

Situasi seperti itu menjadi tugas berat bagi para profesional di bidang kehumasan dan komunikasi. Daya kritis yang kuat memberi ruang publik untuk menyoroti setiap gerak langkah organisasi, baik swasta maupun pemerintah. Di sini keahlian para profesional kehumasan dan komunikasi dalam mengelola reputasi sangat dibutuhkan.

Reputasi tidak berdiri sendiri. Iklim demokrasi adalah salah satu contoh kehadiran reputasi menjadi sangat penting. Setiap individu dalam masyarakat bebas mengemukakan pendapat sesuai dengan persepsinya masing-masing. Oleh karena itu, setiap individu dan organisasi yang berdiri di tengah masyarakat harus senantiasa menjaga reputasinya apabila hendak mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Keberadaan humas sangat penting, tidak hanya untuk perusahaan atau lembaga pemerintah, tetapi juga untuk organisasi nonprofit seperti Lembaga Swadaya Masyarakat. Mestinya, ketika perusahaan atau organisasi mempunyai 50 karyawan atau staf, maka sudah harus memiliki bagian kehumasan.

Jika mereka terjebak dalam krisis manajemen, reputasi tidak bisa dibangun dalam satu malam. Humas bukan pemadam kebakaran yang bisa menyelesaikan suatu masalah dalam waktu singkat. Butuh waktu dan ide untuk memikirkan berbagai macam hal.

Saat ini tugas kehumasan yang paling penting adalah mengangkat reputasi pemerintah dan reputasi wakil rakyat yang sudah luntur agar investasi masuk ke Indonesia.

Praktisi kehumasan harus memiliki pengetahuan yang luas. Mereka tidak perlu mendalami banyak ilmu pengetahuan, tetapi cukup mengetahuinya saja.

Tugas eksternal humas bukan hanya sekadar membuat kliping, mengundang wartawan, atau bahkan memberikan amplop kepada wartawan. Banyak praktisi humas yang bukan orang humas. Ia ditaruh pimpinannya di posisi tersebut karena tidak produktif. Hal itu terjadi karena pimpinan tidak mengerti tugas kehumasan.

Keberhasilan seorang humas juga bisa dilihat dari caranya menjawab pertanyaan wartawan tanpa harus melempar pertanyaan tersebut kepada orang lain. Kesuksesan seorang humas juga bisa dilihat jika dia dapat menguasai masalah dan kebijakan perusahaan serta bisa membaca pikiran pimpinannya.

Orang humas harus bisa menjelaskan duduk persoalan suatu masalah tanpa harus berbohong, dan bukan asal sekadar membantah. Selain itu, orang humas harus bisa dihubungi 24 jam di mana pun dia berada agar ketika ada persoalan penting yang perlu dikonfirmasikan bisa ditangani.

Sumber: Majalah *Cakram*, januari 2005 dengan pengubahan

2. Setelah waktu dua menit selesai, hitunglah jumlah kata yang dapat Anda baca.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut tanpa melihat teks bacaan.
 a. Apakah yang terjadi akibat adanya ledakan informasi?
 b. Mengapa masyarakat sekarang menjadi begitu kritis dan tanggap terhadap opini yang berkembang?
 c. Mengapa pula para profesional di bidang kehumasan dan komunikasi sangat perlu untuk mengelola reputasi?
 d. Ikon apa yang menyebabkan kehebatan reputasi menjadi sangat penting?
 e. Berapa jumlah karyawan staf yang harus dimiliki organisasi atau perusahaan agar bagian kehumasan ada?
 f. Apakah fungsi dan tugas humas dalam organisasi atau perusahaan?
 g. Apa yang harus dimiliki praktisi kehumasan?
 h. Apa saja ukuran keberhasilan seorang humas?
4. Cocokkan jawaban Anda dengan isi bacaan. Periksalah mana saja jawaban yang benar.

Tugas Kelompok

1. Berlatihlah membaca cepat bersama kelompok Anda.
2. Kelompok Anda dapat mencari beberapa bacaan yang dapat dibaca dalam waktu 1 menit. Kemudian, bacalah bacaan tersebut dalam waktu 1 menit.
4. Ujilah kemampuan membaca cepat Anda dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-teman Anda.
5. Hitunglah hasilnya dengan menggunakan rumus yang telah Anda pelajari.
6. Simpulkanlah hasil kemampuan seluruh anggota kelompok Anda

C Menulis Paragraf Eksposisi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi ciri-ciri paragraf ekspositif;
- menyusun sebuah paragraf ekspositif tentang sebuah proses atau langkah-langkah membuat atau menggunakan sesuatu.

Dalam Pelajaran sebelumnya Anda telah belajar menyusun paragraf deskriptif dan paragraf naratif. Pelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk memudahkan Anda dalam Pelajaran kali ini, yaitu menulis paragraf ekspositif.

Eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya (Wiyanto, 2004: 66). Seperti halnya kegiatan menulis lain, Anda dapat membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Kerangka tersebut didasarkan pada data yang diperoleh sehingga Anda mudah mengembangkannya.

Berikut contoh kerangka karangan eksposisi.

Judul: Percantik Rumah dengan Gorden

Kerangka karangan

1. Fungsi gorden di dalam rumah
2. Berbagai pilihan warna dan motif gorden
3. Cara mempercantik gorden rumah
 a. Pilih motif gorden
 b. Kreativitas
 c. Pilih jenis gorden
 d. Sesuaikan warna gorden dengan furnitur di rumah

Berdasarkan kerangka tersebut, Anda dapat mengembangkannya menjadi karangan eksposisi. Berikut contoh pengembangan dari kerangka tersebut.

Percantik Rumah dengan Gorden

Gorden di dalam rumah mempunyai dua fungsi, yakni sebagai pengaman agar rumah tidak mudah diintip orang dari luar jendela dan sebagai pemanis ruangan di dalam rumah.

Berikut beberapa inspirasi untuk mempercantik gorden di rumah.

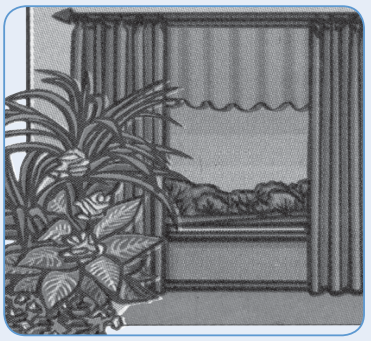
Pertama, pilih motif gorden yang disukai. Apakah polos tanpa motif, kembang-kembang, garis, atau kotak. Sebaiknya tentukan terlebih dahulu konsep yang ingin ditonjolkan dari sebuah ruangan. Misalnya, ruang tamu dengan konsep *cozy* dapat menggunakan warna-warna tanah dan cokelat.

Kedua, sedikit kreatif. Jika tidak ingin membeli gorden baru, salah satu trik untuk mempercantik gorden yakni dengan menjahit sambungan dari bagian belakang kain yang sudah dirangkap sehingga garis-garis bekas jahitan tidak terlihat. Untuk membuat gorden terlihat lebih berat (memberikan kesan penuh), gunakan bahan pelapis bagian belakang dari kain vlanel. Dengan begitu lekuknya terlihat indah karena tidak terlalu tipis. Selain itu, Anda juga dapat menggunakan bahan kain sisa. Kemudian, buat gorden menyerupai anyaman, caranya dengan dipilah-pilah kemudian dianyam dengan

kain. Cara lain mempermanis gorden adalah dengan detail seperti border dan tastel.

Ketiga, jenis gorden. Gorden kain dengan tali pengerek dapat memudahkan untuk keluar masuknya cahaya dan sirkulasi udara alami yang dibutuhkan. De-ngan bahan kain, pengolah desain gorden dapat lebih beragam dan dinamis. Untuk kamar anak, pilihlah gorden dengan bahan, model, dan sistem yang sederhana. Perhatikan juga sirkulasi pencahayaan alami yang akan mempengaruhi kenyamanan anak. Jangan gunakan gorden yang panjang atau banyak rumbai-rumbai di bawahnya karena dapat dijangkau oleh anak sehingga membahayakan.

Keempat, sesuaikan warna gorden dengan furnitur di rumah. Penyesuaian warna gorden dengan mebel ruangan dapat memberikan kesan nyaman dan tenang. Saat ini sedang tren pemaduan warna yang kontras. Selama Anda pintar memadu padankannya, tidak masalah. Tetapi harus tetap berhati-hati agar



Sumber: Harian umum *Kompas*, 8 Juli 2005

tidak menimbulkan kesan terlalu ramai dan penuh, terutama jika rumah tidak terlalu besar. Contohnya, untuk kenyamanan di kamar tidur, gorden biasanya berwarna cokelat susu, sedangkan karpet, meja, kursi, ranjang, dengan warna cokelat muda.

Sumber: Harian umum *Kompas*, 8 Juli 2005

Berdasarkan penjelasan dan contoh yang disampaikan, Anda pun dapat memulai menulis karangan eksposisi. Untuk itu, kerjakanlah latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Tulislah sebuah karangan eksposisi dengan pilihan tema:
 a. membuat lukisan dari kertas;
 b. membuat patung dari barang bekas;
 c. memelihara binatang;
 d. menanam bunga.
2. Kumpulkan data-data yang mendukung.
3. Susunlah terlebih dahulu kerangka karangannya.
4. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi karangan yang padu.
5. Hasilnya berikan kepada guru Anda untuk dinilai.
6. Hasil penilaian tersebut dapat dibahas bersama-sama dengan panduan guru Anda agar dapat diketahui karakteristik karangan eksposisi yang tepat.

Tugas Kelompok

1. Datalah teman-teman yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi. Kemudian, susunlah kerangka karangan eksposisi berdasarkan salah satu tema yang telah Anda data.
2. Kembangkanlah kerangka karangan tersebut menjadi karangan eksposisi dengan memerhatikan pola pengembangannya. Jika telah selesai mengerjakannya, tukarkanlah hasilnya dengan teman sekelompok Anda. Kemudian, saling perbaikilah paragraf eksposisi yang ditulis teman sekelompok Anda. Selanjutnya, diskusikan dan berilah penilaian yang sesuai dengan hasil kerja teman Anda.

D Mengidentifikasi dan Membedakan Jenis Kalimat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi jenis-jenis kalimat;
- membedakan kalimat dengan berbagai aspek.

Dalam pelajaran 4 bagian D, Anda sudah mempelajari klausa. Sekarang, Anda akan mempelajari kalimat. Sebaiknya, perhatikan kembali pelajaran 4 bagian D agar Anda dapat membedakan antara klausa dan kalimat.

Kalimat berdasarkan intonasinya dibedakan atas kalimat tanya, kalimat berita, dan kalimat perintah. Kalimat tanya ditandai dengan intonasi final berupa tanda tanya (?) dan berfungsi menanyakan sesuatu; kalimat berita ditandai dengan intonasi final tanda titik (.) dan berfungsi memberitakan sesuatu; serta kalimat perintah ditandai dengan intonasi final dengan tanda seru (!) dan berfungsi mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang lain. Sebagai contoh, perhatikan contoh kalimat berikut.

- Apa jasa Kartini sehingga setiap tahun diperingati? (kalimat tanya)
- Jika ingin menjadi pintar, orang harus bersekolah. (kalimat berita)
- Coba ceritakan tentang perjalanan hidup R.A. Kartini! (kalimat perintah)

Selain itu, ada pula jenis kalimat yang dibedakan atas kelas kata predikatnya, antara lain kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal merupakan kalimat yang dibentuk dari klausa verbal atau predikatnya berupa kata atau frase yang berkelas kata verba. Sedangkan kalimat nominal adalah kalimat yang

predikatnya berupa nomina. Agar lebih jelas, perhatikan contoh berikut. Untuk contoh lainnya, kalian dapat mencarinya dari wacana-wacana yang sudah kalian pelajari.

- Asti membawa bunga untuk para pahlawan. (kalimat verbal)
- Gusti penduduk desa dekat makam pahlawan. (kalimat nominal)

Selanjutnya, jenis kalimat juga ada yang berupa kalimat lengkap dan kalimat tidak lengkap. Kalimat lengkap, sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan predikat, sedangkan kalimat tidak lengkap memiliki subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja. Kalimat tidak lengkap, walaupun unsur-unsurnya tidak lengkap, tetapi dapat dipahami karena konteksnya diketahui pembaca/pendengar. Jadi, kalimat yang berupa jawaban singkat, kalimat seru, kalimat perintah, dan lain-lain termasuk kalimat tidak lengkap.

Mengenal Lebih Dekat

Kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final, dan secara aktual maupun potensialterdiri dari klausa.

Sumber: *Kamus Linguistik*, 1993

Berikut ini contoh kalimat lengkap.
- Agus dan Rani sudah berdamai.
- Kakekku berjuang di zaman penjajahan.

Berikut ini contoh kalimat tidak lengkap.
- Pergi!
- Halo!

Adakah contoh kalimat lengkap dan tidak lengkap lainnya? Ayo, sebutkan. Selanjutnya, ada pula jenis kalimat berdasarkan jumlah klausanya, yakni kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Jika suatu kalimat terdiri atas satu klausa disebut kalimat tunggal, sedangkan jika lebih dari satu klausa disebut kalimat majemuk. Contohnya,

Kalimat tunggal:
- Tentara-tentara itu berperang sepanjang hari.
- Siapakah nama pejuang yang masih gagah itu?

Kalimat majemuk:
- Dia datang dan duduk di sebelah saya.
- Meskipun dilarang nenek, kakek pergi juga ke kebun.

Ayo, berikanlah contoh kalimat tunggal dan kalimat-kalimat majemuk lainnya.

Selain itu, ada juga jenis kalimat berdasarkan letak subjek dan predikatnya, yaitu kalimat normatif dan kalimat inversi. Kalimat normatif, letak subjeknya berada di awal predikat, sedangkan inversi sebaliknya.

Contoh kalimat normatif:

Ayah berjuang.	Ibu berjalan.
S P	S P

Contoh kalimat inversi:

Pergi kau!	Sangat lemah badannya.
S P	S P

Buatlah contoh kalimat normatif dan inversi lainnya. Jika klausa di dalam sebuah kalimat terdapat lebih dari satu, kalimat itu disebut kalimat majemuk. Berkenaan dengan sifat hubungan klausa-klausa di dalam kalimat itu, dibedakan adanya kalimat *majemuk setara*, kalimat *majemuk bertingkat,* dan kalimat *majemuk campuran*.

Kalimat majemuk setara merupakan kalimat majemuk yang klausa-klausanya memiliki status yang sama atau setara. Klausa-klausa dalam kalimat majemuk dihubungkan dengan konjungsi koordinatif (setara), seperti *dan*, *atau*, *tetapi*, dan *lalu*. Namun, tidak jarang hubungan itu tanpa menggunakan konjungsi, tetapi menggunakan tanda baca koma (,). Berikut ini beberapa contoh kalimat majemuk setara.

- Nenek melirik, kakek tersenyum, dan ibu tertawa.
- Beliau membuka pintu itu, tetapi membiarkan kami berdiri di luar.
- Saya ingin turut berjuang, tetapi ibu tidak mengizinkan.
- Dia datang dan duduk di sebelah saya.



Sumber: Sampul buku *Sintakis*

Gambar 5.1
Buku *Sintaksis*, salah sumber bacaan tentang kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat majemuk yang hubungan antarklausa-klausanya tidak setara atau tidak sederajat. Klausa yang satu berupa klausa atasan, dan klausa yang lain merupakan klausa bawahan. Kedua klausa itu dihubungkan dengan konjungsi *subordinatif* (bertingkat), seperti *kalau*, *ketika*, *meskipun*, dan *karena*. Namun, acapkali hubungan itu tanpa dibubuhi konjungsi. Berikut ini beberapa contoh kalimat majemuk bertingkat. Anda juga dapat mencari contoh lainnya. Ayo, sebutkan.

- Kalau ayah pergi, ibu pun akan pergi.
 klausa atasan klausa bawahan
- Adik membaca komik ketika kakak sekolah.
 klausa atasan klausa bawahan

Jenis kalimat majemuk yang lain adalah kalimat majemuk campuran. Kalimat majemuk campuran terdiri dari tiga klausa atau lebih, yang dihubungkan secara setara dan secara bertingkat. Jadi, kalimat majemuk ini merupakan gabungan/campuran dari kalimat majemuk

setara dan kalimat majemuk bertingkat. Berikut ini contohnya. Kemudian, berikan contoh lainnya.

Adik membaca komik karena ibu tidak ada di rumah dan tidak ada tugas sekolah yang harus diselesaikan.

Kalimat tersebut terdiri atas tiga buah klausa, yaitu (1) *Adik membaca komik*, (2) *Ibu tidak ada di rumah*, dan (3) *tidak ada tugas sekolah yang harus diselesaikan*. Klausa (1) dan klausa (2) dihubungkan secara bertingkat, klausa (2) dan klausa (3) dihubungkan secara setara.

Kalimat pun dapat diidentifikasi berdasarkan konturnya, yaitu berupa kalimat panjang atau kalimat pendek. Kalimat panjang dapat dilihat pada contoh berikut.

Sungguh pun kalian mendapat bantuan yang besar sekali dari Belanda, tetapi beliau tetap juga tidak senang terhadap VOC.

Kalimat pendek dapat dilihat pada contoh berikut.

- Pengusaha itu berusia 61 tahun.
- Pejuang itu telah gugur.

Berdasarkan perubahan/transformasinya, kalimat dapat dibedakan atas kalimat inti dan kalimat noninti. Kalimat inti, dapat disebut juga kalimat dasar. Dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat inti dengan pola atau struktur antara lain sebagai berikut.

a. FN + FV : Ibu datang
b. FN + FV + W : Adik membaca komik
c. FN+FV+FN+FN : Ibu membacakan adik cerita
d. FN + FN : Paman dokter
e. FN + FA : Kakak cantik
f. FN + FNum : Uangnya dua juta
g. FN + FP : Uangnya di dompet

Kalimat inti dapat diubah menjadi kalimat noninti dengan proses transformasi. Misalnya, dari kalimat inti *Adik membaca komik,* dapat diperlakukan proses pemasifan menjadi *Komik dibaca adik* atau *Adik tidak membaca komik*; dijadikan kalimat perintah menjadi *Bacalah komik itu*!; dijadikan kalimat tanya menjadi *Apakah adik membaca komik*?; dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat inti + proses transformasi = kalimat noninti.

Saat berbahasa lebih banyak digunakan kalimat noninti daripada kalimat inti, sebab informasi yang disampaikan melalui bahasa biasanya sangat luas, mencakup berbagai segi informasi kehidupan.

Mengenal Lebih Dekat

Keterangan:
a) FN : Frase Nominal
FV : Frase Verbal
FA : Frase Ajektival
FNum : Frase Numeral
FP : Frase Preposisi
b) FN dapat diisi oleh sebuah kata nominal, FV dapat diisi oleh sebuah kata verbal, FA dapat diisi oleh sebuah kata ajektival, dan FNum dapat diisi oleh sebuah kata numeralia.
Sumber: Buku *Sintaksis,* 1987.

Umpamanya, kalimat inti *Ayah datang*, mungkin akan menjadi *Ayahku baru datang dari Paris*.

Urutan unsur-unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan dapat memegang peranan yang penting dalam bahasa Indonesia. Perubahan urutan kalimat dapat mengubah makna kalimat. Jika urutan kalimat *Anjing menggigit anak itu*, diubah *Anak itu menggigit anjing*, makna kalimat itu akan berbeda sekali maknanya. Berikut ini contohnya. Selain contoh-contoh berikut, dapatkah Anda memberikan contoh lainnya?

a. S-P-O-K
 S P O K
 Armi//meletakkan//kakinya//tersebut meja.
b. S-P-O-Pel
 S P O Pel
 Reno//memberi//Gusti//novel baru.
c. S-P-O
 S P O
 Gadis itu // meninggalkan // desanya.
 S P O
 Semua itu // mendorong // tekadnya.
d. S-P-Pel
 S P Pel
 Dia // merupakan // perwujudan wanita Kartini.
e. S-P-K
 S P K
 Made // berasal // dari Bali.
f. S-P
 S P
 Anak itu // sudah datang.

Mengenal Lebih Dekat

Keterangan dari lambang unsur kalimat yang digunakan sebagai berikut.
S = Subjek
P = Predikat
O = Objek
K = Keterangan
Pel = Pelengkap
Sumber: Buku *Sintaksis*, 1987

Urutan unsur kalimat dari bermacam pola kalimat tersebut, menggambarkan urutan yang dasar.

Berdasarkan konjungsi yang digunakan, kalimat majemuk setara dapat dikelompokkan ke dalam empat macam, yakni (1) kalimat majemuk yang menyatakan penjumlahan, (2) kalimat majemuk yang menyatakan urutan peristiwa, (3) kalimat majemuk yang menyatakan pemilihan, dan (4) kalimat majemuk yang menyatakan perlawanan.

1. Kalimat Majemuk Penjumlahan

Kalimat majemuk setara yang menyatakan hubungan penjumlahan disebut kalimat majemuk penjumlahan. Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi *dan*, *serta*, dan *lagipula*.

Kalimat majemuk yang menggunakan konjungsi tersebut, memperlihatkan hubungan penjumlahan dari beberapa kalimat dasar.

- Kakek itu membawa boneka *dan* nenek membawa pakaian.
- Pak Guru mengawasi mereka dari jauh *dan* semua siswa itu terhibur *serta* para orang tua bergembira.

Mengenal Lebih Dekat

Di dalam kenyataan penggunaan bahasa, kalimat-kalimat yang kita gunakan tidak selamanya berupa kalimat tunggal. Adakalanya, demi keefisienan, orang menggabungkan beberapa pernyataan ke dalam satu kalimat. Akibat penggabungan itu, lahirlah struktur kalimat yang di dalamnya terdapat beberapa kalimat dasar. Struktur kalimat yang di dalamnya terdapat dua kalimat dasar atau lebih disebut kalimat majemuk.

Sumber: *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*, 1992

2. Kalimat Majemuk Pemilihan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi *atau*. Jika isi pemilihan hanya dua (kalimat dasar), digunakan konjungsi *atau* di antara dua pilihan itu dan disertai tanda koma. Hubungan pemilihan itu dapat juga dinyatakan dengan kata *apa* (kah).

- Dia ingin melanjutkan tes ke perguruan negeri *atau* kuliah di perguruan tinggi swasta yang baik.
- Anda boleh mengikuti tes lisan, *atau* Anda membuat karya tulis.

3. Kalimat Majemuk Urutan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi *lalu*, *lantas*, *terus*, dan *kemudian*. Kalimat majemuk ini menyatakan hubungan urutan peristiwa. Konjungsi itu merupakan pembatas di antara kalimat dasar dan dibubuhi tanda koma sebagai pembatasnya. Contohnya,

- Komandan itu memberi perintah, *lalu* mereka segera mencari tempat aman.
- Sebagian pasukan menerobos perbatasan, *kemudian* mereka menyerang pertahanan musuh.

Konjungsi *lalu*, *lantas*, dan *kemudian* dapat digunakan secara serentak. Di samping itu, dapat juga digunakan satu konjungsi yang terletak pada kalimat dasar yang terakhir.

Seorang Prajurit bersembunyi di balik pepohonan, *lalu* dia mengawasi keadaan di sekelilingnya, *lantas* dia melihat musuh di ujung jalan setapak, *kemudian* dia lari mengejar orang itu.

4. Kalimat Majemuk Perlawanan

Kalimat majemuk ini ditandai oleh konjungsi *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*. Konjungsi tersebut, menyatakan hubungan perlawanan di antara kalimat dasar dalam sebuah kalimat majemuk. Namun, tetap digunakan tanda koma (,) di antara kalimat dasar yang satu dan kalimat dasar yang lain.

Ibunya selalu mempermasalahkan kenakalan anaknya, sedangkan ayahnya tidak pernah.

Kalimat majemuk perlawanan biasanya terdiri atas dua kalimat dasar dan konjungsi perlawanan. Dengan menggunakan konjungsi perlawanan, kalimat itu akan memperlihatkan hubungan perlawanan secara tegas.

Nah, dapatkah Anda memberikan contoh kalimat majemuk penjumlahan, pemilihan, urutan, dan perlawanan lainnya? Ayo, sebutkan.

Selanjutnya, dikenal pula adanya jenis-jenis kalimat majemuk bertingkat. Jenis-jenis kelimat majemuk bertingkat tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Kalimat majemuk yang menyatakan hubungan waktu. Kalimat ini ditandai dengan konjungsi *sejak*, *sewaktu*, *ketika*, *setelah*, *sampai*, *manakala*, dan sebagainya.

Contoh:
1) *Sejak* paman pergi, dia belum tiba kembali ke sini.
2) Peristiwa itu terjadi *sewaktu* negara sedang dalam sua sana sukacita.

b. Kalimat majemuk hubungan syarat. Kalimat majemuk ini ditandai dengan adanya konjungsi *jika*, *seandainya*, *andaikan*, *asalkan*, dan *apabila*. Berikut ini contohnya.

- Jika kalian mau mendengarnya, saya senang sekali.
- Beliau akan segera pulang seandainya peserta banyak yang tidak hadir.

c. Kalimat majemuk hubungan tujuan. Kalimat ini ditandai dengan konjungsi *agar*, *supaya*, dan *biar*. Berikut ini contohnya.

- Ibu sengaja meninggalkan rumah agar kami bisa mandiri.
- Nenekku berkeinginan supaya aku memiliki keahlian di bidang agama.

d. Kalimat majemuk hubungan konsesif. Kalimat ini ditandai dengan konjungsi *walaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, kendatipun,* dan *sungguhpun*. Berikut ini contohnya.

- Walaupun hatinya sangat sedih, dia tidak pernah memperlihatkannya di hadapanku.
- Perjuangan berjalan terus kendatipun musuh telah mengosongkan semua kota besar.

Mengenal Lebih Dekat

Berdasarkan hubungan antar-kalimat dasar itu, kalimat majemuk dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Sumber: *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*, 1992

e. Kalimat majemuk hubungan perbandingan. Kalimat ini ditandai dengan kata penghubung *daripada*, *ibarat*, *seperti*, *bagaikan*, *laksana*, *sebagaimana*, dan *alih-alih*.
Berikut ini contohnya.

- Daripada berdiam diri, lebih baik Anda menanam buah jeruk di kebun orangtuamu saja.
- Pak Boli menyayangi semua keponakannya seperti dia menyayangi anak kandungnya.

Nah, berikan contoh-contoh kalimat majemuk bertingkat lainnya. Selanjutnya, Anda dapat pula menemukan jenis-jenis kalimat tersebut dalam suatu teks. Jadi, suatu teks, dapat menghimpun beberapa jenis kalimat.

Latihan Pemahaman

1. Identifikasilah berbagai jenis kalimat yang terdapat dalam teks berikut.

Raden Mas Ontowiryo yang kemudian lebih terkenal dengan nama Pangeran Diponegoro, lahir di Yogyakarta pada 11 November 1785. Ayahnya, Sultan Hamengku Buwono III, ingin mengangkatnya sebagai raja, tetapi ia menolak karena ibunya bukan permaisuri.

Sekitar tahun 1820-an campur tangan Belanda dalam persoalan kerajaan Yogyakarta semakin bertambah besar. Peraturan tata tertib yang dibuat oleh Pemerintah Belanda sangat merendahkan martabat raja-raja Jawa. Para bangsawan diadu domba sehingga dalam istana terdapat golongan yang mendukung dan yang anti-Belanda. Kedua golongan itu curiga mencurigai.

Sumber: Buku *Album Pahlawan Bangsa*, 2003

2. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-teman Anda.
3. Buatlah simpulan atas hasil latihan Anda tersebut.

Tugas Kelompok

1. Carilah bacaan dalam majalah surat kabar atau internet.
2. Tentukanlah jenis-jenis kalimatnya
3. Bahaslah pekerjaan kelompok Anda bersama kelompok-kelompok lainnya.

Mengenal Ahli Bahasa



Sumber: *Pengajaran Pragmatik*, 1986

Henri Guntur Tarigan; beliau dilahirkan pada 23 September 1933, di Linggajulu, Sumatra Utara. Menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Padjajaran Bandung(1962), mengikuti Studi Pasca Sarjana Linguistik di Rijksuniversitirt Leiden, Nederland (1971-1973), meraih gelar doktor, dalam bidang Lingusitik di Fakultas Sastra Universitas Indonesia (1975) dengan disertasi berjudul *Morfologi Bahasa Simalungun.*

Karya-karyanya antara lain: *Struktur Sosial Masyarakat Simalungun, Morfologi Bahasa Simalungun, Prinsip-prinsip Dasar Puisi, Bahasa Karo, Sastra Lisan Karo, Prinsip-prinsip Dasar Drama, Prinsip-prinsip Dasar Kritik Sastra, Pengantar Sintaksis, Menyimak, Berbicara, Membaca* (sebagai suatu keterampilan berbahasa), *Menulis* (sebagai suatu keterampilan berbahasa) dan *Tatarucingan Sunda.*

Intisari Pelajaran 5

- Argumen adalah buah pemikiran seseorang mengenai sesuatu. Setiap orang bebas berargumen, asalkan argumen tersebut logis dan beralasan.
- Membaca cepat adalah sebuah kegiatan membaca dengan kecepatan tertentu. dengan membaca cepat, seseorang akan denganmudah mendapatkan informasi yang dicari.
- Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan cara melkukan atau membuat sesuatu. Pada penulisan paragraf ini, sebaiknya dibuat kerangka karangan terlebih dahulu.
- Kalimat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu kalimat aktif, kalimat pasif, kalimat lengkap,kalimat tidak lengkap, kalimat inversi, dan kalimat majemuk.

Refleksi Pelajaran 5

Setelah mengikuti Pelajaran ini, kini Anda dapat beragumen dalam berdebat karena kini Anda telah dapat mengidentifikasi argumen dalam debat. Selain itu, kecepatan membaca Anda kini semakin bertambah dengan latihan yang telah Anda lakukan di Pelajaran ini. Tak hanya itu, Anda pun menjadi semakin mahir menulis paragraf ekspositif, sehingga Anda akan merasa lebih mudah dalam membuat karya tulis. Anda pun telah makin pintar menggunakan kalimat dengan tepat.

Latihan Pemahaman Pelajaran 5

1. Bacalah teks berikut dalam waktu satu menit, kemudian jawab pertanyaannya.

Ketika Koko si gorila menggunakan bahasa isyarat Amerika untuk menunjukkan dirinya sakit, sambil menunjuk mulutnya, 12 dokter spesialistermasuk tiga dokter gigi–langsung beraksi. Hasilnya? Dia pun terpaksa menjalani pemeriksaan kesehatan yang pertama dalam 20 tahun terakhir. Khususnya, pemeriksaan atas gigi-giginya.

Sekitar sebulan lalu, Koko yang beratnya 150 kilogram itu menjadi termasyhur karena mampu menirukan banyak sekali bahasa isyarat. Pawangnya di Gorilla Foundation di Woodside (AS), mengajarkan Koko suatu skala dari satu sampai 10.

2. Tulislah sebuah paragraf ekspositif mengenai cara melakukan atau membuat sesuatu
3. Tentukan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam bacaan pada soal No. 1.



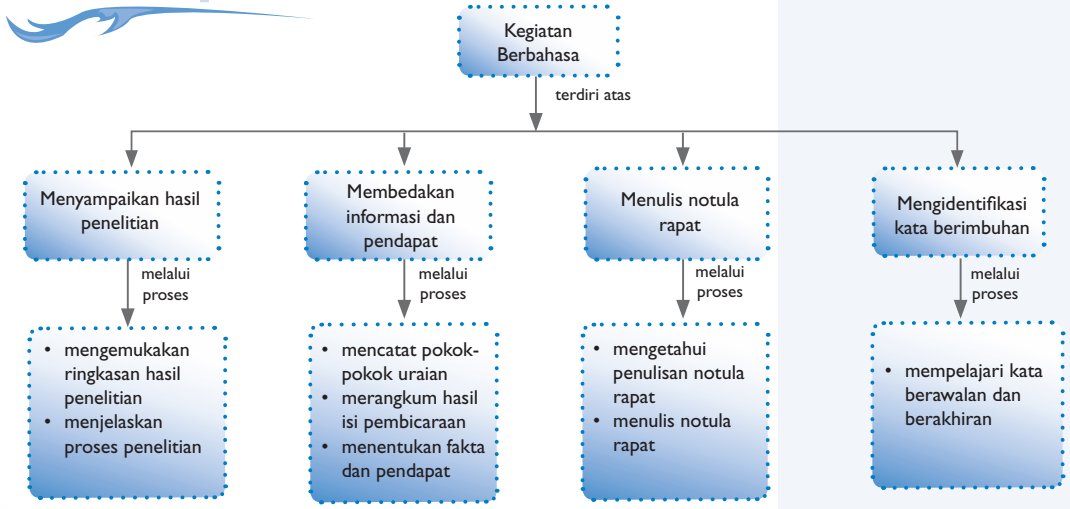
Sumber : Majalah *Travel Club*, 1997

Pelajaran 6

Lingkungan

Penelitian mengenai lingkungan sering dilakukan oleh para peneliti. Dalam Pelajaran 6 ini, Anda akan diajak untuk belajar menyampaikan hasil penelitian masih mengenai lingkungan, selain penelitian rapat mengenai lingkungan pun sering dilakukan oleh karena itu, kali ini Anda akan belajar menulis notula rapat. Setelah itu, Anda pun akan belajar membedakan pendapat dan informasi dari dialog dan mengenal kata berimbuhan.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 18 jam pelajaran

A Menyampaikan Hasil Penelitian

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menuliskan pokok-pokok yang akan disampaikan secara berurutan berdasarkan hasil penelitian/laporan;
- mengemukakan ringkasan hasil penelitian dengan kalimat yang komunikatif;
- menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami.

Sebelumnya, Anda telah melakukan wawancara untuk kegiatan pengamatan terhadap suatu objek di sekitar lingkungan Anda. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang sesuatu yang Anda teliti.

Hasil penelitian dapat disampaikan secara lisan dan tulisan. Secara lisan, peneliti dapat menjelaskan proses penelitian dengan kalimat yang mudah dipahami. Secara tertulis, hasil penelitian dapat berupa laporan. Laporan adalah suatu cara berkomunikasi untuk menyampaikan informasi dari seseorang kepada guru, pejabat, atasan, atau badan yang memberi tugas kepadanya.

Berdasarkan bentuknya, laporan terbagi atas:

1. Laporan informatif, yakni laporan yang memberikan informasi kepada pembacanya.
2. Laporan pertanggungjawaban, yakni laporan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada atasan atau orang yang memberi tugas.
3. Laporan rekomendasi, yakni laporan berupa penilaian seseorang terhadap sesuatu sesuai hasil pengamatan.
4. Laporan analitis, yakni laporan yang berisi informasi dan memberikan pendapat tentang hal yang dilaporkan.

Bacalah kutipan laporan hasil penelitian berikut. Kemudian, tuliskanlah pokok-pokoknya secara berurutan.

Tiada Obat, Lontar pun Jadi

Jauh sebelum mengenal kertas, masyarakat Nusantara menggunakan daun lontar sebagai media tulis. Naskah para pujangga kraton atau ajaran-ajaran agama Hindu ditulis di atas daun lontar. Tak cuma itu, pohon ini ternyata banyak manfaatnya, termasuk sebagai obat.



Sumber: Majalah *Intisari*, Januari 2004.

Sosok lontar bisa dikenali dari bentuk pohonnya yang tinggi *njlujur* tanpa cabang. Maklum, pohon ini masuk golongan tumbuhan monokotil. Lontar yang sudah dewasa tidak kalah tingginya dengan pohon kelapa, bisa mencapai 30 m. Bahkan batangnya bisa lebih besar. Daunnya memiliki petulangan menjari, berbentuk seperti kipas dengan lebar antara 1–3 m. Daun inilah yang digunakan oleh orang zaman dulu untuk membuat "buku" karena ukurannya yang panjang (bisa 1–1,2 m) dan kuat. Menurut catatan orang Belanda, lontar masih dipakai dalam surat-menyurat resmi para peng-hulu suku Sasak sampai akhir abad ke-19.

Lontar merupakan salah satu jenis palem dengan sebaran geografis meliputi India, Sri Lanka, Asia Tenggara, sampai Papua. Diperkirakan asalnya dari India dan Sri Lanka. Di India pohon ini dijadikan tameng angin bagi suatu dataran. Pohon lontar juga

kadang dimanfaatkan sebagai "halte alami" bagi burung, kelelawar, dan binatang liar lainnya.

Pohon ini bisa tumbuh pada daerah dengan ketinggian sampai 500 m di atas permukaan laut. Bunganya bersifat *dioecious*, artinya bunga jantan dan bunga betina tidak berada dalam satu pohon. Makanya, ada pohon lontar jantan, ada pohon lontar betina.

Beberapa daerah di Nusantara mengenalnya dengan nama tersendiri. Masyarakat Jawa menyebutnya siwalan atau rontal. Orang Bali juga menyebut rontal. Di Pulau Sawu, NTT, dinamai *kepuwe duwe*. Adapun tetangganya di Pulau Roti menamainya tua dan orang suku *Marind* di Papua mengenalnya sebagai *uga*.

Nah, beberapa sebutan tadi di lidah orang Inggris menjadi *palmyra palm* atau *wine palm*. Rupanya, nira lontar bisa diubah menjadi *wine* atau tuak. Pas betul dengan namanya.

Agar tidak bingung dengan banyaknya nama, literatur botani menamainya sebagai *Borassus flabellifer*. Ia masuk keluarga palem-paleman (*Aecaceae*). Bersamaan dengan "Hari Cinta Puspa – Satwa" pada 10 Januari 1993 lalu, lontar diresmikan sebagai flora Provinsi Sulawesi Selatan.

Nama lontar bisa jadi berasal dari rontal, yang artinya daun pohon tal. Mungkin karena agak susah diucapkan, diputarlah huruf awal dan akhir pada rontal sehingga menjadi lontar.

Sumber: Majalah *Intisari*, Januari 2004.

Anda telah menuliskan pokok-pokok hasil penelitian tersebut. Ayo, bandingkanlah dengan pokok-pokok yang tercatat berikut. Anda dapat mendiskusikan kesesuaian dan ketidaksesuaiannya bersama teman-teman Anda. Pokok-pokok dari hasil penelitian tentang lontar itu adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi lontar
 - termasuk golongan tumbuhan monokotil
 - tinggi pohon dewasa 30 m
 - daunnya bertulang menjari seperti kipas, lebar 1–3 m
2. Persebaran lontar
 - geografis: India, Sri Lanka, Asia Tenggara, dan Papua
 - daerah ketinggian: 500 m di atas permukaan laut
3. Penamaan lontar
 - Jawa: Siwalan, rontal
 - NTT: kepuwe duwe
 - Latin: Borassus flabelliper
 - Inggris: *palmyra palm*, *wine palm*
 - Pulau Roti: tua
 - Papua: uga
 - Bali: rontal

Setelah itu, sampaikan ringkasannya secara lisan berdasarkan pokok-pokok yang telah Anda catat. Misalnya:

Tanaman lontar termasuk tumbuhan monokotil dan palem-paleman. Pohon de-wasa mencapai tinggi 30 m. Daunnya bertulang menjari, berbentuk seperti kipas dengan lebar 1–3 m. Diperkirakan, lontar berasal dari India dan Sri Lanka. Sekarang, persebarannya mencapai Asia Tenggara dan Papua. Lontar tumbuh di daerah dengan ketinggian 500 m di atas permukaan laut.

Penamaan lontar di tiap daerah berbeda. Di Jawa disebut siwalan atau lontar. Di Bali disebut lonar. Pada awalnya, namanya 'rontal'. Namun, lama-kelamaan mengalami pergeseran bunyi menjadi 'lontar'. Di Nusa Tenggara Timur disebut kepuwe duwe, sedangkan di Pulau Roti, tua. Suku Marind di Papua menyebutnya uga. Orang Inggris menyebutnya palmyra palm. Di dunia ilmu pengetahuan lontar disebut Borassus flabelliper.

Latihan Pemahaman

1. Berikut ini adalah sebuah teks hasil penelitian tentang khasiat minyak kelapa. Bacalah dengan saksama.
2. Catatlah di buku latihan Anda pokok-pokok teks tersebut.
3. Sampaikanlah pokok-pokok hasil penelitian dan proses penelitian tersebut secara lengkap.

Produk kelapa diklaim mengurangi risiko arteriosklerosis (penyempitan pembuluh nadi), mencegah infeksi bakteri, virus, dan jamur. Juga mendukung fungsi sistem kekebalan, mengontrol diabetes, memicu penurunan berat badan, dan lain-lain.

Minyak kelapa mempunyai efek net-ral terhadap kadar kolesterol. Ia tidak mempengaruhi kadar kolesterol darah. Seperti kesaksian Dr. George Blackburn, peneliti di Harvard Medical School, "Minyak kelapa punya efek netral pada kolesterol darah."

Kenapa demikian? Meski termasuk lemak jenuh, ia bukan asam lemak rantai panjang, yang mudah dirombak menjadi kolesterol sehingga meningkatkan risiko penyakit jantung. Sementara minyak kelapa terdiri atas molekul asam lemak rantai sedang (*medium chain fatty acids*-MCFA). MCFA tidak dirombak menjadi lemak tubuh atau kolesterol.

Bahkan, MCFA tidak menambah kelengketan platelet (partikel protein dalam darah). Semakin platelet tidak lengket, darah pun tidak gampang menggumpal. MCFA minyak kelapa terdiri atas *lauric acid* atau asam laurat (4853%), *caprylic acid* (8%), dan *capric acid* (7%).

Mengonsumsi buah dan sayur kaya antioksidan bisa menurunkan risiko penyakit jantung dan stroke dan melindungi arteri dari serbuan radikal bebas. Cara lain melawan radikal bebas, tulis Bruce Fife, dengan minyak kelapa. Produk kelapa ini melindungi jantung dan arteri dari luka akibat radikal bebas, dan menurunkan risiko penyakit jantung. Ada kesaksian, penderita jantung yang mengonsumsi minyak kelapa 4 sendok makan sehari, gejala *cardiac arrhythamia* berkurang 50%.

Minyak kelapa pun berperan memerangi kanker karena memiliki sifat antikarsinogenik. Minyak kelapa menghambat munculnya agen-agen karsinogenik penyebab tumor colon maupun tumor payudara pada binatang percobaan.

Sementara itu di Klinik Medika Holistik, di Jakarta, juga menggunakan minyak kelapa murni untuk mengobati penyakit.

Sumber: Majalah *Flora,* Februari 2005 dengan pengubahan

Tugas Kelompok

1. Carilah bacaan tentang pencemaran lingkungan.
2. Temukan gambaran umum teks tersebut.
3. Tukarkan teks tersebut dengan kelompok lain.
4. Temukan juga gambaran umum teks milik kelompok lain.
5. Diskusikanlah hasilnya bersama kelompok lain.

B Membedakan Informasi dan Pendapat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok uraian;
- merangkum isi pembicaraan;
- menyimpulkan hasil pembicaraan;
- menuliskan tanggapan pribadi;
- memilih fakta dan pendapat

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia dihadapkan pada kontak atau komunikasi dengan sesamanya. Hal tersebut merupakan fitrah manusia, sebagai bagian dari kehidupan bersoalisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam proses komunikasi itu, manusia saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam berkomunikasi itu, manusia harus menggunakan bahasa, etika dan tata cara yang baik. Agar, kehidupan berlangsung secara harmonis. Setiap manusia mampu bersikap sopan santun, serta punya perasaan yang ikhlas, berhati bersih, dan jauh dari pertentangan yang tidak perlu. Salah satu etika itu, misalnya adalah dalam hal memberikan sesuatu, misalmya infromasi.

Cara berkomunikasi itu dapat dilakukan lewat dialog, yaitu pembicaraan dua orang atau lebih. Dialog juga dimaksudakan untuk menemukan jalan terbaik atau kesepakatan, jika menghadapi suatau masalah.

Simaklah dialog berikut ini.

Ririn : Bumi mayoritas terdiri dari air, tetapi kenapa bisa mengalami kelangkaan air?

Arie : Air memang gratis dan berlimpah di alam. Yang sering kita lupakan, tidak ada upaya untuk me-*recharge* lagi sumber daya air sehingga siklus hidrologi tidak terjaga. Hal itu terlihat dari laju penurunan muka air. Jika tidak bisa menghentikan penurunannya, minimal kita menerapkan teknologi yang dapat mempertahankan ketersediaan air.

Ririn : Jika air menjadi terbatas, apakah dapat berdampak terhadap fungsi kehidupan lain?

Arie : Fungsi air jauh lebih besar daripada sekedar minum atau untuk mencuci. Ada aspek lingkungan, tata ruang, kependudukan, pangan, kesehatan, kebijakan industri, perdagangan, budaya, dan kearifan lokal yang perlu disadari sebagai dasar dalam pembangunan.

Ririn : Apakah rehabilitasi lahan kritis di daerah aliran sungai (DAS) dapat meningkatkan upaya untuk penyerapan air?

Arie : Kegiatan ini dapat berjalan efektif kalau pohon yang ditanam dipelihara dengan baik. Hal itu juga bergantung pada kebijakan pemerintah daerah yang patuh untuk mempertahankan luas hutan atau bila memungkinkan menambah hutan negara untuk memperbesar kemungkinan penyerapan air di bagian reservoir air tanah.

Ririn : Untuk cara rehabilitasi dan *recovery* sumber daya air, bagaimana cara penerapan sederhana yang dapat dilakukan masyarakat?

Arie : Secara sederhana, membuat sumur resapan di kawasan pemukiman, baik secara individu maupun komunal (kelompok). Penyerapan yang dilakukan air tanah memang

lambat, namun upaya sekecil apa pun dapat bermanfaat untuk kehidupan kelak. Atau, air yang ditampung dapat dimanfaatkan untuk minum, mencuci kendaraan, mandi atau menyiram tanaman.

Jadi, berhematlah air mulai dari sekarang, dimulai dari kegiatan terkecil dan dilakukan secara bersama-sama.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 17 Maret 2008
dengan pengubahan

Latihan Pemahaman

1. Hal penting apa saja yang ada dalam dialog tersebut?
2. Apa kesimpulan dialog tersebut?
3. Adakah hal yang tersirat dari dialog tersebut?
5. Apa komentar Anda mengenai hal yang dibicarakan dalam dialog tersebut?
6. Cobalah peragakan dialog tersebut di depan kelas.
7. Buatlah dialog lain dalam buku laporan Anda, lalu tunjukkan hasilnya kepada teman dan guru Anda.

C Menulis Notula Rapat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok isi sambutan yang didengarkan;
- menyampaikan (secara lisan) ringkasan sambutan.

Anda pernah mengikuti kegiatan rapat, bukan? Sekarang, Anda akan berlatih menulis notula rapat. Kegiatan rapat sering Anda ikuti jika Anda aktif di berbagai organisasi sebab rapat merupakan kegiatan yang pasti dilakukan ketika akan menyelenggarakan suatu acara. Setiap rapat harus ada catatannya, mulai dari waktu, tempat, panitia, agenda, hingga jalannya rapat. Catatan itulah yang disebut notula. Pada intinya kegiatan rapat ini adalah diskusi. Hanya saja, bentuknya lebih formal dan terencana. Dari kegiatan diskusi atau rapat ini, biasanya dibuat catatan mengenai jalannya diskusi atau rapat.

Dalam rapat atau diskusi yang bersifat resmi, biasanya ada seorang petugas yang membuat catatan mengenai jalannya rapat secara keseluruhan. Petugas tersebut lazim disebut notulis dan catatan yang dibuatnya disebut notula (ada juga yang menyebutnya notulen). Berikut contoh notula rapat.

Rapat Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
SMA Negeri 5 Palangkaraya
Angkatan XX, Tahun 2006/2007

Tempat	:	Aula SMA 5 Palangkaraya
Tanggal	:	15 April 2006
Pemimpin rapat	:	Ketua OSIS
Waktu	:	pukul 8.00 – 13.00 WIB
Acara rapat	:	1. Pembukaan 2. Penjelasan Pembina OSIS 3. Pembahasan Program Kerja Osis Periode 2006/2007 4. Tanya jawab/lain-lain 5. Penutup dan doa bersama
Peserta rapat	:	1. Pembina OSIS : 1 orang 2. Wakil Kepala Sekolah : 1 orang 3. Pengurus OSIS : 21 orang 4. Jumlah : 23 orang

Agenda Rapat:

I. Pembukaan

Rapat dibuka tepat pukul 8.00 WIB oleh pembawa acara.

II. Penjelasan Pembina OSIS

Setelah rapat dibuka, Bapak Harun, S.Pd. sebagai pembina OSIS memberikan pengarahan dan penjelasan tentang kegiatan OSIS yang telah dilaksanakan pada tahun 2005/2006. Kegiatan dan program tersebut harus dilanjutkan oleh OSIS periode 2006/2007. Kegiatan-kegiatan OSIS tahun yang lalu masih perlu ditingkatkan.

Beliau mengharapkan agar pengurus OSIS tahun 2006/2007 benar-benar dapat menyusun program kerja yang dapat dilaksanakan. Program kerja harus disesuaikan dengan tersedianya waktu dan dana yang ada. Beliau menegaskan bahwa jangan menyusun program kerja yang muluk-muluk yang tidak bisa dilaksanakan. Semua pengurus OSIS harus menaati peraturan yang berlaku di sekolah dan melaksanakan program kerjanya masing-masing dengan baik

III. Pembahasan Program Kerja

Acara pembahasan program kerja OSIS ini langsung dipimpin oleh Ketua OSIS tahun 2006/2007, Reza Pratama. Ketua OSIS memerinci bagian-bagian (seksi) OSIS serta tugasnya masing-masing.

1. Seksi Kerohanian dengan koordinator Muh. Ridwan bertugas mengoordinasikan segala kegiatan kerohanian, antara lain:
 a. pelaksanaan salat berjamaah setiap hari;
 b. pelaksanaan salat Jumat;
 c. pelaksanaan kegiatan bulan Ramadhan;
 d. peringatan hari-hari besar agama.
2. Seksi Olahraga dan Seni dengan koordinator Deni Ramdhani bertugas mengoordinasi kan kegiatan-kegiatan olahraga dan seni, antara lain:
 a. kegiatan olahraga rutin OSIS;
 b. pertandingan olahraga dan seni antarkelas tiap akhir semester;
 c. pertandingan olahraga dan seni di luar sekolah;
 d. kegiatan pelatihan musik rutin OSIS.
3. Seksi Kegiatan Humas dan Sosial dengan koordinator Rina bertugas mengoordinasikan kegiatan:
 a. bakti sosial di masyarakat;
 b. pengumpulan dana dan barang-barang.

IV. Tanya Jawab dan Lain-lain

Acara tanya jawab diisi oleh beberapa orang penanya, antara lain:

1. Saudari Desy menanyakan masalah dana OSIS dari para siswa dan penggunaannya;
2. Saudara Hartono menanyakan masalah kegiatan bakti sosial;
3. Saudari Tina menanyakan masalah kegiatan pramuka;
4. Saudara Riadi menanyakan masalah dana untuk kegiatan kesenian.

V. Penutup

Rapat pembahasan kegiatan OSIS ditutup dengan memanjatkan doa bersama yang dipimpin oleh Saudara Faisal pada pukul 12.50 WIB.

Mengetahui,
Pembina OSIS
SMAN 5 Palangkaraya,

Harun, S.Pd.

Bandung, 15 April 2008
Notulis,

Siti Amiani, S.Pd.

Sekarang, kerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Buatlah sebuah notula rapat berdasarkan isi rapat yang Anda ikuti tersebut.
2. Tukarkanlah notula hasil pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman Anda.
3. Berdasarkan notula yang Anda dan teman Anda buat, catatlah perbedaan dan persamaan dari kedua notula tersebut.
4. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-temanm Anda. Nanti, guru Anda akan memberikan komentarnya atas pekerjaan Anda.

Tugas Kelompok

1. Tiap anggota kelompok mencari notula rapat yang pernah dilaksanakan di lingkungan sekitar
2. Bandingkanlah setiap notula rapat tersebut.
3. Tulislah persamaan dan perbedaan notula rapat tersebut.

D Mengidentifikasi Kata Berimbuhan

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi kata berawalan dan kata berakhiran yang terdapat dalam teks.

Imbuhan adalah morfem terikat yang fungsi dan maknanya akan jelas bila bergabung dengan morfem bebas, misalnya *me-, pe-, ber-, ter-, -em-, -el-, -er-, ke-an, per-an, per-kan, -kan, -an,* dan *-i.*

Sebagai bahasa yang mempunyai sistem "aglutinasi" (menempel) maka fungsi dan arti imbuhan (afiks) dalam bahasa Indonesia sangat penting. Dalam bahasa Indonesia, imbuhan mempunyai potensi yang sangat besar, karena dengan menggunakan imbuhan itu merupakan salah satu cara memperkaya bahasa Indonesia. Perbendaharaan kata bahasa Indonesia bertambah dengan timbulnya bentukan-bentukan baru dengan cara menggunakan imbuhan.

Suatu kata dapat akan berubah artinya karena mendapat imbuhan yang berbeda.

Contohnya: Kata dimakan berbeda artinya dengan memakan, berbeda artinya dengan makanan, berbeda pula dengan termakan.

Dapat kita katakan bahwa fungsi imbuhan itu sebagai pembeda arti atau jenis dari kata tersebut setelah berimbuhan. Mempergunakan imbuhan tidak semudah yang kita bayangkan, oleh sebab itu harus mengerti apa arti dan fungsinya. Tata Bahasa Indonesia memiliki empat macam imbuhan, yakni:

a. Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang secara gramatikal melekat di depan bentuk dasarnya, misalnya berlari, berdua.
b. Infiks atau sisipan adalah imbuhan yang secara gramatikal berada di tengah bentuk dasarnya, misalnya gemetar, geligi.
c. Sufiks atau akhiran adalah imbuhan yang secara gramatikal melekat di belakang, bentuk dasarnya, misalnya naikan.
d. Konfiks adalah imbuhan yang secara gramatikal melekat di dua tempat, misalnya pelabuhan, kerajaan,

Setiap imbuhan memiliki fungsi dan makna. Fungsi imbuhan adalah membentuk jenis kata, sedangkan makna imbuhan adalah melahirkan pengertian pada sebuah kata.

Sebagai contoh, pelajarilah penjelasan berikut.

a. Menangis =
Imbuhan me- pada menangis adalah awalan yang berfungsi membentuk kata kerja, maknanya melakukan kegiatan.

b. Geligi =
Imbuhan -el- pada geligi adalah sisipan yang berfungsi membentuk kata benda, maknanya menunjukkan banyak tak tentu.

c. Tulisan =
Imbuhan –an pada tulisan adalah akhiran yang berfungsi membentuk kata benda, maknanya menunjukkan hasil.

d. Pelabuhan =
Imbuhan pe-an pada pelabuhan adalah konfiks yang berfungsi membentuk kata benda, maknanya menunjukkan tempat.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah kembali teks yang berjudul "Tiada Obat Lontar pun Jadi".
2. Temukanlah kata-kata yang mengandung imbuhan dalam teks tersebut.
3. Tentukan pula fungsi dan maknanya.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah teks menganai lingkungan.
2. Temukan kata-kata yang mengandung imbuhan dalam teks tersebut.
3. Tentukan pula fungsi dan maknanya.
4. Serahkanlah hasil kerja Anda pada guru Anda.

Mengenal Ahli Bahasa



Sumber: *Profesor Indonesia*

Dr. Jusuf Syarif Badudu, mungkin lebih dikenal masyarakat luas dengan nama Yus Badudu, dilahirkan di Gorontalo pada tanggal 19 Maret 1926. Jabatannya sekarang Dekan Fakultas Sastra Universitas Padjajaran Bandung.

Banyak buku mengenai bahasa Indonesia telah di tulisnya. Buku-buku tersebut adalah Kemampuan Bahasa Indonesia) untuk SLTA, 3 jilid (dkk.); Kesuma bunga rampai Arab-Melayu, 2 jilid (dkk.); *Penuntun Ujian Bahasa Indonesia untuk SMP), Rahasia Ungkapan*); Sari Kesusastraan Indonesia, 2 jilid; Buku dan Pengarang, *Mari Membina Bahasa Indonesia dengan Seragam;* Pembinaan Bahasa Indonesia di TVRI); *Pelik-pelik Bahasa Indonesia; Membina Bahasa Indonesia Baku seri 1 dan 2*.

Intisari Pelajaran 6

- Hasil penelitain dapat disampaikan secara tulisan berupa laporan.
- Informasi dan pendapat dari sebuah dialog dapat dibedakan dari perkataan yang disampaikan.
- Notula adalah catatan singkat mengenai jalannya rapat. Notula ditulis agar dapat diketahui berbagai keterangan dari rapat yang telah dilaksanakan.
- Imbuhan adalah morfem yang melekat pada kata dasar untuk membentuk kata baru. Tata bahasa Indonesia memiliki empat macam imbuhan, yakni: prefiks, sufiks, infiks dan konfiks.

Refleksi Pelajaran 6

Kini Anda telah mahir menyampaikan sebuah tulisan dari hasil penelitian. Selain itu, ketika berdiskusi Anda dapat membedakan pendapat dan informasi dari dialog tersebut. Tak hanya itu, kini Anda dapat menjadi seorang notulis yang baik. Tak hanya itu, pengetahuan Anda menjadi bertambah dengan belajar kata berimbuhan sehingga, Anda akan lebih mudah dalam mempelajari pelajaran yang akan datang.

Latihan Pemahaman Pelajaran 6

1. Berdasarkan pokok-pokok berikut tuliskan ringkasan hasil penelitian tentang banjir di Jakarta. Penyebab banjir di Jakarta antara lain:
 a. Sudah tuanya gardu pompa Pluit.
 b. Belum tertanganinya normalisasi sejumlah sungai.
 c. Kapasitas waduk Pluit menurun.
2. Bacalah sebuah pernyataan berikut.

> Memberi maaf sama artinya dengan kesembuhan dari luka hati. Sebab, memaafkan orang yang bersalah, bukan persoalan ringan. Apalagi kalau kemudian kita menilai kesalahannya sudah membenam di dasar hati.

 Rumuskan gagasan-gagasan Anda yang muncul setelah membaca pernyataan tersebut. Tuliskan dalam bahasa yang lugas.
3. Bacalah kembali pernyataan pada soal pelatihan nomor 2. Persiapkanlah untuk berdiskusi.
 a. Setiap kelompok dapat menyampaikan gagasannya untuk menanggapi masalah tersebut.
 b. Kelompok lain dapat menanggapinya dengan menyampaikan gagasan tambahan atau sanggahan.
 c. Buatlah kesimpulan tentang gagasan terbaik atas pembahasan masalah tersebut.
 d. Buatlah notula berdasarkan hasil diskusi tersebut secara berkelompok.
4. Carilah kata-kata berimbuhan dalam teks no. 2, kemudian tentukan maknanya.
5. Temukanlah kata-kata yang mengandung imbuhan prefiks, infiks, dan konfiks dalam teks bacaan pada soal nomor 2. Kemudian carilah fungsi dan makna imbuhan tersebut.



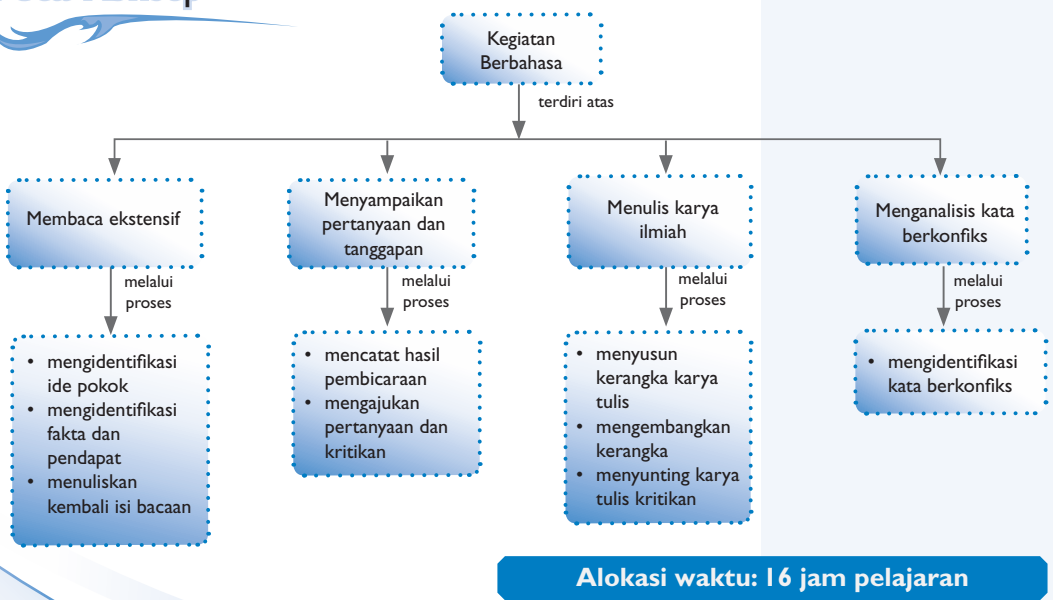
Sumber : *Capital*, 12 November 2001

Pelajaran 7

Komunikasi Massa

Pernahkah Anda membaca sebuah wacana tentang komunikasi masa? Wacana seperti itu biasanya memaparkan keadaan masyarakat atau hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat. Agar Anda mendapatkan informasi dari sebuah wacana maka Anda harus membacanya secara ekstensif. Hasil dari membaca tersebut dapat Anda jadikan sumber untuk bertanya atau menanggapi sesuatu dalam diskusi. Tidak hanya itu, Anda pun dapat menjadikannya sebagai bahan karya ilmiah.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Membaca Ekstensif

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi ide pokok tiap paragraf;
- membedakan fakta dan pendapat dalam bacaan;
- menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas.

Membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil membaca diharapkan pengetahuan Anda bertambah. Gagasan pokok dari sebuah bacaan biasanya dijadikan sebuah tema atau topik dalam bacaan. Dari kegiatan membaca ini, pengetahuan Anda akan semakin luas. Dengan demikian, Anda dapat berbagi ilmu pengetahuan dengan teman Anda. Caranya, yaitu dengan berbagi cerita atau menceritakan kembali pengetahuan yang didapatkan dari kegiatan membaca tersebut.

Membaca dalam hati adalah kegiatan membaca pemahaman yang menggunakan indra penglihatan dan pikiran. Misalnya, saat sedang membaca majalah atau surat kabar, kita pasti berusaha memahami isi bacaan secara serius. Membaca dalam hati umumnya tidak banyak pergerakan anggota tubuh kecuali gerakan mata yang mengikuti alur baris teks bacaan. Sedikitnya, gerakan tubuh merupakan penanda keterampilan membaca. Semakin tinggi tingkat keterampilan membaca, akan semakin sedikit gerakan anggota tubuh terutama gerakan bibir. Masalah penting dalam kegiatan membaca dalam hati adalah pemahaman isi bacaan yang menambah kebermaknaan sebuah kegiatan membaca.

Sebagai bahan latihan, bacalah kutipan bacaan berikut dengan memerhatikan gagasan pokok secara teliti.

Memburu Monyet di Hutan Butahejo Majalengka

Masyarakat Desa Jahim Kec. Cingambul Kab. Majalengka punya kegiatan unik. Setiap hari Minggu, mereka ramai-ramai memburu monyet liar di kawasan hutan Butahejo. Monyet hasil buruannya ada yang langsung dijual, dikembang-biakkan, ada pula yang sengaja dilatih untuk dimanfaatkan pengusaha doger monyet atau sarana hiburan sirkus.

Monyet liar sengaja diburu karena sering mengganggu tanaman petani. Apalagi jika sedang panen palawija, petani sering dirugikan karena hasil tanamannya ludes dicuri monyet liar itu.

Jika tanaman terancam kekeringan, sejumlah monyet liar sering menjarah rumah penduduk. Akibatnya, masyarakat resah karena sejumlah bahan makanan yang ada di rumah-rumah penduduk ludes dicuri pasukan monyet liar yang turun dari hutan jati itu. Bahayanya lagi jika dicegah, monyet melawan sehingga tidak sedikit warga terkena korban luka.

Cara yang baik untuk mencegah ancaman monyet dilakukan warga dengan beramai-ramai memburu monyet di hutan. Caranya dengan melakukan pengejaran monyet-monyet liar yang sedang bergelantungan di pohon.

Sambil ditabuhi suara kaleng bekas dan diancam dengan teriakan pemburu, monyet liar itu berlarian ketakutan. Jika sudah kecapaian, monyet yang diburu itu tidak mampu melawan. Para pemburu langsung menangkap dengan menggunakan alat jala ikan, kap.

Sumber: Majalah *Orbit* No. 7 Thn. IV, Juli 2002, hlm. 15

Latihan Pemahaman

1. Tentukanlah tema bacaan tersebut.
2. Carilah bacaan lain yang temanya sama.
3. Temukan gambaran umum dari teks-teks tersebut.
4. Ceritakanlah kembali teks-teks tersebut.
5. Diskusikanlah hasilnya bersama teman-teman lain. Kemudian, simpulkan hasil diskusi tersebut.

B Menyampaikan Pertanyaan atau Tanggapan

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat hasil pembicaraan;
- mengemukakan pertanyaan dan tanggapan yang mendukung bahan diskusi;
- menanggapi kritikan terhadap bahan diskusi beserta alasannya.

Setiap hal atau peristiwa dapat menjadi bahan menarik untuk didiskusikan, dengan catatan bahan memadai, aktual, memberi wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat, dan pembicaranya menguasai bahan tersebut. Misalnya, masalah pengelolaan tempat wisata. Hal itu nantinya berkaitan dengan sikap dan kebijakan pemerintah, lingkungan hidup, dan kesejahteraan penduduk di sekitar objek wisata.

Berikut ini sebuah bahan diskusi yang dikemukakan oleh pembicara.

Pantai Tirtamaya yang merupakan satu-satunya objek wisata di Kabupaten Indramayu diperkirakan akan hilang jika abrasi yang menimpa kawasan itu tidak segera ditanggulangi. Bangunan-bangunan fasilitas objek wisata pantai banyak yang hancur akibat tergerus abrasi.

Sementara itu, Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia, Ir. Jero Wacik.S.E., mengatakan bahwa potensi pariwisata di Indonesia masih terbuka lebar. Dari 220 juta penduduk Indonesia, 160 juta di antaranya sudah pernah melakukan kunjungan ke daerah lainnya. Sementara, 60 juta penduduk sisanya, sama sekali belum pernah melakukan perjalanan. Sungguh sayang rasanya apabila sebagai penduduk negeri ini kita tidak memahami sudut-sudut negeri yang cantik jelita ini.

Sayangnya, menurut saya, pernyataan pemerintah pusat itu tidak gayung bersambut dengan pemerintah daerah yang memiliki potensi wisata. Peristiwa Pantai Tirtamaya di Indramayu merupakan salah satu bukti bahwa pemerintah daerah mengabaikan usaha pemeliharaan dan pengelolaan tempat wisata. Masyarakat tentu tidak ingin berwisata ke tempat yang keindahannya sudah rusak. Selain itu, konon, keindahan Taman Laut Bunaken di Manado juga terancam rusak.

Sumber: Harian *Kompas*, 5 April 2004, hlm. 18 dengan pengubahan

Atas pembicaraan tersebut, Anda dapat mengajukan pertanyaan tentang salah satu isi pembicaraan. Perhatikan contoh berikut.

> Informasi tadi menyebutkan bahwa Pantai Tirtamaya rusak karena abrasi. Anda sendiri berpendapat bahwa hal itu berkaitan dengan ketidakpedulian pemerintah terhadap pengelolaan tempat wisata. Abrasi merupakan peristiwa alam yang alamiah. Jika hal ini bisa ditanggulangi, seperti apa konkretnya pengelolaan yang harus dilakukan pemerintah?

Jika Anda menyatakan dukungan terhadap wacana yang didiskusikan, Anda dapat mengemukakan hal tersebut seperti berikut ini.

> Saya sangat menghargai apa yang dikemukakan oleh Saudara pembicara, sebab walau bagaimanapun kita harus kritis terhadap segala kebijakan pemerintah dan sikap moral masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan tempat wisata.

Jika peserta lain ada yang mengkritik bahan diskusi tersebut dan Anda ingin menanggapinya maka Anda dapat mengatakan:

> Saya tidak setuju dengan hal yang dikemukakan Saudara bahwa masalah pengelolaan tempat wisata tidak terlalu penting bagi kita. Menurut saya, justru kita harus belajar memikirkan banyak hal lain di luar pendidikan. Lagipula, pengelolaan bidang apa pun tentunya dilakukan orang-orang terdidik.

Perlu diperhatikan sekali lagi bahwa apa pun yang hendak Anda kemukakan, tetaplah dengan memerhatikan aturan dan etika diskusi.

Latihan Pemahaman

1. Dua orang teman Anda akan menjadi pembicara yang akan mengemukakan pentingnya siswa melakukan karyawisata.
2. Ajukan pertanyaan terhadap hal yang kurang jelas.
3. Kemukakan tanggapan Anda bahwa Anda mendukung pelaksanaan acara tersebut. Tanggapilah kritikan dari teman-teman Anda yang lain yang tidak setuju kalau karyawisata dilakukan di tempat-tempat wisata pertanian dan perkebunan. Kemukakan alasan-alasan Anda.

C Menulis Karya Ilmiah

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih;
- menentukan gagasan yang akan dikembangkan dalam karya tulis,
- menyusun kerangka karya tulis;
- mengembangkan kerangka menjadi karya tulis dengan dilengkapi daftar pustaka dan catatan kaki sesuai dengan pedoman;
- menyunting karya tulis sendiri atau karya teman Anda.

Dalam Pelajaran sebelumnya, Anda sudah belajar membuat karangan eksposisi. Karangan eksposisi harus didasarkan pada data-data yang akurat dan jelas. Dalam Pelajaran ini, Anda juga akan berlatih menggunakan data-data yang akurat dan jelas sebagai landasan menulis karya ilmiah berupa makalah. Makalah dapat ditulis sebagai hasil studi lapangan (riset) ataupun hasil studi kepustakaan. Sumber bacaan, buku-buku yang menjadi acuan makalah atau buku sumber ditulis dalam suatu daftar yang lazim disebut daftar pustaka atau bibliografi.

Penyusunan makalah meliputi:

1. judul makalah,
2. pendahuluan,
3. permasalahan,
4. pembahasan,
5. kesimpulan dan saran,
6. penutup, dan
7. daftar pustaka.

Misalnya, kita akan membuat makalah dengan topik penyakit TB (*Tubercolosis*). Kita dapat mendaftar hal-hal yang akan dituliskan. Namun sebelumnya, kita perlu membidik dengan lebih mengerucut lagi, misalnya pendeteksian penyakit TB Dengan demikian, kita akan menuliskan hal-hal yang akan dituliskan sebagai berikut.

1. Penyakt TB
2. Penularan penyakit TB dan gejalanya
3. Pemeriksaan yang harus dilakukan untuk mendeteksi penyakit TB
4. Upaya pengobatan penyakit TB
5. Pencegahan penularan penyakit TB.

Berdasarkan catatan tersebut, Anda dapat membuat kerangka karangan, yakni:

I. Definisi TB
 - Kasus TB
 - Pengertian TB

II. Penularan TB
 - Cara penularan TB pada anak dan dewasa
 - Teknologi
 - Kebudayaan

III. Pemeriksaan
 - Pemeriksaan uji tuberkolin
 - Pemeriksaan foto rontgen
 - pemeriksaan patologi

IV. Pengobatan
– Penggunaan obat anti TB
– Obat untuk anak-anak
– Kegagalan Pengobatan
IV. Pencegahan
– Pencegahan kontak dengan penderita
– Makan makanan bergizi

Setelah itu, Anda dapat mengembangkan kerangka karangan tersebut menjadi sebuah makalah. Berikut kutipan makalah berdasarkan kerangka tersebut.

Penyakit TB Sulit Dideteksi

Suatu hari ada seorang ibu membawa anaknya yang batuk sudah 3 bulan. Selama itu sang anak minum obat yang diresepkan dokter maupun obat bebas. Namun, batuk tak kunjung reda dan anak tampak semakin kurus. Setelah berganti-ganti dokter dan obat, sampai dilakukan foto toraks dan pemeriksaan uji tuberkulin, tegaklah diagnosis TB (tuberkulosis) paru.

Kasus seperti itu sering ditemukan. Kejadian penyakit TB di Indonesia tinggi. Indonesia menduduki tempat ketiga di dunia dalam jumlah penderita TB.

TB merupakan penyakit yang bisa menyebar ke berbagai organ tubuh seperti paruparu (yang paling sering), kelenjar, kulit, selaput otak, tulang, sendi, dll. Tuberkulosis ini adalah penyakit infeksi yang disebabkan bakteri *Mydoixiteriurn tuberculosis*, Kuman ditularkan oleh penderita TB aktif dewasa, artinya yang dahaknya mengandung kuman TB, melalui percikan ludahnya. Sumber penularan TB adalah orang dewasa; Bila daya tahan tubuh anak I kurang baik dan kuman yang masuk cukup banyak, proses di tubuhnya untuk melawan masuknya kuman tidak berhasil, timbulah panyakit TB. Namun, tidak semua orang yang terinfeksi TB menjadi sakit, kira-kira 10% saja anak menjadi sakit.

Berbeda dengan TB pada dewasa, pada anak gejala TB sering kali tidak spesifik, tidak jelas, dan sangat bervariasi. Kalau pada dewasa diagnosis mudah ditegakkan dengan ditemukannya kuman TB pada pemeriksaan dahak (sputum) tiga kali berturut-turut dalam tiga hari. Pada anak biasanya sulit mendapatkan dahak untuk pemeriksaan. Kalaupun ada dahaknya, jumlah kumannya sedikit. Oleh karena itu, pada anak bila ada kecurigaan misalnya ada kontak dengan dewasa yang sakit TB, ada saudaranya yang sakit TB, atau batuk yang lebih dari tiga minggu, harus dilakukan pemeriksaan lanjutan untuk mencari kemungkinan penyakit TB.

Sering kali anak tidak batuk, batuk bukan gejala utama, kerap kali justru hanya ada gangguan pertumbuhan, berat badan tidak naik atau menurun. Berat badan tidak naik meski dengan penanganan gizi yang baik. Gejala yang harus diperhatikan antara lain anak yang kurus terutama berat badan tidak naik atau menurun, demam lama atau berulang yang tidak jelas sebabnya, pembesaran kelenjar getah bening di permukaan, terutama di daerah leher, batuk lama lebih dari tiga minggu, diare yang menetap dengan pengobatan yang benar, atau gejala lain akibat TB di luar paru misalnya sakit tulang, pincang, atau kejang. Karena sulitnya mendiagnosis penyakit TB, acap terjadi apa yang disebut overdiagnosis (berlebihan, tidak TB dikatakan TB) dan underdiagnosis (sakit TB, tetapi tidak terdiagnosis). Ini akan merugikan anak dan keluarganya.

Karena tidak jelasnya gejala TB pada anak, dokter atau petugas kesehatan harus "mencari" gejala yang menyokong untuk diagnosis. Banyak anak yang didiagnosis TB tanpa pemeriksaan yang lengkap, misal hanya dari foto atau pemeriksaan darah (LED). Hal ini kurang tepat, pemeriksaan hams lengkap mulai riwayat sakit, mulainya keluhan, pemeriksaan fisik anak, foto rontgen paru, dan pemeriksaan

penunjang yang tepat. Oleh karena sulitnya dan tidak pastinya, untuk dapat menegakkan diagnosis dibuatiah kriteria diagnosis yang terdiri dari 7 parameter yaitu adanya kontak dengan penderita TB dewasa, uji tuberkulin, keradaan gizi/berat badan, demam, batuk, pembesaran kelenjar, pembengkakan tulang/ sendi, dan foto rontgen paru. Masing-masing parameter diberi angka/skor. Jika sama atau lebih dari angka 6, diagnosis dapat ditegakkan.

Pemeriksaan penunjang apa yang harus dilakukan? Yang terpenting adalah pemeriksaan uji tuberkulin. Pemeriksaan ini merupakan suatu keharusan jika akan mendiagnosis TB anak secara akurat.

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 23 Maret 2008

Data-data yang digunakan dalam menulis karya tulis ilmiah dapat diambil dari buku, surat kabar, majalah, dan sumber-sumber lainnya. Data-data tersebut dapat berupa kutipan teori, penjelasan, pendapat, tabel, diagram, atau bahkan gambar.

Sumber-sumber data yang dikutip itu harus dicantumkan karena merupakan wujud penghargaan kita terhadap karya mereka. Selain itu, hal tersebut merupakan ketentuan baku tentang perlindungan hak atas hasil karya. Jika kita mengutipnya tanpa mencantumkan sumbernya, kita dianggap telah melakukan pencurian atau kejahatan intelektual. Apalagi dewasa ini hal tersebut telah dilindungi secara formal dalam undang-undang, yakni Hak Atas Kekayaan Intelektual.

Sumber-sumber data yang dikutip dapat kita tuliskan dalam daftar pustaka dan catatan kaki.

1. Daftar Pustaka

Daftar pustaka dikenal juga sebagai *referensi*, *bibliografi*, *sumber acuan*, atau *sumber rujukan*. Daftar pustaka adalah susunan sumber informasi yang umumnya berasal dari sumber tertulis berupa buku-buku, makalah, karangan di koran dan majalah, dan sejenisnya. Semua sumber bacaan itu berhubungan erat dengan karangan yang ditulis. Daftar pustaka ditempatkan setelah isi karangan dan ditulis pada halaman tersendiri.

Ketentuan penulisannya sebagai berikut.

a. Buku

1) Jika penulisnya satu orang:
 Nama penulis (jika nama pengarang dua kata atau lebih, penulisannya dibalik. Misalnya, Yogi Yogaswara menjadi: Yogaswara, Yogi), tahun terbit, judul buku (huruf miring atau digarisbawahi kata per kata), kota tempat penerbit, dan nama penerbit.
 Contoh:
 Yogaswara, Yogi. 2000. *Teknik Menulis Cerita Anak*. Bandung: CV Aneka.
2) Jika penulisnya dua orang:
 Nama penulis pertama ditulis terbalik, yang kedua ditulis normal.

Contoh:
Ali, Lukman dan Achdiati Ikram. 1967. *Bahasa Kesusastraan Sebagai Cermin Manusia Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.

3) Jika penulisnya tiga orang atau lebih:
Nama penulis pertama ditulis terbalik, nama penulis berikutnya ditulis dkk. (dan kawan-kawan).
Contoh:
Alieva, N. F. dkk. 1991. *Bahasa Indonesia: Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kanisius.

4) Jika tahun terbit tidak dicantumkan:
Tahun terbitnya diganti dengan tulisan tanpa tahun.
Contoh:
Maulana, Dodi. Tanpa tahun. *Beternak Unggas*. Bandung: CV Permata.

b. Koran

1) Jika berupa berita:
Urutannya, yaitu nama koran (dicetak miring) dan penanggalan.
Contoh:
Kompas (harian). Jakarta, 20 Februari 2005.
Kedaulatan Rakyat (harian). Yogyakarta, 15 Maret 2005.

2) Jika berupa artikel:
Urutannya, yaitu: nama penulis (seperti pada buku), tahun terbit, judul artikel (diapit tanda petik dua), nama koran.
Contoh:
Saptaatmaja, Tom S. 2005. *"Imlek, Momentum Untuk Rekonsiliasi."* Koran Tempo.

c. Majalah
Sama dengan koran, hanya di belakang nama majalah ditambahkan nomor edisi.
Contoh:
Kleden, Ignas. 2005. *"Politik Perubahan tanpa Perubahan Politik."* Tempo No. 50 tahun XXXIII.

d. Lembaran kerja dari lembaga tertentu
Contoh:
Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Pedoman Surat Dinas. Jakarta: P3B.
Departemen Pendidikan Nasionl. 2003. Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.

e. Makalah yang tidak diterbitkan
Setelah kota tempat penulisan tidak terdapat nama penerbit.
Contoh:
M.I. Sulaeman. (1985). *Pendekatan Fenomenologis Situasi Kehidupan dan Pendidikan dalam Keluarga dan Sekolah. Disertasi Doktor FPS*, IKIP Bandung: Tidak diterbitkan.

2. Catatan Kaki

Tujuan penulisan catatan kaki adalah untuk menyusun pembuktian (sumber tulisan), menyatakan utang budi (kepada

Mengenal Lebih Dekat

Makalah merupakan salah satu karya tulis yang membahas suatu persoalan yang berupa pendapat, gagasan, atau penjelasan. Makalah biasanya merupakan kertas kerja yang disampaikan dalam rapat, diskusi panel, seminar, simposium, dan sebagainya. Sumber ide suatu makalah dapat diambil dari fakta, pendapat, buku-buku, atau bacaan-bacaan lain yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Sumber: *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*, 2004.

pengarang yang dikutip pendapatnya), menyampaikan keterangan tambahan, memperkuat uraian (intisari, keterangan insidental materi penjelas yang kurang penting, perbaikan, dan pandangan yang bertentangan), dan merujuk bagian lain teks (uraian pada halaman lain, sebelum atau sesudahnya).

Teknik pembuatan catatan kaki:

a. Catatan kaki tidak boleh melebihi 3 cm dari margin bawah;
b. Catatan kaki dibuat sesudah baris terakhir teks, dalam jarak 3 spasi dibuat garis mulai dari margin kiri sepanjang 15 ketikan huruf pika atau dibuat garis mulai dari margin kiri sepanjang 15 ketikan huruf pika atau 18 ketikan huruf elite;
c. Catatan kaki dua spasi di bawah garis terakhir teks. Teks catatan kaki ditulis setengah spasi ke bawah setelah nomor penunjuk (setengah spasi ke bawah) dari nomor penunjuk;
d. Jarak antarbaris dalam catatan kaki menggunakan spasi rapat, sedangkan jarak antarcatatan kaki (jika lebih dari satu catatan) menggunakan dua spasi;
e. Setiap baris catatan kaki selalu dimulai dari margin kiri atau sejajar.

Perhatikan wacana berikut.

Cyberspace [1] adalah "ruang halusinasi" yang tercipta dari data di dalam komputer-komputer yang saling tersambung di dalam sebuah jaringan. la adalah "... sebuah dunia yang diciptakan tidak aktual, tetapi mendekati dunia nyata". Pengertian "ruang" (*space*), di dalam *cyberspace* bukanlah ruang yang terbentuk oleh substansi atau partikel mengikuti hukum fisika Newton atau geometri Euclides, melainkan data *space*, yang dibentuk oleh *bits* atau *bytes*, yang terbebas dari hukum fisika tersebut. Di dalam *cyberspace*, hukum fisika bekerja dengan cara yang berbeda: tanpa gesekan (*zero friction*), gravitasi ekstra (*extra-gravitation*), dan geometri non-Euclidean, yang semuanya dapat menghasilkan berbagai skenario kehidupan virtual yang sangat menjanjikan.

1. Istilah cyberspace kali pertama diperkenalkan oleh William Gibson dalam novel *Science Fiction-nya Neuromancer* (1983, sebelum kita mengenal apa yang disebut 'internet'. Lihat William Gibson, Neuromancer (Berkeley Publicatioan Group. 1984)

Sumber: *Jurnal Perempuan* No. 18, 2001

Tugas Kelompok

1. Tentukanlah sebuah topik sebagai bahan untuk menulis makalah.
2. Lakukanlah penelitian lapangan dan studi kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahannya.
3. Daftarkanlah hal-hal yang akan menjadi bahan-bahan makalah berdasarkan hasil pengamatan lapangan dan studi

kepustakaan yang Anda lakukan itu. Kemudian susunlah daftar tersebut menjadi sebuah kerangka.

5. Kembangkanlah kerangka tersebut menjadi sebuah makalah dan jangan lupa untuk mencantumkan daftar pustaka dan catatan kaki.

D Menganalisis Kata Berkonfiks

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menganalisis kata berkonfiks dalam teks.

Pada pembelajaran sebelumnya Anda telah belajar mengidentifikasi kata berawalan dan kata berakhiran yang terdapat dalam teks. kali ini Anda akan belajar mengenai konfiks.Konfiks adalah imbuhan yang secara gramatikal melekat di dua tempat. Afiks tunggal yang terjadi dari dua bagian yang terpisah, misalnya ke-an dalam kata-kata:

kehujanan kepandaian kepemimpinan

Fungsi imbuhan ke-an sebagai pembentuk kata benda. Arti imbuhan pada kata kehujanan menyatakan dalam keadaan. Arti imbuhan dari kata kepandaian menyatakan dikenai sifat. Dan arti imbuhan dari kata kepemimpinan menyatakan hasil.

Perhatikan kata-kata berikut.

persatuan pekuburan perbedaan

Fungsi imbuhan *per-an* dan *pen-an* sebagai pembentuk kata benda, baik kata benda konkret maupun kata benda abstrak. Contoh imbuhan *per-an* dan *pen-an* yang membentuk kata benda konkret misalnya persatuan, pekuburan, perjanjian, perbedaan.

Arti yang terkandung dalam imbuhan per-an dan pen-an pada umumnya sama, seperti halnya fungsinya, antara lain maknanya adalah sebagai berikut.

1. Menyatakan tempat
 Contoh :
 - Percetakan milik Husein maju pesat
 - Nelayan menjual ikan ke pelelangan
2. Menyatakan hasil perbuatan
 Contoh:
 - Cepat atau lambat pemalsuan uang itu akan terbongkar
 - Perlebaran jalan membuat transportasi lancar

3. Menyatakan hal perbuatan
 Contoh:
 - Indonesia dan mesir mengadakan pertukaran pelajar
 - Keberhasilan pelajaran ditentukan oleh berbagai faktor
4. Menyatakan *yang di ...*
 Contoh kalimat:
 - Perasaan sedih itu sukar dilupakannya
 - Dewasa ini persoalan di kota besar semakin rumit

Latihan Pemahaman

1. Bacalah kembali teks bacaan pada Pelajaran 1 bagian A.
2. Carilah kata-kata berkonfiks dalam wacana tersebut.
3. Tentukanlah makna kata berkonfiks yang Anda temukan dalam teks bacaan tersebut.
4. Susunlah sebuah paragraf dengan menggunakan kata berkonfiks tersebut.
5. Tukarkan hasil pekerjaan Anda dengan pekerjaan teman Anda untuk menyunting ketepatan penggunaan makna kata berkonfiks.

Tugas Kelompok

1. Carilah teks bacaan bertema komunitas massa, kemudian temukan kata-kata berkonfiks dalam wacana tersebut.
2 Tentukanlah makna kata berkonfiks tersebut.
3. Susunlah sebuah paragraf dengan menggunakan kata berkonfiks tersebut. Kemudian, laporkan hasilnya kepada guru untuk dikoreksi ketepatannya.

Intisari Pelajaran 7

- Karya ilmiah adalah salah satu karya tulis mengenai sebuah informasi, gagasan atau pendapat yang disajikan secara akurat dan lengkap.
- Dalam mengemukakan tanggapan atau pertanyaan, seseorang harus mengetahui etika/tata cara.
- Konfiks adalah imbuhan yang melekat di dua tempat. Contoh jenis-jenis konfiks antara lain : ke-an, per-an dan pen-an.

Refleksi Pelajaran 7

Setelah mengikuti Pelajaran 7 ini, kecepatan membaca Anda menjadi bertambah dengan latihan membaca ekstensif. Tak hanya itu, Anda pun semakin mahir menulis karya ilmiah dari hasil penelitian atau studi pustaka. Kini Anda pun menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan tanggapan atau pertanyaan dalam sebuah diskusi karena telah mengetahui tata cara dan memahami pembentukan serta makna dari konfiks.

Latihan Pemahaman Pelajaran 7

1. Buatlah daftar pertanyaan untuk sebuah wawancara dengan narasumber kepala sekolah.
2. Bacalah sebuah pernyataan berikut.

> Memberi maaf sama artinya dengan kesembuhan dari luka hati. Sebab, memaafkan orang yang bersalah, bukan persoalan ringan. Apalagi kalau kemudian kita menilai kesalahannya sudah membenam di dasar hati.

 Rumuskan gagasanmu yang muncul setelah membaca pernyataan tersebut. Tuliskan dalam bahasa yang lugas.
3. Bacalah kembali pernyataan pada soal pelatihan nomor 2. Persiapkanlah untuk berdiskusi.
 a. Setiap kelompok dapat menyampaikan gagasannya untuk menanggapi masalah tersebut.
 b. Kelompok lain dapat menanggapinya dengan menyampaikan gagasan tambahan atau sanggahan.
 c. Buatlah kesimpulan tentang gagasan terbaik atas pembahasan masalah tersebut.
 d. Buatlah notula berdasarkan hasil diskusi tersebut secara berkelompok.
4. Tentukan konfiks yang ada dalam pernyataan soal no. 1.
5. Bacalah paragraf berikut. Kemudian, tulislah tanggapan atau pertanyaan Anda mengenai paragraf berikut.

> Betapa kita akan geleng-geleng kepala bila membaca poster yang dibuat oleh Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) bahwa kerusakan hutan di Indonesia ini dalam satu menit dapat menciptakan enam lapangan sepakbola! Juga di televisi, kita membaca imbauan stop penebangan hutan, karena dalam satu hari negara bisa dirugikan sebesar Rp 83 miliar.



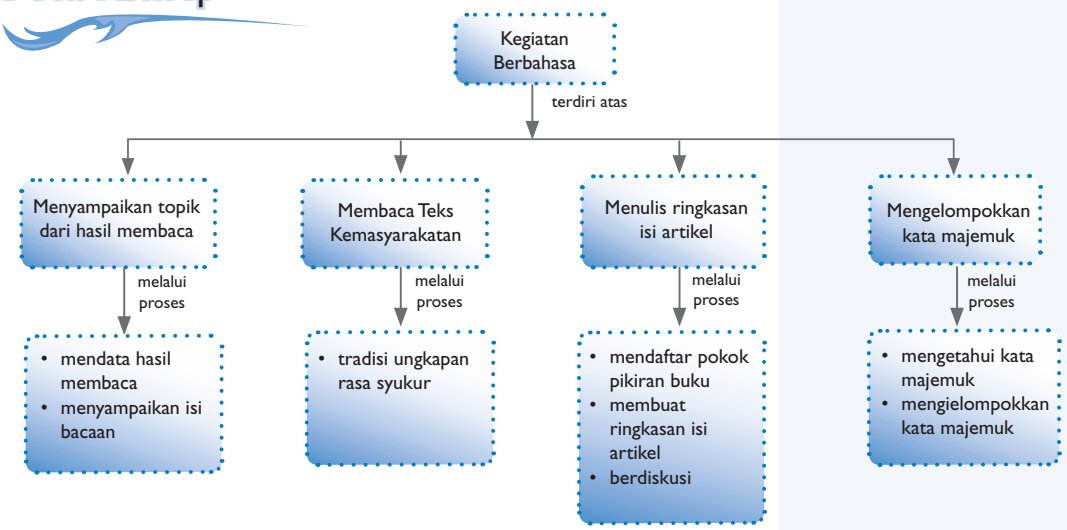
Sumber : www.rud-gr.com

Pelajaran 8

Pariwisata

Anda tentu senang melakukan wisata. Pada Pelajaran ini, Anda akan belajar menyampaikan topik dari hasil membaca. Tujuannya agar Anda dapat mencatat hal-hal penting dari tulisan yang Anda baca, kemudian menyampaikannya secara lisan. Tak hanya itu Anda pun akan belajar meringkas isi artikel, membaca teks kemasyarakatan, dan mengelompokan kata majemuk.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 18 jam pelajaran

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mendata pokok-pokok yang diperoleh dari hasil membaca;
- menyampaikan isi bacaan, ditambah dengan pendapat sendiri;
- mengemukakan alasan mengapa bacaan atau buku tersebut yang dipilih untuk dibaca.

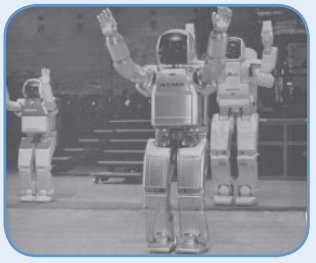
A Menyampaikan Topik dari Hasil Membaca

Selain dalam kegiatan mendengarkan, kegiatan apresiatif dapat diterapkan pula dalam kegiatan membaca. Tidak hanya membaca karya sastra, membaca bacaan pun dapat disebut kegiatan apresiatif jika Anda dapat menganalisis dan memperoleh informasi dan pengetahuan darinya. Informasi dan pengetahuan tersebut akan lebih luas tersebar jika Anda turut menyebarkannya, yakni menyampaikannya secara lisan. Anda tidak perlu mengutip secara keseluruhan bacaan tersebut, melainkan hanya pokok-pokoknya saja seperti halnya Anda menceritakan pengalaman dan kejadian dalam pelajaran-pelajaran sebelumnya.

Bacalah dengan saksama sebuah bacaan berikut.

Robot Sensitif Terhadap Permukaan jalan

Anda yang bekerja di kantoran sebagai penerima tamu, *cleaning service*, dan pengantar surat sudah harus berwaspada. Di masa depan, Anda akan bersaing ketat dengan robot-robot canggih yang dapat melakukan pekerjaan-pekerjaan seperti yang Anda lakukan.



Sumber: Harian *Koran Tempo*, 13 Februari 2005.

Robot itu bernama Asimo. Ia baru saja diluncurkan oleh perusahaan raksasa Jepang, Honda Motor Co. Dengan tinggi badan 130 cm dan berat 54 kg, Asimo mampu berjalan naik turun tangga dan berlari dengan kecepatan 30 km/jam. Gerak-geriknya pun selincah manusia. Selain itu, Asimo dilengkapi sensor-sensor tertentu sehingga mampu berjabat tangan dan mengenali wajah.

Dengan demikian, Asimo dapat melakukan pekerjaan kantoran, seperti menerima tamu, membersihkan lantai dan dinding, serta mengantarkan surat.

Inilah robot tercanggih pertama yang kemampuan-kemampuannya paling menyerupai manusia. Apalagi, Asimo juga dapat menirukan gerakan-gerakan orang menari dan berolahraga.

Sayangnya, jika nanti Anda termasuk pengguna Asimo, Anda akan cukup kerepotan karena harus mengisi ulang baterenya sejam sekali. Selain itu, tarif sewanya sebesar 20 juta yen atau sekitar Rp1,766 miliar per tahun.

Sumber: Harian Umum *Koran Tempo*, 13 Februari 2005

Setelah membaca bacaan tersebut, Anda dapat mendata pokok-pokok dari bacaan tersebut. Bandingkanlah hasilnya dengan pokok-pokok berikut.

1. Robot Asimo dikeluarkan oleh Honda Motor Co.
2. Asimo dipersiapkan untuk pekerjaan di kantoran.
3. Asimo memiliki tinggi badan 130 cm dan berat 54 kg.
4. Asimo mampu berjabat tangan, mengenali wajah, dan berjalan naik-turun tangga.
5. Asimo dapat berlari dengan kecepatan 30 km/jam.
6. Baterai Asimo harus diisi ulang sejam sekali.
7. Asimo akan disewakan dengan tarif 20 juta yen atau sekitar Rp1,766 miliar per tahun.

Seperti halnya dalam Pelajaran terdahulu, Anda dapat menyampaikan kembali wacana tersebut berdasarkan data yang telah dicatat. Kali ini Anda boleh menyampaikannya disertai pendapat Anda sendiri. Sekarang, sampaikanlah secara lisan seperti contoh berikut berdasarkan catatan Anda.

Honda Motor Co., sebuah perusahaan raksasa milik Jepang, berhasil menciptakan robot canggih yang diberi nama Asimo. Asimo dipersiapkan untuk melakukan pekerjaan di kantoran, seperti menerima tamu, tenaga pembersih atau mengantarkan surat. Dengan demikian, Asimo bisa melakukan tiga posisi sekaligus. Mungkin hal itu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja, juga bisa menghemat biaya perusahaan karena tak perlu karyawan lebih banyak. Oleh sebab itu, Asimo memiliki keunggulan-keunggulan, seperti berjabat tangan, mengenali wajah, berjalan naik-turun tangga dengan lincah, bahkan dapat berlari sejauh 30 kilometer per jam. Namun, tenaga Asimo harus diisi sejam sekali. Alangkah repotnya. Selain itu, biaya untuk mempekerjakan Asimo juga cukup mahal, yakni disewakan dengan tarif 20 juta yen atau sekitar Rp1,766 miliar per tahun.

Seandainya Anda membaca bacaan tersebut berdasarkan pilihan sendiri, tentu Anda mempunyai alasan yang menyebabkan Anda memilih bacaan tersebut. Ungkapkanlah alasan Anda, kemudian bandingkanlah dengan alasan-alasan berikut. Kemudian, diskusikanlah bersama teman-teman Anda.

1. Aktualitas, misalnya, Asimo adalah robot terbaru dan tercanggih.
2. Kemenarikan atau minat, misalnya, dunia teknologi adalah hal yang paling menarik perhatian.

Latihan Pemahaman

1. Berikut ini adalah sebuah bacaan tentang potensi penyakit yang disebabkan oleh burung migran. Bacalah dengan saksama.

Direktur Eksekutif Yayasan Konservasi Alam Nusantara Hasudungan Pakpahan mengaku pernah meneliti bahwa burung-burung migran dari Asia Timur itu membawa penyakit. "Ini sebenarnya skripsi saya di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam pada Universitas Padjadjaran, Bandung, pada 1994," kata dia.

Dudung, begitu Hasudungan disapa, mengatakan bahwa jenis burung yang diambil sampelnya adalah burung pantai dan elang. Namun, Dudung menegaskan, virus yang ditemukan pada burung itu adalah virus influenza.

a tidak menyebutkan tipe ataupun subtipe virus tersebut. "Yang pasti bukan strain H5N1. Sebab, itu kan baru ditemukan beberapa tahun ini saja," kata Dudung.

Namun, Dudung yakin ada kontribusi burung migran terhadap merebaknya kasus flu burung pada unggas. "Melihat titik-titik penyebarannya, itu sesuai dengan rute migrasi burung migran."

Sumber: Harian Umum *Koran Tempo*, 21 September 2005

2. Datalah pokok-pokok isi dari teks bacaan "Potensi Penyakit Burung Migran".
3. Sampaikan kembali olehmu isi bacaan tersebut di depan kelas berdasarkan data-data yang Anda catat. Tambahkan dengan pendapatmu pada bagian-bagian yang ingin Anda komentari.
4. Buatlah simpulan atas hasil pelatihan tersebut.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah buku karya ilmiah atau nonfiksi.
2. Datalah pokok-pokok isinya dan diskusikan bersama-sama.
3. Kemudian, kemukakan kepada kelompok lain alasan kalian memilih buku tersebut.
4. Buatlah simpulan atas hasil tugas tersebut.

B Membaca Teks Kemasyarakatan

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui langkah-langkah merangkum isi teks;
- menyampaikan isi rangkuman tersebut dengan kalimat yang runtut.

Pada Pelajaran sebelumya Anda sudah belajar menyampaikan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel secara lisan dengan kalimat efektif. Pada Pelajaran berikut ini Anda akan berlatih merngkum isi bahasan tentang kemasyarakatan. Untuk memudahkan menyusun rangkuman teks, Anda dapat menuliskan pokok-pokok isinya. Sebelumya Anda dapat membaca teks bacaan berikut secara intensif.

Tradisi Ungkapkan Rasa Syukur

Imlek muncul dari tradisi masyarakat Tiongkok, merupakan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah panen yang telah diberikan sepanjang tahun dan sekaligus berisi harapan agar memperoleh hasil lebih baik pada hari-hari mendatang.

Sebenarnya, Imlek dirayakan selama 15 hari berturut-turut dan ke-15 merupakan puncak perayaan, disebut capgome.

Menjelang Tahun Baru China, masyarakat Tionghoa membersihkan dan memperbaki rumah. Pada tahun baru pantang bagi mereka membersihkan rumah. Makna membersihkan rumah tersebut sebenarnya luas, membersihkan diri dari berbagai permasalahan, termasuk utang.

Lantas, apa saja ritual wajib yang biasa dilakukan masyarakat Tionghoa saat merayakan Imlek? Sesuai tradisi, umat yang merayakannya sembahyang di wihara atau kelenteng menjelang malam pergantian tahun.

Ada dua hal yang mesti mereka lakukan, berdoa di depan wajah Giok Ong Siang Tee, lalu berdoa di hadapan tuan rumah. Setelah itu barulah mereka dapat berdoa di depan dewa-dewa lainnya.

Saat berdoa, umat membawa hio serta lilin merah bertuliskan namanya, keluarga, atau perusahaan. Dua benda tersebut mengandung arti yang berbeda. Lilin menyimbolkan penerangan, sedangkan asap hio, ataupun ornamen khas Cina lainnya seperti lampion bermakna kebahagiaan.

Selain sembahyang, masyarakat keturunan Tionghoa di kota-kota besar yang merayakan Imlek biasanya juga berkumpul dan melakukan santap malam bersama keluarga di rumah atau restoran. Karena itu, tradisi pulang kampung berlaku pula bagi mereka.

Santap malam biasanya didominasi dengan menu yang terbuat dari ikan, daging, dan udang. Lantas, ada pula yang menyajikan hidangan terbuat dari tujuh jenis bahan utama yang berbeda seperti ayam, babi, sayur, sapi, abalone, udang, dan kepiting.

Hidangan wajib adalah yee shang (yu sheng) yang dimakan dengan cara unik, yaitu diaduk menggunakan sumpit bersama seluruh anggota keluarga, lalu diangkat tinggi-tinggi.

Lantas, ada pula yang mewajibkan makan sup ikan dan mi. Menurut kepercayaan masyarakat Tionghoa, ikan mengandung makna berlebih seperti rezeki yang berlebih, sedangkan mi merupakan simbol panjang umur.

Namun, makan mi ini sama seperti yee shang karena ada aturan mainnya. Selain tidak boleh dipotong dengan sendok, mi juga harus dimakan memakai sumpit, lalu diseruput sampai terpotong.

Sementara itu pada hari H, tahun baru, masyarakat Tionghoa yang merayakan Imlek biasanya mengenakan pakaian baru dan rapi. Lalu mereka mengunjungi sanak saudara untuk mengucapkan selamat sambil meminta maaf. Untuk menghormati orang yang lebih tua, anak-anak atau orang yang lebih muda mem-

beri hormat dengan cara mengepalkan kedua tangan sambil digoyangkan ke depan dan belakang. Berikutnya, orang-orang tua akan memberikan angpau kepada yang lebih muda.

Saat berkunjung, tak jarang mereka datang sambil membawa jeruk mandarin yang menyimbolkan rezeki atau hoki. Untuk menyambut tamu yang datang, tuan rumah biasanya menyediakan aneka penganan manis, permen, kuaci, atau kacang.

Kemudian, Imlek juga sering kali dimanfaatkan sebagai ajang untuk saling kirim kue keranjang kepada kerabat, sahabat, atau relasi. Pada zaman dahulu, kue tersebut biasanya dimakan sebelum menyantap nasi dengan harapan mendapatkan keberuntungan dalam pekerjaannya untuk satu tahun ke depan.

Tradisi lain yang bisa ditemui saat Imlek adalah membakar petasan atau mercon yang merupakan bagian dari upaya untuk mengusir setan. Tradisi itu juga melambangkan kegembiraan akibat mendapatkan rezeki berlimpah.

Tradisi lainnya yang kini sudah mulai bergeser mejadi alat hiburan ialah memanggil barongsai, sebenarnya tradisi tersebut dilakukan untuk mengundang rezeki dan menolak bala.

Secara garis besar, tradisi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan masyarakat Tionghoa di belahan lain di Indonesia, seperti di Jakarta, Tanggerang, Singkawang (Kalimantan Barat), atau Tanjungpinang (Riau), dan lainnya.

Tradisi ini merupakan ungkapan rasa syukur terhadap berkah yang diperoleh sepanjang tahun lalu, dan berharap memperoleh keberuntungan dalam segala hal yang lebih baik pada masa mendatang.

Sumber: *Media Indonesia*, 6 Februari 2008

Anda telah mencatat pokok-pokok isi bahasan tersebut. Sekarang, bandingkanlah dengan catatan pokok-pokok bahasan berikut. Anda dapat mendiskusikannya bersama teman-teman untuk mendapatkan hasil yang baik.

Imlek merupakan tradisi masyarakat Tiongkok sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

Beberapa ritual Imlek yang biasa dilakukan masyarakat Tionghoa:

a. Sembahyang di Wihara atau Kelenteng menjelang malam pergantian tahun.
b. Melakukan santap malam bersama keluarga di rumah atau restoran.
c. Pada Tahun Baru mengenakan pakaian baru dan rapi.
d. Mengunjungi sanak saudara untuk mengucapkan selamat sambil meminta maaf dan memberikan angpau kepada yang lebih muda.
e. Membawa jeruk mandarin yang menyimbolkan rezeki atau hoki.
f. Saling berkirim kue keranjang kepada kerabat, sahabat, atau relasi.
g. Membakar petasan atau mercon untuk mengusir setan.
h. Memanggil barongsai untuk mengundang rezeki dan menolak bala.

Kemudian, Anda dapat menuliskan kembali pokok-pokok tersebut dengan kalimat sendiri sehingga menjadi rangkuman atas bahasan yang Anda baca. Anda dapat membandingkan hasil pekerjaan Anda dengan rangkuman berikut.

Masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia merayakan Imlek sebagai tradisi masyarakat Tiongkok sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas berkah panen yang telah diberikan sepanjang tahun dan sekaligus berisi harapan agar memperoleh hasil lebih baik pada hari-hari mendatang.

Sejumlah ritual Imlek biasanya dilakukan oleh masyarakat Tionghoa yaitu melaksanakan sembahyang di Wihara atau Kelenteng menjelang malam pergantian tahun. Kemudian melakukan santap malam bersama keluarga di rumah atau restoran. Pada Pada Tahun Baru mengenakan pakaian baru dan rapi untuk mengunjungi sanak saudara tak lupa mengucapkan selamat sambil meminta maaf dan memberikan angpau kepada yang lebih muda. Biasanya sambil berkunjung membawa jeruk mandarin yang menyimbolkan rezeki atau hoki. Pada saat Imlek juga biasanya saling berkirim kue keranjang kepada kerabat, sahabat, atau relasi. Membakar petasan atau mercon juga adalah tradisi saat Imlek untuk mengusir setan serta memanggil barongsai untuk mengundang rezeki dan menolak bala.

C Menulis Ringkasan Isi Artikel

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mendata pokok-pokok pikiran artikel yang sudah dibaca'
- membuat ringkasan yang menggambarkan seluruh isi artikel;
- mendiskusikan ringkasan untuk mendapatkan masukan;
- mengungkapkan kesan atas artikel yang dibaca dari segi isi dan organisasi tulisan.

Ringkasan adalah bentuk ringkas dari sebuah karya tulis dengan mempertahankan isi dan diungkapkan secara lengkap. Dengan demikian, ringkasan merupakan bentuk tulisan atau karangan baru yang lebih singkat dari karangan aslinya. Adapun ikhtisar adalah bentuk penyajian singkat dari suatu karangan tanpa harus memerhatikan urutannya. Ikhtisar hanya mengungkapkan inti atau pokok masalahnya. Hal-hal yang harus diperhatikan pada saat akan membuat ringkasan adalah sebagai berikut:

1. membaca naskah asli;
2. mencatat gagasan utama;
3. menyusun karangan singkat dari gagasan-gagasan utama;
4. menggunakan kalimat tunggal atau sederhana.

Sekarang, bacalah penggalan artikel berikut.

Dunia Maya Permudah Belajar Geometri

Mungkin salah satu materi pelajaran dalam matematika, yaitu geometri, memerlukan daya imajinasi yang cukup tinggi untuk membayangkan suatu bentuk benda, merancang dan menggambarkannya. Namun, dukungan teknologi bisa membantu siswa dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, khususnya geometri.

Dunia maya tiga dimensi atau *virtual reality* (VR) merupakan teknologi visualisasi untuk menirukan alam nyata ke dalam dunia maya. Nah, dengan semakin berkembangnya teknologi komputer, teknologi VR pun berkembang pesat. Karena itu, sudah sewajarnya jika kehadiran teknologiVR ini dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pemanfaatan teknologi VR adalah untuk menunjang kemajuan dunia pendidikan. Teknologi VR bisa digunakan dalam proses belajar-mengajar mata pelajaran matematika yang berkaitan dengan topik bahasan geometri. Dengan demikian, diharapkan suasana belajar di kelas akan semakin menarik dan terjadi proses interaktif. Suasana seperti ini tentu saja mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

Dengan teknologi VR ini, siswa dapat bereksperimen menirukan berbagai objek di sekitar. Misalnya, mendesain bangunan sekolah dengan halamannya; ruang kelas dengan meja, bangku, papan tulis, dan sebagainya. Sebagai tahap awal, siswa bisa menggunakan objek virtual sederhana, seperti bola (sphere), kotak (box), kerucut (cone) dan silinder (cylinder).

Sumber: Harian Umum *Pikiran Rakyat*, 12 Februari 2004

Dari teks tersebut, dapat diketahui bahwa pokok-pokok pikiran dalam teks tersebut yakni sebagai berikut.

1. Geometri adalah salah satu materi pelajaran dalam matematika.
2. Dunia maya tiga dimensi merupakan teknologi visualisasi.
3. Salah satu pemanfaatan teknologi VR adalah untuk menunjang kemajuan dunia pendidikan.
4. Dengan teknologi VR ini, siswa dapat bereksperimen.

Nah, dari catatan tersebut, didapat ringkasan sebagai berikut.

> Geometri adalah salah satu materi dalam mata pelajaran matematika. Dunia maya tiga dimensi merupakan teknologi visualisasi untuk menirukan alam nyata ke dalam dunia maya. Salah satu pemanfaatan teknologi ini adalah untuk menunjang kemajuan dunia pendidikan, yakni dengan menunjang siswa ketika sedang bereksperimen.

Setelah selesai membuat ringkasan, diskusikanlah bersama teman-teman Anda. Dengan demikian, Anda dapat saling memberikan masukan bersama teman-teman Anda untuk membuat ringkasan yang tepat. Selain itu, Anda dapat menyampaikan kesan atau tanggapan atas artikel dari segi isi dan cara penulisannya. Sampaikanlah tanggapan tersebut dengan bahasa yang baik dan komunikatif.

Untuk lebih meningkatkan kemampuan Anda, kerjakanlah latihan berikut dengan baik.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah artikel dari surat kabar atau majalah.
2. Datalah pokok-pokok pikiran artikel tersebut.
3. Buatlah ringkasan yang menggambarkan seluruh isi artikel.
4. Diskusikanlah isi ringkasan Anda dengan teman. Mintalah masukan dari teman Anda.
5. Tulislah kesan atas artikel yang telah Anda baca tersebut.
6. Buatlah kesimpulan bersama teman-teman Anda tentang hasil kegiatan tersebut.

D Mengelompokkan Kata Majemuk

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat pokok-pokok pembicaraan: siapa yang berbicara dan apa isi pembicaraannya;
- merangkum seluruh isi pembicaraan dalam beberapa kalimat menyampaikan isi rangkuman kepada orang lain.

Kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk kata baru.

Ciri-cirinya adalah:

Gabungan itu membentuk suatu arti baru

Berhubungan dengan kata-kata lain sebagai satu kesatuan

Biasanya terdiri dari kata-kata dasar

Contohnya:

rumah makan	kaki tangan	orang tua
rumah sakit	sapu tangan	hari besar
kamar mandi	purba kala	maharaja

Kata Majemuk Sintaksis (Syntactic Componound)

Kata majemuk yang komponennya berurutan secara biasa yaitu seperti urutan frase, jadi menurut ukuran sintaksis. Buah bibir, daya juang, buah tangan dan kepala batu adalah contoh-contoh kata majemuk sintaksis.

Kata Majemuk Asintaksi (Asyntactic Componound)

Kata majemuk yang komponen tak berurutan secara biasa tetapi kebalikan dari yang biasa. Kata majemuk bumi putera, perdana menteri adalah contoh kata majemuk Asintaksis.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah kembali wacana pada Pelajaran 8 bagian B.
2. Temukan dan salin ulang kata majemuk dalam teks tersebut.
3. Tulis sebuah karangan dengan menggunakan kata-kata tersebut.

Refleksi Pelajaran 8

Setelah Anda mempelajari Pelajaran 1 ini Anda dapat memperoleh informasi dengan benar. Dengan informasi yang di dapat Anda dapat memberikan gagasan atas informasi yang Anda dapatkan. Hal ini dapat melatih Anda untuk lebih berani dalam mengungkapkan ide serta gagasan yang Anda miliki.

Latihan Pemahaman Pelajaran 8

1. Tentukanlah pokok-pokok pikiran dari teks berikut.

Tiap-tiap provinsi, kota, dan kabupaten mempunyai cara pandang berbeda terhadap penanganan judi.Ada provinsi yang melakukan tindakan keras terhadap penjudi, seperti tampak di Jawa Tengah dan Bali, tetapi ada juga daerah, di antaranya Jawa Barat, Jawa Timur, DKI Jakarta, Sumatera Selatan, dan Sulawesi Utara, yang terkesan tidak ngotot menumpas praktik judi.

Menurut pengamatan yang dilakukan Kompas, ada daerah yang dengan tegas menolak praktik judi. Namun, ada yang harus melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan sikap meskipun persoalan judi ini jelas diatur dalam kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Di Semarang, Kepala Kepolisian Daerah (Polda) Jawa Tengah (Jateng) Inspektur Jendral Chaerul Rasjid menyatakan, pemerintah daerah baik kabupaten maupun kota harus selektif memberikan izin usaha permainan ketangkasan. Sebab, usaha itu dapat disalahgunakan oleh pemiliknya, yakni menjadi arena perjudian.

Ia menanggapi maraknya judi jenis permainan ketangkasan di sejumlah daerah akhir-akhir ini. Hal ini menyusul ditutupnya judi jenis toto gelap (togel) di Jateng pertengahan tahun 2004.

Sumber: *TV7*, 12 Februari 2005
dengan pengubahan

2. Buatlah rangkuman berdasarkan teks pada soal No.1.
3. Kelompokkan konfiks yang terdapat dalam teks pada soal No. 1.

Latihan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat

1. Penulisan daftar pustaka berikut ini yang benar adalah
 a. Rachmat Djoko Pradopo. 1967. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 b. Djoko, Rachmat Pradopo. 1967. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 c. Pradopo, Rachmat Djoko. 1967. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
 d. Rachmat, Pradopo, Djoko. 1967. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
 e. Pradopo, Rachmat Djoko, 1967, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
2. Apa langkah pertama dalam menulis karya ilmiah?
 a. menentukan gagasan yang akan dikembangkan
 b. mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang dipilih
 c. menyusun kerangka karya tulis
 d. mengembangkan kerangka menjadi karya tulis
 e. menyunting karya tulis
3. Berikut ini yang bukan merupakan nama lain dari daftar pustaka adalah
 a. referensi
 b. bibliografi
 c. sumber data
 d. sumber acuan
 e. sumber rujukan
4. Sebenarnya saya setuju dengan pendapat Saudara. Namun, akan lebih baik kiranya jika argumentasi Saudara dilandaskan pada fakta-fakta yang mendukung, bukan pendapat pribadi yang terlalu subjektif, apalagi terkesan emosional.

 Pernyataan tersebut berupa
 a. tanggapan
 b. pendapat
 c. kritikan
 d. pertanyaan
 e. saran
5. Maka sebaik-baiknya pertolongan, menjadi sarana mempererat hubungan antarnegara. Begitu pula sebaliknya, bagi negara-negara yang memerlukan bantuan, keterbukaan perlu ditunjukkan kepada siapapun. Namun syaratnya tetap, yakni bantuan diberikan dengan penuh ketulusan. Kalaupun masyarakat menolak bantuan Israel, itu bukan karena ada udang di balik bantuan itu. Negara seperti Iran, apakah bisa meyakini ketulusan AS seandainya terjadi bencana, mengingat Iran sedang direncanakan untuk jadi sasar-an penggempuran AS dan Israel setelah Afghanistan dan Irak?

 Sumber: Harian *Kompas*, 7 Oktober 2005, hlm. 5

 Kutipan tajuk rencana tersebut menunjukkan unsur
 a. isi
 b. kesimpulan
 c. pendahuluan
 d. opini
 e. sudut pandang
6. Bersamaan dengan diberlakukannya harga baru bahan bakar minyak (BBM), Menteri Perdagangan, Mari Elka Pangestu, mengadakan rapat dengan Komisi VI DPR. Dalam kesempatan itu, Mari melaporkan bahwa hingga hari itu belum terjadi kenaikan

harga barang yang signifikan menyusul kenaikan harga BBM.

Faktanya, harga barang-barang kebutuhan pokok telah melonjak sebelum BBM dinaikkan.

Sumber: *Harian Republika*, 29 Oktober 2005.

Cara yang baik dalam menanggapi wawancara tersebut adalah

a. Pokoknya saya tidak setuju dengan pernyataan Menteri Mari Pangestu!
b. Pemerintah benar-benar tidak cerdas!
c. Kalau tidak mampu, mengapa tidak mundur saja!
d. Menurut saya, Tim Pemantau Perdagangan kurang menyeluruh dan kurang akurat dalam memantau fenomena tersebut.
e. Ada-ada saja alasannya, memangnya kita ini rakyat yang gampang dibodohi.

7. Pertanyaan yang berkaitan dengan wacana tersebut adalah
 a. Siapakah Menteri Perdagangan kita?
 b. Apa motif dari pernyataan Menteri Mari Pangestu?
 c. Mengapa harga BBM naik lagi?
 d. Siapakah yang berwenang menekan harga BBM?
 e. Apa kaitan harga BBM dengan kenaikan harga barang-barang lainnya?
8. Berikut ini yang merupakan pernyataan yang mendukung terhadap bahan diskusi adalah
 a. Tema yang Anda ambil kurang tepat karena merupakan isu sensitif.
 b. Saya sepakat kalau tema itu yang diangkat, sebab kita sebagai pelajar harus belajar kritis dan tanggap terhadap situasi yang sedang terjadi.
 c. Tema tersebut terlalu berat untuk kita diskusikan karena terlalu rumit dan besar.
 d. Sebaiknya tema tersebut diganti dengan hal yang lebih dekat dengan dunia kita.
 e. Kita, harus belajar bagaimana cara menyikapi hal ini.
9. Mengadakan penelitian dan melaporkan hasil penelitian dalam bentuk karya tulis merupakan bagian tidak terpisahlan dari kegiatan Kelompok Ilmiah Remaja (KIR). Untuk membekali anggota KIR dengan pemahaman dasar-dasar penelitin dan peloran hasil penelitian di pandang perlu diselenggaran kegiatan yang dipandu oleh pakar yang telah menguasai.

 Penggalan karya tulis di atas merupakan bagian....
 a. Latar belakang masalah
 b. Tujuan
 c. Perumusan masalah
 d. Metode penelitian
 e. Hasil penelitian
10. *Wanita bergaun itu sangat cantik.* makna imbuhan *ber-* pada kalimat di atas bersama dengan makna imbuhan *ber-* pada kalimat....
 a. Mereka berdua akan pulang ke Jakarta
 b. Setiap pergi bertamasya, kami selalu bersama.
 c Para musisi merasa berduka atas kematian Gito Rolies
 d. Setiap hari senin semua karyawan berseragam putih.
 e. semua undangan berdansa dengan gembira
11. Imbuhan *ke-an* pada kalimat di bawah ini yang menyatakan sifat adalah....
 a. Kesehatan merupakan harta yang paling mahal.

b. Kekecewaan masyarakat ditujukan melalui unjuk rasa.
c. Langit berwarna kebiru-biruan
d. Karena lelah, ia ketiduran
e. Setiap orang harus selalu menjungjung tinggi kejujuran

12. Penyaringan air itu dilakukan secara sederhana.

Makna imbuhan *pe-an* pada kata penyaringan adalah...
a. cara
b. tempat
c. hal
d. proses
e. melakukan pekerjaan

13. Sesuai dengan kesepakatan bersama maka kegiatan bakti sosial akan diadakan pada awal bulan depan.

Penggalan di atas merupakan bagian notula rapat, yaitu....
a. pembukaan
b. sambutan
c. keputusan
d penjelasan
e. tanggapan

14. Berikut ini adalah kalimat-kalimat yang termasuk kalimat majemuk setara, kecuali....
a. Ayah datang ketika mereka baru saja pulang.
b. Ibu datang bersama Ayah.
c. Pemuda itu baru berusia 18 tahun.
d. Saya ingin ikut pergi, tetapi ibu tidak mengijinkan.
e. Mereka selalu pergi bersama.

15. Berikut ini termasuk kata majemuk, kecuali....
a. rumah baru
b. rumah sakit
c. sapu tangan
d. purba kala
e. hari besar

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Bacalah wacana berikut dengan saksama. Kemudian, tulislah pokok-pokok gagasan dari tiap paragraf.

Di sebuah kamar terisolasi, Heri yang bercelana lusuh duduk bertafakur. Jarinya menjepit sebatang rokok. Sesekali pemuda 29 tahun ini mengisap rokoknya. Begitu kepulan asap terembus dari mulutnya, ia mulai lagi meracau tak karuan. Dia mengaku sedang merapal mantra. "Ini ilmu penghilang jejak dari guru saya di Banten," katanya.

Sudah tiga hari pemuda berambut gondrong itu menginap di ruang isolasi Rumah Sakit Dr. Sardjito, Yogyakarta. Saat ditemui Tempo pada Rabu pekan lalu, ia selalu mengucapkan kata-kata yang tidak jelas. Keluarganya mengirim ke rumah sakit karena perilaku Heri menjadi aneh setelah sering menonton tayangan mistis seperti Pemburu Hantu dan Uji Nyali di televisi. Dia kerap menyendiri, suka meracau, dan kadang-kadang mengamuk. Di rumah sakit, pemuda asal Kulon Progo, Yogyakarta, ini langsung dimasukkan ke kamar isolasi, karena suka beteriak-teriak dan hendak menyerang dokter yang menanganinya.

Yanti, 24 tahun, juga memiliki kegemaran yang sama. Perempuan asal Bantul, Yogyakarta, ini suka pula menonton sajian mistik. Dia tidak seagresif Heri, karena itu tidak perlu dimasukkan ke ruang isolasi. Dengan berseragam pasien berwarna merah jambu, Yanti ditempatkan di bangsal khusus penderita penyakit jiwa. Tangan dan kakinya diikat di dipan karena ia sedang menjalani terapi kejut listrik. Tujuannya menata lagi sistem otaknya yang mengalami gangguan.

Menurut Prof Dr. Soewadi MPH SpKj, kedua pasien itu mengidap skizofrenia, salah satu jenis gangguan kejiwaan. Dalam pikiran mereka tumbuh paham yang aneh. Penyebabnya? "Diduga karena terlalu sering menonton tayangan mistik di televisi," ujar Kepala

Staf medik Fungsional Jiwa di RS Dr. Sardjito tersebut.

Dia juga mengungkapkan, jumlah penderita kelainan jiwa karena tayangan mistik cukup banyak di Yogyakarta. Berdasarkan pengamatannya, angkanya bisa naik-turun. Ambil contoh, pada Januari hingga Oktober tahun lalu, pasien peryakit jiwa yang berobat ke RS Sardjito meningkat tajam. Pasien yang menjalani rawat inap pada bulan-bulan itu bisa mencapai 12 orang. Semuanya gara-gara terlalu sering menonton tayangan mistik. Memasuki bulan November hingga Desember, angkanya turun. "Setelah saya amati, ternyata pada dua bulan itu tayangan mistik di televisi memang berkurang karena bulan puasa," kata Soewadi.

Secara umum, terjadi pula peningkatan jumlah pasien penyakit jiwa di kota itu. Misalnya, di RS Dr. Sardjito. Pada 2003, jumlah pasien rawat inap hanya 371 orang, tetapi pada 2004 meningkat menjadi 433 orang. Ini belum termasuk pasien rawat jalan yang dalam sehari mencapai rata-rata 25 pasien. Begitu pula di Rumah Sakit Grhasia, Yogyakarta. Pada 2003, pasien yang menjalani rawat inap sebanyak 678 orang, kemudian pada 2004 melonjak dua kali lipat menjadi 1.314 orang.

Soewadi memastikan, cukup banyak penderita kelainan jiwa di RS Sardjito yang disebabkan terlalu sering menonton tayangan mistik. "Saya yakin, di rumah sakit lain seperti Grhasia, banyak pula penderita serupa. Tapi mungkin para dokter di sana kurang memerhatikan," katanya.

Hal itu juga diakui oleh Dr Latifah SpKi dan RS Grhasia. Dia mengatakan, memang cukup banyak pasien di rumah sakit tersebut yang memiliki keyakinan berbau mistis. "Saya kebetulan tidak memerhatikan faktor penyebabnya," tuturnya. Menurut Latifah, untuk menyimpulkan apakah mereka terpengaruh oleh tayangan mistik di televisi, masih diperlukan penelitian mendalam.

Sumber: Majalah *Gatra*, 7 Maret 2005, hlm. 21

2. Tulislah ringkasan wacana pada nomor satu dengan kalimat yang mudah dipahami.
3. Tulislah beberapa jenis kalimat yang terdapat dalam teks pada soal no. 1 paragraf 1.
4. Buatlah sebuah contoh notula rapat.
5. Buatlah sebuah kerangka karya ilmiah berdasarkan studi pustaka tentang pariwisata di Indonesia.



Sumber : Dokumentasi Penerbit

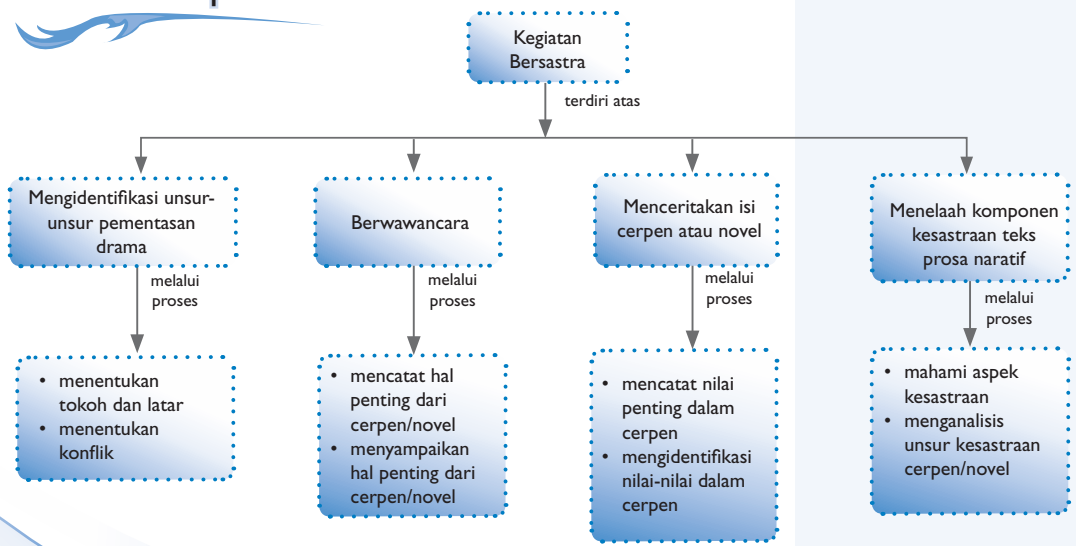
Pelajaran 9

Menelaah Cerpen

Anda pernah menonton sebuah drama, bukan? Dalam sebuah pementasan drama terdapat unsur-unsur seperti penokohan, dialog dan latar dalam Pelajaran ini.

Pada Pelajaran 9 ini, Anda akan belajar mengidentifikasi unsur-unsur dalam pementasan drama. Selain itu, Anda pun akan belajar menceritakan kembali cerpen yang pernah Anda baca, menganalisis nilai-nilai dalam cerpen, dan mengaplikasikan komponen kesastraan teks naratif.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Mengidentifikasi Unsur-Unsur Pementasan Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menentukan tokoh dan latar dalam pementasan drama;
- menentukan konflik dengan menunjukkan data yang mendukung.

Dalam pelajaran berikut, Anda akan menonton drama dan berlatih menanggapi pementasan drama tersebut. Menanggapi isi drama tentu tidak mudah, Anda harus memahami unsur intrinsiknya.

Karya drama merupakan jenis karya sastra yang dibangun oleh unsur intrinsik, satu kesatuan karya itu membentuk kesatuan (totalitas). Unsur intrinsik tersebut dapat dikaitkan dengan kehidupan Anda sehari-hari.

Berikut naskah drama yang akan dibacakan oleh teman-teman Anda. Tutuplah buku Anda dan perhatikanlah dengan saksama saat teman-teman Anda membacakannya. Cermatilah unsur tokoh, konflik, latar, tema, dan pesan yang ada dalam drama tersebut.

Maling

Karya Puntung C.M. Pudjadi

Para Pelaku:

1. L (Lurah)
2. J (Jagabaya)
3. C (Carik)
4. W (Wongsokariyo)

Pentas menggambarkan sebuah pendopo kelurahan. Malam hari itu Lurah sedang berbincang-bincang dengan Jagabaya dan Carik.

01. L : Saya mesti tetap memikirkannya, Pak Jagabaya. Sebagai seorang lurah, saya tidak akan berdiam diri menghadapi persoalan ini.

02. J : Tapi maaf, Pak Lurah, saya rasa tindakan Pak Lurah dalam menghadapi persoalan ini kurang tegas. Maaf, Pak Lurah, kurang cepat.

03. L : Memang, saya sadari saya kurang tegas dalam hal ini, saya sadari betul, Pak Jagabaya. Tapi tindakan saya yang kurang cepat ini sebetulnya bukan berarti apa-apa. Terus terang, dalam menghadapi persoalan ini saya tidak mau tergesa-gesa.

04. J : Memang tidak perlu tergesa-gesa, Pak Lurah. Tapi tidak tergesa-gesa bukan pula berarti diam saja hanya menunggu berita. Pak Lurah kan tinggal memberikan perintah atau izin kepada saya untuk mengerahkan pemuda desa kita untuk mengadakan ronda kampung tiap malam.

05. L : Iya, saya tahu, Dik, eh, Pak Jagabaya. Tapi dalam saat-saat terakhir ini pemuda desa kita sedang saya gembleng dalam mendalami kesenian. Pak Jagabaya tahu, dalam tempo satu bulan lagi Bapak Bupati akan meninjau desa kita. Saya sedang mempersiapkan pemuda-pemuda desa kita untuk menyambutnya dengan acara-acara kesenian. Saya mengerti benar, tentang selera Pak Bupati. Dia adalah seorang pencinta kesenian dan ia akan bangga sekali jika tahu rombongan kesenian yang menyambutnya adalah pemuda dari desa kita. Kita akan mendapat pujian yang tinggi dan Pak Bupati akan selalu memerhatikan desa kita.

07. J : Tapi apa artinya kita dapat pujian Pak Bupati, jika kenyataannya desa kita

sendiri malahan tidak aman? Walapun Pak Bupati tidak tahu, tapi yang merasakan terganggunya keamanan adalah penduduk desa kita, rakyat kita sendiri, Pak Lurah.



08. L : Berapa banyak penduduk yang menderita kerugian akibat gangguan maling itu? Dan bandingkan dengan pujian yang bakal kita terima. Bayangkan, Pak Jagabaya, seluruh penduduk desa kita akan ikut bangga dipuji oleh Bapak Bupati karena maju dalam dunia kesenian.

09. J : Kalau Pak Lurah punya cita-cita semacam itu, ya, sudah. Akan lebih baik lagi kalau semua rakyat di desa ini baik tua-muda, anak laki-laki dan perempuan dilatih saja karawitan, dilatih ketoprak. Semuanya dilatih kesenian! Jangan cuma pemuda-pemudanya, tapi semuanya, semuanya! Nggak usah mengurusi sawah dan ladang atau teman-teman mereka.... Jadikan saja: desa ini desa kesenian!.
Mau pergi saking marahnya, tapi dicegah oleh Pak Lurah dan Pak Carik.

10. L : Lho... lho... kok terus begitu, Pak Jagabaya? Sabar *toh*, sabar, kalau memang Pak Jagabaya tidak setuju ya mari kita bicara secara baik-baik. Sekarang duduk dulu, Pak Jagabaya, mari duduk dulu. Nah, sekarang maunya Pak Jagabaya bagaimana? Coba katakan dengan sabar. Dik Carik, coba Dik Carik memberikan pendapatnya! Katakan, Dik Carik, bagaimana?

11. C : (*Gugup*) Wah, anu, eh, saya kira usul dari Mas Jagabaya untuk mengadakan ronda kampung memang perlu juga sebab... eh... si maling yang tiap malam mengacau itu memang perlu dirondai! Eh, kita perlu meronda untuk mengatasi nekadnya si maling yang kurang ajar itu. Ia malah binasa. Ya, sudah, saya mesti dihukum Pak Polisi, tidak apa-apa. Sebab sekarang saya telah menjadi orang yang hebat, bisa menangkap maling hingga mati.

Sumber: *Apresiasi Sastra*, 1997

Dalam cerita drama tersebut, ada empat orang tokoh dengan karakter sebagai berikut.

Lurah	:	kurang bertanggung jawab, tidak tegas, bermental penjilat, dan terlalu banyak retorika.
Jagabaya	:	tegas, bertanggung jawab, keras, dankritis.
Carik	:	gugup dan jujur.
Wongsokariyo	:	mudah panik (sulit mengendalikan emosi).

Konflik terjadi saat adanya perbedaan pendapat yang meruncing antara Lurah dan Jagabaya. Konflik dalam drama ini menunjukkan ada karakteristik tokoh yang unik. Adapun latar pendopo kelurahan amat menunjang situasi pengembangan latar terlihat dari pengarang sebagai berikut "pentas menggambarkan pendopo kelurahan.... karakter tiap-tiap tokoh. Dapatkah Anda menunjukkan munculnya karakter tiap tokoh berdasarkan kedudukan si tokoh (jabatan) di pemerintahan desa?

Latihan Pemahaman

Bacalah drama berikut oleh dua orang di depan kelas. Sementara teman-teman Anda yang lain mendengarkannya. Tutuplah buku Anda dan perhatikan dengan baik.

Orang Terusir

Karya Ajie Sudhamiadi Mukhsin

Para Pelaku:
1. Istri
2. Suami

Panggung menggambarkan sebuah kamar yang reot. Di dalamnya terdapat sebuah dipan dan dua buah kursi yang sudah rusak pula. Suasana kemiskinanlah yang tampil di situ.

01. Istri : (Mengharap) Banyakkah hasil yang kauterima hari ini?
02. Suami : Bah. Kosong sama sekali, seperempat rupiah pun tak dapat, dan kau bagaimana?
03. Istri : Ada seorang wanita muda memberi makan kepada kita.
04. Suami : Terima kasih. Moga-moga Tuhan memberkahinya. Apa yang diberikannya?
05. Istri : Sepotong roti.
06. Suami : Kalau begitu, masih adakah simpanan untuk esok pagi?
07. Istri : Masih. Tetapi hanya untuknya.
08. Suami : Tak ada yang lain? Ah, maksudku selain dari roti itu.
09. Istri : Ada. Sepotong nasihat, supaya jangan membawa anak itu ke luar, karena udara terlalu lembap.
10. Suami : Oh, mereka selalu memberikan nasihat. Jangan mengemis. Jangan membawa anak itu ke luar. Anda orang, baik-baik. Padahal aku juga ingin menjelaskan kepada mereka, tapi, aku tak



berani, aku orang kecil. Dan kalau saja mereka memegangi kemudian merasakan detak darahku, pastilah mereka akan tahu... bahwa aku lapar.

11. Istri : Oh suamiku, kau terlalu lemah. Istirahatlah.
12. Suami : Ya, benar. Bisakah kau membikinkan api?
13. Istri : Buat apa?
14. Suami : (Tak memerhatikan) Ada kertas?
15. Istri : (Mengambil lembaran surat kabar yang usang) Ini.
16. Suami : Bagus. Ini bisa menolong malam nanti kalau kedinginan. (Membuka surat kabar itu) Surat kabar, anu atau entah apa itu namanya, memberitakan bahwa kita adalah bangsa yang berbahagia. (Menyalakan korek api)

Sumber: Majalah *Horison,* 1999

1. Identifikasilah tokoh-tokoh dan karakter dalam drama tersebut.
2. Tunjukkanlah teks yang menggambarkan konflik.

B Menceritakan Isi Cerpen atau Novel

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat hal-hal penting dari cerpen atau novel;
- menyampaikan hal-hal penting dari cerpen atau novel yang dicatat.

Cerpen merupakan karya sastra yang paling banyak ditulis orang. Cerpen terdiri atas unsur-unsur yang menyusunnya. Dalam Pelajaran ini, Anda akan mencatat hal-hal penting dari sebuah cerpen. Hal-hal penting yang terdapat dalam sebuah cerpen bisa berupa peristiwa atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Sekarang bacalah kutipan cerpen berikut, kemudian tentukan nilai-nilai penting yang ada dalam cerpen tersebut.

Darmon

Karya Harris Effendi Thahar

Dari suara dan sopan santunnya menyapa, saya cukup simpati. Tetapi melihat tampangnya, pakaiannya, dan bungkus rokok yang sekilas saya lihat di kantung kemejanya, saya kurang berkenan.

"Saya Darmon, teman anak Bapak, Maya, yang mengantar malam-malam sehabis demo ke DPR tempo hari."

"Oh, ya? Saya tidak ingat kamu waktu itu. Tetapi, saya pikir Maya masih belum pulang dari kampus. Mau menunggu?" tawar saya tanpa sengaja dan saya berharap dia cepat-cepat pergi. Tetapi, tampaknya dia lebih lihai dari yang saya duga.

"Tidak apa-apa Pak, kebetulan saya sudah lama ingin ketemu Bapak, ngomong-ngomong soal sikap pemerintah terhadap gerakan reformasi oleh mahasiswa."

"Oh, apa tidak salah? Saya kan bukan pejabat, cuma pegawai negeri biasa," kilah saya sambil terus menyiram pot-pot bonsai kesayangan saya di teras.

"Justru itu, Pak. Kalau Bapak seorang pejabat atau bekas pejabat, pasti Bapak terlibat KKN dan tidak suka dengan saya, karena saya salah seorang dari mahasiswa yang ikut mendemo pejabat teras di daerah ini."

Entah bagaimana, saya merasa tersanjung dan mulai simpati pada anak muda itu, meski dalam hati bercampur rasa was-was kalau-kalau dia ternyata pacar Maya. Lebih jauh lagi, rasanya Maya tak pantas pacaran dengannya. Setidaknya menurut keinginan saya, pacar Maya, yang sekarang baru sembilan belas usianya itu, haruslah tampan dan kelihatan punya wawasan luas. Ini Darmon, seperti yang diperkenalkannya tadi, kelihatan tidak intelek dan lebih mirip kernet bus kota.

Ia begitu saja mengikuti langkah kaki saya memilih tanaman-tanaman kecil saya yang patut disemprot air karena kelihatan kering. Sepertinya Darmon tidak begitu tertarik dengan tanaman, malah mencecar saya dengan pertanyaan-pertanyaan sekitar politik dalam negeri.

"Ngomong-ngomong, kamu jurusan apa?"

"Pertanian. Budi Daya Pertanian," jawabnya datar.

Saya terkesima dan telanjur menduga ia belajar sosial politik, mulai kurang simpati karena dia justru tidak tertarik dengan hobi saya.

"Ngomong-ngomong, kamu tahu tidak, nama latin bonsai yang ini?"

"Oh, pohon asem ini? Kalau tidak salah, Tamaridus indica."

"Kalau yang ini?" uji saya lebih jauh, kalau memang ia mahasiswa fakultas pertanian.

"Ini jenis Ficus, Pak. Ini sefamili dengan karet. Tepatnya yang ini Ficus benyamina."

"Kok kamu kelihatan tidak tertarik?"

"Bukan itu soalnya, Pak saya pikir, ini kesenangan orang yang sudah mapan seperti Bapak.

Tidak mungkin saya menggandrungi tanaman yang membutuhkan perhatian besar dan halus ini dalam keadaan liar seperti ini."

"Liar? Kamu merasa orang liar?"

"Nah, Bapak salah duga lagi. Bukan saya orang liar, tetapi situasi perkuliahan, praktikum, kegiatan kemahasiswaan, dan tambah lagi situasi sekarang yang membuat mobilitas saya tinggi. Jadi, bolehlah disebut liar, namun dalam pengertian yang saya sebutkan tadi."

Diam-diam saya merasa ditemani. Saya menawarkan duduk berdua sambil minum kopi di teras. Saya ingin tahu lebih jauh apa yang ada dalam hati pemuda mirip gembel itu.

....

Saya mau tertawa, tetapi saya tahan. Tiba-tiba saya ingin menggantinya dengan Darmon. Dan, tiba-tiba pula sewaktu minum kopi di kantin saya katakan pada Sanip agar dia meniru vitalitas kejujuran dan keberanian seperti Darmon.

"Darmon yang mana Pak?"

Saya tertawa. Kali ini tidak bisa saya tahan. "Ada anak muda, mahasiswa, aktivis reformasi, tukang demo dan kelihatan kumal serta rambutnya tak terurus, tetapi dia pintar."

Sanip memandang wajah saya, seperti ada sesuatu yang hendak dikatakannya. Sanip menghirup kopinya pelan-pelan, lalu membuang pandang jauh ke depan, menembus tembok kantor.

Sumber: Kumpulan *Cerpen Dua Tengkorak Kepala*, Cerpen Pilihan Kompas, 2000



Setelah Anda membaca kutipan cerpen tersebut, tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam cerpen tersebut. Bandingkanlah catatan Anda dengan catatan berikut ini.

Hal yang penting dari cerpen tersebut yakni kita tidak boleh menilai seseorang dari penampilannya saja dan kita harus mensyukuri apa yang telah kita miliki.

Setelah Anda membaca cerpen "Darmon" dan menuliskan hal-hal yang penting dari sekarang ceritakan kembali cerpen tersebut dengan bahasa Anda sendiri.

Nah, sekarang kerjakan latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

Bacalah kutipan cerpen di bawah ini. Kemudian catat hal-hal penting yang ada dalam cerpen tersebut. Tuliskan kembali cerpen tersebut dengan bahasa sendiri berdasarkan catatan yang telah Anda buat. Serahkan hasil kerja Anda kepada guru Anda.

...

"Makanya pandai-pandai, agar kita bisa hidup agak lumayan."

Saya cepat-cepat mencuci tangan meski masih tersisa nasi dan lauk di piring. Saya mau cepat-cepat ke teras, mendinginkan suhu badan di bulan Februari yang panas, setelah hampir enam bulan tidak diguyur hujan.

"Moneter ya moneter, orang-orang hidup pada senang juga. Papa kalian? Jangankan memperbaiki mobil, malah dijual. Sekarang rasain, tiap pagi berebut bus kota."

Saya merasa bersyukur, istri saya tukang protes sejak dulu. Kalau tidak, mungkin saya sudah tidak bergairah lagi bekerja. Saya tidak perlu bersedih karena menurut saya, masih

banyak orang Indonesia yang hidupnya memalukan meskipun berpendidikan lumayan.

Sebagai kepala sub-bagian, saya selalu datang tepat waktu. Seperti biasa, selalu saja saya orang pertama, itu biasa. Tetapi ketika lewat di meja Sanip, saya jadi marah. Ternyata surat edaran yang saya suruh kirim atas nama bos, masih bertumpuk di mejanya. Begitu saya melihat batang hidungnya, langsung saya tuntut.

Sumber: *Darmon, Cerpen Pilihan Kompas*, 2000

Tugas Kelompok

1. Bacalah sebuah novel yang menarik menurut Anda.
2. Catat hal-hal penting dari novel tersebut.
3. Ceritakan kembali novel tersebut sesuai dengan catatan yang telah Anda buat.

C Menganalisis Nilai-Nilai dalam Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menentukan perwatakan (karakterisasi) tokoh dengan menunjukkan kata-kata atau kalimat yang mendukung;
- menjelaskan latar yang mendukung emosi tokoh;
- menjelaskan peran narator dalam perwatakan (karakterisasi) tokoh;
- menentukan tema dan amanat dikaitkan dengan masalah sosial budaya dalam teks;
- mendeskripsikan gaya penceritaan dengan memberikan bukti yang mendukung.

Dalam Pelajaran kali ini, Anda akan belajar menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang telah Anda tentukan, seperti tokoh, latar, dan tema.

Karakter atau tokoh dalam cerita dapat diketahui dari apa yang diperbuatnya, ucapan-ucapannya, penggambaran fisik tokoh, pikiran-pikirannya, ataupun penerangan langsung oleh pengarang.

Karakterisasi tokoh dapat dibentuk oleh peran narator (pencerita/pengarang). Peran pengarang sebagai "aku" biasanya banyak dimasuki paham-paham atau pandangan si pengarang itu sendiri. Jadi, sebenarnya karakter tokoh dibentuk oleh pengarang yang dipengaruhi oleh sejauh mana sang pengarang menentukan siapa yang akan menentukan kisah. Hal ini didasarkan atas visi sang pengarang itu sendiri dalam hubungannya dengan gayanya mengarang.

Hal lainnya adalah tema yang menyangkut hubungannya dengan pesan. Tema tersamar dalam seluruh isi cerita, yaitu menyangkut satu tujuan. Tema mengangkat kondisi sosial budaya dalam cerita (teks). Dengan demikian, pembaca akan memiliki pemahaman tersendiri mengenai tema yang diangkat.

Terakhir, gaya penceritaan sebuah karya prosa berhubungan dengan kekhasan sang pengarang dalam menulis cerita. Gaya

penceritaan berhubungan langsung dengan gaya kebahasaan. Gaya bahasa dapat langsung menyangkut penggunaan kalimat, dialog, sampai gaya cara pandang tokoh.

Sekarang coba analisislah cerpen di bawah ini.

Surat

Karya Nenden Lilis A.

....

Aku bukanlah seorang yang bisa menulis surat dengan baik dan rapi. Aku pun tak pernah berpikir untuk menjadi seorang yang menyukai surat-menyurat. Namun, suatu masa dalam rentang usiaku yang membuat aku merasa sangat kesepian, asing, dan terpencil. Suatu keasingan dan kesepian yang menganga bagai rongga sebuah kuburan yang terus digali seseorang yang menunggu saat kematian. Suatu kesepian yang dijeritkan gagak-gagak hitam.

Pada saat itulah aku membutuhkan cara mengungkapkan perasaan hati. Maka, secara tak disadari aku mulai menulis kalimat-kalimat, dari yang pendek hingga yang panjang dalam bentuk surat yang kutunjukan entah pada siapa. Pada setiap siang yang lenggang, aku melakukannya di loteng rumah di samping jendela terbuka yang menghadap ke arah bukit-bukit yang diam dan sunyi. Entahlah, setiap selesai menulis surat itu, aku merasakan suatu kelegaan dan kenikmatan yang lapang.

...

Kadang-kadang surat-surat itu datang pada malam hari. Sebenarnya, isi surat-surat itu bervariasi. Isi surat itu sering sangat indah, mengajakku berjalan-jalan melintasi abad-abad di belakang, mengenali peradaban-peradaban tua dan kisah-kisah manusia. Bahkan surat-surat itu pun secara memesona bercerita akan keajaiban-keajaiban di zaman yang akan datang, atau makna-makna di masa sekarang yang tak sempat kupahami.

Aku merasa sangat bahagia bahwa entah dengan keajaiban apa, aku balaskan setumpuk surat dari surat-surat yang pernah kukirimkan. Seringkali aku ingin mengetahui siapa pembalas surat-suratku itu. Aku ingat alamat yang pernah kutulis secara serampangan. Aku pernah mencari alamat tersebut di buku-buku alamat, namun tak pernah kutemukan nama alamat seperti yang pernah kutulis itu. Di belahan dunia manakah si pembalas suratku berada, aku tidak tahu. Aku pernah menelepon seseorang dengan nomor sembarangan untuk melacak alamat surat itu, tapi tak pernah kutemukan.

...

Sumber: *Pikiran Rakyat*, 1997

Setelah mendengarkan pembacaan cerpen "Surat" tersebut, Anda akan mengetahui tokoh dan peristiwa di dalam cerpen tersebut. Tokoh yang menonjol adalah tokoh aku. Tokoh ini adalah tokoh yang mengalami kesepian, keterasingan, dan keterpencilan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penuturan sebagai berikut.

> Namun, suatu masa dalam rentang usiaku yang membuat aku merasa sangat kesepian, asing, dan terpencil. Suatu keasingan dan kesepian yang menganga bagai rongga sebuah kuburan yang terus digali seseorang yang menunggu saat kematian. Suatu kesepian yang dijeritkan gagak-gagak hitam.

Peristiwa yang dialami oleh tokoh aku adalah kesepian itu. Dalam kesepian itu, ia membutuhkan cara pengungkapan perasaan

hatinya. Dengan menulis surat, tokoh ini bisa merasa lega dan nikmat yang lapang.

Kutipan tersebut pun menunjukkan adanya konflik dalam cerpen tersebut, yakni konflik antara diri aku dengan batinnya sendiri. Sedangkan latar tempat, suasana, dan waktu yang tersurat di dalam teks sangat mendukung suasana kesepian sang tokoh. Berikut ini latar cerpen tersebut.

Sekarang, bandingkanlah jawaban Anda dengan penjelasan berikut.

Pada setiap siang yang lengang, aku melakukannya di loteng rumah di samping jendela terbuka yang menghadap ke arah bukit-bukit yang diam dan sunyi. Entahlah, setiap selesai menulis surat itu, aku merasakan suatu kelegaan dan kenikmatan yang lapang.

Semua unsur intrinsik cerpen itu mendukung tema cerita, yakni kesepian. Kesepian bukanlah pilihan hidup. Manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Di belahan dunia manakah si pembalas suratku berada, aku tidak tahu. Aku pernah menelepon seseorang dengan nomor sembarangan untuk melacak alamat surat itu, tapi tak pernah kutemukan.

Apabila Anda mempunyai pendapat lain tentang penjelasan unsur-unsur dalam cerpen tersebut, tuliskan dan diskusikanlah dengan teman-teman Anda.

Mengenal Lebih Dekat

Latar belakang dalam sebuah cerpen dapat menciptakan karakter atau tokoh yang unik. Contohnya, latar dalam masa peperangan akan menciptakan tokoh pemimpin, pengikut, pemberani, atau pengecut sekali pun.

Sumber: *Telaah Sastra*, 2000

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan cerpen berikut. Kemudian analisislah unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen tersebut.

Aku merasa sangat bahagia bahwa entah dengan keajaiban apa, aku balaskan setumpuk surat dari surat-surat yang pernah kukirimkan. Seringkali aku ingin mengetahui siapa pembalas surat-suratku itu. Aku ingat alamat yang pernah kutulis secara serampangan. Aku pernah mencari alamat tersebut di buku-buku alamat, namun tak pernah kutemukan nama alamat seperti yang pernah kutulis itu. Di belahan dunia manakah si pembalas suratku berada, aku tidak tahu. Aku pernah menelepon seseorang dengan nomor sembarangan untuk melacak alamat surat itu, tapi tak pernah kutemukan.

Sementara itu, aku terus mengirimkan surat-surat seperti pertama kali kulakukan meski dengan perasaan rendah dan kecil. Perasaan itu menghantuiku karena surat-surat yang kutulis sungguh tak ada artinya dan tak sebanding dengan balasan surat-surat yang kuterima. Sering aku merasa rindu pada si pembalas surat-suratku. Kerinduan itu semakin dalam, menghanyutkan, dan mendesir-desirkan darahku.

Sumber: *Cerpen Surat, Pikiran Rakyat*, 1997

D Menelaah Komponen Kesastraan Teks Prosa Naratif

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami aspek-aspek kesastraan cerpen, novel, dan hikayat;
- menganalisis unsur-unsurnya.

Dalam pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar menentukan dan menjelaskan unsur intrinsik dalam sebuah cerpen. Dalam proses belajar menjelaskan unsur intrinsik tersebut, tentunya Anda menemukan keterkaitan antarkomponen/antarunsur dalam karya yang dibaca. Dalam Pelajaran kali ini, akan dibahas hubungan antarkomponen tersebut. Dengan Pelajaran ini, Anda diharapkan mahir dalam menelaah sebuah prosa narasi secara tuntas.

Komponen yang dikandung oleh setiap bentuk karya fiksi maupun cara pengarang memaparkan isi ceritanya memiliki kesamaan, meskipun dalam unsur-unsur tertentu mengandung perbedaan. Oleh sebab itulah, hasil telaah suatu roman, dapat juga diterapkan baik dalam menelaah novel maupun cerpen.

1. Pemahaman Alur/Plot dalam Prosa Naratif

Alur/plot adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahap-tahap peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Tahap peristiwa yang menjalin suatu cerita bisa terbentuk dalam rangkaian peristiwa yang berbagai macam.

Perhatikan contoh berikut.

> Saat terjadi tabrakan antara dua pengendara motor di jalan, tanpa saling menyebut namanya masing-masing terlebih dahulu atau tanpa berkenalan terlebih dahulu, kedua pengendara motor tadi umumnya bertengkar saling menyalahkan keduanya dan menuntut ganti rugi. Setelah polisi datang, misalnya masalah diselesaikan baik-baik, kedua orang itu dapat damai.

Secara ringkas, cerita itu akan berada dalam rangkaian komplikasi, konflik, klimaks, peleraian, penyelesaian, dan pengenalan.

2. Pemahaman Tokoh dalam Prosa Naratif

Peristiwa dalam prosa naratif seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku cerita. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh. Cara pengarang dalam menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan.

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena pemunculannya

hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantunya.

Untuk memahami watak pelaku, Anda dapat menelusurinya dengan cara (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupan ataupun cara berpakaian, (3) menunjukan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalan pikirannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.

Sekarang, kerjakan latihan di bawah ini.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah cerpen, novel atau hikayat.
2. Amatilah hal-hal yang berhubungan dengan konflik, perwatakan, latar, dan amanat yang terkandung di dalamnya.
3. Diskusikan hasil kerja Anda.

Tugas Kelompok

Bacalah sebuah cerpen untuk didiskusikan. Kemudian, analisislah unsur intrinsiknya disertai data yang mendukung.

Intisari Pelajaran 9

- Drama adalah salah satu karya sastra yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku dan dialog. Unsur-unsur intristik dalam drama hampir sama dengan karya sastra lain yakni, tokoh, latar, tema, pesan, dan nilai.
- Cerpen merupakan karya sastra yang ditulis secara cermat dan hemat yang berfokus pada satu pokok masalah. Dalam sebuah cerpen terdapat pesaan atau nilai yang dapat diambil. Pesan tersebut akan diketahui jika kita membaca cerpen tersebut secara cermat.

Refleksi Pelajaran 9

Setelah selesai pelajaran ini, kini Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam pementasan drama yang Anda tonton, Anda pun menjadi mudah mengetahui hal-hal penting dan nilai-nilai dari sebuah cerpen atau novel yang telah Anda baca. Hal ini akan memudahkan Anda dalam menceritakan apa yang Anda baca kepada teman Anda.Selain itu, kini Anda pun dapat memahami aspek-aspek kesastraan dalam teks prosa naratif. Dengan begitu, Anda akan semakin dapat mengapresiasi sastra.

Latihan Pemahaman Pelajaran 9

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan tepat.

1. Bacalah kutipan naskah drama di bawah ini, kemudianTentukan unsur-unsur intrinsik dalam penggalan naskah tersebut.

Sumbadra	:	Permintaan Dinda sangat gegabah, sulit dipahami makna dan tujuannya. (*Semua diam, terhenyak dan tidak melakukan tindakan apa-apa*) Itu lantaran semua masih hormat dan menyayangi Kanda Arjuna.
Larasati	:	Dan juga, demi solidaritas trah satria.
Sumbadra	:	Lagipula dianggap tabu memarahi kedua mempelai pada hari pertama pernikahan. Tapi, Dinda sungguh keterlaluan. Kurang pikir dan terkesan sedang mengambil kesempatan.
Srikandi	:	Saya sudah mengaku salah dan minta maaf...
Sumbadra	:	Kalau betul Kakang Semar Dewa, tentu besar pula persediaan maafnya. Terutama bagi manusia seperti saya.
Sumbadra	:	Apa dengan pertimbangan itu pula Dinda meminta Kanda Arjuna menggunting kuncungnya?
Srikandi	:	Begitulah kira-kira
Larasati	:	Astaga.
Sumbadra	:	Dan Dinda tidak peduli akibatnya?
Srikandi	:	Persoalan dianggap selesai, sesudah minta saya maaf?
Sumbadra	:	Egois. Takabur.

Sumber: Naskah drama *Semar Gugat*, 1995

2. Ceritakan kembali kutipan cerpen "Surat" karya Nenden Lilis yang terdapat pada Pelajaran 9 bagian C dengan bahasa sendiri. Kemudian catat nilai-nilai pentingnya.
3. Bacalah sebuah novel, kemudian analisis unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel tersebut.



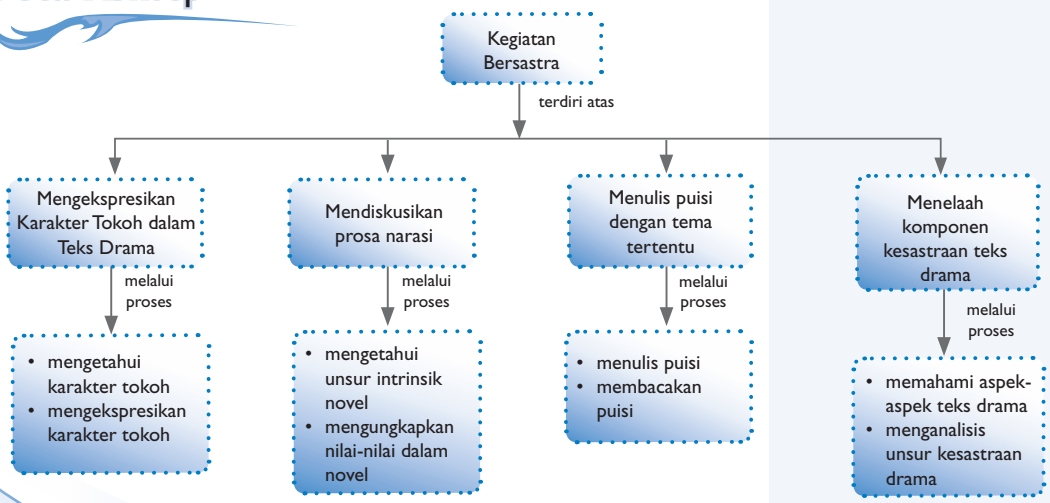
Sumber : www.ranesi.nl.com

Pelajaran 10

Menelaah Teks Drama

Anda pasti pernah menonton pementasan drama. Ketika pementasan itu berlangsung, pasti ada dialog yang akan mengungkapkan jalannya cerita dari pementasan drama. Dalam dialog, akan muncul berbagai karakter dari tiap tokohnya. Nah,pada Pelajaran 10 ini, Anda akan mempelajari karakter tokoh tersebut. Selain itu, Anda pun akan belajar mendiskusikan prosa narasi, menelaah komponen kesastraan dalam teks drama, serta menulis puisi dengan tema tertentu.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 16 jam pelajaran

A Mengekspresikan Karakter Tokoh dalam Teks Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengapresiasi unsur-unsur drama yang dipentaskan sehingga Anda dapat memahami dengan baik hal-hal yang disampaikan;
- mengetahui berbagai karakter tokoh drama dan mengekspresikannya dengan pemeranan.

Memahami naskah atau menonton pertunjukan drama dapat dilakukan dengan cara menyimak percakapan antarpelaku. Percakapan dan tanya jawab antarpelaku disebut dialog. Dialog dapat memperkenalkan watak tokoh dan menerangkan isi naskah. Dialog yang berisi kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh tokoh kepada tokoh lain memuat peristiwa dan pokok pembicaraan yang ingin diungkapkan pengarang.

Tokoh-tokoh diciptakan oleh pengarang sebagai pelaku cerita. Karakter para Tokoh menggerakkan cerita dalam drama. Karakter yang ditampilkan, seperti pemberani, penakut, jahat, serakah, baik hati, ramah, ceria, pemurung, dan penyabar.

Penokohan/karakter pelaku utama adalah pelukisan karakter/kepribadian pelaku utama. Dalam penokohan dikenal karakter para pelaku sebagai protagonis, yaitu pembawa ide pokok atau dasar yang merupakan pusat cerita. Penokohan lain adalah tokoh antagonis, yaitu penentang ide pokok yang menimbulkan ketegangan. Tokoh lain yakni tokoh trigonis, yaitu penengah serta pendamai dua pihak sebagai penyelesai ketegangan. Munculnya karakter dari tiap tokoh memunculkan konflik yang menimbulkan jalan cerita.

Plot/jalan cerita, yaitu rangkaian kejadian yang dialami oleh para pelaku cerita, biasanya terdiri atas eksposisi, intrik, klimaks, antiklimaks, dan konklusi.

Tanda Bahaya

Karya Bakdi Soemanto

Panggung menggambarkan suatu kelas. Ada tiga atau empat meja, kursi murid, sebuah meja dan kursi untuk guru, dan sebuah papan tulis. Letak perlengkapan itu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sebuah kelas.

Yanti, seorang pelajar, tampak tengah duduk di salah satu meja itu. la menekuni sebuah buku pelajaran.

Asdiarti : (*Masuk dan terkejut melihat Yanti masih di kelas*) Kau masih di sini, Yanti? Belum pulang?

Yanti : (*Tidak menjawab. la hanya menggeleng, dan terus melanjutkan membaca*)

Asdiarti : (*Mendekati*) Ada sesuatu?

Yanti : (*Menggeleng*)

Asdiarti : Aku mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau mengatakan kepadaku lekuk liku persoalanmu. Sehingga kalau aku tahu persis duduknya perkara, barangkali aku bisa menolongmu.

Yanti : Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya. Tetapi aku tidak tahu dari mana dan bagaimana aku harus mulai.

Asdiarti : Kenapa?

Yanti : Sangat ruwet!
Asdiarti : Kau dipaksa kawin oleh orang tuamu?
Yanti : Antara lain itu. Tapi banyak lagi soalnya.
Asdiarti : Apa?
Yanti : Ah, sudahlah. Sebaiknya kau tak usah memaksaku mengatakannya. Sulit. Terlalu sulit.
Asdiarti : Yah, aku tahu kau tidak krasan di rumah. (*Memandang*)
Yanti : Itu persoalan yang banyak kita rasakan bersama.
Asdiarti : Kau juga mengalami seperti itu?
Yanti : Memang. Cuma persoalanku tidak seberat persoalanmu. Aku selalu menghibur diri dengan cara pergi dengan teman-teman pria kalau Minggu. Ke Kaliurang atau ke mana saja.

Sumber: *Naskah Drama Remaja*, 1980

Pada teks drama *Tanda Bahaya* tersebut, tokoh terdiri atas Yanti dan Asdiarti. Asdiarti memiliki karakter perhatian dan baik hati. Ia tidak tega ketika melihat temannya murung. Ia pun memiliki karakter tidak suka bermurung memikirkan masalah, sedangkan Yanti berkarakter tertutup dan suka memikirkan masalahnya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

Asdiarti : (*Mendekati*) Ada sesuatu?
Yanti : (*Menggeleng*)
Asdiarti : Aku mengerti sebenarnya persoalanmu, Yanti. Lebih baik kau mengatakan kepadaku lekuk liku persoalanmu.
Yanti : Aku mengerti, aku memang harus mengatakannya.

Konflik di dalam adegan ini, yakni ketika Yanti ingin mengatakan sesuatu kepada Asdiarti, namun dia tidak tahu harus mulai dari mana. Selain itu, Yanti dipaksa untuk menikah dengan laki-laki pilihan orang tuanya. Hal ini dinamakan konflik batin.

Latar dalam adegan 3 tersebut dijelaskan sejak awal cerita, seperti berikut.

Panggung menggambarkan suatu kelas. Ada tiga atau empat meja, kursi murid, sebuah meja dan kursi untuk guru, dan sebuah papan tulis. Letak perlengkapan itu diatur sedemikian rupa sehingga memberikan kesan sebuah kelas.

Latar tersebut menunjukkan bahwa Asdiarti dan Yanti masih berstatus sebagai pelajar.

Tema yang paling menonjol dalam kutipan naskah drama tersebut adalah mengenai pertemanan.

Pesan dalam kutipan naskah tersebut adalah bahwa kita harus berempati terhadap teman kita dan segala sesuatu bisa diselesaikan jadi, kita sebaiknya tidak terlarut dalam masalah tersebut.

Latihan Pemahaman

1. Perankanlah penggalan teks drama berikut oleh beberapa orang di antara Anda.

Perempuan : Sudah kuduga, Bung tentu pulang dengan selamat seperti kemarin pagi. Kalau Bung keluar, aku selalu cemas-cemas harap. Siapa tahu; Bung ditimpa malang. Maklumlah dalam keadaan begini ada peluru yang sering jatuh salah alamat.
Penyair : Itulah yang menjadi aku kagum.
Perempuan : Bahwa Bung selalu selamat selama ini?
Penyair : Bukan, bukan itu. Sebab terus terang saja, aku sendiri sebenarnya tidak begitu peduli tentang keselamatanku.
Perempuan : Aneh.
Penyair : Kedengarannya memang aneh. Akan tetapi, begitulah.
Perempuan : Lalu, apa yang Bung kagumi?
Penyair : Pernyataan Saudari tadi.
Perempuan : Aku tidak mengerti. Coba jelaskan.
Penyair : Maksudku, pernyataan Saudari itu.
Perempuan : Ya. Mengapa?
Penyair : Hikmahnya terasa begitu puitis
Perempuan : Apa itu pu-i-tis?
Penyair : (*Membuang puntung rokok, lalu minum wedang beberapa teguk. Kemudian, pandangannya terarah pada si pemilik losmen dengan sorot penuh arti, ditandai dengan senyumnya*)
Penyair : Hem, bagaimana caraku untuk menjelaskan?
Perempuan : Apa tidak dapat Bung menjelaskan dengan cara-cara yang sederhana saja?
Penyair : Hem. Begini. Maksudku, pernyataanmu tadi mengandung unsur-unsur rasa kasih sayang yang begitu murni.
Perempuan : Oo, begitu?
Penyair : Ya, begitu. Dan baru pertama kali ini aku merasa bahwa ada seseorang yang menaruh perhatian terhadap keselamatan diriku. Dan yang memerhatikan, adalah seorang wanita.
Perempuan : Ah, Bung ini bicara yang bukan-bukan saja.
Penyair : Tapi bagiku tidak. Pernyataanku barusan tadi adalah kata hati yang tulus. Bukan omong iseng.
Perempuan : Ya, ya, Bung tentu biasa bicara demikian. Kan Bung sekarang sedang jauh dengan anak istri. Jadi, sudah wajar kalau Bung lalu dijangkiti rasa kesepian. Bukan maksudku merendahkan martabat lelaki, tetapi naluri lelaki begitulah pada umumnya.
Penyair : (*Hanya senyum, terus ketawa kecil*)

Sumber: Naskah drama *Domba-Domba Revolusi,* 1962

2. Jelaskanlah watak setiap tokoh berdasarkan percakapan atau dialog drama tersebut dengan disertai data yang mendukung.

B Mendiskusikan Prosa Narasi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat,:
- menentukan perwatakan (karakterisasi) tokoh dengan menunjukkan kata-kata atau kalimat yang mendukung;
- menjelaskan latar yang mendukung emosi tokoh;
- menjelaskan peran narator dalam perwatakan tokoh;
- menentukan tema dan amanat dikaitkan dengan masalah sosial budaya dalam teks;
- mendeskripsikan gaya penceritaan dengan memberikan bukti yang mendukung.

Anda pernah mendiskusikan isi prosa narasi berupa cerpen di Pelajaran 9 bagian B. Sekarang, Anda akan mendiskusikan isi novel. Namun, sebelum lebih jauh mendiskusikan isi novel, simak dahulu penjelasan berikut.

1. Tema

Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, maupun kecemburuan. Tema dituliskan secara tersirat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema, terlebih dahulu Anda mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai novelis untuk mengembangkan ceritanya itu. Di samping itu, Anda pun perlu membaca novel tersebut secara utuh.

> Memang, hidup Ibu Noor selalu diliputi kesepian. Apalagi, sejak ditinggal oleh suaminya. Anak-anak sudah besar dan mandiri sehingga mereka sendiri mempunyai kesibukan masing-masing. Kesepian Ibu Noor agak terobati karena ia mempunyai hobi berkebun, membaca, dan pergi ke museum.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

Penggalan cerita tersebut bercerita tentang beratnya kehidupan seorang perempuan bernama Ibu Noor. Gambaran cerita tersebut baru diwakili oleh satu penggalan paragraf. Untuk sampai pada penemuan tema dasarnya, Anda perlu memahami penggalan-penggalan paragraf lainnya. Anda perlu mengetahui siapa tokoh Ibu Noor, latar belakang kehidupannya, karakternya, serta tokoh-tokoh yang lain. Anda pun perlu mengetahui perilaku-perilaku Ibu Noor selanjutnya dalam menyikapi nasibnya yang demikian itu. Jawaban atas persoalan tersebut dapat membantu Anda mengetahui tema yang dikemukakan dalam cerita itu secara keseluruhan.

Untuk mengetahui tema suatu novel, diperlukan apresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Bisa saja temanya itu tersurat dan tersirat pada unsur penokohan, alur, ataupun pada latar.

2. Alur

Jalan cerita suatu novel kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadang-kadang sederhana. Sesederhana alur suatu novel tidak akan sesederhana jalan cerita dalam cerpen. Novel memiliki jalan cerita yang lebih panjang. Hal ini karena tema cerita yang dikisahkannya lebih kompleks dengan persoalan para tokohnya yang juga lebih rumit.

Konflik dapat diartikan sebagai suatu pertentangan. Bentuk-bentuk pertentangan itu, sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, sangatlah bermacam-macam, seperti berikut:

a. pertentangan manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin);
b. pertentangan manusia dengan sesamanya;
c. pertentangan manusia dengan lingkungannya;
d. pertentangan manusia dengan Tuhan atau keyakinannya.

Bentuk-bentuk konflik semacam itulah yang kemudian diangkat ke dalam karangan fiksi. Konflik itulah yang menggerakkan alur cerita. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa konflik merupakan inti dan sebuah cerita. Tanpa adanya konflik, akan sangat sulit bagi terbentuknya suatu cerita.

Berikut contoh konflik cerita.

> Dia pulang dan aku tidur dengan sepiku sendiri yang masih dan akan selalu aku miliki selama aku tertinggal di ujung pernikahannya. Satu hal yang tidak aku rusakkan karena aku juga perempuan yang tidak bermimpi untuk ditinggal suami. Jadi, aku harus sadar dari mula bahwa permainan ini hanya sebatas kebosanan yang ada di antara kami. Mungkinkah kami bisa bosan sedang baru pisah saja sudah menghitung jam untuk jumpa lagi.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

Dalam kutipan novel itu, cukup tergambar tentang bentuk konflik yang menggerakkan novel tersebut. Konflik-konflik tersebut berupa:

a. pertentangan tokoh utama dengan lingkungan yang menjadikannya bertanya-tanya;
b. pertentangan tokoh utama dengan batinnya sendiri, antara menghentikan petualangannya memikat hati Ahmad dan meneruskannya.

Kedua konflik itulah yang kemudian menghidupkan alur cerita. Bermula dari kepenasaranan dan ketakjuban tokoh Ibu Noor menjadikan cerita itu bergerak dan berkembang. Cerita itu tidak sampai pada kisah Ibu Noor lebih jauh dengan Ahmad. Lebih menantang lagi, adalah kedekatan Ibu Noor terhadap pria yang "dikasihinya" itu, di samping sikap Ahmad sendiri yang bersikap "aneh", seperti memiliki kepribadian ganda. Konflik-konflik itulah yang menjadi cerita itu menarik dan pembaca merasa menjadikan penasaran dibuatnya.

3. Latar

Perhatikan penggalan cerita berikut yang menggambarkan latar.

Jam sepuluh baru kota Jakarta tampak dari kejauhan. Kerlip lampunya yang beribu-ribu menjanjikan kehidupan enak, tapi itu untuk yang mampu saja. Kalau tidak mampu jangan coba-coba masuk kota Jakarta, dan aku membandingkan dengan banyaknya lampu yang pernah kulihat di tanah suci, benar-benar berbeda.

Sumber: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

Dipilihnya kota Jakarta dan waktu malam dalam penggalan cerita tersebut tentunya bukanlah suatu kebetulan. Pengarang memilih latar tersebut tentunya didasari oleh kepentingan atas tema, alur, penokohan cerita itu. Dengan demikian, kehadiran suatu latar berkaitan erat dengan unsur-unsur intrinsik lainnya dalam cerita itu.

Namun demikian, tentu saja pemilihan latar tidak hanya didasari oleh unsur-unsur intrinsik cerita itu, tetapi juga ditentukan oleh kepentingan pengarang untuk memberi kesan menarik kepada pembacanya. Seperti, pemilihan pojok kampung atau dalam hutan untuk cerita tentang kesunyian memang relevan hanya tidak menarik; sudah terlalu klise. Akan lebih unik jika latar kesunyian itu, misalnya, di tengah kota yang penuh hiruk-pikuk kehidupan.

4. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, setting, sudut pandang, serta amanat. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

Untuk menggambarkan karakter seorang tokoh tersebut, pengarang dapat menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Teknik analitik

Ibu Noor memang patut jadi panutan. Sifat pemurahnya tampak ketika rumahnya yang setengah lusin jumlahnya, dititipkan kepada orang lain, untuk disewakan, dan hasilnya dibagi-bagikan untuk kebahagian bersama. Ibu Noor juga memungut anak-anak orang tidak mampu, bahkan anak pungut tersebut di kemudian hari ada yang jadi dokter atau insinyur.

Sumber: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

b. Penggambaran fisik dan perilaku tokoh
 Amin menarik napas. Ia merasa bergetar setengah mati. Di bawah todongan pistol penjahat, wajahnya sangat pucat.

c. Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh
 Rumah yang dengan taman nan asri itu membuat Tanti merasa betah. Setiap pagi disiraminya taman itu dengan

perasaan riang. Jika sesegar taman itu, pikiran menjadi terasa rileks.

d. Penggambaran tata kebahasaan tokoh

> Bapak-bapak dan ibu-ibu, saat ini kita sedang dilanda korup, ya korup yang sudah memborok di masyarakat kita, sampai kita tidak merasa bahwa orang korupsi itu satu kesalahan dan malah satu dosa.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

e. Pengungkapan jalan pikiran tokoh

> Ia ingin menemui anak gadisnya itu pikirannya, cuma anak gadisnya yang masih mau menyambut dirinya. Dan Mungkin ibunya seorang janda yang renta tubuhnya, masih berlapang dada menerima kepulangannya tanpa ketakutan; ingin ia mendekapnya, mencium bau keringatnya.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

f. Penggambaran tokoh-tokoh lain

> Ibu Noor mengomentari Ahmad, "pembimbing itu mengulangi katanya satu demi satu. Ternyata itu memang juga bicaranya setelah aku akrab dan itu memberi daya tarik orang untuk memerhatikan kata-katanya yang diulang-ulang. Aku mengakui Ahmad sebagai anak muda berkualitas, mandiri, dan percaya diri.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

5. Sudut Pandang Pengarang

Sudut pandang (point of view) adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang ini terdiri atas dua.

a. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlihat dalam cerita yang bersangkutan.
Perhatikan contoh berikut.

> Setelah makan nasi rames yang sangat terkenal itu, aku pergi ke pasar keliling dan terus menuju jalan ke Gunung Padang. Monyet-monyet dan jambu yang terkenal menurut dongeng Marah Rusli tiada kutemui di remang begini. Dan mungkin tiada sama sekali. Dari sini, mulai perjalanan di pasir pantai menuju arah ke Purus.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

Tokoh aku atau saya mungkin menceritakan sebagian pengalamannya yang dapat ditonjolkan sebagai bahan cerita, atau hanya merupakan angan-angannya belaka. Dapat juga pengarangnya memakai istilah aku atau saya, tetapi ia bukan tokoh utama, melainkan tokoh pembantu atau hanya memegang peranan kecil.

b. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

Perhatikan contoh sudut pandang berikut.

> Pak Soleh mengumpulkan pakaian anak-anak. Pakaian itu diangkut ke balik pintu masjid. Ia sembunyi mengintip. Dari sana ia dapat melihat segerombolan anak-anak bersuka ria mandi di kolam.
> Muli, Baria, Ganang, dan tujuh anak lainnya masih sibuk mandi. Mereka sembur-semburan air. Ada yang menyela jungkir balik. Ada pula yang mengapung berhanyut-hanyut. Mereka tertawa sambil bersorak-sorak. Tak ada yang tahu pakaiannya sudah pindah tempat.
>
> **Sumber**: Novel *Dari Lembah ke Coolibah* karya Titis Basino

Dalam cerita itu, pengarang memakai sudut pandangan orang ketiga atau cara bercerita orang ketiga. Novelis mempergunakan kata ia, dia, atau memakai nama orang. Pengarang seakan-akan berdiri di luar pagar. Pengarang tidak memegang peranan apa pun. Ia hanya menceritakan apa yang terjadi di antara tokoh-tokoh cerita yang dikarangnya.

6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

Sebuah novel dapat terdiri atas beberapa amanat. Contohnya, pada novel *Atheis* terdapat beberapa amanat berikut.

a. Pergaulan mempengaruhi pola pikir. Jika pergaulan buruk, pengaruhnya juga buruk.
b. Sikap tidak percaya tuhan (*atheis*) bertentangan dengan kodrat manusia.
c. Pendidikan keagamaan harus ditanamkan dan diamalkan secara sungguh-sungguh.

7. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan antarsesama tokoh. Kemampuan sang pengarang mempergunakan bahasa secara cermat dapat mewujudkan suatu suasana yang berterus terang atau satiris, simpatik atau menjengkelkan. Bahasa dapat menimbulkan suasana yang tepat guna bagi adegan yang seram, adegan cinta, ataupun peperangan, keputusan, maupun harapan.

Bahasa dapat pula digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Karakter jahat dan bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya. Demikian pula dengan tokoh anak-anak atau dewasa, dapat pula

diketahui dari kosakata ataupun struktur kalimat yang digunakan tokoh-tokoh yang bersangkutan.

Untuk lebih jelasnya. Bacalah penggalan novel berikut. Perhatikan penggunaan gaya bahasanya.

Ah, seperti kemarin saja masa kanak-kanak dirasakan Bu Antana; di zaman yang tidak pernah ada perang dan revolusi.

Sumber: Novel *Burung-Burung Manyar*, karya Y B. Mangunwijaya

Bacalah penggalan novel Pertemuan Dua Hati berikut.

Waskito

Karya Nh. Dini

Pagi itu udara cerah. Ketika sembahyang subuh, kurasakan kedinginan yang menghunjam. Di kota kecil seperti Purwodadi pastilah orang dapat melihat pohon-pohon mangga yang lebat berbunga. Masa-masa peralihan dari musim kemarau ke musim hujan dinamakan "*bediding*" di daerah kami. Dan karena pada waktu demikian udara selalu dingin, apabila orang mengatakan "Ini sedang bediding", berarti bahwa itulah musim dingin. Di kala itu cabang-cabang mempelam sarat oleh warna kembangnya. Belum tentu semuanya akan menjadi buah. Kedatangan hujan semakin tidak menentu di zaman sekarang. Menurut kebiasaan, hujan musim baru mulai akhir bulan Agustus atau permulaan September. Itu adalah perhitungan yang paling dini. Tetapi sejak bertahun-tahun belakangan ini, musim tidak lagi teratur. Dalam hal demikian, maka buah mangga merupakan dagangan mahal di pasar. Yang memiliki pohon pun tidak memetik hasil banyak karena bunganya rontok tertimpa air dari langit.

Hari itu kami naik becak ke sekolah.

Anakku yang kedua masih meneruskan minum obat pemberian dokter perusahaan. Dia tidak mau kutinggal di rumah. Badannya tidak panas lagi, ingusnya sudah berhenti mengalir. Sebab itu kami memutuskan membawanya masuk sekolah. Jam sepuluh dia akan dijemput pembantu. Kini dia duduk di pangkuanku, kedengaran penuh gairah menanyakan berbagai hal yang kami lihat di jalan. Merasakannya begitu gembira di dalam pelukanku, aku berharap mudah-mudahan dokter muda di kantor suamiku keliru dengan kecurigaan yang ditunjukkannya. Mudah-mudahan anakku tidak perlu dibawa ke mana pun untuk pemeriksaan lebih lanjut. Lalu pikiran mengenai penyakit itu pun kuhalau jauh-jauh. Bersama anak sulungku, kami berlomba mencari pohon mangga yang tumbuh di sepanjang jalan. Halaman rumah orang kota besar jarang ditanami buah-buahan. Barangkali karena kami tinggal jauh dari pusat kami masih menemukan lebih dari lima pohon. Kemudian kami menerka jenis mangga apa. Warna bunganya pun berlainan. Ada yang kuning jernih. Ada yang agak kemerahan atau cokelat muda. Anakku membandingkan tempat tinggal kami yang sekarang dengan Purwodadi.

"Di sana lebih banyak pohon buah ya, Bu," kata sulungku.

"Karena kebanyakan rumah di sana punya pekarangan," sahutku.

"Di rumah kita malahan ada tiga macam: golek, lalijiwo, lalu apa Bu, satunya lagi?"

"Gadung," jawabku, dan kuteruskan, "Di tempat Kakek lebih banyak lagi. Hampir semua jenis mangga, ada."

"Karena tempat Kakek lebih luas dari rumah kita di sana!" anak sulungku menyatakan isi pikirannya.

"Di sana itu bukan rumah kita, sayang. Sekarang, di Semarang inilah rumah kita!"

Anakku terdiam. Dia terlalu sering mengingat kembali suasana di Purwodadi. Menurut pendapatnya, semua yang ada di sana lebih baik dan lebih bagus. Aku tidak mau membiarkan dia tenggelam dalam kenangan yang terlalu berlarut-larut. Memang baik dia teringat kepada suasana yang menyenangkan yang telah lalu. Sebentar-sebentar dia teringat kepada kakek dan neneknya. Tetapi, aku ingin dia juga mulai coba menerima tempat kami yang baru sebaik mungkin.

"Di Purwodadi, Bapak tidak pernah pulang terlambat," kata anak sulungku, menimpali.

Aku agak terkejut. Kalimat itu merupakan keluhan yang belum pernah kudengar selama ini. Barangkali telah lama dia menahannya!

Sumber: Penggalan novel *Waskito*

Latihan Pemahaman

1. Jelaskan tokoh dan perwatakan novel tersebut.
2. Apa saja latar novel tersebut.
3. Apa peran narator di dalam novel tersebut.

C Menulis Puisi dengan Tema Tertentu

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menulis puisi sesuai dengan pengalaman atau pengamatan;
- dan membacakan puisi yang ditulis dengan ekspresi yang tepat.

Mampukah Anda menulis puisi? Siapa pun pasti mampu melakukannya. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang membantu penulisan puisi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tentukan Tema dan Topiknya

Jika Anda ingin menulis puisi dengan tema tertentu yang diperhatikan adalah hal-hal yang berkaitan dengan hal yang akan Anda tulis. Jika bertema keindahan, topik-topiknya tentang gunung yang menghijau, laut biru, udara segar, matahari pagi yang cerah, dan suasananya.

2. Mengembangkan Imajinasi

Setelah Anda menentukan topik, misalnya gunung, renungkanlah hal-hal yang terdapat dalam gunung tersebut, lalu membayangkan dan menghubung-hubungkannya dengan rasa Anda.

3. Menuangkan Ide

Hasil imajinasi itulah yang Anda tuliskan dengan memerhatikan pilihan kata, majas, rima, atau ungkapan agar keindahan bahasa puisi yang Anda tulis dapat tercapai.

Biasanya judul puisi mengemukakan ide tentang sesuatu. Boleh tentang sesuatu yang terjadi, boleh nama orang, boleh nama tempat, boleh suatu benda atau boleh juga suatu waktu dan suatu masa.

Pada karya-karya nonfiksi, karya-karya ilmiah dan sejarah ditulis dengan saksama, tepat, faktual, untuk membawa informasi dan biasanya mempergunakan kata-kata denotatif. Di dalam tulisan-tulisan yang imajinatif atau yang emosional dan yang menggugah perasaan Anda, biasanya Anda pergunakan kata-kata konotatif. Perkataan "ibu" arti denotatifnya ialah "orangtua perempuan", tetapi arti konotatifnya boleh "tanah air", "kecintaan" atau "kebahagiaan".

Semua manusia mengalami dunia ini melalui perasaannya. Jika Anda pergi ke tepi pantai, Anda melihat air laut dan pasir putih. Anda dapat merasakan asinnya air garam. Kita bisa merasakan panasnya matahari di kepala dan pasir panas di telapak kaki. Anda bisa mendengar deburan ombak. Kita dapat merasakan dinginnya, asinnya air laut. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa Anda menikmati semuanya itu melalui pengalaman yang ada pada rasa. Jika kehilangan atau kekurangan rasa, semua hal tersebut tidak akan dapat Anda rasakan.

Simbol ialah sesuatu yang mengandung arti lebih dari pada apa yang terdapat dalam fakta. Jika Anda mencoba memikirkan atau merenungkan, alangkah banyak lambang di sekelilingmu. Bendera berpetak-petak dengan macam-macam warna adalah lambang balap mobil. Panah yang menembus jantung adalah simbol asmara.

Adapun cahaya boleh jadi lambang pengetahuan atau ilmu, sedang kegelapan atau malam adalah lambang ketidaktahuan.

Latihan Pemahaman

1. Perhatikan secara saksama lingkungan sekolah Anda, baik kebersihan ruangan kelas, halaman, tembok, selokan, taman, siswa, maupun guru yang berkaitan dengan sekolah Anda. Kemudian, Tulislah puisi yang bertema lingkungan sekolah Anda.
2. Bacalah hasil karya Anda di depan kelas.

D Menelaah Komponen Kesastraan dalam Teks Drama

Tujuan Belajar

Pelajaran ini bertujuan agar Anda dapat :
- memahami aspek-aspek dalam teks drama;
- menganalisis unsur-unsur kesastraa dalam drama.

Drama bermakna karangan yang ditulis dalam bentuk percakapan atau dialog dan sengaja disiapkan untuk dilakonkan. Drama sering juga disebut tonil (Belanda: *toneel*) atau sandiwara (Jawa).

Percakapan dan tanya jawab antara pelaku disebut dialog. Dialog dapat memperkenalkan watak tokoh-tokohnya dan menerangkan isi naskah. Selain itu, dialog berisi kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh tokoh kepada tokoh lain itu memuat peristiwa dan pokok pembicaraan yang ingin diungkapkan pengarang.

Tokoh-tokoh diciptakan sebagai pelaku cerita. Karakter tokoh-tokohlah yang menggerakkan cerita dalam drama. Karakter yang ditampilkan, misalnya, pemberani, penakut, jahat, serakah, dan sebagainya. Karakter juga dapat berkaitan dengan tema. Misalnya, tema percintaan akan memunculkan karakter yang gagah, heroik, lembut, dan dengki.

Penciptaan watak tokoh bisa secara tidak langsung, yaitu melalui tindakan dan ucapan tokoh (secara dramatik) dan dapat secara langsung melalui percakapan tokoh lain (analitik).

Selain tokoh, unsur lain yang tidak kalah pentingnya adalah latar (setting). Latar turut mendukung suasana dan tema drama. Misalnya, latar sebuah penjara akan membangun suasana yang suram, dingin, dan mencekam. Tema yang dapat dikaitkan dengannya, yaitu tentang kejiwaan, kejahatan, politik, atau sosial kemasyarakatan.

Untuk menelaah komponen teks drama, simaklah baik-baik teks berikut.

Domba-Domba Revolusi

Karya B. Soelarto

Di luar kedengaran ledakan peluru. Politikus dan pedagang buru-buru rebah tiarap ke lantai. Petualang bersikap tenang saja juga senyum mencibir melihat kelakuan kedua lelaki yang sama ketakutan tiarap di lantai. Suara ledakan hilang. Petualang buru-buru menggamit kedua orang itu, memberi isyarat agar mereka bangkit. Keduanya sama bangkit dengan wajah masih mengandung rasa cemas. Politikus sambil mengusapi debu pada pakaiannya dengan rasa geram matanya melotot memandang ke arah perempuan, yang dibalas dengan cibiran. Pedagang buru-buru ambil cangkir wedang, terus diminum sisa-sisa isinya sampai tandas.

Politikus : Baik Nona, kali ini kau menang. Tapi tunggu sebentar lagi ya. Kau akan rasakan menghina seorang fungsionaris yang berkuasa besar seperti aku ini. Nona, sekali aku beri instruksi menutup losmen

ini, tidak tunggu besok tidak lusa Nona akan kehilangan rumah ini. Dan Nona akan diusir seperti Nona telah mengusir kami.

Perempuan : Oo... Tuan mau tunjukkan taring, ha? Silakan tuan. Dibakar pun rumah milikku ini aku tidak akan mengeluh.

Politikus jadi gemetar mulutnya karena dibakar amarahnya. Tapi sebelum ia sempat bicara, si Petualang cepat melerai.

Petualang : Sudahlah, Pak. Sia-sia saja meladeni perempuan macam begitu.

Perempuan : Alangkah hebatnya ucapanmu itu ya Tuan Tabib obat kuat! Apa maksud tuan dengan perkataan "perempuan macam begitu" hah?

Petualang : Nona sudah cukup pengalaman. Sudah bisa menafsirkan sendiri dengan tafsiran yang setepat-tepatnya.

Perempuan : Hah, alangkah sayangnya bahwa tuan-tuan yang mengaku manusia-manusia terhormat, tidak tahu cara menilai kehormatan diri pribadi.

Politikus : Cukup! Bicara Nona sudah kelewat batas susila!

Perempuan : Alangkah lucunya tuan bersikap "sok-susila." Apa tuan sudah lupa kemarin malam? Tuan berbuat apa, hah? Tuan membujuk aku dengan janji-janji muluk, agar aku menjadikan losmen ini satu perusahaan bordil atasan. Dan agar aku suka jadi selir tuan secara tidak resmi....

Politikus : Itu aku protes! Nona telah dengan cara sengaja menyalah-tafsirkan pembicaraanku kemaren malam itu. Nona sekarang mau mengintimidasi aku dengan tujuan pemerasan. Nona mau main intrik ya! Awas, Nona akan kutuntut

Perempuan : Besok boleh, sekarang boleh juga. Tuan boleh protes seribu kali. Politikus menghantamkan kepalan tangan satunya ke atas meja. Sebelum ia sempat menjawab, si Pedagang mendahului.

Pedagang : Ingat Nona! Bapak ini seorang pejabat tinggi yang menguasai seluruh wilayah ini. Bapak ini punya kuasa dan wewenang yang sangat besar. Jangan Nona mengumbar bicara mentang-mentang

Perempuan : Mentang-mentang apa? Aku tidak peduli siapa tuan-tuan itu. Di mataku, tuan-tuan tidak lebih dari lelaki biasa. Yang sok alim, sok susila. Yang dengan segala akal bulusnya pintar main sandiwara untuk menghormatkan perbuatan isengnya yang sama sekali tidak terhormat!

Pedagang : Suara Nona seperti guntur!

Perempuan : Peduli apa! Ini dalam rumahku sendiri. Sekalipun sekarang ada bom jatuh kemari karena teriakan-teriakanku, aku tidak peduli lagi, pula bukankah tuan-tuan sendiri yang memulai sengketa ini.

Pedagang : Celaka sudah! Perempuan ini sudah tidak waras.

Perempuan : Pikiran tuan sendiri bagaimana hah? Waras? Kalau tuan waras, kenapa malam lusa kemaren tuan ngluyur coba-coba masuk ke kamarku. Mau apa tuan kalau begitu?

Sumber: Naskah drama *Domba-Domba Revolusi*, 1962

Dari cuplikan tersebut, Anda mengetahui bahwa drama *Domba-Domba Revolusi* tokoh-tokohnya terdiri atas empat orang, yaitu Perempuan, Politikus, Petualang, dan Pedagang.

Tokoh Perempuan memiliki karakter tegas, berani, dan pintar. Politikus memiliki karakter otoriter, hipokrit (munafik), dan mata keranjang. Petualang berkarakter pandai bicara. Sementara itu, tokoh pedagang memiliki karakter mata keranjang.

Konfik dimunculkan dengan lebih intens (sering) dengan pengembangan karakter masing-masing tokoh. Misalnya, tokoh Politikus, Pedagang, dan Petualang akan terus memojokkan tokoh Perempuan mengingat tiap-tiap tokoh memiliki karakter negatif. Sementara itu, tokoh perempuan akan semakin tegar dan berani sehingga konflik berkelanjutan dan semakin meningkat.

Jika drama itu dipentaskan, latar (*setting*) sangat membantu dalam membangun suasana cerita pada drama itu. Ruangan losmen yang digambarkan adalah interior sebuah ruangan gaya arsitektur yang lazim ada pada 1940-an mengingat peristiwa dalam cerita tersebut adalah revolusi fisik zaman perang kemerdekaan. Di dalam bentuk teks, suasana pada drama *Domba-Domba Revolusi* memang kurang tergambarkan dengan terperinci sehingga situasi tempat kurang terasa. Gambaran suasana terperinci itu misalnya bentuk lemari, kursi, meja, serta perabot-perabot dan hiasan-hiasan lainnya. .

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah penampilan. Karakter-karakter dapat lebih dimunculkan dengan penampilan. Misalnya, mimik wajah, gerak-gerik tubuh (*gesture*), nada bicara, serta pemakaian kostum. Kostum, selain membantu menghidupkan perwatakan pelaku, juga membantu memperkuat *setting*.

Setelah itu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Karya sastra drama memberikan pemahaman untuk kehidupan, khususnya melalui pesan karya.
2. Drama tersebut memiliki kekuatan pada karakter/penokohan. Hal ini terbentuk karena latar dan konflik antartokoh.

Mengenal Lebih Dekat

Drama merupakan percakapan dan perilaku yang membentuk cerita, perwatakan, dan citra. Kita dapat menonton dan memahami pertunjukan drama dengan cara menyimak percakapan di antara pelaku dengan saksama.

Sumber: *Rendra dan teater modern Indonesia*, 200

Latihan Pemahaman

Telaahlah komponen kesastraan dalam penggalan naskah drama "Bunga Rumah Makan" karya Utuy Tatang Sontani pada Pelajaran 10 bagian A.

Tugas Kelompok

Carilah sebuah naskah drama, kemudian telaah naskah drama tersebut.

Mengenal Ahli Sastra

Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin (lahir di Semarang, Jawa Tengah, 29 Februari 1936) atau lebih dikenal dengan nama NH Dini adalah sastrawan, novelis, dan feminis Indonesia.



Sumber: *www.tokohindonesia.com*

Beberapa karya Nurhayati Sri Hardini Siti Nukatin yang dikenal dengan nama NH Dini, ini yang terkenal, di antaranya Pada *Sebuah Kapal* (1972), *La Barka* (1975) atau *Namaku Hiroko* (1977), *Orang-orang Tran* (1983), *Pertemuan Dua Hati* (1986), *Hati yang Damai* (1998), belum termasuk karya-karyanya dalam bentuk kumpulan cerpen, novelet, atau cerita kenangan.

Intisari Pelajaran 10

- Penokohan para pelaku adalah pelukisan kepribadian para pelaku / tokoh. Penokohan di bagi menjadi: Protagonis yaitu tokoh pembawa ide pokok, Antagonis yaitu tokoh penentang ide pokok, dan Tritagonis yaitu tokoh penengah.
- dalam mengekspresikan karakter dari seorang tokoh, seseorang sebaiknya mendalami dahulu peran yang akan dimainkan, dengan cara membaca naskah.

Refleksi Pelajaran 10

Setelah selesai pelajaran ini, Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur dalam pementasan drama, mencatat hal-hal penting dari sebuah cerpen atau novel yang telah Anda baca, serta mencatat nilai-nilai atau pesan yang terkandung dalam cerpen atau novel. Selain itu, kini Anda pun dapat memahami aspek-aspek kesastraan dalam teks prosa naratif. Dengan begitu, Anda akan semakin dapat mengapresiasi karya sastra.

Latihan Pemahaman Pelajaran 10

1. Perankanlah sebuah kutipan naskah drama berikut ini. Kemudian, siswa lain akan memberikan penilaian sesuai format yang ada.

Diam

Pentas menggambarkan sebuah ruangan kamar tamu. Ada beberapa meja dan kursi. Ada sebuah pintu di sebelah kiri untuk keluar dan masuk. Di atas meja ada beberapa buku. Saat itu sore hari, kira-kira pukul 18.00. Lampu belum dinyalakan.

01. Aleks : (Masuk, menjatuhkan buku-buku-nya di meja, dan duduk dengan kesal) Bing, Bing. (Berhenti) Bing, Bing. (Berhenti) Bong, Bong. (Berhenti) Bong, Booooooong. Huh, Bongkrek.
02. Irna : He, sudah lama?
03. Aleks : Baru saja. Kau?
04. Irna : Lebih baru dari kau. Mana Bing?
05. Aleks : Tahu. Keluar kali.
06. Irna : Jadi, nggak jadi?
07. Aleks : Sejauh info samar-samar, tafsiran masih bebas, kau boleh bilang jadi, boleh bilang tidak jadi. Boleh bilang ditunda, boleh bilang dimulai, tetapi terlambat, dan apa saja.
08. Irna : Kalau tahu begini, aku mestinya
09. Aleks : Nggak kemari, dan ke Rahayu bersama Agus, nonton, dan jajan, dan minum-minum, dan rileks, dan putar-putar kota, dan cuci mata, dan....
10. Irna : Cukup. Kau tak usah memperolok-olok Agus begitu. Memang dia tak sehebat kau, tak sebriliyan kau, tak sepopuler kau, tak serajin kau, dan tak sekaya kau.
11. Aleks : Cukup. Tak usah kau mengejek begitu. Berkata menyanjung-nyanjung, tetapi menjatuhkan, menghina, meremehkan, memandang rendah, me....
12. Irna : Cukup, tak u....
13. Aleks : Cukup. Kau...
14. Irna : Sudah.
15. Dawud : (Tiba-tiba masuk) Sudah. Setiap kali ketemu, begini. Di sekolah, di kantin, di sini, di rumah Amroq, di rumah Pak Juweh, di rumah....
16. Irna : Sudah. Kau juga sama saja. Marah selalu. Di sini, di sana, dan....
17. Aleks : Kau juga mulai lagi. Masalahnya itu apa? Dipecahkan. Dan tidak asal ngomong, asal....
18. Dawud : Diam.

Semuanya diam sejenak dan beberapa jenak.

2. Identifikasilah tokoh, konflik, latar dan nilai-nilai yang terkandung dalam penggalan novel berikut.

Penakluk Ujung Dunian

Karya Bokor Hutasuhut

Di saat putus asa mulai mencekam hati elang itu mengadakan putaran. Berkeliling pada satu lingkaran. Pertanda elang itu mau hinggap. Dapat dipastikan Tio bahwa pohon yang tinggi lagi rimbun dedaunannya, pada salah satu dahannya, di situlah sarang elang itu. Elang itu mengarah ke lembah, di mana batang pohon besar itu tertancap ke tanah. Tio terus mendekat menurun jenjang lembah.

Si belang sudah mengerti bahwa mereka sedang mengadakan perburuan. Elang itu cepat menukik ke bawah setelah mengadakan putaran entah berapa lama. Dan, waktu inilah, kepaknya mengenai salah satu dahan, sambarannya jatuh ke tanah. Elang itu mengikutkan sambarannya ke bawah. Saat yang baik itu tidak dilewatkan Tio. Cepat dia mengayun ambalangnya. Lalu melepaskan peluru. Seketika napasnya serasa terhenti melihat peluru ambalangnya mengenai sasaran atau tidak.

Sayang sekali peluru ambalangnya hanya mengenai buntut elang. Karena terkejut elang itu buru-buru mengepakkan sayapnya. Mau terbang. Tapi, dari arah lain sebuah tombak terbang cepat. Langsung tertancap ke dada elang-elang itu jatuh ke tanah bersama gelepar lemah, gelepar akhir. Wajah Tio menjadi merah padam dan merasa kesal bercampur malu, kenapa peluru ambalangnya tidak mengenal dada elang itu. Atau, kenapa dia tidak menggunakan tombaknya? Sebuah tawa meledak di antara rimbunan ilalang. Si belang berlari cepat ke tempat suara itu bersumber. Lalu, Ronggur sudah ada di hadapan Tio.

Bersama senyum kemenangan, Ronggur berkata, "Sudah mampus penyambar ayam yang paling jahanam ini"

Tio masih terpaku pada tempatnya. Merasa malu akan ketololannya. Ronggur memanggilnya agar datang mendekat. Baru dia bergerak.

"Lihat," kata Ronggur. "Muncung tombakku tertancap di dadanya."

"Aku tahu, Hulubalang Muda," sahut Tio. Suaranya halus dan menggetar.

Ronggur menatap Tio lama-lama hingga Tio menundukkan kepala menatap tanah.

"Tapi, peluru ambalangmu sangat deras dan bagus arahnya.

Buntut elang kena membuat elang tidak bisa cepat terbang. Di saat inilah aku mengayunkan tombakku. Kalau buntutnya tidak kena ambalangmu, belum tentu muncung tombakku bisa tertancap di dadanya.

Sumber: Novel *Penakluk Ujung Dunia*, 1998

3. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pengalaman Anda.
4. Identifikasilah komponen kesastraan dalam penggalan teks drama pada soal no 1.



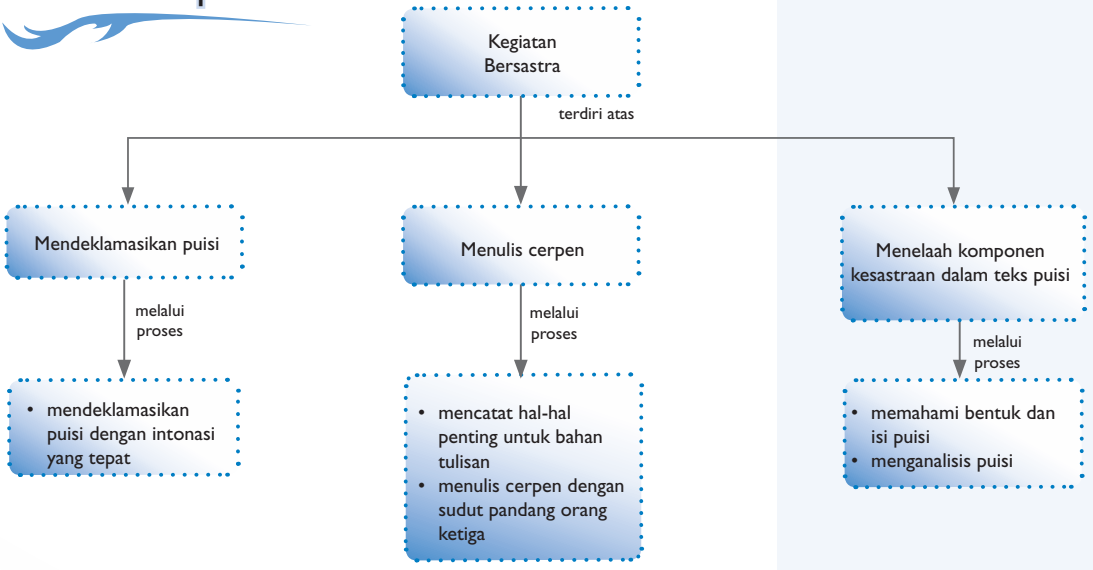
Sumber : Dokumentasi penerbit

Pelajaran 11

Menelaah Puisi

Pada Pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar menulis puisi. Kini, Anda akan belajar mendeklamasikan puisi, baik puisi sendiri maupun puisi orang lain. Tak hanya itu, Anda pun akan belajar menulis karya sastra lain, yaitu cerpen dan menelaah teks puisi.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

A Mendeklamasikan Puisi

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mendeklamasikan puisi dengan lafal, intonasi, gerak, dan penghayatan yang sesuai.

Secara teknis, deklamasi dengan pembacaan puisi berbeda. Perbedaannya terletak saat membaca puisi, pembaca membawa teks puisi. Adapun pada deklamasi, seorang pembawa puisi harus benar-benar hafal akan teks puisi.

Dalam deklamasi, seseorang harus menghafalkan puisi, sedangkan dalam pembacaan puisi hal itu bukan keharusan. Hal yang penting, baik dalam deklamasi maupun pembacaan puisi adalah pemahaman puisi.

Membaca puisi berbeda dengan mendeklamasikannya. Membaca puisi dilakukan dengan cara melihat teks puisi. Adapun mendeklamasikan puisi, yaitu membaca puisi tanpa membaca teks puisi sehingga pembaca harus menghafalkan puisi tersebut terlebih dahulu.

Sewaktu mendeklamasikan puisi, Anda harus memerhatikan hal-hal berikut.

1. Deklamasikan puisi dengan disertai gerak dan mimik.
2. Perhatikan pula intonasi dan temponya.
3. Puisi harus dihayati. Misalnya, kalau puisi itu penuh dengan kesedihan, jangan dibaca dengan wajah penuh semangat dan berapi-api.
4. Ucapkan kata demi kata puisi tersebut dengan jelas.

Mengenal Lebih Dekat

Deklamasi adalah cara menafsirkan dan mengungkapkan isi hati sebuah puisi dengan bantuan anggota gerak tubuh, mimik muka, dan membaca puisi tersebut dengan lagu suara, tempo bicara, dan intonasi sehingga isi puisi itu dapat lebih diresapi orang lain.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Latihan Pemahaman

Bacalah puisi berikut dengan saksama.

Kau dan Aku

Karya Ahmadun Yosi Herfanda

bahagia saat kau kirim rindu termanis
di antara manisnya buah rindu
jarak yang memisah kita
laut yang mengasuh hidup nakhoda
pulau-pulau yang menyimpan kita
permata zamrut di khatulistiwa
: kau dan aku
berjuta tubuh satu jiwa

kusemaikan benih-benih kasih
tercinta di antara manisnya buah cinta
tumbuh di ladang-ladang tropika
pohon pun berbuah apel dan semangka
kita petik bersama bagi rasa bersaudara
: kau dan aku
berjuta kata satu jiwa

kau dan aku
siapakah kau dan aku?
jawa, cina, batak, atau dayak?
sunda, ambon, atau papua?
ah, tanya itu tak penting lagi bagi kita
kita, kau, dan aku, berjuta wajah satu jiwa

ya, apalah artinya rahim pemisah kita
apalah artinya tembok-tembok tanpa penjaga
jiwaku dan jiwamu tulus menyatu
dalam genggaman
burung garuda

Sumber: Majalah *Horison*, 2003

1. Pahami dan hafalkanlah puisi tersebut untuk dideklamasikan.
2. Deklamasikanlah puisi tersebut dengan penuh penghayatan.

Tugas Kelompok

1. Carilah dan hafalkanlah salah satu puisi yang Anda sukai.
2. Deklamasikan puisi itu dengan baik dan tepat.
3. Mintalah bantuan guru agar deklamasi itu dapat dinilai.

Format penilaian deklamasi puisiss

No.	Nama	Unsur yang Dinilai						Jumlah Nilai
		Lafal	Volume Suara	Teknik	Interpretasi	Intonasi	Ekspresi	

B Menulis Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mencatat hal-hal penting dari pengalaman hidup orang lain;
- menuliskannya kedalam bentuk cerpen.

Cerita pendek adalah cerita rekaan yang relatif pendek karena kemungkinan cerita itu dapat selesai dibaca dalam satu kali pembacaan. Cerita pendek merupakan cerita yang disusun secara cermat dan hemat serta berfokus pada satu pokok masalah dalam kehidupan tokoh utamanya. Meskipun orang berpendapat dalam cerpen tidak ada perubahan nasib tokohnya, pendapat itu sangat keliru karena dalam cerpen pun selalu terjadi perubahan nasib bagi tokohnya dan yang tidak berubah adalah perannya sebagai tokoh utama cerpen.

Gagasan sebuah cerpen dapat diambil dari kehidupan sehari-hari. Anda dapat mengembangkan ide cerita dari buku harianmu. Anda dapat meramunya dengan imajinasi yang ada dalam pikiranmu. Namun, sebaiknya Anda sebelumnya diharapkan mampu mengenal gagasan-gagasan dasar dalam menulis cerpen. Gagasan-gagasan itu berupa unsur penokohan, alur, latar, dan sudut pandang.

1. Pengembangan Penokohan

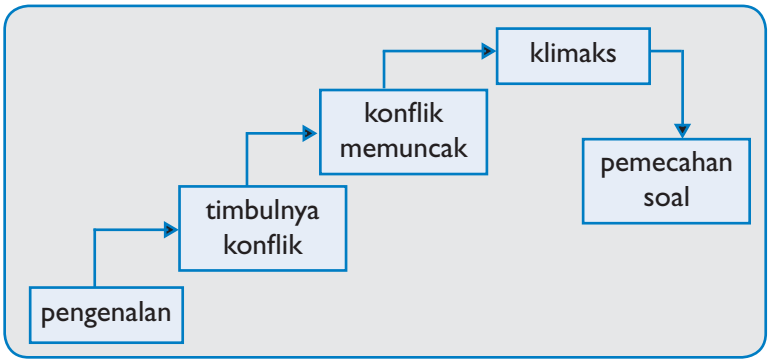
Penokohan berkaitan dengan pelukisan gambaran tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah penokohan mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita. Dengan demikian, pembaca mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai tokoh.

Tokoh dalam cerpen biasanya terdiri atas beberapa tokoh. Tokoh tersebut ada yang berperan sebagai tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, dan tokoh bulat. Berikut ini penjelasan mengenai peran tokoh-tokoh tersebut.

a. Tokoh utama, yaitu tokoh yang paling banyak diceritakan. Tokoh ini sangat menentukan pengembangan plot (alur).
b. Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang tidak terlalu dominan dalam cerita.
c. Tokoh protagonis, yaitu berdasarkan fungsi penampilan mewakili pengejawantahan norma atau nilai bagi kita.
d. Tokoh antagonis, yaitu tokoh yang merupakan kebalikan dari tokoh protagonis. Tokoh antagonis menjadi penentang sehingga menimbulkan konflik cerita.
e. Tokoh sederhana, yaitu tokoh yang jika ditinjau berdasarkan perwatakannya, memiliki satu kualitas pribadi yang datar.
f. Tokoh bulat, yaitu tokoh yang mempunyai watak kompleks. Tokoh ini mempunyai ciri utama sering memberikan kejutan

2. Pengembangan Alur (Plot)

Alur (plot) merupakan urutan kejadian di mana tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab-akibat,. Alur dimanifestasikan dalam perbuatan, tingkah laku, dan sikap tokoh-tokoh (utama dan tambahan) dalam cerita. Alur menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik yang mampu menarik pembaca. Intisari plot adalah hadirnya konflik.



Tahap-tahap alur adalah sebagai berikut.

Konflik dalam cerpen ditimbulkan oleh persoalan terhadap tokoh lain. Bahkan, latar (setting) pun akan berpengaruh terhadap jalannya alur. Ketegangan dalam alur ini akan membawa si pembaca dalam imajinasinya tersendiri terhadap cerita.

3. Pengembangan Latar (Setting)

Latar dalam cerpen tidak hanya menunjukkan tempat dan waktu tertentu, latar juga memuat pemikiran penghuninya, gaya hidup, sampai karakteristik daerahnya. Latar wilayah tertentu harus mampu menggambarkan perwatakan tokoh tertentu sampai tema tertentu. Jadi, latar hendaklah dapat menyatu dalam unsur-unsur lain.

Karakteristik latar menceritakan cerita yang ditulis. Contohnya latar yang menggambarkan suasana di pedesaaan tentunya berbeda dengan suasana perkotaan.

4. Pengembangan Sudut Pandang (*Point of View*)

Sudut pandang menyangkut bagaimana sebuah kisah cerpen diceritakan. Sudut pandang menyangkut visi pengarang. Hal ini tentulah berhubungan dengan gaya pengarang. Berikut beberapa posisi pengarang dalam sebuah cerita.

a. Pengarang bertindak sebagai pencipta segalanya. Ia tahu segalanya. Teknik ini cocok untuk cerpen bersifat sejarah, edukatif, dan humoris.
b. Pengarang menceritakan apa yang terjadi. Pengarang sama sekali tidak masuk ke pikiran si pelaku. Motif tindakan pelaku hanya dinilai dari perbuatan pelaku (tokoh).

Mengenal Lebih Dekat

Penggambaran gerak tahap alur cerita seperti halnya gelombang. Gelombang itu berawal dari (1) eksposisi, (2) komplikasi atau intrik-intrik awal yang akan berkembang menjadi konflik sehingga menjadi konflik, (3) klimaks, (4) penyingkatan tabir suatu masalah, dan (5) denouement atau penyelesaian yang membahagiakan yang dibedakan dengan catastrophe, yakni penyelesaian yang menyedihkan dan solution, yakni penyelesaian yang masih bersifat terbuka karena pembaca sendirilah yang dipersilakan menyelesaikan lewat daya imajinasinya.

Sumber: *Penggantar Apresiasi Karya Sastra*, 1995

c. Pengarang bertindak sebagai orang pertama (aku). Pengarang seperti menceritakan pengalamannya sendiri.
d. Pengarang memiliki salah satu tokohnya untuk bercerita. Seluruh kejadian dapat diikuti lewat tokoh ini.

Untuk memahami lebih jelas mengenai penjelasan tersebut, Anda.

Latihan Pemahaman

1. Tulislah sebuah cerpen berdasarkan sudut pandang orang ketiga.
2. Berilah judul sesuai dengan gagasan Anda sendiri.
3. Bacakanlah secara bergiliran hasil melanjutkan cerpen tersebut.
4. Pilihlah salah satu cerpen terbaik di antara karya teman-teman sekelas Anda untuk dipajang di majalah dinding sekolah Anda.

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami komponen bentuk dan isi dalam puisi;
- menganalisis unsur-unsur tersebut.

C Menelaah Komponen Kesastraan Teks Puisi

Dalam Pelajaran ini, Anda akan tahu hubungan antarkomponen puisi, di antaranya irama dan isi puisi (pokok yang digambarkan/diceritakan/didialogkan, pikiran, perasaan, imaji, serta makna kata). Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya, yakni *pikiran, perasaan*, *sikap*, dan *maksud*.

Bunyi-bunyi yang berulang, pergantian yang teratur, dan variasi-variasi bunyi menimbulkan suatu gerak yang hidup. Gerak yang teratur itulah yang disebut irama. Selanjutnya, irama dapat dibagi dua, yakni *metrum* dan *ritme*.

Metrum adalah irama yang tetap; pergantiannya sudah tetap menurut pola bunyi tinggi rendah secara teratur, tetapi bukan merupakan jumlah suku kata yang tetap. Penggunaan metrum seperti tampak pada pantun, syair, dan puisi bebas berikut.

1. Pantun

Kalau ada si kembang *baru*
Bunga kenanga dikupas *jangan*
Kalau ada sahabat *baru*
Sahabat lama dibuang *jangan*

2. Syair

Apakah dosa salahku *ini*?
Maka mendapat siksa *begini*
Badan yang hidup berasa *fani*
Seorang pun tiada *mengasihani*

3. Puisi bebas

Mari

Karya Sutardji Calzoum Bachri

mari pecahkan botol-botol
ambil *lukanya*
jadikan *bunga*
mari pecahkan tik-tok *jam*
ambil jarumnya
jadikan *diam*
mari pecahkan pelita
ambil apinya
jadikan terang
mari patahkan roda
kembalikan asalnya:
jadikan terang
mari kembali
pada Adam
sepi pertama
dan duduk memandang
diri kita
yang telah kita punahkan
ada dan tiada
yang disediakan Adam
pada kita

Sumber: Kumpulan puisi *O Amuk Kapak*, 1981



Sumber: Sampul buku antologi *Puisi Indonesia Modern Anak-Anak 2000*

Gambar 11.1
Antologi puisi, salah satu sumber inspirasi untuk Anda yang senang menulis puisi.

Rima merupakan bunyi akhir kata. Bunyi itu berulang secara terpola dan biasanya terdapat di baris akhir puisi, tetapi kadang-kadang terdapat di awal dan di tengah baris.

Perhatikan rima akhir pada penggalan puisi berikut.Berikut contoh rima awal dan rima tengah.

Sajak Putih

Karya Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna *pelangi*
Kau depanku bertundung sutra *senja*
Di hitam matamu kembang mawar dan *melati*
Harum rambutmu mengalun bergelut *senda*

....

Sumber: Kumpulan puisi *Aku Ini Binatang Jalang*, 2004

Berikut contoh rima awal dan rima tengah.

tiang tanpa *topang* apa di atasku
tiang tanpa akhir tanda duka lukaku
tiang tanpa *siang* tanpa malam tanpa waktu
....

Karya Sutardji Colzoum Bachri
Sumber: *Majalah Horison*, 1999

Berikut ini terdapat contoh sebuah puisi, perhatikanlah isinya.

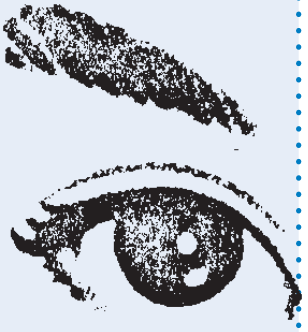
Pancaran Hidup

Karya Amal Hamzah

Di pagi hari
Aku berangkat kerja
tampak olehku seorang lelaki
Mengorek-ngorek tong mencari nasi

Sepintas hatiku sedih
Terasa miskin badan sendiri
Di tengah kekayaan negeri raya
Awak menjadi peminta-minta

Lalu mataku menoleh ke badannya
Tampak tegap-teguh semata
Tiada cacat membuat celaka



Hatiku marah:
Orang begini tak perlu dikasihani
Di dunia Allah penuh rezeki
Ia tinggal bermalas diri
tiang tanpa akhir tanpa ada di atasnya
tiang tanpa *topang* apa di atasku
tiang tanpa akhir tanda duka lukaku
tiang tanpa *siang* tanpa malam tanpa waktu
....

Sumber: *Majalah Horison*, 1999

Pada puisi tersebut yang dijadikan objek pikiran penyair adalah *seorang peminta-minta*. Objek ini mungkin sebagai pengalaman nyata atau mungkin hanya hidup di alam pikiran atau angan-angannya sendiri.

Dari objek pikiran akan menumbuhkan *perasaannya*, apakah penyair itu akan mengasihani atau membenci peminta-minta tersebut. Perasaan ini sebagai sumber timbulnya *sikap* terhadap objek, seperti antipati, simpati, kagum, cinta, dan benci.

Pada puisi tersebut, penyair menunjukkan sikap antipati atau membenci peminta-minta tersebut karena kondisi peminta-minta berbadan tegap dan tanpa cacat. Sikapnya itu dinyatakan dengan memberi saran kepada pembaca bahwa *Orang begini tak perlu dikasihani*.

Penyair memiliki maksud atau tujuan sebagai itikad atau amanat kepada pembaca. Tujuan ini kadang-kadang sulit ditemukan karena pada umumnya hanya tersirat.

Bagi penyair, kata-kata bukan hanya mengandung arti, melainkan juga mengandung nilai. Oleh karena itu, puisi memerlukan pemilihan kata yang tepat. Mengapa demikian? Kata tidak hanya mengandung arti tertentu, misalnya nilai halus, kasar, dan menyayat. Jadi, kata-kata yang sama belum tentu mengandung nilai yang sama. Oleh karena itu, pemilihan kata-kata yang dipergunakan dalam puisi ditempatkan secara hati-hati dan teliti supaya lebih tepat.

Kata-kata yang dipergunakan dalam menulis tidak seluruhnya bergantung pada arti denotatif, tetapi bergantung pula pada arti konotatif. Nilai konotatif inilah yang banyak memberi efek pada pembaca. Untuk menggambarkan keindahan alam yang didendangkan dalam puisi, misalnya harus dipilih kata-kata yang menimbulkan konotasi yang mengingatkan dan membawa para pembaca kepada suatu masa tertentu. Misalnya kata-kata air, menepis, cakrawala, camar, kayu, mentari, ungu, ufuk, redup, bianglala, semilir, nuansa, sayup, dan remang.

Dalam penulisan puisi, akan lebih tinggi nilai konotasinya jika menggunakan kata "mentari" daripada kata "matahari". Demikian pula kata "senja" daripada kata "petang".

Sebagai salah satu bentuk cipta sastra, puisi harus benar-benar mengandung unsur pengimajian. Dengan karya imajinatif itulah, penyair berusaha menyuguhkan pengalaman batin yang pernah dialaminya kepada pembaca puisi sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, merasakan, mendengar, menyentuh, dan mengalaminya. Jadi, pengimajian erat hubungannya dengan pengindraan, baik visual maupun auditif atau pengindraan lainnya.

Mengenal Lebih Dekat

Penyair dari istilah Inggris (*poet*) dan istilah Perancis *poete*. Kata yang semula berarti orang yang menggubah syair, sekarang dipakai dengan arti yang lebih luas, yaitu pengubah sajak. Seniman yang menggunakan bahasa dalam penciptaan sajak bermutu berdasarkan nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam kesadarannya.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyair dalam pengimajian ialah: (1) intensitas tidaknya pengalaman batin penyair dengan objek yang ditulisnya, (2) keakraban hubungan penyair dengan objek tersebut, (3) penguasaan bahasa yang memadai, serta (4) keterampilan dan kelincahan dalam mempergunakan bahasa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengimajian ialah kejelasan penggambaran penyair mengenai suasana, watak dan perilaku berdasarkan penggunaan kata-kata yang konkret.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah puisi yang berjudul "Mari" karya Sutardji Calzoum Bachri dengan saksama.
2. Identifikasilah komponen puisi tersebut.
3. Simpulkanlah hasil pembahasannya.

Tugas Kelompok

1. Carilah sebuah puisi dari media massa. Kemudian identifikasi komponen puisi tersebut bersama kelompok Anda.
3. Tuliskan hasil analisis tersebut di kertas selembar.
4. Sampaikanlah hasil identifikasi puisi kelompok Anda tersebut di depan kelas untuk ditanggapi kelompok lain.
5. Pajanglah tulisan hasil identifikasi puisi tiap kelompok tersebut di majalah dinding sekolah Anda..

Mengenal Ahli Sastra



Sumber:: www.wikipedia.org

Amir Hamzah bernama lengkap Tengku Amir Hamzah Pangeran Indera Putera lahir di Tanjung Pura, Langkat, Sumatera Timur pada tanggal 28 Februari 1911. Ia lahir dalam lingkungan keluarga bangsawan Melayu dan banyak berkecimpung dalam alam sastra dan kebudayaan Melayu dimana kemampuannya dalam bidang ini tumbuh dan berkembang.

Dalam kumpulan sajak *Buah Rindu* yang ditulis antara tahun 1928 dan tahun 1935, terlihat jelas perubahan perlahan saat lirik pantun dan syair Melayu menjadi sajak yang lebih modern.

Refleksi Pelajaran 11

Setelah sebelumnya Anda mahir menulis puisi, kini setelah Pelajaran 11 ini Anda mengetahui cara mendeklamasiksn puisi yang benar. Selain itu, Anda pun kini menjadi mahir menelaah komponen kesastraan terutama dalam teks puisi.

Intisari Pelajaran 11

- Mendelamasikan puisi berbeda dengan membaca puisi. Pada saat membaca puisi, seorang membawa teks puisi, sedangkan pada saat medeklamasikan puisi seorang harus benar-benar hafal teks puisi tersebut.
- Puisi merupakan alat penyair dalam menaungkan segala isi hati tersebut meliputi pikira, perasaan, maksud dan tujuan. Hal tersebut disampaikan melalui kata-kata dan pengimajian.
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan cerpen adalah ide pokok, pengembangan tokoh, alur, latar dan sudut pandang pengarang.

Latihan Pemahaman Pelajaran 11

1. Deklamasikanlah puisi di bawah ini dengan menggunakan volume suara dan irama yang sesuai.

Pak Guru Acil
Karya Saini K.M.

Bagai pohon ranggas pada usia dua delapan
Guru Acil tegar berdiri di depan kelas
Dengan sabuknya ia kendalikan perut lapar
yang sudah menggerutu pada pukul sebelas

"Anak-anak, buka mata dan lihat dunia!" serunya
pada para siswa yang berjajar duduk
di kelas berlantai dan bertapak ijuk.
"Anak-anak, kuajar kalian menulis masa depanmu."

Di sudut Indonesia yang tak terlukis dalam peta
Guru Acil membariskan siswanya menghadap matahari;
berjalan di tanah berbatu dan bersandung-sandung
bagai tentara ia nyanyikan "Halo-halo Bandung".

Sumber: Kumpulan puisi *Nyanyian Tanah Air*, 2000

2. Tulislah sebuah cerpen yang berkenaan dengan kehidupan seseorang dengan sudut pandang orang ketiga.
3. Analisislah teks puisi yang ada pada no. 1.



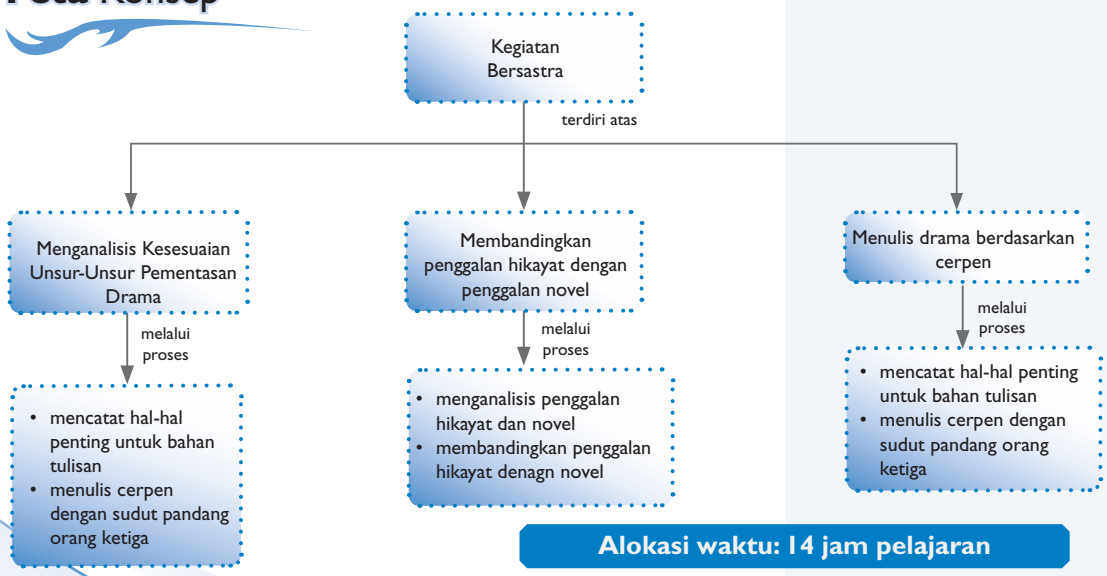
Sumber : www.images.google.co

Pelajaran 12

Apresiasi Karya Sastra

Setelah Anda dapat mengidentifikasi unsur-unsur drama pada Pelajaran 9, kini Anda akan menganalisis kesenian unsur intrinsik dalam pementasan drama. Hal ini bertujuan agar Anda dapat menganalisis unsur-unsur penokohan, latar dan konflik dalam pementasan drama. Selain itu, Anda juga akan belajar mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang dan menulis drama pendek.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 14 jam pelajaran

A Menganalisis Kesesuaian Unsur-Unsur Pementasan Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menganalisis unsur-unsur penokohan, latar serta konflik dalam pementasan drama.

Memahami naskah atau menonton pertunjukan drama dapat dilakukan dengan cara menyimak percakapan antarpelaku. Percakapan dan tanya jawab antarpelaku disebut dialog. Dialog dapat memperkenalkan watak tokoh dan menerangkan isi naskah. Dialog yang berisi kata-kata atau kalimat yang diucapkan oleh tokoh kepada tokoh lain memuat peristiwa dan pokok pembicaraan yang ingin diungkapkan pengarang.

Pada Pelajaran 9 bagian A dan 10 bagian A, Anda telah belajar mengenai unsur-unsur yang terdapat dalam drama. Hal ini bisa dijadikan bahan untuk memudahkan Anda mengikuti Pelajaran kali ini.

Berikut penggalan naskah drama karya Utuy Tatang Sontani. Perankanlah penggalan naskah drama berikut. Tentukanlah beberapa orang yang berperan sebagai tokoh Ani, Pengemis, dan Sudarma. Sementara yang lain berperan, siswa lain memerhatikan dengan saksama tanpa melihat buku.

Bunga Rumah Makan

Karya Utuy Tatang Sontani

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis beserta telepon, radio, dan lemari es. Pintu ke dalam ada di belakang dan pintu keluar ada di depan sebelah kiri.

Adegan 3

Ani : (ke belakang sambil menyanyi kecil)

Pengemis : (masuk perlahan-lahan dengan kaki pincang, setelah di dalam, melihat ke kiri-ke kanan, ke rak tempat kue-kue, kemudian menuju rak itu dengan langkah biasa, tangannya membuka tutup toples hendak mengambil kue).

Ani : (tampil dari belakang) Hai!

Pengemis : (cepat menarik tangannya)

Ani : Engkau mau mencuri, ya?

Pengemis : (menundukkan kepala)

Ani : Hampir tiap engkau datang ke sini, engkau kuberi uang. Tak nyana, kalau sekarang berani datang ke sini dengan maksud mencuri.

Pengemis : Ampun, Nona, ampun.

Ani : Mau sekali lagi kau mencuri?

Pengemis : Saya tak akan mencuri bila saya punya uang.

Ani : Bohong!

Pengemis : Betul, Nona, sejak kemarin saya belum makan.

Ani : Mau bersumpah, bahwa engkau tidak hendak mencuri lagi?

Pengemis : Demi Allah, saya tak akan mencuri lagi, Nona. Asal ….

Ani : Tidak. Aku tidak akan memberi lagi uang padamu.

Pengemis : (sedih) Ah, Nona, kasihanilah saya.

Ani : Tapi, mengapa tadi mau mencuri?
Pengemis : (sedih) Tidak, Nona, saya tidak akan sekali lagi. Dan saya sudah bersumpah. Ya, saya sudah bersumpah.
Ani : (mengambil uang dari laci meja) Awas, kalau sekali lagi engkau mencuri!

Sumber: Naskah drama *Bunga Rumah Makan,* 1984

Pada teks drama *Bunga Rumah Makan* tersebut, tokoh terdiri atas Sudarma, Pengemis, dan Ani. Ani bersikap tegas dan hati-hati. Ia tidak pernah percaya dengan omongan orang, kecuali orang itu membuktikan omongannya. Ini terbukti ketika pengemis masuk ke rumah, hendak mengambil makanan. Ani diperkirakan masih muda. Hal ini dibuktikan dengan teks berikut.

Pengemis : Ampun Nona, ampun
Pengemis : ... Nona, sejak kemarin saya belum makan.

Konflik di dalam adegan 3 tersebut terjadi ketika peristiwa masuknya pengemis. Pengemis ketahuan hendak mengambil sesuatu di dalam lemari makanan. Ani, pengemis, dan kemudian datang Sudarma menimpali percakapan tersebut. Intinya, konflik mereda ketika Ani memberikan uang kepada pengemis, bahkan mengusir pengemis itu.

Latar dalam adegan 3 tersebut dijelaskan sejak awal cerita, seperti berikut.

Panggung merupakan ruangan rumah makan, dialati oleh tiga stel kursi untuk tamu, lemari tempat minuman, rak kaca tempat kue-kue, meja tulis beserta telepon, radio dan lemari es.

Latar tersebut menunjukkan status sosial keluarga Ani. Melihat data yang ada di dalam teks, keluarga Ani termasuk ke dalam keluarga mapan secara ekonomi.

Sekarang, kerjakanlah latihan berikut.

Mengenal Lebih Dekat

Pentas adalah tempat pemain berlakon. Biasanya tempat itu dibangun lebih tinggi daripada tempat duduk penonton.

Sumber: *Kamus Sastra Indonesia*, 2000

Tugas Kelompok

1. Pentaskanlah sebuah penggalan naskah drama oleh beberapa orang siswa.
2. Siswa yang lain memberikan penilaian sesuai dengan format berikut.

Kriteria Pementasan Drama

No	Grup	Aspek yang dinilai				Jumlah	ket.
		Pemeranan	Penataan Artistik	Penyutradaraan	Keutuh-an		

Keterangan:
Rentang nilai = 40 -100
Nilai baik = 80 -100
Nilai sedang = 60-80
Nilai baik = 40 -60

B Membandingkan Penggalan Hikayat dengan Penggalan Novel

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- membaca dan menganalisis hikayat;
- mengetahui ciri-ciri penggunaan gaya bahasa dalam hikayat dan novel;
- membandingkan unsur-unsur dalam hikayat dan novel.

Hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, silsilah raja-raja, agama, sejarah, biografi, atau gabungan dari semuanya. Pada zaman dahulu, hikayat dibaca untuk pelipur lara, membangkitkan semangat juang, atau sekadar meramaikan pesta.

Sama halnya dengan hikayat, novel juga merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita yang panjang. Unsur-unsur dalam novel dan hikayat hampir sama. Perbedaan hikayat dan novel terletak pada gaya bahasa, tokoh dan penokohan, latar, dan ada tidaknya motif cerita.

Penokohan dalam hikayat bersifat hitam dan putih. Artinya, tokoh yang baik biasanya selalu baik dari awal hingga akhir kisah. Ia pun dilengkapi dengan wajah dan tubuh yang bagus. Sebaliknya, tokoh jahat selalu jahat walaupun tidak semuanya berwajah buruk.

> Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Sembilan orang anak raja sudah berada di dalam negeri itu.
>
> **Sumber**: *Hikayat Indera Bangsawan*

Penokohan dalam novel lebih variatif.

> Ronggur selalu tertawa lebar jika dia pulang dengan hasil buruan. Ronggur tidak segan-segan melemparkan pujian yang menurut perasaan Tio terkadang terlalu menyanjung. Dengan lahap Ronggur akan memakan daging binatang buruan itu yang dibakar dan di panggang,
>
> **Sumber**: *Penakluk Ujung Dunia*, karya Bokor Sutasuhut

Latar dalam hikayat biasanya kerajaan, negeri antah berantah, hutan, dan lain-lain. Seperti dalam kutipan berikut.

> Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra.
>
> **Sumber**: *Hikayat Indera Bangsawan*

Dalam novel, pengarang biasanya menggunakan latar yang nyata, misalnya rumah, tempat umum, dan lain-lain.

> Rumah baru sudah berdiri pengganti rumah yang dulu terbakar. Darah yang tercecer ke lumpur sawah itu sudah bercampur baur dengan tanah menjadi pupuk di musim mendatang.
>
> **Sumber**: *Penakluk Ujung Dunia*, karya Bokor Sutasuhut

Dari unsur tema, hikayat biasanya bertemakan kerajaan, kebaikan, kejahatan, petualangan, dan lain-lain.

> Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup. Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, kelam kabut, gelap gulita, dan tiada kelihatan barang suatu pun.
>
> **Sumber**: *Hikayat Indera Bangsawan*

Pada novel, tema yang diusung lebih luas. Misalnya tema perburuan pada kutipan novel berikut.

> Cepat dia mengayun ambalangnya. Lalu melepaskan peluru. Seketika napasnya serasa terhenti melihat peluru ambalangnya mengenai sasaran atau tidak.
>
> **Sumber**: *Penakluk Ujung Dunia*, karya Bokor Sutasuhut

Amanat yang tersirat dalam hikayat biasanya kebaikan akan mengalahkan kejahatan. Sedangkan pada novel amanat yang tersirat biasanya mengikuti perkembangan manusia pada saat novel itu dibuat.

Hal lainnya yang membedakan hikayat dengan novel adalah ada tidaknya motif yang menggerakkan cerita. pada hikayat terdapat motif yang menggerakkan cerita. sedangkan pada novel tidak ada.

Sekarang, kerjakan latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah sebuah novel dan hikayat.
2. Bandingkanlah unsur-unsur kesastraan yang ada dalam kedua karya sastra tersebut.
3. Diskusikan hasil kerja Anda dengan teman-teman Anda.

C Menulis Drama Berdasarkan Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengidentifikasi konflik dalam cerpen atau novel;
- menulis naskah drama berdasarkan konflik dalam cerpen atau novel.

Cerita pendek dapat ditransformasikan ke dalam bentuk drama satu babak. Untuk dapat mentransformasikan cerita ke dalam bentuk drama satu babak, Anda dapat menggunakan teknik menulis naskah drama.

Menulis naskah drama, yaitu membuat karangan indah untuk dipentaskan melalui gerakan dan suara atau percakapan di depan penonton. Jadi, naskah drama berbentuk percakapan atau kalimat langsung. Untuk petunjuk gerakan ditulis dalam tanda kurung.

Naskah drama berisi cerita atau lakon yang memuat unsur-unsur dari mulai penokohan sampai amanat (tujuan). Naskah drama berbeda dengan naskah cerpen. Naskah cerpen berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Namun, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung. Adapun ciri-ciri utama naskah drama adalah sebagai berikut:

1. penuturan mengutamakan dialog antartokoh;
2. dibagi ke dalam beberapa babak;
3. berisi keterangan atau petunjuk.

Naskah cerpen yang ditransformasikan menjadi naskah drama haruslah dituliskan secara lengkap. Karakter tokoh dapat dikenali lewat ucapan dan tindakan-tindakannya. Selain itu unsur penunjang pementasan pun harus digambarkan lengkap. Contohnya, setting panggung yang mendukung latar, tempat dan waktu; tindakan atau gerakan para tokoh; sampai unsur penunjang lain (kostum hingga musik).

Berikut ini contoh transformasi naskah cerpen menjadi naskah drama berdasarkan kutipan cerpen "Pengacau" berikut ini.

Pengacau

Karya Tommy Saga

Ane melangkah lincah melintasi halaman depan rumah. Namun, ia buru-buru mengerem langkahnya, tepat di ambang pintu gerbang. Huh! Dengusnya. Ia berpaling ke arah pintu rumahnya yang masih terbuka. Ada sesuatu yang tiba-tiba menahannya. Sesuatu itu apa? Ia tidak tahu tapi bisa merasakannya. Angin panas berhembus menghalau ujung rambutnya.

Ane berniat pergi. Tapi, rasa jengkel yang bersarang di dalam hati membuatnya bimbang melangkah. Ya, kalau dia orangnya? Uh, bisa malu sekali aku. Tapi suara itu kurasa hanya milik dia, atau mungkin saja saudara kembarnya? Kebimbangan terus saja bergolak di benaknya.

Kemudian bola matanya bergerak ke sekeliling pagar rumahnya. Sebuah kaleng susu teronggok diam tak jauh dari tempat ia berdiri. Ane merasa tertarik dan buru-buru menghampiri kaleng itu. Lalu ditendangnya keras-keras, sebagai ungkapan kekesalan hatinya. Yak! pekiknya. Kaleng kosong itu melayang dan ... brak! menghantam bemper becak yang datang dari arah yang berlawanan. Tidak cuma abang becaknya saja yang kaget, Ane juga tersentak. Ia tak menyangka sama sekali jika kaleng itu sampai di sana.

Dengan gerakan refleks Ane kembali masuk ke rumah. Lalu mengintip lewat jendela. Ia melihat becak itu melintas di depan rumahnya, dan si abang becak mengacungkan tinju ke arahnya. Ane tersenyum sendiri.

Telepon itu berdering lagi. Entah untuk yang keberapa kali. Yani, kakak Ane, mengangkatnya.

"Ane ada?" tanya suara dari seberang.

"O, ada. Sebentar saya panggilkan. Aneee!" pekik Yani, "ada telepon lagi buat kamu".

Ane yang kaget mendengar pekikan itu langsung menghambur ke luar kamar.

Sumber: Kumpulan cerpen *Gerhana Hati*, 2004

Pertama-tama, tentukanlah tokoh-tokohnya.

Tokoh-tokoh cerpen "Pengacau" yang ada pada penggalan tersebut yakni: Ane, Yani (kakak Ane), dan Rino.

Langkah berikutnya adalah menentukan latar. Latar yang ada dalam cerpen "Pengacau" adalah sebagai berikut.

1. Halaman depan rumah
2. Di dalam rumah

Selanjutnya, Anda dapat membuat kerangka alur cerita dan naskah drama. Pengembangan umum alur dari cerpen tersebut sebagai berikut.

Ane tiba-tiba menghentikan langkahnya di halaman rumah, lalu dia menendang kaleng yang ada di dekatnya. Kemudian , dia langsung masuk ke rumahnya. Tak lama kemudian telepon berdering. Telepon tersebut untuknya.

Dari kerangka awal pengembangan itu, Anda dapat membuat naskah drama sebagai berikut.

Suasana di halaman rumah. Keadaan udara panas. Ane terlihat gelisah dan jengkel.

Ane : (bergumam) Ya, kalau dia orangnya, kalau nggak? Uh, bisa malu banget aku. Tapi suara itu kurasa hanya milik dia, atau mungkin saudara kembarnya?

Ane menendang kaleng kosong yang ada di depannya. Kaleng melayang dan menghantam bemper becak yang datang berlawanan.

Ane segera masuk kembali ke rumahnya. Ane lalu mengintip lewat jendela. Terlihat tukang becak mengacungkan tinju ke arahnya.
Telepon berdering. Yani mengangkat telepon.
Rino : Halo, Ane ada?
Yani : O, ada. Sebentar saya panggilkan. (Lusi mencari-cari Ane) Ane...!! Ada telepon lagi buat kamu.
Ane keluar kamar dan menyambut telepon itu.

Agar pemahaman Anda lebih dalam, kerjakan latihan berkut.

Latihan Pemahaman

1. Buatlah sebuah naskah drama dari cerpen yang telah Anda baca secara berkelompok.
2. Perankanlah naskah tersebut.
4. Setelah siap, tampilkan sebaik mungkin dengan gerak, intonasi, dan mimik yang tepat.

Intisari Pelajaran 12

- Penokohan latar dan konflik dapat diidentifikasi dari dialog memuat peristiwa dan pokok pembicaraan yang ingin sampakan oleh pengarang.
- Hikayat adalah karya sastra lama melayu prosa. penokohan dalam hikayat biasanya hitam dan putih.
- Naskah drama adalah sebuah naskah berbentuk percakapan yang memuat unsur-unsur dalam teks drama

Refleksi Pelajaran 12

Setelah selesai Pelajaran 12 ini, sekarang Anda menjadi makin mahir mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam drama. Dengan begitu, Anda menjadi memahami isi naskah drama baik yang dibaca atau dipentaskan.Selain itu, Anda dapat mendeskripsikan relevansi hikayat dengan kehidupan sekarang dan menulis drama pendek.

Latihan Pemahaman Pelajaran 12

Untuk soal nomor 1 s.d. 4, bacalah petikan drama berikut.

Rama Bargawa

Karya D. Jayakusuma

Adegan XXV

Pentas belakang terang, muncul Petruk, Gareng, dan Bagong.

Petruk : Menurut Semar yang mahatahu segera datang seorang tamu.

Gareng : Pedagang atau bangsawan?

Bagong : Katanya anak eks raja.

Petruk : Yang bekas raja itu pendeta atau anaknya.

Bagong : Anak jadi raja. Pendetanya jadi eks.

Gareng : Kalau mendengar yang gamblang, kalau bicara yang terang.

Bagong : Aku ini bicara tegas, sebab itu pasti jelas, tegasnya aku sendiri tidak jelas.

Petruk : Siapa yang eks atau eks pendeta, atau eks anak tidak penting, yang penting kita harus menerimanya, kita dijadikan protokol. Kita kol bersaudara. Semar jadi dongkol.

Gareng : Memang aku ini antikol. Aku pro kangkung ditambah hidung, ditambah petis yang agak manis.

Petruk : Jangan main-main. Amanat orangtua. Supaya tamu merasa dihormati yang menerima harus setaraf dengan dia. Kalau dia bangsawan kita juga bangsawan.

Bagong : Cocok. Aku komedi bangsawan. Aku jin Afried: La, la....

Gareng : Sudah tolol adu okol. Kita harus raja, pangeran, baron.

Petruk : Betul. Sekarang bagi-bagi titel. Kang Gareng yang tua jadi raja. Aku jadi pangeran.

Bagong : Setuju. Aku jadi baron de Bagong. Lha, Pak Semar jadi apa?

Petruk : Dia mestinya, ya, jadi kaisar.

Bagong : Cocok. Semar mbokne Parto.

Gareng : Mbokne Parto bagaimana?

Bagong : Itu yang selalu garuk-garuk perutnya. Orang kecil.

Petruk : O, Bonaparte. Nah, itu orangnya datang. Awas! (*Pada Gareng*). Sri paduka apa sudah mandi pagi ini?

Gareng : Sudah pangeran. (*Berbisik*). Siapa namamu sudah tiga kali.

Petruk : (*Berbisik*). Panggil aku Ommelet.

Gareng : Ya, pangeran Ommelet. Pangeran sudah adu jangkrik?

Bagong : Aku kok tidak ditanya?

Petruk : Bagaimana tuanku baron Bagong?

Bagong : Baik-baik. Terima kasih, pangeran pailit. Namaku Baron Bagong de Bawor.

Sumber: Naskah drama *Rama Bargawa*, 1985

1. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur intrinsik dalam petikan drama tersebut.
2. Jelaskanlah karakter yang ditampilkan dalam drama tersebut.
3. Sebutkan dan jelaskan pula jalan cerita yang dialami para pelaku dalam drama tersebut.
4. Buatlah sebuah naskah drama berdasarkan kutipan cerpen berikut.

Mahasiswi itu sibuk memotret gambar Sumi, yang sebentar lagi dijual ke seorang kolektor.

"Suatu saat, saya kepingin ketemu tokoh Bapak itu. Karena perempuan itu begitu bahagia. Sedang saya sendiri, sulit mengklarifikasi, mengarifkan, apa arti bahagia ini."

Sumi sedang bicara dengan orangtuanya, "Sebenarnya, saya takut sekali ke kota, Pak. Tetapi Bapak mestinya tahu, kalau suami saya sebentar lagi akan menikah dengan tetangga sebelah rumah."

"Kamu tidak pernah mau belajar jadi istri yang baik," kata bapaknya berang.

Sumi gelagapan. Dia merasa salah dan tidak tahu apa yang bisa diucapkan kepada bapaknya. Rasanya dia begitu jenuh pada Bejo, tapi dia sendiri tidak bisa menerangkan, jelasnya bagaimana?

Sumi ke kota, sebagai buruh pabrik. Di antara jam-jam kerja, dia merindukan keluarganya, bahkan Bejo yang kabarnya sudah menikah dengan perempuan lain.

Kedip lampu jalanan aneh, membuat dia merasa kangen dengan kebun jati, Bejo, dan desanya.

"Jadi, Sumi sudah sebulan di kota ini," kata pedagang itu.

"Pak, saya ingin melihat lukisan saya. Kata Bapak, di lukisan itu saya begitu bahagia."

"Maaf ya Sum, lukisan itu sudah saya jual."

Sumi tertegun Bukankah pedagang itu pernah berjanji, tak bakal menjualnya, sekali pun gambarnya ditawar mahal.

Dengan kacau dia pulang ke rumah kontrakannya yang sedang sepi. Dia tersedot pada suatu pikiran yang aneh. Apakah mungkin Bejo dan pelukis ini yang membuat dia tidak sesenang dulu? Cepat-cepat pikiran itu segera dimatikan. Dia ingin kerja lebih keras seperti Juminten, agar dapat gaji lumayan. Tapi akhir-akhir ini, sering terpikir olehnya kedua lelaki itu (Bejo dan pelukis) yang pernah dicintainya. Dan keduanya kini membiarkan dia terlempar ke kamar sempit ini. Yah, Sumi memang tidak puas terhadap segala hal. Entah sejak kapan kamar kontrakan yang dihuni lima orang ini membuat Sumi sering merasa kepanasan sehingga dia sulit tidur. Padahal kerja di pabrik sangat melelahkan.

Lukisan Sumi terpampang di rumah mewah sang kolektor. Lantas, seorang bule tertarik pada gambar Sumi. Dia membelinya untuk disimpan di museum negerinya yang dingin. Menurut si Bule, lukisan itu akan mengajarkan bangsanya, bagaimana tersenyum terhadap hidup ini. Waktu itu Sumi sedang menghitung rupiahnya. Dia selalu ingin membelikan adiknya sebuah tas sekolah yang bergambar. Tapi selalu uangnya hampir tak tersisa. Oleh karena itu, dia bercerita kepada Juminten, ingin membinasakan dua orang lelaki itu. Juminten yang mendengar ucapan Sumi tertawa. Bukankah ada lelaki lain yang diam-diam mencintainya, Pardi, mandor di pabrik mereka. Menurut Juminten, Pardi lebih baik dari si pelukis dan Bejo. Sumi tidak mau ngomong. Dia mencintai dua lelaki itu. Sedang Pardi, sebaik apa pun, dia tidak pernah mencintainya.

Mahasiswi dan pedagang itu sedang terharu karena sebentar lagi, lukisan itu akan diangkut ke negeri Bule yang membelinya. Si Bule menghibur mahasiswi ini, "Saya akan merawatnya baik-baik. Siapa tahu Anda suatu hari kelak mengunjungi negeri kami. Anda akan melihat, betapa cintanya kami pada lukisan yang berwajah Anda semua. Profil yang sederhana dan bahagia."

Dan gambar Sumi memang sedang tersenyum. Sedang Sumi sendiri, sedang menangis. Dia mendengar kabar dari kampung kalau Bejo sudah punya seorang anak lelaki dari istrinya yang baru. Dan lukisannya bakal diangkut ke negeri lain.

Sumber: Cerpen *Sumi dan gambarnya,* karya Ratna Indraswari.

5. Bandingkanlah unsur-unsur yang ada pada penggalan hikayat dan novel berikut.

Penggalan Hikayat.

Hikayat Sri Rama

Baginda berjanji kepada Baliadari (gundik Baginda) bahwa anaknyalah yang akan diangkat menjadi raja kelak menggantikan baginda. Putri yang dijanjikan itu adalah Bardana, namun yang sebenarnya berhak menjadi raja adalah Sri Rama. Hal itu terjadi karena Jogi yang telah menyumpahi Dasarata bahwa Sri Rama tidak akan dilihat dewasa oleh bapaknya karena Dasarata berdosa telah membunuh anak Jogi. Timbullah berita ada seorang raja raksasa mencintai Mandudari. Mandudari yang dicintainya itu dikiranya Mandudari asli karena rupanya persis seperti Mandudari. Rawana lalu mengambil Mandudari dan disangkanya sebagai Mandudari yang asli. Waktu diambil Rawana sebenarnya perempuan itu telah mengandung anak Dasarata. Setelah sampai waktunya Mandudari melahirkan seorang anak perempuan yang sebenarnya bayi itu anak Dasarata.

Rawana tidak suka kepada anak yang dilahirkan Mandudari karena menurut ramalan anak itu akan dibinasakan oleh bakal suaminya kelak. Karena itu, Rawana hendak melenyapkannya. Akan tetapi atas desakan istrinya, perbuatan itu tidak jadi dilakukannya. Anak itu kemudian dimasukkan ke dalam peti besi dan dihanyutkan. Anak itu kemudian ditemukan oleh Maharesi Kali, dan diberi nama Sita Dewi. Maharesi Kali menanam 40 batang pohon lontar serta berjanji barang siapa yang dapat menembusnya dengan satu kali panah saja maka ia akan dijadikan suami Sita Dewi. Rama dan Laksamana diundang oleh Maharesi Kali untuk ikut serta dalam perlombaan memanah yang diadakan dalam sayembara. Pada mulanya, Dasarata tidak suka kedua anaknya itu ikut sayembara. Dasarata mengirimkan saja saudara Rama yang lain, hanya tidak seorang pun di antaranya yang sanggup menembus keempat puluh pohon lontar itu. Karena tidak seorang pun yang berhasil, akhirnya Rama dan Laksamana diberi izin untuk turut dalam sayembara itu.

Dalam perjalanan menuju ke tempat Maharesi Kali, Rama melakukan beberapa perbuatan yang hebat, panah Rama lah yang dapat menembus keempat puluh pohon lontar itu dengan baik. Rawana yang menjadi saingannya hanya dapat menembus 35 pohon. Karena kemenangan itu, Rama lalu dikawinkan dengan Sita Dewi. Rama sebenarnya kawin dengan saudaranya sendiri karena sebelumnya Mandudari jatuh ke tangan Rawana, ia telah mengandung anak Dasarata Bapak Sri Rama.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951 dengan pengubahan

Penggalan Novel

Di Kedai Men Negara

Karya A.A. Pandji Tisna

Jalan kecil itu ialah jalan desa saja, tidak terpelihara, dengan saksama sebagai jalan raya di tepi kebun-kebun sebelah utara yang beralas dengan batu serta dikeraskan. Dalam waktu penghujan jalan desa itu berlumpur-lumpur, kadang-kadang air hujan bagai bendungan di sebelah-menyebelah atau di tengah jalan, menyusahkan orang lalu lintas. Jalan kecil itu ramailah jika orang desa turun bekerja rodi atau datang berkumpul ke balai desa di kampung Bunut Panggang, sebuah kampung yang terletak di pinggir jalan raya dan penduduknya beragama Islam.

Jadi hanya sekali dua kali itu ramainya. Jalan desa yang berlumpur pada musim penghujan dan berdebu pada musim kemarau itu. Demikian pula halnya kedai itu. Ketika jalan itu ramai, banyak orang melepaskan lelah dan makan minum di situ. Tetapi tidak mungkin akan dapat terus hidup kedai itu, karena mereka saja.

Kebun kelapa di situ amat luas-luas serta amat suburnya. Tidak berhentinya orang memetik kelapa di daerah itu. Tukang panjat kelapa itulah yang selalu datang makan ke kedai kecil itu. Banyaknya mereka itu ada dua puluh lima orang. Kedai itu seolah-olah perlu bagi mereka saja. Tukang panjat, itu gemar akan makanan yang enak-enak. Sedang makan, mereka itu bercerita-cerita.

Karenanya lama jua mereka menghadapi makanan dan minuman itu. Beberapa botol tuak tiap-tiap hari habis di situ. Demikianlah keadaan warung itu.

Hari masih amat pagi. Jalan kecil itu sebagai sungai rupanya, karena malam hari turun hujan dengan lebatnya. Oleh karena itu, seorang pun tak ada lalu di situ, sepi pohon kelapa sebagai kedinginan rupanya, serta batangnya masih basah karena air hujan itu. Walaupun demikian, asap kedai itu mengepul jua ke udara, dan Men Negara berseru memanggil-manggil dengan sibuknya. Seorang dua orang tampak masuk dari pintu bambu itu, hendak minum kopi.

Kedai itu amat buruk. Sebuah meja terletak di tengah-tengah, di atasnya ada beberapa buah botol dan stoples berisi berbagai-bagai benda, sebagai benang sabun yang murah-murah harganya, rokok kretek, dan kerupuk yang telah digoreng dan lain-lain sebagainya. Di sebelah kanan meja itu ada meja kecil sebuah lagi, tempat beberapa guci tuak dan beberapa botol arak. Di sebelah kanannya lagi ada tungkul, di atasnya ada sebuah ketel yang amat hitam rupanya karena tidak pernah diangkat-angkat dari situ. Sebuah lampu minyak tanah tergantung di atas meja. Lampu itu telah tua benar, semperongnya tinggal separuh lagi dan kapyang diputihi dengan kapur.

"Saya kira tidak ada orang memetik hari ini, Emak," kata orang yang baru masuk itu sambil duduk di bangku di muka meja kedai itu.

"Tidak memanjat, apa sebabnya?" tanya Men Negara, seorang perempuan tua, tetapi

Sumber: Novel *Sukreni Gadis Bali*, 1986

Latihan Semester I

A. Pilihlah jawaban yang benar.

Untuk soal nomor 1 dan 2, perhatikanlah kutipan cerpen berikut.

Di Kaki Merapi

…

Kami tinggalkan tempat itu dengan terhuyung karena kekecewaan yang melukai hati kami. Kata Kresna sesudah kami berjalan agak jauh. Ia melihat mayat anak kecil terhampar di antara belukar di balik tanggul jalanan. Darto seperti tidak menghiraukan kami lagi, berjalan diam mendahului kami.

Bagi kami Darto tidaklah layak merasa bersalah karena kebetulan dia yang menarik pasangan-pasangan bom tarik. Kami juga melempari granat-granat dan menembaki konvoi itu. Kalau kami tahu bahwa konvoi itu konvoi pengungsi yang mengangkut terutama perempuan-perempuan dan kanak-kanak. Tentulah tidak akan kami perbuat!

Sumber: Kumpulan cerpen *Laki-Laki dan Mesiu* karya Trisnoyuwono

1. Nilai yang tergambar dari kutipan cerpen tersebut adalah
 a. nilai budaya
 b. nilai pendidikan
 c. nilai moral
 d. nilai sosial
 e. nilai ekonomi
2. Keadaan emosi para tokoh yang tergambar dari kutipan cerpen tersebut adalah
 a. kegembiraan
 b. pengkhianatan
 c. kemarahan
 d. penyesalan
 e. rasa iba
3. Perhatikanlah kutipan puisi berikut.

Pedang di kanan keris di kiri
Berselempang semangat yang tidak bisa mati
Ini barisan tak bergandengan berpalu
Kepercayaan tanda menyerbu

Karya Chairil Anwar

Kutipan puisi "Diponegoro" tersebut menggambarkan
 a. perjuangan bangsa Indonesia yang penuh keprihatinan
 b. semangat yang terbelenggu
 c. perjuangan tanpa senjata
 d. semangat perjuangan yang pantang menyerah
 e. sikap pasrah kepada tuhan
4. Perhatikanlah kutipan puisi berikut.

Kerling danau di pagi hari
Lonceng gereja bukit Itali
Jika musimmu tiada nanti
Jemputlah abang di teluk Napoli

"Lagu Gadis Itali" karya Sitor Situmorang

Berdasarkan jumlah baris tiap bait, puisi tersebut berbentuk
 a. seloka
 b. puisi bebas
 c. pantun
 d. kuatrin
 e. gurindam
5. Perhatikan kutipan novel berikut.

Idrus duduk di atas kursi rotan, menatap jalan raya. Punggungnya kena sinar lampu dalam yang menembus jendela kaca yang dihiasi tirai tipis.

Pemuda itu telah meninggalkan jejak hidup dengan cukup pengabdian pada perjuangan kemerdekaan. Ia pernah ikut bertempur di daerah Depok, lalu disambungnya dengan mempertahankan kemerdekaan melawan tentara Sekutu di daerah Bogor dan Sukabumi. Dia pernah mengawal beberapa tokoh politik dari daerah tersebut ke Yogyakarta, melalui pengalaman yang istimewa menimpa diri.

Sumber: *Royan Revolusi* karya Ramadhan K.H.

Amanat yang terdapat dalam kutipan novel tersebut adalah
 a. Idrus duduk di kursi rotan, menatap jalan raya.

b. Seorang pemuda mempertahankan kemerdekaan melawan tentara sekutu.
c. Seorang pemuda mengawal beberapa tokoh politik ke Yogyakarta.
d. Seorang pemuda yang bertempur di daerah Depok.
e. Pemuda pejuang harus siap menghadapi berbagai macam tugas.

6. Perhatikanlah kutipan dialog drama berikut.

Ayah : Iman ke sini sebentar!
Iman : Ya, Ayah.
Ayah : Tadi pamanmu datang ke sini dan telah berusaha mendaftarkanmu ke Fakultas Hukum.
Iman : Fakultas Hukum?
Ayah : Ya, Fakultas Hukum sebuah perguruan tinggi swasta ternama.
Iman : Tidak, tidak Ayah.
Ayah : Maksudmu? Engkau tidak mau bertitel Sarjana Hukum? Apakah Engkau akan tetap pada pendirianmu untuk menjadi pelukis yang tidak punya masa depan itu?"

Watak Iman pada kutipan drama tersebut adalah
a. pemarah
b. keras kepala
c. penyabar
d. pemalu
e. penyendiri

7.

Citra : (*Bangga*) "Sungguh pintar Mas..." (*Masuk Harsono, seorang pemuda perlente*)
Harsono : (*Duduk di atas meja Citra*) "Apa salahnya, aku berkata yang benar saja bukankah anak pungut kita satu dapur ini sudah naik pangkat sekarang... jadi pelayan."
Sutopo : "Harsono! Jangan bicara begitu!"
Pak Bondo : "Selamat siang Tuan Muda." (*kepada Citra*) "Nak, persiapan rumah makan itu sudah hampir siap."

Tokoh antagonis yang terdapat dalam kutipan dialog drama tersebut adalah
a. Citra
b. Sutopo
c. Sutopo dan Harsono
d. Pak Bondo
e. Harsono

8. Perhatikan penggalan puisi berikut.

...
Serta bayang-bayang ajaib
Naik ke bukit
Di mana Nabi
Bagai bertubi-tubi
Ketertiban wahyu Illahi
Dalam kitab suci semua orang disayangi
Pelacur, penjahat, dan para penjudi
Termasuk tentara dan polisi
Sifat yang keji
Itulah mesti dijauhi
Bukan penyair
1972

Dari puisi "Mengaji" karya Dodong Djiwapradja.

Tema puisi tersebut adalah
a. Keindahan sebuah syair
b. Keindahan dan kemuliaan kitab suci
c. Keindahan puisi bahasa Jawa
d. Keindahan puisi bahasa Sunda
e. Keindahan syair pengungkap keji

9. Perhatikan kutipan novel berikut.

Herman dan Toto adalah dua sahabat karib. Keduanya termasuk pemuda pejuang yang sudah sejak tahun 1946 melakukan tugas penyelundupan ke daerah musuh. Kali ini pun keduanya mendapat tugas dari markas besar tentara di Yogyakarta untuk pergi ke Semarang mencari berita tentang keberadaan Kapten Kresna yang kini tak diketahui nasibnya.

Tema yang tersirat dari kutipan novel yang berjudul *Pagar Kawat Berduri* karya Trisnoyuwono tersebut adalah
a. kesetiaan
b. perjuangan
c. kejujuran
d. percintaan
e. percintaan

c. keberanian

10. Perhatikanlah penggalan puisi berikut.

Asmaradana
Karya Subagio Sastrowardojo

Sita di tengah nyala api
tidak menyangkal
betapa indahnya cinta berahi
Raksasa yang melarikannya ke hutan
begitu lebat bulu jantannya
dan Sita menyerahkan diri

...

Pernyataan yang tepat atas isi penggalan puisi tersebut adalah
a. Sita mencintai Rawana
b. Rawana berani melawan Sita
c. Sita membenci Rawana
d. Sita mengharapkan Rama
e. Puisi berdasarkan kisah pewayangan

11. Perhatikanlah kutipan cerpen berikut.

Setelah pintu gerbang besar terbuka dan tirai yang berkilauan terangkat, muncullah Sultan dan pakaiannya bermanikan benang sutera emas, dihiasi ratna manikam. Dengan penuh khidmat membungkuklah Menteri memberi hormat. Sesudah Sultan duduk, Menteri pun mengangkat muka seraya memain-mainkan janggutnya. Ia bermaksud mengemukakan masalah-masalah kerajaan yang banyak simpang siurnya. Tetapi, Sultan sudah berdiri akan pergi meninggalkan tempatnya dan terus menuju ke pintu besar, melalui ruangan tengah yang panjang hingga menghilang ke tengah-tengah istana itu.

Berdasarkan kutipan cerpen tersebut, Anda mendapatkan informasi budaya tentang
a. Pakaian Sultan dan sikap hormat Sang Menteri kepada Sultan.
b. Menteri bermaksud mengemukakan masalah-masalah kerajaan.
c. Sultan tidak menghiraukan Menteri dan pergi meninggalkan ruangan.
d. Sang Menteri merasa jengkel dan memukul-mukul kakinya ke lantai.
e. Menteri marah kepada Sultan karena Sultan akan pergi menemui selir-selirnya.

12. Latar yang terdapat dalam kutipan cerpen tersebut adalah....
a. istana
b. kayangan
c. gerbang
d. rumah
e. kerajaan

13. Perhatikanlah puisi berikut.

Jalan Segara
Karya Taufiq Ismail

Di sinilah penembakan
Kepengecutan
Dilakukan
Ketika pawai bergerak
Dalam panas matahari
Dan pelor pembayar pajak
Negeri ini
Ditembakkan ke punggung
Anak-anak sendiri

Sumber: Kumpulan puisi *Tirani dan Benteng*, 1993

Isi puisi tersebut menggambarkan….
a. Para mahasiswa yang berjuang dengan gagah berani.
b. Para mahasiswa berdemonstrasi menegakkan keadilan.
c. Para mahasiswa melawan kepengecutan Orde Lama.
d. Para mahasiswa berdemonstrasi di Jalan Segara.
e. Peristiwa penembakan terhadap para demonstran.

14. Tema dari puisi pada nomor 13 adalah...
a. Persahabatan
b. Tanah air
c. Keprihatinan
d. Perjuangan
e. Kepengecutan

15. Hal-hal berikut termasuk unsur-unsur intrinsik dari sebuah karya sastra, *kecuali*
a. Tokoh
b. Biografi penulis
c. Tema
d. Amanat
e. Alur

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

Untuk soal nomor 1 dan 2, bacalah kutipan cerpen berikut.

Boni hanya mengangguk pelan agar kelihatan lemas.

Sementara itu, rasa panas akibat minyak angin di tubuh Boni semakin terasa. Tapi ia tetap berusaha menahannya. Diam-diam Boni mengaku dalam hati, daripada kepanasan seperti ini, lebih baik diam di kelas mendengarkan ibu Titis mengajar. Meskipun di sini aku disuguhi kue-kue, tapi tidak sebnding dengan rasa panas akibat minyak angin ini. Begitu Boni membatin.

Rasa panas yang dirasakan Boni semakin menjadi-jadi. Ia mulai membuka sebuah kancing bajunya. Tapi itu sama sekali tidak membantu. Akhirnya Boni menyerah. Ia tidak tahan lagi. Buru-buru ia meminta izin kepada ibu Heni untuk kembali ke kelasnya. Tapi ibu Heni melarangnya. "Kamu

(Kutipan cerpen "Siasat Beni" dalam kumpulan cerpen *Krisis Uang Saku,* 2004)

1. Identifikasilah unsur intrinsik dalam kutipan cerpen tersebut.

Untuk soal nomor 2, 3 dan 4, bacalah puisi berikut.

Catatan Tahun 1946

Karya Chairil Anwar

Ada tanganku, sekali akan jemu terkulai,
Mainan cahaya di air hilang bentuk dalam kabut,
Dan suara yang kucintai 'kan berhenti membelai.
Kupahat batu nisan sendiri dan kupagut.
Kita-anjing diburu-hanya melihat sebagian dari
sandiwara sekarang
Tidak tahu romeo dan Juliet berpeluk dikubur
atau diranjang
Lahir seorang besar dan tenggelam beratus ribu
Keduanya harus dicatat, keduanya dapat tempat.
Dan kita nanti tiada sawan lagi diburu
Jika bedil sudah disimpan, cuma kenangan berdebu;
Kita memburu arti atau diserahkan kepada
anak lahir sempat
Karena itu jangan mengerdip, tatap dan penamu asah,
Tulis karena kertas gersang, tenggorokan kering
sedikit mau basah!

Sumber: *Deru Campur Debu*, 2000

2. Jelaskan kata denotasi dan konotasi dalam puisi tersebut. Kemudian, pahamilah isi puisi tersebut.
3. Jelaskanlah pengimajian apa saja yang terdapat dalam puisi tersebut.
4. Jelaskanlah pengaruh latar belakang kehidupan penyair terhadap syair puisi tersebut.
5. Buatlah sebuah puisi tentang keindahan alam.



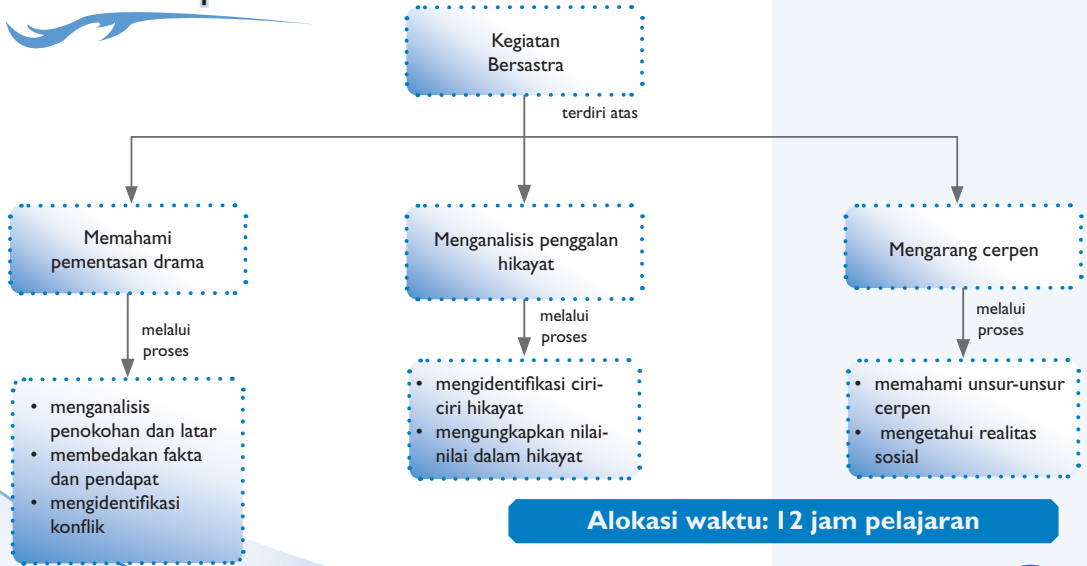
Sumber : Dokumentasi Penerbit

Pelajaran 13

Memahami Karya Prosa

Dalam setiap pementasan drama, biasanya ada sebuah tujuan diadakannya pementasan drama. Nah, dalam pembelajaran 13 ini, Anda akan belajar mehami kegiatan pementasan drama. Dengan tujuan agar Anda dapat menentukan tema dan pesan dalam drama yang dipentaskan. Selain itu, Anda pun akan belajar menganalisis penggalan hikayat dan mengarang cerpen.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

A Memahami Pementasan Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memerhatikan isi naskah drama;
- menentukan tema, dan pesan dalam naskah drama.

Dalam Pelajaran 12 bagian A, Anda telah mempelajari cara menanggapi pementasan drama. Pelajarilah kembali secara lebih mendalam mengenai unsur-unsur intrinsik drama. Sekarang, bacalah terlebih dahulu tokoh-tokoh, latar, konflik, hingga amanat yang terkandung dalam naskah drama Roh Palsu berikut. Setelah itu, pentaskanlah isi penggalan drama dengan penuh penghayatan. Pelajaran ini akan sangat mendukung untuk Anda di Pelajaran 13. Tentukanlah di antaramu siapa sajakah yang akan memerankan tiap-tiap tokoh.

Sementara yang lain mementaskan drama berikut, siswa yang lain memerhatikan dengan cermat dan tutuplah buku masing-masing. Setelah selesai, tanggapilah isi drama yang dipentaskan berikut.

Roh Palsu

Karya Er Aeria

Adegan I

Osman dan Syarif berada di luar bengkelnya, akan pergi meninggalkan bengkel itu. Keduanya membawa tasnya masing-masing. Hari kerja telah berlalu. Mereka sedang merencanakan sesuatu.

Osman : Saya pikir kita bekerja di bengkel ini sudah cukup lama. Kita telah mendapat penghasilan yang cukup lumayan sejuta rupiah. Kita akan berlibur sebulan ke Jakarta.

Syarif : Kau benar Bang, kita mesti kunci rapat-rapat pintu bengkel ini. Di depan dan di belakang. Sebulan terasa pendek, namun banyak hal yang bisa terjadi setiap saat.

Osman : Serahkan padaku, pasti beres.

Mereka ke luar dan tampak berjalan perlahan-lahan. Osman tampak membawa tas berisi uang.

Osman : Satu juta rupiah tidak sedikit. Saya dengar banyak penjahat di Jakarta.

Syarif : Abang benar, uang itu tidak sedikit.

Osman : Lalu, bagaimana sebaiknya? Ah, aku punya gagasan. Bagaimana kalau disembunyikan saja uang itu?

Syarif : Gagasan baik itu, kau benar Bang. Kau selalu berpikir pada jalan pikiran yang cemerlang.

Osman : (Tersenyum bangga) Aku senang kau berpendapat begitu.

Syarif : Ya, kita mesti ada uang sedikit di kantong. Di Jakarta kita pasti perlu uang.

Osman : Kau benar, kau benar. Mari kita membawa Rp100.000,00 masing-masing dan sisanya kita masukkan ke dalam guci. Kau jangan terlalu boros membelanjakan uang. Hati-hatilah dengan uangmu.

Syarif : Setelah dimasukkan ke dalam guci, kemudian sembunyikanlah ke dalam persembunyiannya yang rapat. Apabila nanti kita memerlukannya, kita

datangi bersama-sama untuk mengambilnya.

Osman : (Ia membuka tas dan memberikan Rp100.000,00 kepada saudaranya). Nah, inilah bagianmu (lalu mengambil uang yang sama jumlahnya) dan ini bagianku (ia memasukkan uang ke dalam kantongnya).

Syarif : Barangkali lebih baik kita segera sembunyikan uang itu di bawah pohon besar yang keramat. Di sana sepi orang. Kedua orang itu keluar.

Sumber: Majalah *Horison*, 2002

Adegan I drama tersebut menampilkan tokoh Osman dan Syarif. Peran Osman dalam drama itu sebagai tokoh utama. Ia lebih banyak ditonjolkan.

Konflik di dalam adegan I muncul saat Osman dan Syarif merencanakan penyimpanan uang yang jumlahnya satu juta rupiah. Hal ini tampak pada teks dialog berikut.

Osman : Satu juta rupiah tidak sedikit. Saya dengar banyak penjahat di Jakarta.
Syarif : Abang benar, uang itu tidak sedikit.
Osman : Lalu, bagaimana sebaiknya? Ah, aku punya gagasan. Bagaimana kalau disembunyikan saja uang itu?

Latar drama itu yakni di bengkel. Hal ini dijelaskan seperti berikut.

Osman dan Syarif berada di luar bengkelnya, akan pergi meninggalkan bengkel itu. Keduanya membawa tasnya masing-masing

Tema dan pesan dari teks drama itu diwakili oleh dialog berikut.

Osman : Kau benar, kau benar. Mari kita bawa Rp100.000,00 masing-masing dan sisanya kita masukan ke dalam guci. Kau jangan terlalu boros membelanjakan uang. Hati-hatilah dengan uangmu.

Mengenal Lebih Dekat

Tonil adalah pertunjukan yang berisi anjuran samar-samar; biasanya tonil disamakan dengan drama atau sandiwara.

Sumber: *Andas Istilah Sastra*, 2000

Latihan Pemahaman

1. Pentaskanlah sebuah penggalan drama.
2. Analisislah unsur-unsur drama tersebut.
3. Diskusikan hasil kerja Anda dengan teman-teman Anda.
4. Serahkanlah hasil diskusi tersebut kepada guru Anda.

B Menganalisis Penggalan Hikayat

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat;
- menentukan tokoh-tokoh dalam hikayat;
- menentukan latar, tema dan motif dalam hikayat;
- mengidentifikasi nilai yang terdapat dalam hikayat;
- menghubungkan nilai budaya dalam hikayat dengan nilai budaya sekarang.

Pada pelajaran sebelumnya Anda telah belajar menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Unsur-unsur dalam hikayat memiliki kesamaan dengan unsur-unsur sastra modern termasuk cerpen. Unsur-unsur itu adalah tokoh, latar, tema, dan nilai yang ada di dalamnya. Ciri khas lain yang ada dalam hikayat adalah adanya motif yang menggerakkan cerita.

1. Tokoh

Tokoh dalam hikayat umumnya berasal dari kalangan istana (istana sentris). Ciri lainnya, tokoh dalam hikayat merupakan tokoh yang mempunyai kelebihan lain dari manusia biasa. Dengan demikian, konflik yang timbul di dalam hikayat berupa konflik yang sangat luar biasa diukur dalam pikiran manusia. Hal ini sangat berbeda dengan tokoh-tokoh yang ada dalam karya sastra modern.

2. Latar

Karena hikayat bersifat istana sentris, latar dalam hikayat lebih dominan menceritakan kehidupan istana. Bahkan, latar dalam hikayat pun tak jarang berlatarkan dunia gaib bahkan dalam kahyangan. Latar ini berhubungan erat dengan tindakan tokoh-tokoh. Tindakan tokoh yang ada di luar kewajaran manusia umumnya kadang terjadi di dalam latar yang di luar kewajaran pula.

3. Tema

Tema dalam hikayat pada umumnya sama dengan karya sastra modern. Tema dalam hikayat dapat berupa masalah cinta, dendam, perjuangan, dan sebagainya. Tema hikayat dapat diketahui apabila dibaca keseluruhan cerita.

4. Motif

Motif berhubungan dengan alur cerita yang digerakkan tokoh-tokoh. Motif merupakan alasan mengapa suatu jalan cerita bergerak. Motif berasal dari alasan tindakan para tokoh. Motif dalam hikayat dapat merupakan motif kekuasaan, motif cinta, atau motif balas dendam.

5. Nilai

Nilai atau amanat dalam hikayat dapat diambil setelah keseluruhan cerita dibaca. Nilai ini bergantung pada tiap-tiap persepsi pembaca dalam mengambil amanat dari hikayat.

Supaya pemahamanmu lebih jelas mengenai nilai hikayat, bacalah Hikayat Sri Rama berikut dengan cermat. Pahamilah unsur tokoh, latar, tema, dan nilai yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, motif utama apakah yang terkandung dalam Hikayat Sri Rama? Akan lebih baik apabila Anda mendiskusikannya dengan teman Anda.

Hikayat Sri Rama

Raja Dasarata ialah raja di Ispahana Boga. Baginda keturunan Nabi Adam, dikatakan turunan yang keempat. Baginda hendak mendirikan negeri dan istana baru, lalu perdana menteri disuruh mencari tempat yang baik. Di tempat yang akan didirikan istana itu terdapat serumpun bambu hijau. Berkali-kali dicoba orang mencabut rumpun bambu itu tetapi tidak tercabut. Akhirnya baginda sendirilah yang datang merubuhkan rumpun bambu itu, di sana terlihat oleh seorang perempuan sedang duduk di atas tahtanya Mandudari namanya, perempuan itu lalu diambil Raja Dasarata untuk dijadikan sebagai permaisurinya. Sesudah perkawinan berlangsung barulah di tempat itu didirikan negeri lengkap dengan istananya yang bernama negeri Mandurapura. Mula-mula Raja, Dasarata tiada mendapatkan putra. Lama kelamaan barulah baginda mempunyai juga putra dari Mandudari, Rama, dan Laksamana nama putranya itu. Baginda mempunyai putra itu berkat bagawan (maharesi). Dari istri yang kedua baginda berputra tiga orang, yaitu dua laki-laki dan seorang perempuan. Yang laki-laki bernama Bardana serta Citradana serta yang perempuan bernama Kikurvi.

Baginda berjanji kepada Baliadari (gundik Baginda) bahwa anaknyalah yang akan diangkat menjadi raja kelak menggantikan baginda. Putri yang dijanjikan itu adalah Bardana, namun yang sebenarnya berhak menjadi raja adalah Sri Rama. Hal itu terjadi karena Jogi yang telah menyumpahi Dasarata bahwa Sri Rama tidak akan dilihat dewasa oleh bapaknya karena Dasarata berdosa telah membunuh anak Jogi. Timbullah berita ada seorang raja raksasa mencintai Mandudari. Mandudari yang dicintainya itu dikiranya Mandudari asli karena rupanya persis seperti Mandudari. Rawana lalu mengambil Mandudari dan disangkanya sebagai Mandudari yang asli. Waktu diambil

Rawana sebenarnya perempuan itu telah mengandung anak Dasarata. Setelah sampai waktunya Mandudari melahirkan seorang anak perempuan yang sebenarnya bayi itu anak Dasarata.

Rawana tidak suka kepada anak yang dilahirkan Mandudari karena menurut ramalan anak itu akan dibinasakan oleh bakal suaminya kelak. Karena itu, Rawana hendak melenyapkan nya. Akan tetapi atas desakan istrinya, perbuatan itu tidak jadi dilakukannya. Anak itu kemudian dimasukkan ke dalam peti besi dan dihanyutkan. Anak itu kemudian ditemukan oleh Maharesi Kali, dan diberi nama Sita Dewi. Maharesi Kali menanam 40 batang pohon lontar serta berjanji barang siapa yang dapat menembusnya dengan satu kali panah saja maka ia akan dijadikan suami Sita Dewi. Rama dan Laksamana diundang oleh Maharesi Kali untuk ikut serta dalam perlombaan memanah yang diadakan dalam sayembara. Pada mulanya, Dasarata tidak suka kedua anaknya itu ikut sayembara. Dasarata mengirimkan saja saudara Rama yang lain, hanya tidak seorang pun di antaranya yang sanggup menembus keempat puluh pohon lontar itu. Karena tidak seorang pun yang berhasil, akhirnya Rama dan Laksamana diberi izin untuk turut dalam sayembara itu.

Dalam perjalanan menuju ke tempat Maharesi Kali, Rama melakukan beberapa perbuatan yang hebat, panah Rama lah yang dapat menembus keempat puluh pohon lontar itu dengan baik. Rawana yang menjadi saingannya hanya dapat menembus 35 pohon. Karena kemenangan itu, Rama lalu dikawinkan dengan Sita Dewi. Rama sebenarnya kawin dengan saudaranya sendiri karena sebelumnya Mandudari jatuh ke tangan Rawana, ia telah mengandung anak Dasarata Bapak Sri Rama.

Atas kemenangan, itu Rawana menaruh dengki dan amarah kepada Rama, tetapi ia belum berani menyerang karena belum datang saatnya. Sebelum Rawana menyerang, Rama telah mengalahkan beberapa musuhnya.

Ia telah memperlihatkan kesaktiannya pula dalam bermacam-macam hal, dia telah berhasil mengalahkan Pusparama.



Seperti telah dikatakan bahwa Rama tidak dapat menggantikan ayahnya menjadi raja. Rama sendiri tidak menyesal tentang itu karena ia sendiri lebih suka bertapa. Tetapi sebaliknya, Dasarata, ayahnya, selalu bersedih hati sampai meninggal. Kemudian, Sri Rama, Laksamana, dan Sita Dewi mengasingkan diri ke dalam hutan untuk bertapa.

Terdengar pula berita bahwa Rawana bermusuhan dengan raja-raja kera. Karena Balia dan Semburana, telah melanggar negeri kera. Istri Rawana, Belia Putri, dari raja kera yang lain. Hanoman melarikan 40 orang perempuan dari istana. Rawana telah kehilangan istrinya. Berkat pertolongan Maharesi, Rawana dapat memperoleh istrinya kembali. Istrinya itu sudah hamil pula dan kandungannya itu dilahirkan dengan perantaraan seekor kambing. Anaknya laki-laki diberi nama Anggada. Rupanya persis seperti kera.

Dalam cerita itu, panjang lebar diuraikan asal-usul kera itu. Yang penting di dalamnya ialah kelahiran Hanoman. Ia dilahirkan oleh seorang putri, Dewi Anjani namanya. Dewi Anjani hamil dengan cara yang luar biasa sebab mani Sri Rama dengan perantaraan Bagu dimaksukkan ke dalam badan Dewi Anjani. Setelah besar, Hanoman ingin mengetahui siapa ayahnya dan karena itu ia pergi bertapa supaya mendapat pengetahuan.

Dalam hutan tempat pertapaan Rama, terdapat seorang gergasi (raksasa) perempuan, Sura Pendaki namanya, saudara perempuan Rawana. Anak raksasa itu akan dibunuh oleh Laksamana. Semula ia marah, tetapi akhirnya ia jatuh cinta kepada Laksamana, tetapi Laksamana menolaknya dan memotong hidung gergasi itu.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951
dengan pengubahan

Setelah Anda membaca hikayat, tentu Anda sudah mempunyai persepsi sendiri mengenai tokoh, latar, nilai, tema, dan motif dari hikayat tersebut. Sekarang, bandingkan dengan penjelasan berikut.

Tokoh dalam hikayat biasanya putri, raja, pangeran, nabi, dewa, raksasa, atau dari kalangan istana. Dalam Hikayat Sri Rama, tokoh terdiri atas Raja Dasarata, Madudari, Rama, Laksamana, Baliaadri, Citradana, Bardana, Kikurui, Rawana, Sita Dewi, dan Hanoman.

Walau terdapat banyak tokoh, hikayat tersebut memfokuskan tokohnya pada Sri Rama. Adapun Sita Dewi dan Hanoman, walau cukup banyak dibicarakan, tokoh tersebut tetap sebagai tokoh pendukung. Sri Rama sebagai protagonis, sedangkan Rawana sebagai antagonis. Rawana tokoh lawan bagi Sri Rama.

Latar hikayat dapat diketahui dengan mudah karena hikayat bisa menampilkan latar kehidupan di istana, pengembaraan di hutan, atau di kayangan. Pada Hikayat Sri Rama dijelaskan nama negeri Mandurapura. Kemudian, peristiwa di hutan ketika Sri Rama bertapa dan Istana Rawana.

Tema utama yang ada dalam Hikayat Sri Rama adalah perjuangan Sri Rama yang mendapatkan kembali kekasihnya (Sita) yang diculik Rawana. Tema ini sudah begitu mengakar dalam kehidupan masyarakat kita.

Motif dalam Hikayat Sri Rama terdiri atas bemacam-macam motif berdasarkan tiap tokohnya. Tokoh Sri Rama mempunyai motif utama untuk mendapat Sita Dewi. Motif Sri Rama kemudian ditindaklanjuti dengan mengikuti lomba memanah. Motif berikutnya yang dijalani Sri Rama adalah untuk merebut Sinta Dewi dari Rawana. Motif ini ditindaklanjuti dengan perjuangan Rama (dibantu teman-temannya) mencari Sita Dewi.

Unsur terakhir yang patut diperhatikan dari hikayat adalah nilai. Nilai atau amanat dalam sebuah hikayat memuat pesan-pesan yang luhur yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai dalam hikayat masih relevan dengan kehidupan masa kini.

Latihan Pemahaman

Bacalah kutipan Hikayat berikut dengan saksama. Kemudian, analisislah unsur-unsurnya.

Mimpi dan Irisan Roti

Tiga orang musafir menjadi sahabat dalam suatu perjalanan yang jauh dan melelahkan; mereka bergembira dan berduka bersama, mengumpulkan kekuatan dan tenaga bersama. Setelah berhari-hari lamanya mereka menyadari bahwa yang mereka miliki tinggal sepotong roti dan seteguk air di kendi. Mereka pun bertengkar tentang siapa yang berhak memakan dan meminum bekal tersebut. Karena tidak berhasil mencapai persesuaian pendapat, akhirnya mereka memutuskan untuk membagi saja makanan dan minuman itu menjadi tiga. Namun, tetap saja mereka tidak sepakat.

Malam pun turun; salah seorang mengusulkan agar tidur saja. Kalau besok mereka bangun, orang yang telah mendapatkan mimpi yang paling menakjubkan akan menentukan apa yang harus dilakukan. Pagi berikutnya, ketiga musafir itu bangun ketika matahari terbit. "Inilah mimpiku," kata yang pertama. "Aku berada di tempat-tempat yang tidak bisa digambarkan, begitu indah dan tenang. Aku berjumpa dengan seorang bijaksana yang mengatakan kepadaku, 'Kau berhak makan makanan itu, sebab kehidupan masa lampau dan masa depanmu berharga, dan pantas mendapat pujian." "Aneh sekali," kata musafir kedua. "Sebab dalam mimpiku, aku jelas-jelas melihat segala masa lampau dan masa depanku. Dalam masa depanku, kulihat seorang lelaki maha tahu, berkata, 'Kau berhak akan makanan itu lebih dari kawan-kawanmu, sebab kau lebih berpengetahuan dan lebih sabar. Kau harus cukup makan, sebab kau ditakdirkan untuk menjadi penuntun manusia."

Musafir ketiga berkata, "Dalam mimpiku aku tak melihat apapun, tak berkata apapun. Aku merasakan suatu kekuatan yang memaksaku bangun, mencari roti dan air itu, lalu memakannya di situ juga. Nah, itulah yang kukerjakan semalam."

Sumber: *www.indonesia.elga.net.id*

Tugas Kelompok

1. Bacalah sebuah cerita hikayat. Kemudian, analisislah unsur-unsur intrinsiknya.
2. Hubungkan nilai budaya dalam hikayat yang telah Anda baca dengan nilai budaya sekarang.
3. Buatlah ringkasan ceritanya dan bacakan di depan kelas untuk dikomentari oleh teman dan guru.

C Mengarang Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami unsur-unsur pengembangan cerpen;
- mengetahui realitas sosial di sekeliling sebagai bahan ide cerpen.

Pada Pelajaran 11 bagian B, Anda telah belajar menulis cerpen yang berkenaan dengan kehidupan seseorang. Nah, kali ini, Anda akan kembali menulis cerpen. Bedanya, kali ini Anda akan menulis cerpen berdasarkan realitas sosial di sekeliling Anda. Materi pada Pelajaran 11 bagian B tersebut dapat Anda jadikan sebagai bahan untuk mengikuti Pelajaran ini.

Ada banyak hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ada peristiwa senang atau sedih. Hal-hal tersebut dapat dijadikan sebuah cerita. Coba perhatikan keadaan di sekeliling Anda. Adakah hal yang dapat Anda jadikan sebagai ide atau inspirasi untuk menulis sebuah cerpen?

Menulis sebuah cerpen tidaklah sulit. Yang penting kita telah mengetahui unsur-unsur dari cerpen. Unsur-unsur tersebut yakni tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Untuk mempermudah penulisan cerpen, ada baiknya Anda menyusun dahulu kerangka cerita yang akan Anda tulis.

Dalam kerangka karangan tersebut, Anda dapat menentukan unsur-unsur intrinsik dari cerpen yang akan ditulis, seperti tema, alur, tokoh dan perwatakan, latar, dan amanatnya.

Nah, sekarang kerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

1. Lanjutkanlah gagasan cerpen berikut dengan mengembangkan unsur penokohan, alur, dan latar.
2. Berilah judul sesuai dengan gagasan Anda sendiri.

Lembayung senja itu lukisan termisterius yang terlihat dalam hidupku hari ini. Aku masih berjalan dengan pikiran yang masih kalut atas kejadian di sekolah tadi. Suara bising kendaraan dan debu-debu yang berterbangan hanya menggenapkan keadaan rasaku.

Aku masih berjalan. Tempat yang kutuju tinggal beberapa meter lagi. Namun, rupanya niatku harus berubah, saat tiba-tiba
.....
.....
.....

2. Berilah judul sesuai dengan gagasan Anda sendiri.
3. Bacakanlah secara bergiliran hasil melanjutkan cerpen tersebut.
4. Pilihlah salah satu cerpen terbaik di antara karya teman-teman sekelas Anda untuk dipajang di majalah dinding sekolah Anda.

Intisari Pelajaran 13

- Perbedaan antara hikayat dan novel terletak pada bahasa yang digunakan, tokoh dan motif cerita.
- Dalam memahami kegiatan pementasan drama, seseorang sebaiknya memahami unsur-unsur drama terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar seseorang lebih mudah dalam memahaminya karena kedua hal ini berkaitan erat.
- Menulis cerpen akan lebih mudah dilakukan jika sebelumnya Anda membuat peta pikiran.

Refleksi Pelajaran 13

Kini Anda dapat lebih memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pementasan drama setelah mengikuti Pelajaran 13 ini. Selain itu, Anda mengetahui perbedaan hikayat dengan novel dan menjadi mahir menulis cerpen.

Latihan Pemahaman Pelajaran 13

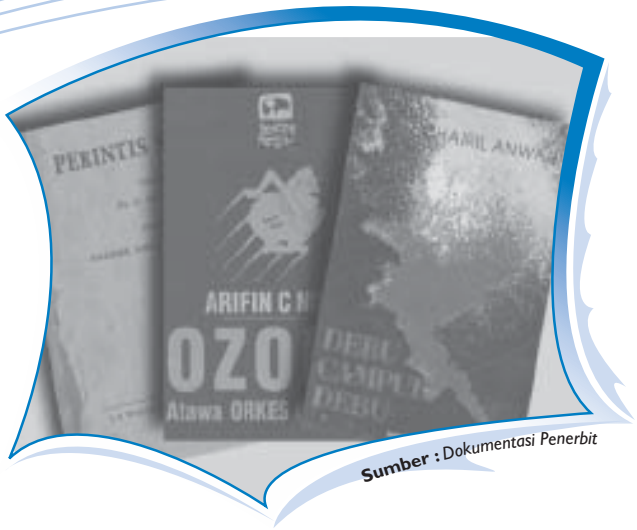
1. Pentaskanlah penggalan naskah di bawah ini. Sementara itu, siswa lain menganalisis tema dan pesan dari naskah tersebut.

(Empat orang masuk arena pertunjukan. Satu orang yang sakit di atas tempat tidur digotong oleh dua orang. Satu orang lagi sebagai ibu yang latah payah).

Otong : Aduh! Hemm... Hemm.... Heeemmm" (*mengerang karena sakit parah*).
Ayah : Sudah-sudah turunkan di sini! (*tempat tidur diturunkan*)
Otong : Aduh ...! Heemmm ...! Ingin minum air...!
Ibu : Minum ... Otong? Haus ...? Nanti, nanti, nanti (*mondar-mandir, linglung*) ... apa ... yaa?
Ayah : (*membentak*) Bu!
Ibu : Eh ...air! Oh, ya ... air (*terus keluar dari arena, dan kembalinya membawa ember berisi air*)
Otong, Otong...! Ini airnya, Ibu bawakan banyak sekali.
Ayah : Ya, Allah! Ibu! Apa tidak ada gelas?
Ibu : Ini saja biar kenyang!
(*Otong segera didudukkan dari ibu mengangkat ember untuk memberi minum*)
Otong : Haacih ...! (*Otong bersin dan tidak jadi minum, bahkan menolaknya*)
Ibu : Mengapa Tong, mengapa? Minumlah biar sembuh!
Ayah : Itu air apa, Bu? Kok baunya begini?
Ibu : (*sadar*) Ya Allah ...! Ini air dari pispot! (*terus keluar membawa lagi ember*)
Ucin : Ayah, bagaimana kalau kita panggilkan. dokter saja?
Ayah : Ya, ya, cepat kamu lari, Ucin! Katakan kepada dokter penyakitnya gawat sekali!
Ucin : Baik, Ayah! (*sambil segera keluar*)
Otong : Aduuh...! Hemmm, hemmm ...!
Ibu : (*masuk membawa air ke dalam gelas*). Aii ... Ucin ke mana, Ayah?
Ayah : Sedang memanggil dokter, Bu!
Ibu : Dokter? Untuk apa memanggil dokter?"
Ayah : Mengobati penyakit Otong. Nah, itu dokternya datang. (*Ucin dan dokter masuk dengan membawa koper berisi alat-alat kedokteran*).
Ibu : Oh, Pak dokter! Cepat Pak dokter. Otong sudah mengkhawatirkan, sembuhkan dokter jangan sampai mati!
Dokter : Ya, ya ...! Nanti saya periksa dulu! (*Dokter langsung memeriksa*).Wah ini penyakit berbahaya".
Ibu : Berbahaya? Aduh, aduh (*mondar-mandir*)
Kasihan Otong! Nyawamu tak tertolong. Gusti (*menangis*).
Ayah : Ibu, jangan ribut dulu! Tunggu saja bagaimana dokter!
Dokter : Sabar, Bu, mudah-mudahan anak ibu bisa tertolong!'

Sumber: *Hasbi*, 1986

2. Bacalah sebuah cerita hikaya. Kemudian identifikasilah unsur-unsur intrinsiknya
3. Tulislah sebuah cerpen yang berkenaan dengan kehidupan seseorang.



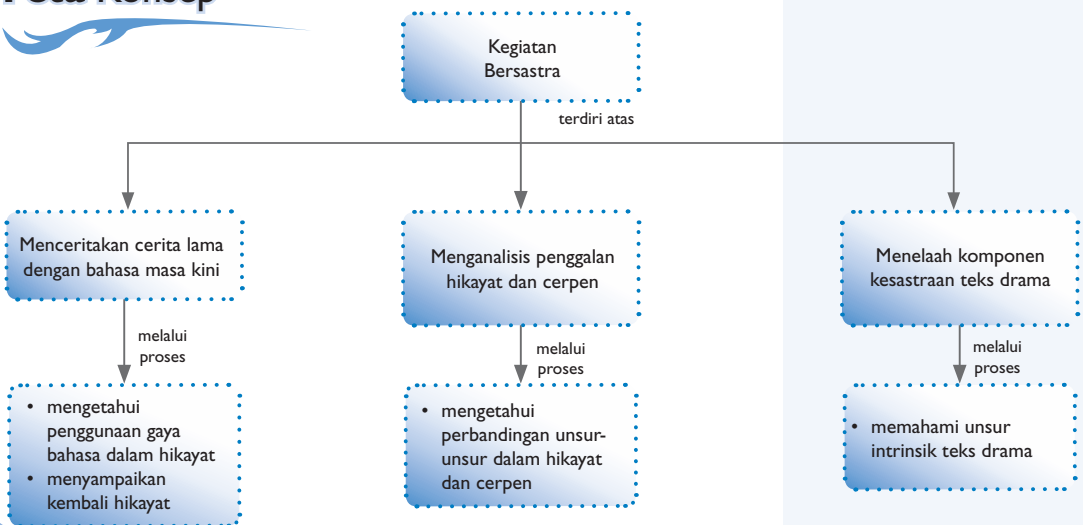
Sumber : Dokumentasi Penerbit

Pelajaran 14

Membahas Karya Sastra Lama

Anda pernah membaca hikayat, bukan? Kali ini Anda akan belajar mendeskripsikan hikayat dengan bahasa masa kini. Tujuannya agar Anda dapat mengungkapkan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat. Setelah itu, Anda pun akan belajar mengaanalisis penggalan hikayat dan cerpen, serta menelaah komponen kesastraan teks drama.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

A Menceritakan Cerita Lama dengan Bahasa Masa Kini

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengetahui ciri-ciri penggunaan gaya bahasa hikayat;
- menyampaikan kembali isi hikayat dengan bahasa masa kini.

Penelaahan komponen sastra telah Anda lakukan pada cerpen, novel, dan teks drama. Bacalah kembali materi yang mengulas struktur/unsur yang membangun cerita tersebut. Pada praktiknya, telaah struktur tersebut bisa juga diterapkan pada hikayat.

Hikayat sebagai bagian karya sastra lama mempunyai karakteristik sastra yang unik. Keunikan tersebut dapat diamati dari gaya bahasa, alur, tokoh, sampai amanat yang terkandung di dalamnya.

Bacalah penggalan Hikayat Bachtiar berikut dengan cermat.

Hikayat Bachtiar

Raja Azadbacht dan istrinya sedang hamil, meninggalkan istana dan negeri yang dicintainya. Permaisuri itu akhirnya melahirkan seorang putra. Namun, bayi itu tidak dapat diasuhnya. Ia meninggalkan bayi itu dalam hutan.

Bayi akhirnya ditemukan oleh seorang penyamun. Ia memeliharanya hingga bayi itu tumbuh menjadi dewasa.

Dalam sebuah peristiwa, penyamun di tangkap oleh tentara kerajaan. Semua keluarganya, termasuk putra yang ditemukan di hutan itu, ikut digiring ke istana raja. Namun beruntung, raja itu sangat cinta dan menyayangi anak-anak yatim piatu. Anak malang itu, akhirnya dipelihara oleh kerajaan dan diberi nama Bachtiar.

Sebenarnya, raja itu tidak menyadari bahwa sang anak itu adalah buah kasihnya yang ditinggalkan di dalam hutan beberapa tahun yang silam. Sebaliknya, Bachtiar juga tidak tahu bahwa yang dihadapinya adalah sang ayah.

Bachtiar tetap disayangi oleh raja sehingga ketika dewasa dan matang usianya, ia bekerja di kerajaan dan diberi jabatan penting. Oleh karena itu, ia memangku jabatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jabatan pembesar istana. Mereka berniat membinasakan Bachtiar.

Para pendengki itu, mulai menyebarkan fitnah. Tidak tanggung-tanggung Bachtiar difitnah menjalin hubungan dengan permaisuri. Akhirnya, Bachtiar ditangkap dan dipenjara.

Para mentri dan pejabat yang iri itu mempengaruhi raja agar segera memberi keputusan hukum. Bachtiar harus dihukum.

Raja bimbang dan seolah-olah tidak percaya bahwa Bachtiar menjalin hubungan dengan permaisuri. Namun, para menteri terus dan terus mempengaruhi raja agar segera memberi keputusan hukum. Bachtiar harus dihukum mati.

Raja yang bimbang itu, tetap memberi kesempatan hidup bagi Bachtiar semalam lagi.

Para pendengki di istana terus membujuk raja agar Bachtiar cepat dihukum mati.

Akhirnya, raja atas pengaruh itu, memutuskan hukuman mati bagi Bachtiar. Bachtiar mayang dengki, anak ini jadi korban."

Pucat dan bergetarlah semua pejabat istana yang iri dan berkhianat itu.

"Ampun, Baginda Raja. Anak ini sebetulnya anak Baginda Raja yang ditinggal di hutan hingga ditemukan oleh saya."

Kaget dan bercampur bahagia, Baginda akhirnya mengurungkan niat menghukum mati Bachtiar.

Atas kecerdasan dan kejujuran Bachtiar, akhirnya ia diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951 dengan pengubahan

Hikayat Bachtiar tersebut menampilkan tokoh "hitam–putih" untuk karakternya. Hal ini tampak pada tokoh Bachtiar sebagai tokoh utama yang berwatak "putih" (baik). Tokoh berwatak baik, tetapi bukan tokoh utama adalah penyamun dan raja. Tokoh hitam ditunjukkan oleh para pembesar istana (yang dengki).

Alur mulai dikenalkan ketika peristiwa penangkapan penyamun dan keluarganya beserta Bachtiar. Dari peristiwa itu, konflik bermunculan, terutama pada peristiwa pengangkatan Bachtiar menjadi pejabat istana yang menyebabkan para pembesar istana merasa iri. Konflik memuncak ketika raja mulai terpengaruh hasutan para pembantunya yang iri. Akhirnya, raja mulai goyah pendiriannya.

Kejutan (*suspens*) hadir ketika raja akan memutuskan hukuman mati bagi Bachtiar. Kejutan ini ditunjukkan ketika penyamun hadir memberi kesaksian bahwa Bachtiar anak yang baik dan sebenarnya putra raja sendiri. Raja mengalami perubahan sikap. Ia menjadi berpikir sebaliknya. Dari bimbang ke tegas; konflik akhirnya melerai dan menuju akhir, yakni raja mulai percaya atas kesaksian penyamun.

Kisah ini berakhir dengan *happy ending*, yakni kebahagiaan raja bertemu dengan anaknya, Bachtiar, yang akhirnya diangkat menjadi raja. Sedangkan para pendengki diberi hukuman mati oleh raja.

Dari telaah itu, unsur-unsur pembangun cerita hikayat dapat diketahui dengan mudah. Bahkan, tema cerita pun dapat disimpulkan, yakni sifat baik selamanya akan baik dan sifat dengki selamanya akan buruk. Bahkan, timbal balik atas sifat hitam putih itu akan terasa oleh pelaku-pelakunya.

Latihan Pemahaman

Bacalah Hikayat Abunawas berikut dengan saksama.

Hikayat Abunawas

Ketika memerintah di negeri Bagdad, Raja Harun sangat adil sehingga dicintai rakyatnya.

Raja Harun mempunyai seorang penghulu yang setia bernama Maulana Kadi. Maulana Kadi ini memiliki anak bernama Abunawas. Anaknya ini kelak diharapkan dapat meneruskan pekerjaan ayahnya karena sang ayah sudah lanjut usia.

Beberapa kali Abunawas menolak menggantikan pekerjaan ayahnya sebagai penghulu. Bahkan, ketika sang ayah meninggal. Abunawas tetap menolak menggantikan pekerjaan ayahnya.

Hati Abunawas gelisah karena ditinggal mati oleh ayahnya. Satu hal lagi, Abunawas merasa cemas karena dicalonkan sebagai penghulu.

Setelah jenazah sang ayah dimakamkan, Abunawas berpikir untuk mencari alasan agar terhindar dari jabatan itu.

Tidak lama ia tersenyum. Tampaknya ia telah mendapatkan ide untuk menghindari jabatan penghulu itu. Abunawas pura-pura hilang ingatan. Ia mengambil daun pisang dan dibuatnya kuda-kudaan. Kudaan-kudaan itu ia tunggangi sambil berteriak dan berlari-lari. Orang mulai keheranan dan bertanya-tanya. "Abunawas gila! Abunawas hilang ingatan!"

Kejadian ini membuat Raja Harun kaget dan seolah-olah tidak percaya. Oleh karena itu, Raja Harun memerintahkan anak buahnya untuk menghadapkan Abunawas di kerajaan.

Abunawas dipelihara oleh Raja Harun, dengan harapan bisa sembuh penyakitnya itu. Walau dalam keadaan "gila", Abunawas menunjukkan kecerdikannya. Hal ini terbukti ketika suatu hari Raja Harun menyuruh rakyatnya berkumpul di depan masjid setelah shalat Jumat.

Pada hari yang ditentukan, rakyat sudah berkumpul semua. Baginda Raja berbicara di depan rakyatnya. "Wahai rakyatku, barang siapa yang dapat mengangkat masjid ini, maka aku akan memberi hadiah sebuah negeri dan menjadikannya sebagai raja muda!"

Rakyat terheran-heran. Seolah-olah mengejek raja karena dianggap tidak masuk akal. Tidak seorang pun yang dapat menyanggupinya. Di tengah-tengah keramaian itu,Abunawas muncul dan berkata, "Aku akan mencoba memindahkan masjid ini! Dengan syarat, beri aku waktu sepuluh hari dan potonglah kambing sebanyak-banyak untuk memberi makan rakyat!"

Setelah waktu yang ditentukan, Baginda Raja ingin membuktikan Abunawas mampu mengangkat dan memindahkan masjid itu. Tiba-tiba, Abunawas berkata kepada semua orang, "Hadirin semua, tolong angkatkan masjid ini ke atas pundakku. Akan aku pindahkan masjid sesuka Baginda Raja", lalu, Abunawas berkata lagi, "Masjid ini dapat aku pindahkan asal ada di pundakku." Mendengar alasan Abunawas itu, Raja Harun tertawa dan merasa bahwa Abunawas memang cerdik

Sumber: *Kesusasteraan Indonesia*, 1961

1. Identifikasilah komponen kesastraan hikayat tersebut.
2. Bahaslah hubungan antarkomponen hikayat tersebut.
3. Buatlah kesimpulan hasil pembahasan tentang struktur keseluruhan hikayat.

B Menganalisis Penggalan Hikayat dan Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- menganalisis unsur intrinsik dalam hikayat dan novel;
- menget5ahui perbandingan unsur-unsur dalam hikayat dan cerpen.

Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah mempelajari unsur-unsur intrinsik dari hikayat dan cerpen. Dengan demikian, kini Anda telah mengetahui bagaimana unsur-unsur dalam hikayat dan cerpen. Nah, dalam Pelajaran kali ini, Anda akan belajar membandingkan kedua karya sastra tersebut. Materi pelajaran yang telah Anda dapatkan pada Pelajaran sebelumnya dapat memudahkan Anda dalam mengikuti Pelajaran ini. Maka dari itu, bukalah kembali materi Pelajaran tersebut.

Sekarang, bacalah kutipan hikayat berikut ini dengan saksama.

...

Rawana tidak suka kepada anak yang dilahirkan Mandudari karena menurut ramalan anak itu akan dibinasakan oleh bakal suaminya kelak. Karena itu, Rawana hendak melenyapkan nya. Akan tetapi atas desakan istrinya, perbuatan itu tidak jadi dilakukannya. Anak itu kemudian dimasukkan ke dalam peti besi dan dihanyutkan. Anak itu kemudian ditemukan oleh Maharesi Kali, dan diberi nama Sita Dewi. Maharesi Kali menanam 40 batang pohon lontar serta berjanji barang siapa yang dapat menembusnya dengan satu kali panah saja maka ia akan dijadikan suami Sita Dewi. Rama dan Laksamana diundang oleh Maharesi Kali untuk ikut serta dalam perlombaan memanah yang diadakan dalam sayembara. Pada mulanya, Dasarata tidak suka kedua anaknya itu ikut sayembara. Dasarata mengirimkan saja saudara Rama yang lain, hanya tidak seorang pun di antaranya yang sanggup menembus keempat puluh pohon lontar itu. Karena tidak seorang pun yang berhasil, akhirnya Rama dan Laksamana diberi izin untuk turut dalam sayembara itu.

Dalam perjalanan menuju ke tempat Maharesi Kali, Rama melakukan beberapa perbuatan yang hebat, panah Ramalah yang dapat menembus keempat puluh pohon lontar itu dengan baik. Rawana yang menjadi saingannya hanya dapat menembus 35 pohon. Karena kemenangan itu, Rama lalu dikawinkan dengan Sita Dewi. Rama sebenarnya kawin dengan saudaranya sendiri karena sebelumnya Mandudari jatuh ke tangan Rawana, ia telah mengandung anak Dasarata Bapak Sri Rama.

Atas kemenangan, itu Rawana menaruh dengki dan amarah kepada Rama, tetapi ia belum berani menyerang karena belum datang saatnya. Sebelum Rawana menyerang, Rama telah mengalahkan beberapa musuhnya. Ia telah memperlihatkan kesaktiannya pula dalam bermacam-macam hal, dia telah berhasil mengalahkan Pusparama.

Seperti telah dikatakan bahwa Rama tidak dapat menggantikan ayahnya menjadi raja. Rama sendiri tidak menyesal tentang itu karena ia sendiri lebih suka bertapa. Tetapi sebaliknya, Dasarata, ayahnya, selalu bersedih hati sampai meninggal. Kemudian, Sri Rama, Laksamana, dan Sita Dewi mengasingkan diri ke dalam hutan untuk bertapa.

Terdengar pula berita bahwa Rawana bermusuhan dengan raja-raja kera. Karena Balia dan Semburana, telah melanggar negeri kera. Istri Rawana, Belia Putri, dari raja kera yang lain. Hanoman melarikan 40 orang perempuan dari istana. Rawana telah kehilangan istrinya. Berkat pertolongan Maharesi, Rawana dapat memperoleh istrinya kembali. Istrinya itu sudah hamil pula dan kandungannya itu dilahirkan dengan perantaraan seekor kambing. Anaknya laki-laki diberi nama Anggada. Rupanya persis seperti kera.

Dalam cerita itu, panjang lebar diuraikan asal-usul kera itu. Yang penting di dalamnya ialah kelahiran Hanoman. Ia dilahirkan oleh seorang putri, Dewi Anjani namanya. Dewi Anjani hamil dengan cara yang luar biasa sebab mani Sri Rama dengan perantaraan Bagu dimaksukkan ke dalam badan Dewi Anjani. Setelah besar, Hanoman ingin mengetahui siapa ayahnya dan karena itu ia pergi bertapa supaya mendapat pengetahuan.

...

Sumber: *Perintis Sastera,* 1951
dengan pengubahan

Setelah Anda membaca hikayat, tentu Anda sudah mempunyai persepsi sendiri mengenai tokoh, latar, nilai, tema, dan motif dari hikayat tersebut. Sekarang, bandingkan dengan penjelasan berikut.

Tokoh dalam cerita hikayat biasanya orang-orang seputar kerajaan, kahyangan dan sebagainya seperti putri, raja, pangeran, nabi, dewa, raksasa, atau dari kalangan istana. Dalam Hikayat Sri Rama tersebut, tokoh terdiri atas Raja Dasarata, Madudari, Rama, Laksamana, Baliaadri, Citradana, Bardana, Kikurui, Rawana, Sita Dewi, dan Hanoman.

Cerita hikayat tersebut memfokuskan tokohnya pada Sri Rama meskipun tokoh-tokohnya cukup banyak dan beragam. Tokoh protagonis dalam hikayat tersebut adalah sri Rama, sedangkan tokoh antagonisnya yaitu Rawana.

Latar tempat dalam cerita hikayat tersebut dapat diketahui dengan mudah karena menampilkan latar kehidupan di istana, pengembaraan di hutan, atau di kayangan.

Tema cerita Hikayat Sri Rama adalah perjuangan Sri Rama untuk mendapatkan kembali Sita yang diculik Rawana.

Motif dalam kutipan Hikayat Sri Rama yakni untuk mendapat sang kekasih (Sita Dewi).

Nilai atau amanat dalam sebuah hikayat memuat pesan-pesan yang luhur yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, nilai dalam hikayat masih relevan dengan kehidupan masa kini.

Sedangkan tokoh pada cerpen biasanya tokoh nyata, manusia. Jarang ada cerpen yang memiliki tokoh

Sekarang, bandingkan dengan penggalan cerpen berikut.

Lukisan ini dibuat oleh seorang pelukis, yang sekarang alih profesi sebagai pedagang sebuah toko. Dia memajang lukisan itu di tengah-tengah tokonya. Menurut pemilik toko, lukisan yang dibuatnya itu adalah karya bagus yang tidak bisa dibuat lagi. Namun, harus dinikmati oleh banyak orang.

Lukisan itu berbentuk seorang perempuan yang berwajah biasa. Namun, kelihatan sangat bersenang hati. Itu gambar Sumi.

Sumi sudah tidak ingat, kalau dia pernah dilukis. Sebab kini dia istrinya Bejo, lelaki sedesanya. Sumi mencintai suaminya. Ucapan suami adalah perintah bagi Sumi, yang diterimanya dengan lego lilo.

Pada suatu kali temannya, Juminten, yang bekerja di pabrik datang dan bercerita. "Hidup sebagai buruh pabrik, gajinya kecil. Tapi, aku senang, daripada menunggu uang dari suamiku, yang kadang memberi tapi lebih banyak tidak. Aku bisa jalan-jalan ke mana saja dengan uangku."

Sumi sebetulnya ingin juga mencoba, barang sebulan atau dua bulan, agar bisa beli baju dan jalan-jalan seperti Juminten. Tentu saja, Bejo tidak pernah memberi izin kepada Sumi Dan dengan telak Bejo bicara kepada Juminten, "Kalau suamimu mengizinkan kau kerja di pabrik, itu urusannya. Tapi, kau paham kan kalau Sumi itu hakku."

Ketika Bejo berkata begitu kepada Juminten, di tempat yang lain, pemilik lukisan bercerita ke seorang langganannya, mahasiswi yang suka ngebon di tokonya. "Sumi seorang perempuan sederhana yang sangat menikmati hidup ini."

Mahasiswi itu menimpali, "Betul Pak, mungkin perempuan seperti dia lebih bisa me-

nikmati hidup ini. Saya terkadang iri sebab dia bisa memecahkan kehidupan ini dengan cara yang sederhana."

Sumi yang sedang dibicarakan, baru saja ditampar suaminya. Karena Sumi masih bicara tentang keinginannya untuk bekerja di kota.

"Kalau saya dengar ucapanmu lagi, kamu tahu sendiri akibatnya!"

Sumi tertunduk. Dia takut sekali dengan ucapan suaminya.

Pemilik toko itu, selanjutnya berkata kepada teman bicaranya. "Saya tertarik melukis dia. Karena saya anggap dia begitu bahagia."

Dan mahasiswi itu cepat-cepat menjawab, "Yah, kadang-kadang kita tidak bisa tahu lagi apa yang kita kerjakan untuk menghadapi hidup yang desak-mendesak ini."

Sementara itu, tiba-tiba Sumi ingin sekali punya anak. Dia merasa perlu memiliki anak yang pintar, agar bisa membawanya ke kota untuk belanja dan jalan-jalan. Tetapi Bejo tidak setuju dengan pikirannya. Menurut Bejo, dia kan sudah punya tiga anak dari suaminya yang terdahulu. Dan lagi Sumi sudah berjanji akan menjadi ibu dari anak-anaknya. Bejo mengatakan, sebaiknya dua atau tiga tahun lagi mereka punya anak, kalau Bejo sudah punya pekerjaan yang lebih bagus. Sumi sebetulnya ingin membantah.

Seorang penggemar seni datang ke Pedagang itu, menawar gambar Sumi yang tersenyum dengan harga yang selalu diimpikan oleh setiap pelukis. Di sisi lain, di kebun jati, Sumi merasa sulit bernapas. Dia membayangkan,

Sumber: *Sumi dan Gambarnya,* karya Ratna Indraswari

Tokoh pada cerpen tersebut diantaranya adalah sumi, Bejo, mahasiswi, dan Juminten. Sumi sebagai tokoh utama memiliki karakter sederhana, penyabar, dan penurut. Sedangkan Bejo memiliki karakter yang seenaknya dan egois. Juminten, pelukis, dan mahasiswa selaku tokoh pembantu memiliki karakter perhatian terhadap orang lain.

Latar dalam yang paling terlihat cerpen ini yaitu di toko, sedangkan alur yang digunakan oleh pengarang yaitu maju mundur dan cukup sederhana.

Tema dari cerpen ini yaitu tentang perempuan yang sangat taat pada suaminya. Dari cerpen ini terlihat bahwa pengarang ingin menyuarakan protesnya terhadap kaum laki-laki.

Amanat dari cerpen ini adalah penulis ingin membiaskan perbedaan gender antara laki-laki dengan perempuan. laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama.

Nah sekarang, Anda dapat membedakan unsur-unsur dari keduanya, bukan?

Agar pemahaman Anda lebih mendalam lagi, sekarang kerjakanlah pelatihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

Bacalah Hikayat Merong Mahawangsa berikut dengan saksama.

Hikayat Merong Mahawangsa

Hikayat ini menceritakan tentang sejarah kuno Kedah, sebelum raja-rajanya memeluk agama Islam.

Setelah pengantar dengan puji-pujian kepada Allah, cerita dilanjutkan dengan menceritakan bahwa Nabi Allah Sulaiman menjadi raja di dunia. Suatu hari datang seekor burung garuda melaporkan kepada Nabi Sulaiman bahwa putra Rum akan meminang Putri Cina untuk dijadikan istri. Menurut burung garuda perkawinan ini tidak cocok dan ia ingin memisahkannya. Nabi Sulaiman mempersilakannya.

Burung garuda terbang ke negeri Cina dan melarikan Putri Cina ke negeri Langkapuri. Sementara itu Raja Rum telah memerintahkan Merong Mahawangsa mengantar Putra Rum ke negeri Cina. Dalam perjalanan ke Cina, semua kapal dihancurkan oleh burung garuda. Meskipun demikian, Putra Rum tidak mati. Ia terdampar di pantai Langkapuri dan bertemu dengan Putri Cina. Putri Cina menyuruh burung garuda mengambil pakaian kebesarannya ke Cina. Ketika garuda pergi ke Cina dengan perasaan sombong yakin telah memisahkan Putra Rum dengan Putri Cina, justru Putri Cina dan Putra Rum memadu kasih. Nabi Sulaiman yang mengetahui hal ini tertawa saja dan kemudian memerintahkan agar Putri Cina dan Putra Rum dibawa menghadapnya. Mengetahui hal ini, garuda sangat malu lalu menceburkan dirinya ke laut.

Merong Mahawangsa bukan mati, melainkan terdampar di suatu tempat dan mendirikan sebuah negeri di situ. Negeri itu diberi nama Langka Suka. Selanjutnya diceritakan bahwa Merong Mahawangsa memerintah dengan adil di Kedah Zamin Turan. Ia memiliki empat orang putra, yaitu seorang menjadi raja di negeri Siam, seorang menjadi raja di Perak, seorang perempuan menjadi raja di Patani. Putri yang bungsu menjadi raja di Kedah setelah Merong Mahawangsa wafat dengan gelar Sri Mahawangsa. Kerajaan lalu dipindahkan ke Si Rukem.

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia,* 2004

1. Jelaskan bagaimana watak tokoh-tokoh dalam Hikayat Merong Mahawangsa tersebut.
2. Analisislah latar yang ada dalam Hikayat Merong Mahawangsa.
3. Apa tema cerita Hikayat Merong Mahawangsa?
4. Tentukan motif dalam Hikayat Merong Mahawangsa.
5. Identifikasilah nilai-nilai yang terdapat dalam Hikayat Merong Mahawangsa.
6. Hubungkan nilai budaya dalam hikayat dengan nilai budaya sekarang.
7. Bacalah seguah cerpen, kemudian bandingkan unsur-unsurnya dengan penggalan hikayat di atas.

Tugas Kelompok

1. Bacalah sebuah cerita hikayat. Kemudian, analisis unsur-unsur intrinsiknya.
2. Hubungkan nilai budaya dalam hikayat yang telah Anda baca dengan nilai budaya sekarang.
3. Buatlah ringkasan ceritanya.

C Menelaah Komponen Kesastraan Teks Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks drama;
- mengetahui perbandingan unsur-unsur dalam teks drama dengan karya sastra lain.

Bagaimana hasil belajar Anda pada pelajaran sebelumnya? Mengubah cerita pendek menjadi naskah drama ternyata mengasyikkan. Nah, sekarang Anda akan belajar menelaah komponen kesastraan dalam teks drama. Hal ini perlu untuk melatihmu memahami isi drama yang dibaca atau diapresiasi Dalam Pelajaran 10 bagian D, Anda telah belajar menelaah komponen kesastraan dalam teks drama. Untuk meningkatkan kemampuan Anda menelaah komponen kesastraan drama, bacalah penggalan teks drama berikut.

Atun : Masih sakit, Pak Udin?
Bapak : (suara lemah) Yaa, rasanya makin parah saja.
Atun : (melihat sekeliling) Tapi, tunggakan sewa rumah yang sudah enam bulan akan dilunasi segera, kan? Aku lihat Amat sedang keluar, ia sedang berusaha, bukan?
Bapak : Bang, saya ... saya belum dapat melunasi sekarang. Untuk berobat juga tidak ada (batuk-batuk).
Atun: (mengejek) Saya tidak memaksa, Pak Udin, tetapi saya juga perlu uang. Kalau terus terang menunggu juga, kapan saya dapat hidup? Padahal, banyak orang lain yang mau menyewa rumah ini juga
Bapak: Kalau saya akan segera melunasinya (batuk-batuk) atau, ... kami akan pindah saja.
Atun: (berdiri menuju pintu) Bagus, tapi yang enam bulan jangan lupa!
Bapak : (terbaring lemah, tangannya menggapai meja dekat tempat tidur akan mengambil gelas, tetapi gelas terjatuh).
Amat memasuki ruangan, di tangannya ada bungkusan.
Amat : (berjalan mendekati tempat tidur) Bapak (berbisik), aku sudah membeli obat. Bapak mau minum?
Si Bapak diam saja.
Amat : (mendekat memegangi bahu bapaknya) Bapaaak! (menangis)
Amat terduduk di dekat tempat tidur, kepalanya menelungkup ke dekat bantal tempat bapaknya berbaring dengan tenang.
Amat : (menangis) Bapak, mengapa Bapak pergi oh

Penggalan drama tersebut bercerita tentang penderitaan Pak Udin. Dalam penderitaan itu, Pak Udin sedang menahan sakit. Hal ini diperparah oleh tokoh Atun yang tega menanyakan uang kontrakan rumah.

Sikap Atun sebagai tokoh berperilaku tidak manusiawi karena tetap menagih tunggakan rumah meskipun Bapaknya Atun masih sakit.

Nah, sekarang kerjakan latihan berikut.

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan teks drama berikut. Kemudian telaahlah komponen kesastraan dalam drama tersebut.

Perempuan dalam Kereta

karya Hamdy Salad

Suara cermin dibanting dan diinjak-injak dengan sepatu. Dalam keremangan atau silhuet, seorang perempuan bergerak, merintih, menari, dalam kotak yang terbuat dari koran-koran kuning. Lalu memberontak dan merobek semuanya. Dua perempuan (bisa juga diperankan oleh lelaki) sedang terpekur dalam dua kerangkeng (semacam jeruji besi yang bisa dipakai sebagai properti). Gelisah dan kemudian saling menyapa.

Perempuan 1 : Apa engkau seorang serdadu? (Tidak ada jawaban) Apa engkau seorang serdadu?

Perempuan 2 : Serdadu... apa menurutmu aku seorang lelaki?.

Perempuan 1 : Tidak. Emangnya hanya lelaki yang bisa menjadi serdadu, menjadi jendral atau presiden.

Perempuan 2 : Kalau begitu, dugaanku tepat, engkau pasti seorang perempuan.

Perempuan 1 : Jangan terlalu cepat percaya pada prasangka, pada pendapat atau kata-kata. Lelaki atau perempuan tiada bedanya dalam berpendapat dalam berkata atau berpikir. Bahkan juga memiliki kesempatan yang sama untuk berperan atau bermain-main dalam

Perempuan 2 : Ohh, ... dugaanku memang tepat, anda seorang tahanan politik bukan?

Perempuan 1 : Anda pikir, politik hanya berguna untuk menahan orang, memenjarakan manusia, he....

Perempuan 2 : Lalu, kenapa engkau terkurung di sini dan bertanya-tanya tentang sesuatu di luar dirimu?

Perempuan 1 : Karena aku bernama manusia, bukan hewan atau tumbuh-tumbuhan.

Perempuan 2 : Apakah semua mahluk yang bernama manusia harus terkurung dalam jeruji dan pagar-pagar seperti ini?

Perempuan 1 : Oh, tidak, tidak semua. Karena tidak semua manusia mengalami nasib yang sama. Bahkan apa yang sedang kita alami di sini, sebagaimana juga yang di alami oleh teman-teman

kita, sahabat-sahabat kita atau saudara-saudara kita yang lumpuh atau dilumpuhkan, hampir semuanya ditentukan oleh manusia.

Perempuan 2 : Oleh manusia atau oleh kekuasaan.

Perempuan 1 : Oleh kedua-duanya ... dan itulah yang disebut akal dan pikiran.

Sumber: Naskah drama *Perempuan dalam Kereta*, 1995

Intisari Pelajaran 14

- Hikayat atau cerita lama memiliki karakteristik yang sangat unik. Keunikan tersebut terlihat dari unsur-unsur yang membangun cerita tersebut.
- Perbedaan naskah hikayat dengan cerpen terletak pada motifnya. Dalam cerpen tidak terdapat motif yang menggerakan cerita, bahasa yang digunakan dalam cerpen bukan bahasa melayu, dan tokoh biasanya lebih bervariasi.
- Penelahaan komponen karya sastra teks drama hampir sama dengan karya sastra lain. Perbedaannya terletak pada percakapan dan prilaku tokoh yang membentuk cerita.

Refleksi Pelajaran 14

Setelah Anda mengikuti Pelajaran ini, Anda menjadi lebih mahir mengetahui kekhasan gaya bahasa yang ada dalam hikayat. Anda pun dapat bercerita mengenai hikayat kepada teman-teman Anda dengan bahasa masa kini. Selain itu, Anda pun kini mengetahui ciri-ciri hikayat sehingga Anda dapat membedakan hikayat dengan karya sastra modern. Tak hanya itu, ketika Anda menonton sebuah pementasan drama, Anda akan lebih mahir mengetahui unsur-unsur drama tersebut.

1. Ceritakan kembali hikayat di bawah ini dengan bahasa masa kini.

Hikayat Bachtiar

...

Dalam sebuah peristiwa, penyamun di tangkap oleh tentara kerajaan. Semua keluarganya, termasuk putra yang ditemukan di hutan itu, ikut digiring ke istana raja. Namun beruntung, raja itu sangat cinta dan menyayangi anak-anak yatim piatu. Anak malang itu, akhirnya dipelihara oleh kerajaan dan diberi nama Bachtiar.

Sebenarnya, raja itu tidak menyadari bahwa sang anak itu adalah buah kasihnya yang ditinggalkan di dalam hutan beberapa tahun yang silam. Sebaliknya, Bachtiar juga tidak tahu bahwa yang dihadapinya adalah sang ayah.

Bachtiar tetap disayangi oleh raja sehingga ketika dewasa dan matang usianya, ia bekerja di kerajaan dan diberi jabatan penting. Oleh karena itu, ia memangku jabatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jabatan pembesar istana. Mereka berniat membinasakan Bachtiar.

Para pendengki itu, mulai menyebarkan fitnah. Tidak tanggung-tanggung Bachtiar difitnah menjalin hubungan dengan permaisuri. Akhirnya, Bachtiar ditangkap dan dipenjara.

Para mentri dan pejabat yang iri itu mempengaruhi raja agar segera memberi keputusan hukum. Bachtiar harus dihukum.

Raja bimbang dan seolah-olah tidak percaya bahwa Bachtiar menjalin hubungan dengan permaisuri. Namun, para menteri terus dan terus mempengaruhi raja agar segera memberi keputusan hukum. Bachtiar harus dihukum mati.

Raja yang bimbang itu, tetap memberi kesempatan hidup bagi Bachtiar semalam lagi.

Para pendengki di istana terus membujuk raja agar Bachtiar cepat dihukum mati.

Akhirnya, raja atas pengaruh itu, memutuskan hukuman mati bagi Bachtiar. Bachtiar masih diberi kesempatan berkata-kata hingga ia masih bisa menikmati hidup sehari lagi.

Ketika hukuman mati akan dilaksanakan, penyamun yang merawat Bachtiar sejak kecil, datang menghadap raja.

...

Atas kecerdasan dan kejujuran Bachtiar, akhirnya ia diangkat menjadi raja menggantikan ayahnya.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951 dengan pengubahan

2. Bandingkanlah unsur-unsur yang ada dalam penggalan hikayat pada soal no. 1 dengan penggalan cerpen di bawah ini.

Sudah beberapa hari ini, Sari tidak pernah bertatap muka dengan Agung lagi. Agung sudah jarang lewat di depan kelasnya. Padahal, letak kelas Agung melewati kelas Sari kalau dia mau ke kantin untuk jajan pada jam istirahat. *Apa agung sengaja tidak jajan ya?* Mungkin, dia malu kalau tiba-tiba berpapasan dengan Sari. Atau jangan-jangan ... Agung malah sengaja tidak datang ke sekolah? Soalnya, Sari tidak pernah melihatnya lagi di kelompok anak-anak cowok Kelas 1-E yang sering terlihat berkerumun di depan pintu kelas, Agung juga tidak pernah meneleponnya lagi. Padahal nanti malam kan, malam Minggu. Diam-diam, dalam hati, Sari berharap Agung akan muncul tiba-tiba di teras rumahnya, mengajaknya jalan-jalan untuk nonton bioskop atau makan di kafe ... Pokoknya apa aja deh, seperti yang biasa dilakukan Kak Ratna dengan

Mas Anto atau, nggak ke mana-mana juga boleh ... mereka kan, bisa duduk sambil ngobrol lama-lama di teras. Tapi ... lagi-lagi, Mama pasti tidak akan mengizinkan. *Hmph! Sari jadi sedih. Jangan-jangan ... Agung tidak menyukairiya lagi* ... Mungkin, dia sudah bertemu dengan gadis lain yang lebih menarik dari Sari Mungkin ... ah, daripada terus-terusan mikirin Agung, bikin tambah sedih, mendingan Sari keluar kamar saja. Melihat bagaimana dandanan Kak Ratna untuk nanti malam. Biasanya, setiap malam Minggu tiba, kakaknya itu tiba-tiba berubah jadi cantiiik ... sekai mirip bidadari yang baru turun dari langit. Ya, maklumlah ... namanya saja mau jumpa sang pacar. Tapi ... Iho kok, Kak Ratna masih tampak biasa-biasa saja? Sama sekali belum dandan. Malah masih tenang-tenang, duduk di teras belakang rumah sambil baca majalah. Pakaiannya juga baju rumah yang dipakainya dan tadi sore. Padahal, biasanya Kak Ratna sudah sibuk menyetrika pakaian terbagus yang akan dipakainya buat nanti malam, setelah itu mandi lagi (padahal tadi sudah mandi, tapi Kak Ratna takut kalau badannya udah keringetan lagi). Dan terakhir, kakak sulungnya itu akan duduk berlama-lama di depan cermin, merapikan *make-up* di wajahnya. *Tapi, kok malam ini lain Apa malam ini Mas Anto tidak datang, ya? Jangan-jangan ... mereka sudah putus!* Sari terus menatap kakaknya itu dengan rasa ingin tahu. Kak Ratna menoleh saat menyadari seseorang berdiri di dekatnya. "Eh, Sari? ada apa?" tanya Kak Ratna sambil meletakkan majalahnya."Kak Ratna nggak ke mana-mana nanti malam?" tanya Sari hati-hati sambil duduk di dekat kakaknya. "Nggak," geleng Kak Ratna. "Memang ada apa? Kamu ada perlu dengan Kakak?"

Sari menggeleng. "Nggak Sari cuma heran. Biasanya kan, Kak Ratna dijemput sama Mas Anto?".

....

Sumber: Kumpulan Cerpen *Impian Jacqueline*, 2004

3. Identifikasilah komponen kesastraan dalam penggalan naskah drama di bawah ini.

Kuda

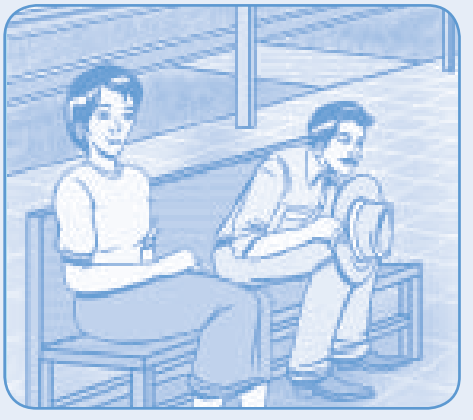
Karya Djadjanto Supra

Di sebuah stasiun kecil di Jawa Tengah, tahun 1955, kira-kira pukul delapan pagi, kelihatan seorang perempuan belum tua benar. Duduk di sebuah bangku tunggu. Agaknya sudah lama di situ. Kemudian,- masuk seorang lelaki bertopi. Gelisah memandang kejauhan. Topi dibukanya untuk mengipas-ngipas badannya yang berkeringat. Duduk dekat perempuan).

Perempuan : Jangan di sini, sudah ada yang duduk.

Si Kumis : Ini bukan kereta api, tapi stasiun. Tempat ini tidak boleh dicatutkan. Aku tak ingin membayar sepeser pun.

Perempuan : Kukatakan sekali lagi, jangan kau duduk di sini. Anakku sebentar lagi datang, dia perlu tempat duduk, perjalanan jauh akan ditempuhnya. Aku yakin kereta api penuh sesak seperti ikan teri dipepes, kasihan.



Si Kumis : Ah, anakmu masih muda bukan. Dia akan tahan. Harus. Aku sudah tua, capek. Dengar, aku seharian

ini jalan kaki, sampai lihatlah, sandalku habis. Tapi kalau aku dapat duit hari ini akan kusolkan dengan karet ban. Awet tapi murah. Alangkah nikmatnya bisa duduk di sini. Tiap hari aku ke sini. Betapa gelisahnya. Biasanya aku selalu melihat arloji, tapi kini? (dia mengangkat bahu).

Perempuan : Sebaiknya kau tanyakan jam kantor itu.

Si Kumis : Aku masih letih, ingin duduk di sini dulu. Kuminta dengan sangat, kau orang baik, bukan? Anakmu seorang yang baik tentu. Aku percaya, dia selalu memberikan tempat kepada orang perempuan, seperti engkau dan seorang laki-laki seperti aku. Seorang anak, harus tahu adat.

Perempuan : Tak semuanya begitu.

Si Kumis : Anakmu tentu tidak.

Perempuan : Dia amat aneh, aku tak selalu mengerti.

Si Kumis : Aneh? Tandanya dia dewasa.

Sumber: Majalah *Horison*, 2002



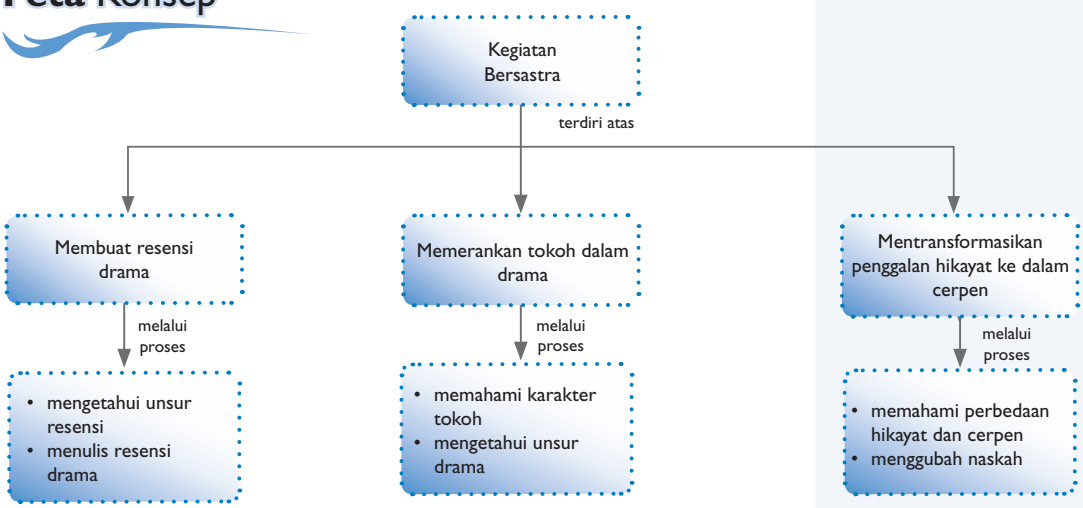
Sumber : www.images.google.co

Pelajaran 15

Apresiasi Sastra

Bagaimana dengan pelajaran Anda sebelumnya? Tentu memuaskan, bukan? Pada pelajaran sebelumnya, Anda telah belajar menganalisis drama. Sekarang, Anda akan belajar membuat resensi drama. Tujuannya agar Anda dapat memahami unsur-unsur dalam resensi drama, penulisan resensi, dan faktor-faktor pementasan. Selain itu, Anda juga akan belajar bermain drama dan mengubah naskah hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Peta Konsep



Alokasi waktu: 12 jam pelajaran

A Membuat Resensi Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami unsur-unsur yang terdapat dalam resensi drama;
- mengaplikasikan langkah-langkah penulisan resensi dengan memerhatikan faktor-faktor pementasan.

Apakah Anda termasuk orang yang gemar menonton drama, Anda pasti memiliki penilaian terhdap tersebut. Ketika menuliskan hasil penilaian Anda terhadap drama itu, saat itulah Anda membuat resensi drama Setelah menonton atau membaca sebuah drama, biasanya Anda akan memiliki pesan tersendiri terhadap cerita atau tokoh-tokohnya. Selain itu, Anda dapat menilai novel tersebut berdasarkan kekurangan dan kelebihannya. Menulis merupakan kegiatan penting yang dilakukan karena dengan meresensi, Anda dapat memberikan informasi kepada orang lain, baik tentang isi, kelebihan, kekurangan, maupun hal menarik dari buku atau pementasan drama.

Dalam meresensi sebuah pementasan drama, hal yang harus Anda perhatikan adalah unsur-unsur yang membentuk pementasan tersebut. Misalnya, dari segi intrinsik seperti alur, latar, tokoh, tema, dan amanat, atau dari segi pementasan seperti tata lampu, tata rias, tata kostum, dekorasi, dan lain-lain. Jika data mengenai hal-hal yang diperlukan telah tersedia, selanjutnya adalah kegiatan menulis resensi itu. Anda sebaiknya memaparkan pementasan tersebut secara terperinci dan sistematis agar pembaca dapat memahami dengan mudah.

Di bawah ini terdapat sebuah contoh resensi dari pementsan drama "Mengapa Kau culik Anak Kami" karya Seno Gumira Adjidarma.

Apa orang-orang itu tidak punya seorang ibu yang setidak-tidaknya pernah memperkenalkan kasih sayang, kelembutan cinta.
Apa kamu pikir orang-orang itu dilahirkan oleh seorang ibu?
Apa mereka lahir dari batu?
Mereka dilahirkan oleh rahim kekejaman.

Dialog di atas diucapkan tokoh Ibu dan Bapak yang diperankan Niniek L Karim dan Landung Simatupang dalam pementasan (Mengapa Kau Culik Anak Kami?) Banyak penonton berkaca-kaca matanya menyaksikan pementasan drama sepanjang 75 menit itu, yang selama itu pula suasana dicekam oleh kepiawaian akting dua aktor andal itu, yang satu dari Jakarta dan satu lagi dari Yogyakarta.

Drama ini dipentaskan di Graha Bhakti Budaya Taman Ismail Marzuki (TIM), Jakarta, 6-8 Agustus 2001, dan setelah ini akan digelar di Societeit, Taman Budaya, Yogyakarta, 16-18 Agustus mendatang. Pertunjukan diproduksi oleh Perkumpulan Seni Indonesia bekerja sama dengan Kontras (Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan).

Panggung diisi oleh garapan artistik dari tokoh yang juga jarang muncul, yakni Chalid Arifin, lulusan Institut Des Hautes Etudes Cinematographiques, Perancis. Suasananya

serba minimalis, sampai ke tata lampu maupun garapan musik oleh Tony Prabowo yang dimainkan oleh Budi Winarto dengan saksofon soprannya.

Drama yang diilhami oleh peristiwa penculikan aktivis di era Orde Baru-Soeharto ini berwujud obrolan antara tokoh suami dan istri yang anaknya diculik dan belum kembali. Obrolan terjadi menjelang tengah malam. Bapak mengenakan sarung dan berkaus oblong, sedangkan Ibu bergaun panjang.

Kalau dilihat secara sederhana, obrolan terbagi dua fase: fase pertama menyangkut tindak kekejaman secara umum yang dilakukan oleh tentara, fase kedua memfokuskan pada kehidupan Ibu-Bapak itu, yang anaknya, Satria (diperankan oleh korban penculikan yang sebenarnya, aktivis Solidaritas Mahasiswa Indonesia untuk Demokrasi, Nezar Patria) hilang diculik penguasa.

Dalam setting itu sekaligus setting politik sekarang yang cenderung ingin melupakan korban-korban penculikan yang sampai kini tak ketahuan rimbanya, drama ini serentak menemukan relevansi sosialnya. Dengan langsung menunjuk peristiwa-peristiwa kekerasan yang pernah terjadi di Indonesia termasuk pada tahun 1965, drama ini sendiri lalu seperti berada di wilayah (kesenian kontemporer) dengan sifat khasnya: meleburnya batas antara kesenian dan kehidupan nyata, antara ruang pribadi dan ruang publik; dan seterusnya.

Apa yang dialami si Ibu-Bapak Niniek dan Simatupang, adalah juga pengalaman sehari-hari sekian orangtua yang kehilangan anak-anaknya, anak yang kehilangan bapaknya, diculik oleh genderuwo penguasa politik.

"Ini hanya sebuah kopi dramatik dari peristiwa yang sebenarnya" kata Seno Gumira. Seno sendiri yang lebih dikenal khalayak sebagai penulis cerpen sebenarnya juga pernah menggauli penulisan naskah drama. Ia pernah bergabung dengan Teater Alam, Yogyakarta, pimpinan Azwar AN pada pertengahan 1970-an. Ia pernah menggelar drama karyanya berjudul Pertunjukan Segera Dimulai pada 1976. Belakangan, ia mementaskan Tumirah Sang Mucikari (1998) yang diilhami oleh huru-hara politik di Tanah Air.

Mengapa Kau Culik Anak Kami? sendiri, dari segi naskah dan strategi pementasan, boleh jadi oleh penulis dan sutradaranya tidak langsung diparadigmakan dalam gagasan-gagasan yang mendasari peleburan batas kesenian dan kehidupan seperti diwacanakan oleh seni kontemporer. Suasana penantian, misalnya, mungkin masih seperti mengacu pada (modernisme) Becket, taruhlah dalam Waiting for Godot.

Namun, para pendukung, katakanlah Niniek, Simatupang, serta tak ketinggalan penata musik Tony Prabowo, dengan kematangannya telah menjembatani apa yang bisa dicapai naskah tersebut dengan publiknya. Ini masih didukung adegan sekilas yang menjadi penting, ketika Nezar Patria tiba-tiba muncul di panggung beberapa detik. Sementara saksofon yang melengkingkan blues oleh Budi Winarto yang menandai pergantian babak, setiap saat menggarisbawahi, betapa pahit dan mengenaskan sebetulnya hidup di republik ini.

Itulah yang membuat hati banyak orang teriris dan sebagian menjadi sembab matanya ketika keluar dari gedung pertunjukan.

Di panggung, Niniek berujar, (Sudah setahun lebih. Setiap malam aku berdoa mengharapkan keselamatan Satria, hidup atau mati. Aku hanya ingin kejelasan). Sementara Simatupang berdiri, maju ke ujung panggung dan bermonolog, (Mengapa kau culik anak kami? Apa bisa pertanyaan ini dijawab oleh seseorang yang merasa memberi perintah menculiknya?)

Sumber: *http://sukab.wordpress.com*

Latihan Pemahaman

1. Saksikanlah sebuah pementasan drama.
2. Buatlah resensi dari pementasan drama tersebut.
3. Perhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah resensi.
4. Diskusikanlah hasil kerja Anda bersama teman-teman Anda.
5. Serahkan hasilnya kepada guru Anda.

B Memerankan Tokoh dalam Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami hal-hal yang berkaitan dengan pemeranan tokoh dalam drama;
- mengetahui unsur-unsur yang ada dalam penggalan drama.

Membaca naskah drama merupakan jenis kegiatan yang apresiatif. Pada Pelajaran ini, kamu akan belajar memerankan drama. Sebelum memerankan drama, sebaiknya perhatikan hal-hal berikut.

1. Membaca umum; yaitu membacakan dialog-dialog secara bergantian mulai dari awal sampai akhir cerita. Dalam membaca ini tidak berdasarkan dialog-dialog yang akan diucapkan para pemain pada pelaksanaan pementasan, tetapi semua dialog pemain lain pun dibacakan secara bergantian. Lebih baik posisi duduknya para pemain membentuk lingkaran sehingga dialog-dialog itu dibacakan searah jarum jam secara bergantian. Manfaat latihan tahap ini, agar setiap pemain mengetahui semua dialog-dialog lawan bermainnya dan juga lebih memperdalam berintonasi, mengatur cepat lambatnya suara, dan memantapkan pengetahuan jalannya cerita.
2. Membaca terpusat; pada dasarnya latihan membaca terpusat ini sama dengan latihan membaca umum, tetapi tahap ini cara membacakan dialognya berdasarkan dialog yang akan diperankannya kelak oleh setiap pemain. Latihan ini bermanfaat untuk melancarkan percakapan antarpemain, melatih mimik atau ekspresi wajah, dan meningkatkan penguasaan jalan cerita secara menyeluruh.
3. Berlatih akting dan bloking; latihan tahap ini maksudnya berlatih akting dan bloking yang dituntut atau yang sesuai dengan

teks drama yang akan kamu pentaskan. Dalam latihan ini, sutradara sudah mempunyai gambaran, bagaimana akting dan bloking yang harus dilakukan para pemain dalam pementasan nanti. Bukan semuanya bergantung pada sutradara, para pemain pun harus tahu bagaimana teknik muncul yang baik, bagaimana mimik dan gerak yakin sesuai dengan tuntutan naskah, bagaimana menonjolkan perasaan dan pikiran dalam dialog-dialog yang kamu ucapkan. Setiap gerak, isyarat, dan mimik harus mempunyai arti dan mendukung setiap dialog-dialog yang Anda ucapkan. Di samping gerak dan ekspresi, Anda pun harus memerhatikan di posisi mana Anda harus pindah dari posisi ke posisi lainnya. Perpindahan ini pun harus luwes sehingga penonton dapat menangkap jalan cerita dengan logis. Pendek kata, jangan sampai ada permainan atau gerak yang mati.

4. Observasi; latihan-latihan tersebut akan lebih baik jika dilandasi dengan penghayatan yang dalam. Bagaimana latihannya? Yaitu Anda berobservasi atau mengamati peristiwa-peristiwa atau kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sehari-hari. Apabila Anda akan memerankan seorang pengemis, Anda harus tahu gerak, sifat, dan kebiasaan pengemis itu. Gerakan-gerakan itu Anda tiru secara persis sesuai dengan pengemis itu sendiri. Dalam latihan serta pelaksanaan simulasi nanti, sukma pengemis itu harus dihadirkan dalam suasana Anda sebagai pengemis dalam peran lakon tersebut. Namun, tetap sesuai dengan asas pengendalian dalam akting, Anda harus sadar bahwa semua itu hanya suatu permainan belaka. Kebiasaan-kebiasaan pun harus Anda latih dengan baik, seperti membisakan penggunaan alat-alat yang akan digunakan dalam pementasan nanti atau disebut juga hand prop. Misalnya memainkan rokok, kaca mata, tas, dan tongkat. Tujuan semua ini agar Anda tidak kaku lagi dalam menggunakan alat-alat tersebut dalam pementasan nanti, sehingga gerakan-gerakan Anda wajar tidak seperti dibuat-buat.

5. Uji coba; setelah Anda berlatih secara intensif, saatnya hasil latihan itu diujicobakan dengan memerhatikan hal-hal berikut:

a. semua pemain sudah hafal teks di luar kepala;
b. akting dan bloking yang dituntut dalam simulasi itu sudah dikuasai oleh semua pemain;
c. alat-alat yang diperlukan sudah siap untuk dipakai dalam uji coba termasuk kostum.

Pada akhirnya, tujuan drama dapat dicapai yaitu agar penikmat/pengapresiasi dapat menangkap makna dari drama yang dibawakan. Selain itu, bagi para pemain dapat lebih mengasah



Sumber: *www.maranatha.ude*

Gambar 15.1
Seorang pemain harus benar-benar menghayati perannya.

Mahkamah

Karya Asrul

Dalam ruangan ini tidak ada perbedaan antara malam dan siang. Biarpun di kamar tidur Bahri hari sudah malam, kualitas cahaya dalam ruang mahkamah tetap sama. Murni datang diantarkan seorang petugas pengadilan. Ia berhenti sebentar untuk memandang wajah suaminya.

Pembela

Nyonya Murni, silakan duduk

Bahri melihat Murni. Ia berdiri.

Murni sayang!

Mendengar kata "sayang" itu Murni memalingkan muka lalu duduk tertunduk. Pembela mendekati Murni, lalu berkata.

Pembela

Nyonya ada sedikit pengakuan yang mungkin didengarkan oleh Majelis Hakim yang mulia. Kami mengetahui, bahwa dulu Nyonya adalah kekasih Kapten Anwar. Tapi orang yang mencintai Nyonya bukan dia satu-satunya. Ada lagi, yang lain, yaitu Mayor Bahri, suami Nyonya yang sekarang juga mencintai Nyonya. Kemudian, Kapten Anwar dijatuhi hukuman mati oleh pengadilan medan perang. Yang menjadi ketua pengadilan itu adalah Mayor Bahri, suami Nyonya. Saya ingin mengajukan beberapa pertanyaan. Harap Nyonya jawab dengan jujur dan tujukan kepada Majelis Hakim

Murni mengangguk.

Pembela

Sudah berapa tahun nyonya berumah tangga dengan Saudara Bahri?

Murni

Lebih dari tiga puluh tahun.

Pembela

Waktu yang cukup panjang untuk mengenali pribadi seseorang. Berdasarkan pengetahuan Nyonya, apakah mungkin Saudara Bahri menjatuhkan hukuman pada sahabat karibnya Anwar dengan maksud membunuhnya supaya dapat mengawini Nyonya? Tolong Nyonya jawab dengan sejujur-jujurnya. Cobalah Nyonya renungkan.



Murni

Saya tidak perlu merenungkannya. Saya kenal sifat suami saya. Suami saya seorang pejuang, seorang prajurit yang setia. Tidak, dia bukan pembunuh.

Pembela

Tolong sampaikan dengan lebih jelas pada Majelis Hakim.

Murni

Suami saya tidak membunuh Anwar karena ingin kawin dengan saya.

Pembela

Terima kasih, Nyonya. Untuk sementara sekian dulu yang mulia.

Hakim Ketua

Saudara Penuntut Umum, giliran Saudara.

Penuntut Umum

Nyonya Murni, apakah Nyonya seorang yang dapat dipercaya? Ataukah Nyonya berkata begitu hanya sekadar mimpi memamerkan kesetiaan pada suami yang sebetulnya sama sekali tidak Nyonya miliki.

Pembela

Yang mulia, saya keberatan terhadap ucapan Saudara Penuntut Umum. Di sini yang diadili adalah Saudara Bahri bukan Nyonya Murni.

Penuntut Umum

Maaf, yang mulia. Saudara Pembela terlalu terburu nafsu. Saya belum selesai bicara. Saya tidak mengadili. Saya hanya membuat suatu kesimpulan.

Hakim Ketua

Teruskan Saudara Penuntut Umum.

Penuntut Umum

Setelah Saudara meninggal–berapa lama kemudian Nyonya menikah dengan Saudara Bahri?

Murni diam sebentar.

Penuntut Umum

(mendesak)

Ayolah, Nyonya Murni. Menurut keterangan yang kami peroleh, Nyonya sangat cinta pada Saudara Anwar. Apa betul?

Murni mengangguk.

Penuntut Umum

Begitu cinta padanya, hingga lamaran Saudara Bahri yang pangkatnya lebih tinggi dari Saudara Anwar, Nyonya tolak. Saya tidak tahu pasti biarpun kepastian ini tidak penting dalam bermesraan dengan Saudara Anwar tidak akan begitu aneh jika Nyonya dan Saudara Anwar bersimpati untuk sehidup-semati itu biasa. Memang begitu biasanya anak-anak muda yang sedang bercinta. Lalu dia meninggal. Berapa bulan kemudian Nyonya menikah dengan Saudara Bahri?

Murni

(hampir-hampir tidak terdengar)

Dua bulan

Sumber: Naskah drama *Mahkamah*, 1984

Drama Mahkamah menampilkan sebuah suasana pengadilan. Dengan demikian, tokoh-tokohnya pun sesuai dengan mereka yang terbiasa berada di pengadilan, yaitu Hakim Ketua, Penuntut Umum, Pembela, Saksi, Terdakwa, serta Hadirin Peserta Sidang. Di antara tokoh-tokoh tersebut yang diketahui namanya, yaitu Murni sebagai saksi, Bahri sebagai tertuduh, dan Anwar sebagai korban.

Berdasarkan uraian penokohan, tokoh Murni merupakan tokoh penting (mayor) atau tokoh utama. Keberadaan tokoh Murni menentukan arah gerak cerita, termasuk yang menyebabkan terjadinya konflik. Karena itu pula tokoh Murni juga berperan sebagai tokoh protagonis. Kamu sebagai pembaca seolah-olah turut memikirkan masalahnya dan mengalami perasaannya.

Tokoh Pembela dapat disebut tokoh kepercayaan karena menjadi kepercayaan protagonis dan turut mengungkapkan isi hatinya. Tokoh Penuntut Umum dapat disebut tokoh antagonis karena merupakan penghalang bagi tokoh Murni dan berkonflik dengan tokoh Pembela.

Tokoh Hakim Ketua, tokoh Bahri, dan tokoh Anwar merupakan tokoh-tokoh pembantu (minor) karena keberadaan mereka turut membantu menghadirkan cerita.

Tokoh Murni memiliki karakter pendiam, tertutup, dan jujur. Ketertutupan tokoh Murni menimbulkan curiga tokoh Penuntut Umum sehingga konflik mulai muncul. Konflik semakin meningkat ketika tokoh Pembela tampil membela tokoh Murni, bahkan kedua tokoh inilah yang membawa konflik pada klimaksnya.

Konflik berarti ketegangan-ketegangan yang terjadi diakibatkan perbedaan karakter keduanya. Tokoh Pembela berkarakter cerdas dan berempati, sedangkan tokoh Penuntut Umum berkarakter

cerdas, sinis, dan dingin. Karakter tokoh Hakim Ketua yang tegas dan berwibawa menyebabkan konflik menurun.

Konflik di dalam cerita berakhir dengan dibacakannya surat Bahri. Isi surat itulah yang mengungkapkan karakter Bahri yang sebenarnya, yaitu jujur, tulus, dan berjiwa pahlawan.

Tokoh Anwar tidak banyak diketahui karena ia berada di luar cerita. Gerak-gerik tokoh Anwar muncul di pemaparan tokoh Murni tentang dirinya. Namun, ia berperan penting dalam membangun cerita.

Latar digambarkan oleh penulis sebagai "sebuah ruangan yang tidak ada perbedaan antara malam dan siang". Artinya, ruangan tersebut merupakan ruangan tertutup dan diperuntukkan acara yang sangat formal dan serius, sebagaimana halnya sebuah ruang pengadilan. Anda perhatikan bahwa di dalam cerita tersebut sama sekali tidak adegan atau percakapan yang bisa menimbulkan senyum atau tawa.

Karakter tokoh dapat diperlihatkan dengan penampilannya. Tokoh Murni ditampilkan dengan wajah cantik, murung, dan pakaian yang feminim sesuai dengan zamannya. Tokoh Bahri berpakaian lusuh. Tokoh Pembela dan Penuntut Umum berpakaian rapi dan berdasi. Tokoh Hakim Ketua berpakaian semacam jubah hitam sebagaimana yang biasa dikenakan para hakim pengadilan. Tokoh Hadirin dapat ditampilkan secara bermacam-macam karena tidak memegang peran penting dalam cerita.

Latihan Pemahaman

1. Perankanlah penggalan naskah drama berikut

Sepasang Merpati Tua
karya Bakdi Soemanto

Para Pelaku:
1. Nenek
2. Kakek

Panggung menggambarkan sebuah ruang tengah rumah sepasang orang tua. Di sebelah kiri ada meja makan kecil dengan dua buah kursi. Di atas meja ada teko, sepasang cangkir, dan staples berisi penganan. Agak di tengah ruangan itu terdapat sofa, lusuh warna gairahnya. Di belakang terdapat pintu dan jendela.

Waktu drama ini dimulai. Nenek duduk sambil menyulam. Sebentar-sebentar ia menengok ke belakang, kalau-kalau suaminya datang. Saat itu hari menjelang malam.

01. Nenek : (Bicara sendiri) Ah, dasar! Kayak nggak pernah ingat sudah pikun. Pekerjaannya tak ada lain cuman bersolek. Dikiranya masih ada gadis-gadis yang suka mandang. Hmmmm. (Mengambil cangkir, lalu diminum)

02. Kakek : (Masuk) Bagaimana kalau aku pakai kopiah seperti ini, B.u?
03. Nenek : Astaga! Tuan rumah mau pesiar ke mana menjelang malam begini?
04. Kakek : Tidak ke mana-mana. Cuman duduk-duduk saja, sambil membaca koran.
05. Nenek : Mengapa membaca koran mesti pakai kopiah segala?
06. Kakek : Agar komplet, Bu.
07. Nenek : Yaaaaah. Waktu dulu kau jadi juru tulis, empat puluh tahun lampau... hebat sekali, memang. Tapi sekarang, kopiah hanya bernilai tambah penghangat belaka.

(Berjalan menuju ke meja, mengambil koran, lalu pergi ke sofa, membuka lembarannya)

08. Kakek : Mengapa tidak duduk di sini?
09. Nenek : Sebentar.
10. Kakek : Ada berita rahasia?
11. Nenek : Rahasia?
12. Kakek : Habis kaubaca koran kenapa nyendiri?
13. Nenek : Malu.
14. Kakek : Malu? Kau aneh. Malu pada siapa?
15. Nenek : Dilihat orang banyak tuuuuh. (Menunjuk penonton). Sudah tua kenapa pacaran terus....

(Berdiri, menghampiri Kakek, lalu duduk di sebelahnya, lalu menyandarkan kepalanya ke bahu Kakek sebelah kiri)

16. Kakek : Gila. Malah demonstrasi.
17. Nenek : Sekali waktu memang perlu.
18. Kakek : Ya, tapi kan bukan untuk saat ini?
19. Nenek : Kukira justru!
20. Kakek : Duilah, apa-apaan ini.
21. Nenek : Agar orang tetap tahu, aku milikmu.
22. Kakek : Siapa mengira kita sudah cerai?
23. Nenek : Ah, wanita. Bagaimanapun sudah- tua, aku tetap wanita. (Berdiri, pergi ke kursi, dan duduk) Dunia wanita yang hidup dalam angan-angan, takut kehilangan, tapi menuntut kenyataan-kenyataan.
24. Kakek : Bagus!
25. Nenek : Apa maksudmu?
26. Kakek : Tindakan terpuji, itu namanya.
27. Nenek : He, apa sih maksudmu, Pak?
28. Kakek : Mengaku dosa di depan orang banyak!
29. Nenek : Hu, hu, hu. (Menangis)
30. Kakek : He, ada apa kau, Bu? Ada apa? Digigit nyamuk rupanya?
31. Nenek : Kau memperolok-olok aku di depan orang banyak begini. Siapa aku ini? Istrimu bukan?
32. Kakek : Kalau aku dapat malu, kan kau juga ikut dapat malu toh. Hu, hu, hu, hu, hu, hu,...
33. Nenek : Bukan maksudku memperolok-olok kau, Bu.
34. Kakek : Aku justru memuji tindakanmu yang berani.
35. Nenek : (Tiba-tiba berhenti menangis) Berani? Aku pemberani?
36. Kakek : Ya. Kau pantas disejajarkan dengan Ibu Kita Kartini.
37. Nenek : Bu Tin?
38. Kakek : Bukan, bukan Bu Tin, Ibu Kita Kartini.
39. Nenek : Tetapi, kan Ibu Kita Kartini juga bisa kita sebut Bu Tin, kan. Apa salahnya.
40. Kakek : Hus, diam! Ingat ini di depan orang banyak. Maka jangan main sembrono dengan sebutan-sebutan yang multi-interpretable....
41. Nenek : Ah, lagak profesormu kumat lagi, Pak?
42. Kakek : Yaaaaah, aku dulu memang punya cita-cita jadi profesor.
43. Nenek : Dan kandas.
44. Kakek : Belum. O, malah sudah berhasil, cuma tunggu pengakuan.
45. Nenek : Siapa yang akan mengakui keprofesoranmu? Kau tidak ngajar di perguruan tinggi mana pun di dunia ini.
46. Kakek : Secara formal memang tidak. Secara material iya.

47. Nenek : Hah, bagaimana itu mungkin?
48. Kakek : Kaulihat, banyak mahasiswa yang datang kemari, bukan? Tidak hanya itu, malahan para guru besar pada datang kemari. Mereka ngajak diskusi aku, segala macam soal. Dari soal-soal tata pemerintahan sampai bagaimana mengatasi kesepian.

Sumber: *Naskah Drama Remaja*, 1980



Mentransformasikan Penggalan Hikayat ke Dalam Cerpen

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami perbedaan unsur hikayat dan cerpen;
- melakukan penggubahan naskah hikayat ke dalam cerpen dengan langkah-langkah tertentu.

Sebagaimana cerpen yang telah Anda pelajari, hikayat juga memiliki unsur intrinsik. Namun, karena bahasa yang digunakan dalam hikayat sulit dipahami dan biasanya berupa narasi/paparan, kita menjadi bosan membacanya. Hikayat adalah cerita tentang sebuah kerajaan atau tempat tinggal para dewa. Hikayat biasanya disampaikan secara lisan. Umumnya isi hikayat sangat panjang. Hikayat dapat ditransformasikan atau diubah bentuknya menjadi cerita pendek dengan memunculkan konflik tertentu sehingga ceritanya lebih hidup dan menarik.

Untuk dapat mentransformasikan penggalan hikayat ke dalam cerita pendek, Anda harus menggunakan unsur-unsur cerpen, seperti alur, tokoh, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Anda dapat menggunakan teknik mengarang cerpen yang sudah dipelajari di Pelajaran 11 bagian D.

Sebelumnya, ada beberapa hal yang kiranya perlu diper hatikan dalam mentransformasikan hikayat ke dalam cerpen. Hal-hal itu adalah sebagai berikut.

1. Carilah arti kata-kata yang dianggap sulit dalam hikayat dengan mencari artinya di Andas.
2. Alur datar dalam hikayat dapat diubah menjadi alur maju atau mundur dalam cerpen.
3. Sudut pandang dalam hikayat yang merujuk orang ke-3 dapat diubah ke dalam cerpen menjadi sudut pandang orang pertama.
4. Gaya bahasa kuno (kaku) dalam hikayat dengan istilah atau kata-kata yang sulit dapat diubah menjadi kalimat sederhana (mudah dipahami) dengan gaya bahasa lebih modern.

Hal yang patut diingat bahwa kemenarikan sebuah cerpen adalah dimunculkannya konflik tertentu. Konflik akan memancing atau malah membawa pembaca untuk terus menikmati isi cerpen.

Nah, sekarang bacalah penggalan hikayat di bawah dengan cermat.

Isma Yatim

Hikayat ini menceritakan seorang mentri dari Benua Keling, bernama Megat Nira yang pindah ke negeri Masulipatam karena kalah main catur. Megat Nira tahu bahwa istrinya akan melahirkan anak yang arif bijaksana. Ternyata hal itu benar, anak tersebut bernama dan berkhidmat di istana sehingga kemudian ia menjadi biduanda.

Ketika seorang nakhoda singgah di negeri itu, Isma Yatim menerangkan berbagai perkara, antara lain syarat orang dagang. Nakhoda itu memberi hadiah peti kepada Isma Yatim. Dari dalam peti itu keluar seorang putri yang sangat cantik. Putri itu diserahkan kepada baginda. Pangkat Isma naik menjadi panglima perang. Setelah ia berhasil mengalahkan musuh, pangkatnya naik menjadi perdana menteri. Sementara itu, Permaisuri menuduh Putri Nila Gendi hendak meracuni raja. Isma Yatim diperintah membunuh Putri Nila Gendi. Isma Yatim menyembunyikannya. Ketika raja menyesal, Isma Yatim lalu membuka rahasia ini. Putri Nila Gendi dan anaknya, Dewi Rum, lalu dijemput untuk pulang ke istana. Raja mangkat, Dewi Rum menjadi raja, bergelar Mangindra Sri Bulan. Isma Yatim ikut memelihara tuan putri. Tuan Putri akhirnya kawin dengan Indra, mempelai, anak raja Syahdan Mangindra.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951
dengan pengubahan

Berikut contoh tranformasi hikayat tersebut menjadi cerpen.

Isma Yatim

Seorang mentri muda dari Benua Keling, bernama Megat Nira pindah ke negeri Masulipatam karena kalah main catur.

Di tengah kepindahan itu, Megat Nira gundah karena istrinya akan melahirkan anak.

"Anak kita ini kelak akan menjadi anak yang bijak," istriku.

"Ya, Kakanda. Anak kita ini akan diberi nama Isma Yatim."

Anak itu dididik mengaji kepada seorang mualim, Sufian.

"Anak ini sangat pandai," kata sang ulama.

Memang Isma Yatim sangat pandai mengarang hikayat. Hikayat itu akan diserahkan kepada raja. Karena kepandaiannya itu, Isma Yatim diangkat menjadi penasihat kerajaan.

"Saudara, saudaraku, dalam perniagaan di manapun, berlakulah jujur," saran Isma Yatim di hadapan para saudagar dan para nahkoda kapal.

Karena nasihat itu, para nakhoda menghadiahi Isma Yatim seorang putri yang cantik.

Kerajaan mengangkat Isma Yatim menjadi panglima perang. Banyak musuh kerajaan dilumpuhkannya.

Suatu hari, permaisuri menuduh Putri Nila Gendi akan meracun raja. Isma Yatim disuruh membinasakan Putri Nila Gendi. Isma Yatim menyembunyikannya.

Akhirnya, rahasia itu Isma Yatim beberkan. Raja menyesal. Bahkan sampai meninggal dunia. Anaknya Dewi Rum menggantikan kedudukan ayahnya, sedangkan Isma Yatim tetap menjaga dan setia pada kerajaan dan keluarganya.

Agar Anda dapat lebih memahami, kerjakan latihan berikut ini.

Latihan Pemahaman

1. Bacalah hikayat berikut dengan baik.
2. Amatilah hal-hal yang berhubungan dengan konflik, perwatakan, latar, dan amanat yang terkandung di dalamnya. Kemudian buatlah cerpen berdasarkan hikayat tersebut.

Hikayat Nabi Sulaeman

Nabi Sulaeman adalah anak Nabi Daud seorang raja besar dan seorang nabi. Dia yang mempunyai Gudang Intan. Tentang kisah nabi Sulaeman anak nabi Daud itu terdapat dalam Injil dan dalam Alquran.

Menurut penulis sejarah bangsa Arab, ada empat orang maharaja yang dianggap sebagai penakluk dunia. Dua di antaranya termasuk orang yang tiada beriman kepada Allah, yaitu Namruj dan Bakhtunasar. Dan yang dua orang lagi termasuk orang yang beriman, yaitu Iskandar Zulkarnaen dan Nabi Sulaeman. Yang tersebut kemudian ini Nabi Sulaeman, seorang raja yang bijaksana dan seorang nabi yang mendapat hikmat dan petunjuk dari Tuhan. Nabi Sulaeman tidak saja memerintah manusia, tetapi memerintah jin dan baginda dapat pula menguasai angin dan mengerti pembicaraan bahasa yang diucapkan oleh hewan dan burung-burung. Soal-soal yang sulit dan perkara-perkara yang ganjil ia dapat menyelesaikannya. Nabi Sulaeman terkenal dengan kecerdikannya dan keadilannya; ilmunya sangat luas. Waktu mudanya yaitu ketika bapaknya menjadi raja, acapkali ia menolong bapaknya dalam soal-soal atau perkara-perkara yang sulit. Ketika Nabi Daud meninggal maka Sulaemanlah yang dipilih sebagai penggantinya di antara anak-anak Nabi Daud yang banyak itu.

Dalam Alquran diceritakan tentang kisah Nabi Sulaeman. Pada suatu kali, ia sampai ke suatu padang yang penuh dengan sarang semut, surat An Nahl ayat 18, raja semut itu berkata kepada rakyatnya, "Hai sekalian semut, masuklah kamu ke dalam sarangmu! Nabi Sulaeman akan datang dengan tentaranya, nanti kamu terinjak oleh tentaranya yang banyak itu". Dalam ayat sebelumnya diterangkan pula bahwa yang menjadi tentaranya itu bukan saja manusia, tetapi juga hewan, burung, dan bangsa jin. Sehubungan dengan riwayat Nabi Sulaeman itu ada juga seorang raja perempuan, putri Bilkis raja kerajaan Saba (Yaman) yang semula putri Bilkis itu tiada mau tunduk kepada Nabi Sulaeman. Pada suatu hari Nabi Sulaeman mengirim surat kepada putri itu. Ia meminta supaya putri datang ke Siria (Palestina). Yang membawa surat itu bangsa jin. Pada mulanya raja perempuan itu tidak mau tunduk kepadanya, tetapi setelah dilihatnya Nabi Sulaeman mempunyai kelebihan dan mukjizat, barulah ia tunduk. Putri Bilkis mempunyai sebuah singgasana yang sangat dibanggakannya. Waktu putri itu sampai ke Palestina untuk menemui undangan Nabi Sulaeman ternyata singgasananya telah ada di istana Nabi Sulaeman. Nabi Sulaeman bertanya kepada putri itu, "Inikah singgasanamu itu?" Bilkis mengaku bahwa itulah singasananya. Melihat kebesaran dan mukjizat Nabi Sulaeman itu, Bilkis harus mengakui kelebihan Nabi Sulaeman dan kekuasannya.

Dalam hikayatnya diceritakan, karena kekayaan dan kekuasaannya itu Sulaeman pernah lupa akan Tuhan dan karena itu ia pernah menerima hukuman dari Tuhan. Nabi Sulaeman mempunyai sebuah cincin sebagai alat kebesaran kerajaannya. Pada suatu hari,

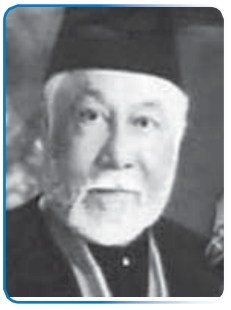
cincin itu dicuri oleh jin, lalu jin itulah yang berkuasa dalam istananya. Nabi Sulaeman terusir dari istananya, 40 hari ia hidup sebagai kelana (musafir). Menurut cerita, Sulaeman berbuat itu karena Sulaeman terpedaya oleh salah seorang istrinya yang masih menyembah berhala, yaitu Putri Sidin.

Kemudian, cincin Nabi Sulaeman itu ditemukan kembali dari perut ikan sebab cincin itu oleh jin dijatuhkan ke dalam laut, lalu ditelan oleh ikan.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951 dengan pengubahan

1. Apa isi cerita Hikayat Nabi Sulaeman tersebut?
2. Ubahlah hikayat tersebut menjadi cerita pendek berdasarkan langkah-langkah yang Anda pelajari sebelumnya.

Mengenal Ahli Sastra



Sumber: *www.wikipedia.org*

Asrul Sani (lahir di Rao, Sumatra Barat, 10 Juni 1926, meninggal di Jakarta, 11 Januari 2004) adalah seorang sastrawan dan sutradara film asal Indonesia. Menyelesaikan studi di Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Indonesia (1955). Pernah mengikuti seminar internasional mengenai kebudayaan di Universitas Harvard (1954), memperdalam pengetahuan tentang dramaturgi dan sinematografi di Universitas California Selatan, Los Angeles, Amerika Serikat (1956), kemudian membantu Sticusa di Amsterdam (1957-1958).

Bersama Chairil Anwar dan Rivai Apin, ia mendirikan "Gelanggang Seniman" (1946) dan secara bersama-sama pula menjadi redaktur "Gelanggang" dalam warta sepekan Siasat. Selain itu, Asrul pun pernah menjadi redaktur majalah *Pujangga Baru*, *Gema Suasana* (kemudian Gema), *Gelanggang* (1966-1967), dan terakhir sebagai pemimpin umum Citra Film (1981-1982).

Asrul pernah menjadi Direktur Akademi Teater Nasional Indonesia, Ketua Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia (Lesbumi), anggota Badan Sensor Film, Ketua Dewan Kesenian Jakarta, anggota Dewan Film Indonesia, dan anggota Akademi Jakarta (seumur hidup).

Intisari Pelajaran 15

- Hal-hal yang harus ditulis dalam resensi drama adalah unsur-unsur drama dan kegiatan pementasan tersebut.
- Dalam kegiatan bermain drama, ada banyak pihak yang terlibat. Misalnya pemeran, penata rias, penata kostum, penata dekorasi, pengatur adegan, dan sebagainya. Agar pementasan drama berjalan dengan baik, orang-orang yang terlibat di dalamnya harus bekerja sama dengan baik.
- Hikayat dapat ditransformasikan ke dalam bentuk cerpen, sehingga ceritanya lebih hidup dan menarik.

Refleksi Pelajaran 15

Setelah Anda mengikuti Pelajaran 15 ini, Anda dapat membuat resensi dari pementasan yang Anda saksikan. Dengan begitu, Anda dapat menyampaikan isi pementasan tersebut kepada teman-teman Anda. Selain itu, Anda pun dapat bermain drama karena telah berlatih memerankan tokoh drama pada pelajaran ini. Anda pun kini lebih memahami perbedaan antara hikayat dan cerpen. Dengan demikian, Anda dapat lebih mengapresiasi hikayat dan cerpen.

Latihan Pemahaman Pelajaran 15

1. Saksikanlah sebuah pementasan drama. Kemudian buatlah resensi dari pementasan tersebut.
2. Perankanlah tokoh penggalan drama berikut oleh beberapa orang siswa. Sementara siswa lain menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pemeranan tokoh dalam drama tersebut.

Adegan II

Dua hari kemudian

(*Osman masuk dengan wajah yang sedih*)

Osman : Astaga, apa yang telah kuperbuat? Aku telah menghabiskan seluruh isi kantongku. Syarif pasti masih punya sisa uang lebih. Buktinya ia tidak minta uang lagi padaku. Apa yang bisa kulakukan sekarang (*Ia berjalan mondar-mandir*). Ya, uang itu masih tersembunyi di sana dan apabila aku harus meminta kepada Syarif untuk mengambil bersama-sama, hanya boleh mengambil tidak lebih dari Rp100.000,00, tapi siapa yang akan mengetahuinya jika aku mengambil uang itu tanpa mengatakan kepadanya. Aku bisa meminta tolong Ja'far untuk membantuku (*ia keluar*).

(*Syarif masuk*)

Syarif : Aku heran, aku tidak melihat Abang seharian ini. Sudah tak sepeser pun uang di kantongku. Aku memerlukan uang lagi. Ah itu dia. Tampaknya gembira amat dia.

(*Masuk Osman*)

Osman : Hai Syarif. Betul-betul lama kau tak datang-datang padaku. Apakah kau sudah tak memerlukan uang lagi? Aku masih ada sisa sedikit, tetapi apabila kau memerlukan tambahan aku akan mengambilnya bersama kau masing-masing Rp100.000,00 dari guci itu.

(*Keduanya keluar beberapa saat lalu muncul lagi berbincang-bincang*).

Osman : Rif, Syarif. Celaka, Rif. Seseorang telah mencuri guci kita, padahal tak seorang pun tahu kecuali kita berdua. Apakah kau telah melakukannya pada saat aku sedang tidak ada di tempat?

Syarif : Ah, yang benar saja, aku kan bukan maling!

Osman : Betul, tapi siapa lagi, tak ada seorang pun yang tahu tempat persembunyian ini.

Syarif : Baiklah, ayo kita cari. Kita temui Pak Haji Machmud untuk melaporkan kejadian ini.

Osman : Baik aku setuju.

(*Keduanya pergi ke luar. Lalu, kembali bersama Haji Machmud. Kedua saudara itu bicaranya menggebu-gebu kepada Pak Haji*)

Osman : Pak Haji, di sini saya hadapkan saudaraku yang telah mencuri sejumlah uang. Kami telah menyembunyikan uang itu di suatu tempat. Dia satu-satunya orang yang mengetahui tempat persembunyian itu.

Machmud : Apakah kau pasti dengan tuduhanmu itu? Kita tidak bisa berbuat apa-apa jika tuduhan itu tidak disertai bukti, bahwa Syariflah yang mencuri uang itu. Kau harus membuktikannya, lalu barulah kita bisa menghukumnya.

3. Ubahlah penggalan hikayat berikut ke dalam bentuk cerpen.

Tersebut pula perkataan anak raja yang sembilan orang itu. Mereka juga bertanya-tanya siapakah gerangan orang muda yang memecahkan perang mereka. Biarpun begitu, mereka mengambil keputusan akan menyerang negeri Antah Barantah sekali lagi. Hatta terjadi pula dan tiada kelihatan orang berperang yang terlalu banyak itu. Maka pihak baginda pun pecah peranglah, segala hulubalang dan rakyat sekalian, semuanya lari masuk ke dalam kota. Hanya baginda seorang saja yang tinggal di medan perang. Setelah melihat hal yang demikian, Indera Bangsawan pun menyerbukan dirinya ke dalam rakyat para anak raja itu seraya menetak ke kiri dan ke kanan, maka pecah peranglah pihak anak-anak raja itu. Indera Bangsawan menghantar baginda masuk ke dalam kota dan kembali mengejar anak-anak raja itu. Anak-anak raja itu tidak dapat bertahan dan menyerahkan diri mereka. Indera Bangsawan mengampuni dosa mereka dan menerangkan asal-usul dirinya. Hatta anak raja yang sembilan orang itu pun menjadi saudara Indera Bangsawan.

Baginda ingin mengatahui siapa sebenarnya si Kembar itu. Pada suatu hari dipanggil tuan putri dan si Kembar dan bertanya mengapa mereka tidak menjadi suami-istri seperti di-titahkannya. Baginda tidak mau mendengar penjelasan mereka dan memenjarakan mereka di tengah istana. Pada suatu malam, si Kembar merasa tubuhnya terasa panas dan keluar dari dalam sarungnya dan mandi di tempat pesiraman tuan putri. Pada ke esokan harinya, tuan putri mendapati air mandi sudah habis dan mengadukan hal ini kepada baginda. Baginda menyuruh tuan putri pura-pura tidur dan kalau si Kembar keluar dari sarungnya, ia harus menyembunyikan sarung itu. Maka malam pun tibalah. Indera Bangsawan tidak dapat tidur, karena tubuhnya gatal. Maka ia pun keluar dari sarungnya dan pergi mandi. Tuan putri menyembunyikan sarungnya dan Indera Bangsawan yang berasal dari negeri Kobat Syahrial.

Baginda gembira sekali mengetahui bahwa si Kembar itu ialah Indera Bangsawan. Indera Bangsawan segera mau didudukannya dengan tuan putri, tetapi Indera Bangsawan minta tangguh tiga hari. Dalam pada itu Indera Bangsawan pergi mengunjungi raksasa neneknya. Ia memperoleh satu kemala hikmat dari raksasa itu. Menurut raksasa itu, kemala hikmat itu boleh mengadakan barang apa saja yang dikehendaki; mendirikan sebuah negeri dengan isinya pun dapat juga. Dan yang memegang rakyat di dalam kemala hikmat itu ialah dua orang yang masing-masing bernama Dekar Sari dan Dekar Dewa. Hatta Indera bangsawan pun kembali ke negeri Antah Barantah. Di pinggiran negeri Antah Barantah, didirikan sebuah negeri yang lengkap dengan isinya dengan kemala hikmat itu. Sebuah titian emas juga dibina dari negeri itu sampai ke mahligai tuan putri. Maka pekerjaan berjaga-jaga mulailah, empat puluh hari dan empat puluh malam lamanya. Dan Indera Bangsawan pun dinikahkan oleh kadi dengan tuan putri Dewi Kemala Sari serta membayar emas kawinnya di hadapan dua orang sida-sida yang kepercayaan lagi yakin pada agamanya.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951
dengan pengubahan



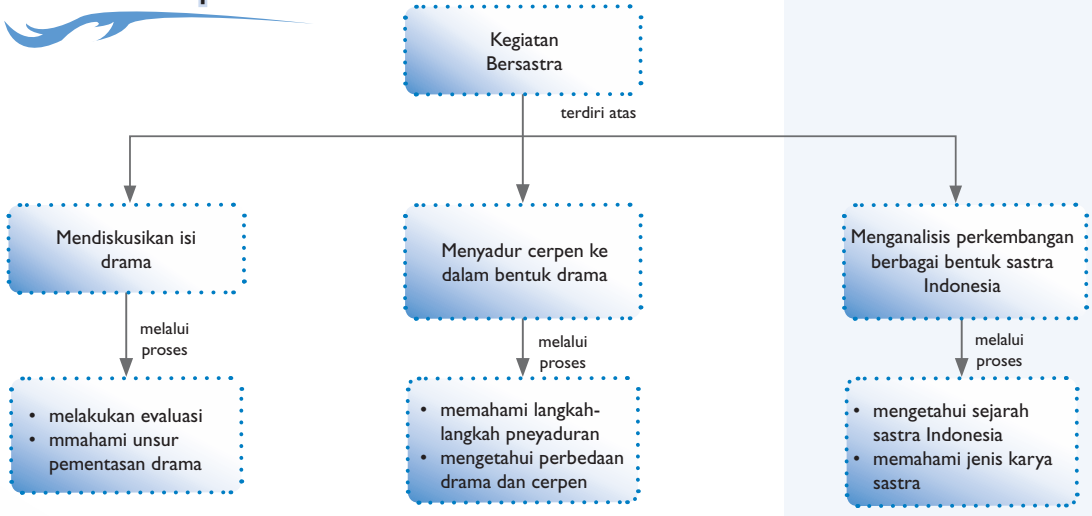
Sumber : Dokumentasi Penerbit

Pelajaran 16

Memahami Drama

Pernahkah Anda mendiskusikan isi drama? Nah, dalam pelajaran 16 ini, Anda akan belajar mendiskusikan isi drama. Hal ini bertujuan agar Anda dapat berdiskusi tentang isi teks drama dan mengevaluasi isi naskah drama. Selain itu, Anda pun akan menyadur cerpen kedalam bentuk drama dan menganalisis perkembangan *genre* sastra Indonesia.

Peta Konsep



Alokasi waktu:14 jam pelajaran

A Mendiskusikan Isi Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- mengevaluasi isi naskah drama;
- mengetahui unsur-unsur pementasan drama dengan melakukan diskusi

Pernahkah Anda mendiskusikan isi teks drama atau pementasan drama? Tentunya pernah, bukan? Ketika Anda telah selesai menyaksikan sebuah pementasan drama, Anda dan teman-teman Anda akan berbincang-bincang atau mungkin berdiskusi baik itu tentang isi naskah dramanya atau pun pemntasannya. Nah, pada Pelajaran kali ini, Anda juga akan mendiskusikan isi teks drama.

Hal unik dalam drama adalah pengungkapan watak tiap tokoh dengan dialog yang diucapkannya. Dari dialog tersebut, kita dapat mengetahui apakah tokoh tersebut humoris, pemarah, peragu, ataupun licik. Dialog mendukung tindakan para tokoh. Oleh sebab itu, pada akhirnya muncul motif tindakan para tokoh yang tersusun dalam alur cerita.

Dalam dialog, terdapat gaya bahasa yang masing-masing secara khas dimiliki oleh tiap tokoh. Pada kutipan drama Rama Bargawa yang akan dijadikan contoh, Anda dapat lebih dalam memahami gaya bahasa dan hubungannya dengan watak tiap tokoh. Gaya bahasa dan watak yang dipunyai tokoh Bargawa, Semar, Petruk, Gareng, dan Bagong tentu berbeda-beda.

Bahasa juga menjelaskan latar belakang kondisi sosial budaya yang terdapat dalam drama. Melalui bahasan yang ada dalam dialog dapat diketahui tempat, waktu/zaman, dan keadaan di mana cerita terjadi.

Tema keseluruhan cerita dapat membedakan jenis isi drama. Anda dapat menentukan apakah drama tersebut berjenis komedi, sejarah, rumah tangga, propaganda, ataupun satire (sindiran). Dari semua jenis drama tersebut, pada akhirnya Anda dapat mengambil amanat (pesan). Amanat dapat dikaitkan dengan kehidupan Anda sehari-hari.

Berikut adalah adegan XVII drama Rama Bargawa. Bacalah dengan cermat.

Rama Bargawa

Karya D. Jayakusuma

Adegan XVII

Semar datang sambil tertawa terkekeh-kekeh

Semar : Maafkan saya, anak-anak saya. Memang agak kurang ajar, walau sudah berkali-kali dihajar tanpa bayar. Saya ini Semar, budak biasa, budaknya. Prabu Rama saja, tidak pakai embel-embel.

Bargawa : Jadi namanya Rama saja-tidak-pakai-embel-embel.

Semar : Maksud saya Rama saja, thok. Dia bukan Rama Barbawabawa.

Petruk : Juga bukan Bar ngangsu di kali baru.

Gareng : Bukan pula Bar ngawur di kali tawur.

Bagong : Juga bukan Bar Bir di tempat parkir

Semar : Sudah siap menghadap majikan saya?

Bargawa : Lekas bawa dia kemari.

Gareng : Jangan omong asal omong.

Petruk : Salah omong bisa monyong.

Bagong : Sekali monyong minta lontong

Bargawa : Sekali lontong... gila. Biar aku ke sana.

Semar : Tunggu saja di sini dengan sabar



Adegan XVIII

Semar pergi.

Gareng : Dan jangan berani kurang ajar.

Petruk : Lebih baik berdamai kompromi

Bagong : Tapi bayar uang administrasi uang semir juga. Jadi mau plesir? Aku ladeni.

Bargawa : Bawa dia lekas kemari. (Bargawa mengangkat kapaknya Gareng, Petruk dan Bagong memasang kuda-kuda pendak, boksen dan gulat).

Sumber : Naskah drama *Rama Bergawa*, 1985

Pada adegan XVII tersebut, tokoh Semar tetap sebagai tokoh berwatak bijak. Namun, karena drama ini jenis komedi, tokoh lainnya seperti Bargawa, Petruk, Gareng, dan Bagong menjadi hampir sama kedudukannya.

Gaya bahasa yang digunakan para tokoh dalam dialog campur-campur. Hampir semua tokoh bergaya bahasa campuran, tidak ada unsur kedaerahan. Gaya bahasa yang menonjol adalah bahasa sehari-hari yang dipleset-plesetkan sehingga kental unsur komedinya.

Amanat juga dapat dilihat pada dialog Gareng dan Petruk, yakni

Dan jangan berani kurang ajar lebih baik berdamai kompromi.

Kaitan dengan gambaran sosial budaya masa kini, drama ini masih aktual, sebab pesan dan nilai-nilai di dalamnya merupakan kejadian di masa kini.

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan naskah drama berikut dengan baik.

Bentrokan dalam Asrama

Karya Achdiat Karta Mihardja

Panggung merupakan sebuah ruangan besar tempat anak-anak asrama baca-baca atau bercakap-cakap. Di sebelah kiri dekat dinding depan sebelah meja kecil duduk seorang anak muda, Hasan. Ia menghadap ke tengah ruangan. Asyik menulis. Sebentar-sebentar penanya dicelupkannya ke dalam tinta, dan sebentar-sebentar menyapu rambutnya ke belakang. Umurnya kira-kira 15 tahun, rambutnya panjang, kulit mukanya kuning berbintik-bintik penuh jerawat, matanya sipit. Badan kurus.

Di tengah-tengah ruangan ada lagi sepasang kursi dengan meja satu. Di sana duduk dua orang lagi anak muda. Mereka sedang berhadapan-hadapan main catur. Yang seorang rambutnya keriting. Badannya tegap, kuat. Umurnya hampir 16 tahun. Hadi namanya.

Berlainan sekali badan yang dihadapinya. Lemah sekali tampaknya, pucat, kecil, sakit-sakit. Anas nama anak muda itu. Kira-kira 14 tahun lebih. Ia berkacamata.

Dalam ruangan itu di sebelah kanan selanjutnya kelihatan ada sebuah lemari buku. Sebuah pintu keluar di tengah-tengah dinding belakang. Dan di atas pintu itu bergantung sebuah jam. Jarumnya menunjukkan setengah dua belas. Beberapa pigura dan sebuah kalender menghiasi dinding.

Anas dan Hadi bergiliran memindahkan anak caturnya, bergiliran pula merenung. Dan kalau Anas lahap berpikir, maka dihentaklah oleh Hadi "Hai, ngantuk lu! Giliranmu!"

Maka dengan tenang Anas memindahkan anak caturnya.

Sekali, ketika Anas dibentak begitu, Hasan yang sedang asyik menulis, turut membentak, "Memang si Anas suka ngantuk!"

Tapi dengan tenang pula Anas memindahkan anak caturnya. Hadi merenung lagi. Matanya menancap atas kuda.

Anas membuka kacamatanya, digosok-gosok gelasnya dengan sapu tangan, dilihatnya sebentar ke atas, lalu dipasangnya lagi. Saat itu pula dibentak oleh Hadi dengan suaranya yang berat, "Ayo giliranmu! Main kacamata saja ! Aku sudah!"

Setenang tadi pula Anas memindahkan kudanya. Dan dengan suara yang tipis berseru, "Shak!"

Hadi kaget.

"Shak?! Betul-betul Shak?!"

Ditatapnya papan catur, selaku orang yang mancing menatap air. Garuk-garuk kepala.

"Kau kalah Hadi?!" terdengar suara Hasan yang rebek, ia mencelupkan penanya ke dalam tinta.

Hadi tidak menjawab. Jarinya menokok-nokok daun meja, dan kemudian setelah menepuk-nepuk keningnya, ia memindahkan raja.

"Mati!" teriak Anas dengan gembira.

Hadi melongo.

"Mati aku?" setengah dalam mulut.

"Kalah, Hadi?" terdengar lagi suara Hasan yang rebek.

"Betul-betul aku mati?" tanya Hadi pada dirinya sendiri, sambil mengerutkan keningnya. Dan tiba-tiba rrrttt disapunya papan catur dengan tangannya. Anak-anak catur bergelimpangan, kuda tersungkur, benteng terbanting ke lantai, raja bersujud, semuanya rebah, semuanya runtuh.

"Kalah lagi, Hadi?" terdengar lagi suara rebek untuk ketiga kalinya. Hasan bangkit



dari kursinya. Dan dengan kakinya yang kurus panjang, melangkah ke tengah menghampiri kedua kawan yang sedang bertanding itu. Sambil menyapu rambutnya ke belakang ia bertanya, "Kau kalah, Hadi?" Kini suara yang rebek itu tegas mengejek. Dan Hadi ditepuknya di punggungnya. Sedang matanya yang sipit melirik secepat kilat ke dalam wajah Anas, yang sedang membereskan alat-alat catur ke dalam kotaknya.

Anas berdiri, lalu keluar dengan tidak berkata apa-apa. Hasan mengikuti badan kecil berkacamata itu dengan pandangan matanya sampai menghilang di balik pintu. Kemudian dengan menepak lagi punggung Hadi katanya, "Sebetulnya kau kalah itu bukan karena kau kalah pandai, Hadi, tapi kau kurang awas. Betul tidak? Si Anas itu anak yang licik, terlalu cerdik, terlalu pelit, betul tidak?"

Hadi tidak acuh.

Sumber: Penggalan naskah drama *Bentrokan dalam Asrama*.

1. Tuliskanlah tokoh-tokoh drama tersebut dan tentukan karakternya.
2. Uraikanlah *setting*/latar drama dihubungkan dengan karakter tokoh.
3. Buatlah kesimpulan tema dan amanat drama tersebut dengan bukti teks yang mendukung.

Tugas Kelompok

1. Buatlah kelompok drama dan mainkanlah sebuah drama oleh kelompok Anda sebaik mungkin.
2. Diskusikanlah penampilan setiap kelompok drama atas naskah drama yang dimainkan.

B Menyadur Cerpen ke Dalam Bentuk Drama

Tujuan Belajar

Anda diharapkan dapat:
- memahami langkah-langkah penyaduran cerpen ke dalam bentuk drama
- mengetahui perbedaan unsur-unsur drama dan cerpen.

Pada Pelajaran 12 bagian C, Anda telah belajar menulis drama berdasarkan cerpen yang telah dibaca. Pelajaran kali ini hampir sama dengan Pelajaran tersebut, yakni menulis drama berdasarkan hasil membaca cerpen. Agar Anda lebih mudah mengikuti Pelajaran ini, coba buka kembali materi pada Pelajaran 12 bagian C tersebut.

Cara-cara menyadur cerpen ke dalam bentuk drama hampir sama dengan cara menulis drama berdasarkan cerpen atau novel. Sebelum Anda menyadur cerpen, Anda harus membaca dan mencermati cerpen yang akan disadur. Unsur-unsur drama dengan cerpen hampir sama, bedanya adalah pada cerpen percakapan tidak berbentuk dialog tetapi penuturan.

Setelah anda membaca cerpen yang akan disadur, tentukan unsur-unsur intrinsik dari cerpen tersebut. Tokohnya siapa saja; karakternya bagaimana; latarnya di mana saja; dan alurnya bagaimana.

Coba perhatikan contoh berikut.

Lukisan Matahari

Karya Agnes Yani Sardjono

Sudah tiga malam berturut-turut, Sukamdi bermimpi agak aneh. Ia melihat 17 matahari muncul bersamaan. Meski jumlahnya 17, panasnya sama dengan satu matahari. Tiga matahari menyembul dari daerah persawahan di depan rumahnya. Empat matahari muncul dari ufuk timur. Lima matahari tiba-tiba berada di langit. Sedang lima terakhir tampak berputar-putar pada ketinggian kira-kira 5000 kaki di atas permukaan laut.

Pada malam ke-4, ke-5 dan ke-6, ia tak mimpi apa-apa. Tapi pada malam ke-7 ia mimpi lagi. Dan sama, melihat 17 matahari. Malam-malam berikut laki-laki itu seperti takut tidur. Meski rasa kantuk sudah mirip siksaan yang mendera ia tetap berusaha untuk tak memejamkan mata. Tergolek di samping istrinya, berkali-kali memiringkan badan lalu membalikkan lagi sehingga istrinya protes karena merasa terganggu.

"Ada apa sih, Mas?" protes istrinya kesal. "Gelisah, gelisah, gelisah terus. Kulihat sudah seminggu ini kau selalu menghindar untuk tidur. Punya gacoan baru, ya?"

"Lagi-lagi gacoan," kilah Sukamdi. "Sampai kapan kau tidak akan cemburu?"

"Sampai kau tak pernah gelisah! " tukas Mia, istri Sukamdi."Lelaki di mana-mana sama. Kalau lagi punya gacoan baru tak kerasan tidur di samping istrinya."

"Beberapa malam aku mimpi agak aneh."

"Oh, ya?" sungut Mia dingin. "Mimpi naik pesawat terbang buatan dalam negeri lalu meledak, begitu?!"

"Aku mimpi melihat 17 matahari."

"Oh" wanita itu kaget lalu mengguncang guncang pundak suaminya. "Kau tidak berbohong? Benar-benar mimpi?!"

"Ya. Kau aneh. Untuk apa ngaku-aku bermimpi kalau tidak mimpi beneran?!"

"Zaman sekarang. Orang pada suka bohong. Penipu lebih banyak dibanding yang ditipu. Maka, siapa tahu, mimpi pun cuma hasil tipuan."

"Busyet!" umpat Sukamdi.

Berdua lalu duduk. Dan Sukamdi menceritakan mimpinya pada Mia. Wanita itu mendengar dengan sungguh-sungguh. Baginya, mimpi bukan sekadar bunga tidur. Bisa jadi sebuah isyarat dari sebuah masa. Entah masa lampau atau masa depan. Manusia terkadang sering tumpul daya penangkapannya atau malah sengaja ditumpulkan dengan kedok bahwa hal itu tak ilmiah.

"Mimpi yang dahsyat," desis Mia sambil memandangi suaminya. "Kau akan jadi orang hebat. Dikenal luas oleh masyarakat. Siapa tahu, ya siapa tahu, sebagai pelukis derajatmu akan naik. Bukan lagi sebagai pelukis kaki lima yang dilecehkan orang. Siapa tahu lagi, pameranmu bulan depan bisa sukses."

Sukamdi mengangguk-angguk. Hari-hari terakhir ini ia memang sedang kerja keras merampungkan beberapa buah lukisan. Semua lukisan naturalis, ada beberapa yang agak dekoratif. Selama ini tak pernah karyanya dilirik kolektor kakap atau namanya diucap oleh kritikus seni, wartawan saja enggan mengekspos dirinya. Malah ada yang menyindir bahwa dirinya tak lebih pelukis sepiring nasi. Artinya, harga lukisannya memang cukup untuk makan sekali.

Sumber : Kumpulan cerpen *Lukisan Matahari*, 1993

Dari penggalan cerpen tersebut dapat dibuat sebuah naskah drama sebagai berikut.

Lukisan Matahari

Panggung menggambarkan sebuah kamar tidur.

Sukamdi : (Gelisah. Memiringkan badan lalu memiringkannya)

Mia : Ada apa sih Mas? Gelisah, , gelisah, gelisah terus. Kulihat sudah seminggu ini kau selalu menghindar untuk tidur. Punya gacoan baru, ya?

Sukamdi : Lagi-lagi gacoan sampai kapan kau tidak akan cemburu?

Mia : Sampai kau tak pernah gelisah! Lelaki di mana-mana sama. Kalau lagi punya gacoan baru tak kerasan tidur di samping istrinya.

Sukamdi : Beberapa malam aku mimpi agak aneh.

Mia : Oh, ya? Mimpi naik pesawat terbang buatan dalam negeri lalu meledak, begitu?!

Sukamdi : Aku mimpi melihat 17 matahari.

Mia : Oh, (kaget) Kau tidak berbohong? Benar-benar mimpi?! (mengguncang guncang pundak suaminya)

Sukamdi : Ya. Kau aneh. Untuk apa ngaku-aku bermimpi kalau tidak mimpi beneran?!

Mia : Zaman sekarang. Orang pada suka bohong. Penipu lebih banyak dibanding yang ditipu. Maka, siapa tahu, mimpi pun cuma hasil tipuan.

Sukamdi : Busyet!

Mereka berdua lalu duduk. Sukamdi menceritakan mimpinya pada Mia. Wanita itu mendengar dengan sungguh-sungguh.

Mia : Mimpi yang dahsyat. Kau akan jadi orang hebat. Dikenal luas oleh masyarakat. Siapa tahu, ya siapa tahu, sebagai pelukis derajatmu akan naik. Bukan lagi sebagai pelukis kaki lima yang dilecehkan orang. Siapa tahu lagi, pameranmu bulan depan bisa sukses.

Sukamdi mengangguk-angguk.

disadur dari cerpen *Lukisan Matahari*
karya Agnes Yani Sardjono

Setelah Anda mempelajari cara-cara menyadur cerpen ke dalam bentuk drama, kerjakanlah latihan berikut ini agar Anda lebih memahaminya.

Latihan Pemahaman

Bacalah penggalan cerpen berikut dengan baik. Kemudian buatlah sebuah naskah drama berdasarkan cerpen tersebut.

Apakah Engkau Ada?

Karya Sapardi Djoko Damono

Hujan mengepung rumah itu, aku pun mengetuk pintu dan bertanya, "Apakah engkau ada?" Pintu pun dibuka, "Engkau kan sedang berada di luar sana, di sawah." Aku pun buru-buru pergi ke sawah, hujan tidak turun, bertanya kepada yang sedang mencangkul, "Apakah engkau ada?" Cangkul diletakkan, keringat diusap, "Konon engkau sedang menyeberang sungai." Aku pun segera menuju sungai. Air hampir meluap. Aku berteriak dari tepi, bertanya kepada yang sedang berjalan di atas arus yang deras itu, "Apakah engkau ada?" Suara air yang meluap itu memekakkan telinga dan kudengar di sela-selanya, "Kau ternyata tidak paham-paham juga, engkau sedang mendaki bukit itu. Cari sana." Jalan menanjak, bukit berbatu-batu, menikung-nikung sampai ke suatu lereng, dan aku pun bertanya kepada yang sedang memandang jauh ke bawah sana, "Apakah engkau ada?" Agak lama aku tidak mendengar jawaban, dan akhirnya kudengar suara lemah, "Engkau sedang berada jauh di bawah sana, di antara hiruk-pikuk itu." Aku pun tergesa-gesa menuruni bukit itu, terengah-engah mendekati teriakan, yel, poster, pidato yang tak mungkin bisa kupahami maknanya, dan bertanya kepada yang sedang berada di mimbar membawa pengeras suara, "Apakah engkau ada?" Kudengar jawaban di antara hiruk-pikuk itu, "Engkau berada di rumah, sedang sibuk mencari-cari di meja makan, kolong tempat tidur, dan tempat sampah sambil terus-menerus bertanya, "Apakah engkau ada?" Capek, aku pun pulang ke rumah yang itu juga dengan mata sembab karena rindu, membukakan pintu dan bertanya sangat pelahan "Apakah engkau ada?" Terdengar gemanya di seluruh ruangan, mengepungku.

Sumber: Majalah *Kalam*, 2001

C Menganalisis Perkembangan Berbagai Bentuk Sastra Indonesia

Periodisasi sastra adalah pembagian sastra dalam beberapa periode atau beberapa zaman. Pembagian sastra menurut zamannya berarti pembagian ditinjau berdasarkan zamannya.

Untuk menggolongkan suatu karya sastra pada suatu periode tertentu, tentu harus berdasarkan ciri-ciri tertentu, sebab tiap-tiap periode/ angkatan sastra mempunyai ciri yang berbeda. Ciri khas sastra tiap periode/ angkatan merupakan gambaran dari masyarakatnya sebab sastra itu merupakan hasil dari masyarakatnya. Jika masyarakat berubah, sastranya pun akan berubah. Berdasarkan pendapat, itu terjadilah penggolongan sastra atau periodisasi sastra seperti berikut.

1. Sastra Indonesia Lama (Sebelum Tahun 1920)

Kesusastraan lama adalah kesusastraan yang lahir sebelum Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi. Kesusastraan lama lahir diperkirakan 1500 setelah agama Islam masuk ke Indonesia sampai abad XIX.

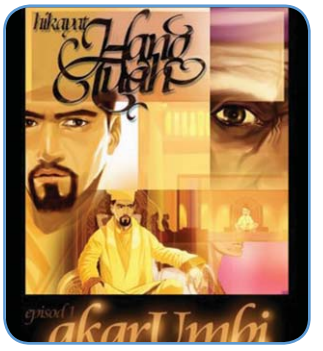
Kesusastraan Melayu pada waktu itu masih bersifat cerita lisan dari mulut ke mulut, belum berbentuk tulisan/ huruf. Orang yang bercerita dan berpantun waktu itu namanya pawang. Pawanglah yang dianggap sebagai buku kesusastraan. Pawang yang berjasa menerapkan kesusastraan kepada rakyat sebab rakyat pada waktu itu belum bisa membaca dan menulis. Rakyat bisa mengetahui kesusastraan kalau menghadiri pertunjukan yang dilakukan oleh para pawang di daerah Melayu.

Ciri-ciri kesusastraan lama bahasanya masih menggunakan bahasa baku yang kaku, ceritanya masih berkisar dewa-dewa, raksasa, atau dongeng yang muluk-muluk, misalnya menceritakan putri yang cantik jelita serta istana yang indah, atau cerita tentang pengembaraan seorang putra raja.

Setelah masuknya agama Hindu dan Islam ke Indonesia, baru kesusastraan ini ada bukti tertulis dalam bentuk buku.

Kesusastraan lama yang asli bisa dibagi menjadi tiga bagian.

a. Cerita yang hidup dalam masyarakat, misalnya Lebai Malang, Pak Belalang, Pak Kadok, dan Si Makbul.
b. Sejarah lama yang bersifat nasional, misalnya Hikayat Raja-Raja Pasai, Sejarah Melayu, Hikayat Raja-Raja Aceh, dan Silsilah Bugis.



Sumber: Sampul buku *Hikayat Hang Tuah*

Gambar 16.1
Sampul buku *Hikayat Hang Tuah*, salah satu cerita hikayat Indonesia.

e. Pelipur lara, misalnya Hikayat si Miskin, Hikayat Mashudul Hak, Hikayat Malin Deman, Hikayat Awang Sulung Merah Muda, dan Cerita si Umbut.

Sastra lama Indonesia, selain memiliki sastra asli juga memiliki sastra yang bukan asli. Artinya, sastra yang sudah mendapat pengaruh luar, misalnya mendapat pengaruh cerita Jawa, di antaranya Hikayat Panji Semirang, Hikayat Cekel Weneng Pati, Jaran Resmi, dan Damar Wulan. Selanjutnya, sastra lama Indonesia mendapat pengaruh Hindu dan Arab Parsi.

Pengaruh Hindu, misalnya Mahabarata, Ramayana, dan Panca Tantra. Dalam bahasa Indonesianya, ketiga buku itu menjadi Sri Rama, Walmiki, Kekawin, Serat Kanda, Keling, dan Tambak. Pengaruh Arab Parsi, pertama ketatanegaraan, misalnya buku Tajussa Latin (Mahkota Raja-Raja), Bustanussalatin (Taman Raja-Raja), Lukmanul Hakim, dan Abunawas. Kedua, roman sejarah, misalnya Iskandar Zulkarnaen, Amir Hamzah, dan Muh. Ali Hanafiah. Ketiga, didaktik, misalnya Bayan Budiman, Hikayat Bakhtiar (Gulam), dan Cerita 1001 Malam.

Selain sastra berbentuk prosa juga ada sastra yang berbentuk puisi. Sastra termasuk puisi lama itu, di antaranya pantun, mantra, bidal, carmina, syair, gurindam, talibun, gurindam, syair masnawi, bait, rubai, kithah, gosali, dan nazam.

Syair berasal dari bahasa Arab, gurindam dari bahasa Tamil. Seloka berasal dari bahasa Sanskerta, mantra, bidal, dan pantun merupakan sastra lama asli Indonesia. Jenis puisi lainnya adalah masnawi, bait, rubai, khithah, gosali, gajal, dan nazam diambil dari bahasa atau sastra Arab Parsi.

Pujangga terkenal penggubah syair adalah Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi, Hamzah Pansuri, dan Raja Ali Haji.

Puisi yang berasal dari barat adalah soneta. Soneta berasal dari bahasa Italia yang terbentuk dari kata lain sono, berarti bunyi atau suara. Soneta lahir pada pertengahan abad ke-13 di Kota Florence. Dari Italia, soneta menyebar ke seluruh Eropa terutama ke Eropa Barat, di antaranya Inggris dan Nederland. Kira-kira abad ke-20, soneta itu dibawa ke Indonesia oleh pemuda yang bersekolah di Nederland.

Pelopor pujangga soneta Indonesia adalah Muhamad Yamin, Y.E. Tatengkeng, Rustam Efendi, Intoyo, dan Sutan Takdir Alisjahbana.

2. Sastra Indonesia Masa Kebangkitan (1920–1942)

Perkembangan bahasa dan sastra Indonesia mulai naik, sejalan dengan gerak bangsa yang memilikinya. Pembentukan mulai tampak dengan berdirinya gerakan nasional yang dipimpin oleh Budi Utomo (1908). Dari sini, timbullah sastra baru yang

Mengenal Lebih Dekat

Raja Ali Haji adalah pujangga termasur dari Pusat Kebudayaan Melayu Riau–Johor. Dia dianggap pembaharu gaya penulisan Melayu pada pertengahan abad ke-19.

Sejak remaja, putra Raja Bugis ini sering mengikuti ayahnya merantau ke Batavia. Karya terkenalnya antara lain *Gurindam Dua Belas* (1846), *Kitab Pengetahuan Bahasa* (1854), *Syair Nikah,* dan *Syair Gemala Mustika.*

Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

dipancarkan oleh masyarakat baru pula. Pada masa itu, keadaannya lebih dinamis dan dikuasai oleh dunia percetakan serta merupakan alam kebebasan individu. Dalam masa ini, nama pengarangnya lebih menonjol, begitu pula hasil karyanya. Hasil karyanya lebih banyak sehingga lebih memungkinkan setiap orang bisa menikmati karya para pengarangnya.

Dalam kebangkitan ini (1020-1945) penjelasannya akan dibagi-bagi lagi menjadi seperti berikut.

a. Periode 1920 atau Masa Balai Pustaka

Pada tahun 1908, pemerintah Belanda mendirikan lembaga bacaan rakyat yang bernama vollectuur dengan ketuanya Dr. G.A.J. Hajeu. Lembaga bacaan rakyat bertugas memilih karangan-karangan yang baik untuk diterbitkan sebagai bahan bacaan rakyat. Pada 1917, lembaga bacaan itu diubah menjadi Balai Pustaka dan yang menjadi redakturnya adalah para penulis/ pengarang dan para ahli bahasa Melayu.

Balai Pustaka bersedia menerbitkan buku karya sastrawan-sastrawan bangsa Indonesia tentu ada syarat-syaratnya. Misalnya, jangan sekali-kali karangan itu mengandung unsur-unsur yang menentang pemerintah. Begitu pula jangan sampai menyinggung perasaan golongan tertentu dalam masyarakat; serta karangan itu harus bebas/ netral dari agama. Kedudukan Balai Pustaka makin besar perannya, walaupun memberikan kekangan kepada pengarang. Misalnya, para pengarang diberi jalan untuk mengarang lebih baik sehingga bakatnya terpupuk; begitu pula masyarakat diberi kebebasan untuk menikmati buku-buku terbitannya, yang dampaknya masyarakat bertambah pengetahuannya. Namun, setelah adanya nota Rinkes, pengarang tidak diberi kebebasan untuk mencipta; beberapa buku menjadi korban karena terjerat sensoran; begitu pula karangan asli bangsa Indonesia banyak yang diubah olehnya.

Buku-buku karya sastra yang sempat terbit pada masa Balai Pustaka itu, di antaranya:

1) *Azab dan Sengsara, Si Jamin dan Si Johan, dan Binasa karena Gadis Priangan* karya Merari Siregar;
2) *Siti Nurbaya, Anak dan Kemenakan, Pulau Sumbawa, dan Lahami* karya Abdul Muis;
3) *Salah Asuhan, Pertemuan Jodoh, Surapati, dan Robert Anak Surapati* karya Abdul Muis;
4) *Hulubalang Raja, Katak Hendak Menjadi Lembu, Salah Pilih, Cobaan, Karena Mertua, Mutiara, Apa Dayaku karena Aku Perempuan, Cinta Tanah Air, Neraka Dunia, ` Masa Kecil, dan Korban karena Percintaan* karya Nur St. Iskandar;
5) *Di Bawah Lindungan Ka'bah, Karena Fitnah, Merantau ke*

Mengenal Lebih Dekat

Pawang adalah orang yang mempunyai keahlian istimewa atau yang bertalian dengan ilmu gaib. Biasanya tokoh masyarakat lama ini adalah ahli mengucapkan berbagai mantra dan jampi, mahir berpidato, paham soal hukum dan adat serta hafal berbagai dongeng dan hikayat. Pawang dalam sastra melayu lama dikenal sebagai orang yang mempunyai keahlian yang erat hubungannya dengan hal-hal yang baik. Ia termasuk orang yang keramat dan dapat berhubungan dengan para dewa atau hyang.
Sumber: *Ensiklopedi Sastra Indonesia*, 2004

Deli, Tuan Direktur, Terusir, Keadilan Ilahi, Tenggelamnya Kapal van Der Wijck, Lembaga Hidup, Revolusi Agama, Ayahku, Adat Minangkabau, Negara Islam, Empat Bulan di Amerika, dan Kenang-Kenangan Hidup Menghadapi Revolusi karya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah);

7) *Si Dul Anak Betawi, Pertolongan Dukun, Si Cebol Merindukan Bulan, dan Desa/Cita-cita Mustafa* karya Aman Datuk Majoindo;
8) *Sengsara Membawa Nikmat, Tidak Membalas Guna, dan Memutuskan Pertalian* karya Tulis St. Sati.

Selanjutnya bermunculan pengarang-pengarang yang lainnya, yang semula didominasi oleh orang Sumatra, setelah diadakan ikrar Sumpah Pemuda 1928, yang salah satu ikrarnya menjunjung tinggi bahasa Indonesia. Dengan diresmikannya bahasa Indonesia menjadi bahasa Nusantara di Indonesia, bermunculan pengarang-pengarang dari pulau-pulau lainnya, seperti berikut:



Sumber: Sampul buku *Belenggu*

Gambar 16.2
Belenggu, salah satu novel karya Armijn Pane.

1) A.A. Panji Tisna atau I. Gusti Panji Tisna dari Bali. Karyanya *I. Swasta Setahun di Bedahul*u; *Sukreni Gadis Bali; Ni Rawit Ceti Penjual Orang*; *Dewi Karuna*; dan *I. Made Widiadi*.
2) Paulus Supit dari Minahasa Sulawesi Utara, karyanya *Kasih Ibu.*
3) L. Wairata dari Seram Maluku karyanya *Cinta dan Kewajiban.*
4) Haji Oeng Muntu dari Sulawesi Selatan. Karyanya *Pembalasan dan Karena Kerendahan Budi*;
5) Sutomo Johar Arifin dari Jawa karyanya *Andang Teruna*.

b. Periode 1993 (Pujangga Baru)

Pada masa ini, Belanda banyak mengeluarkan peraturan terutama pembatasan dalam karangan bangsa Indonesia. Hal ini terjadi karena Belanda merasa takut, kalau-kalau bangsa Indonesia bangkit untuk mengadakan pergolakan perjuangan kemerdekaan. Karena sudah tampak gejala-gejala adanya rasa nasionalisme yang disebabkan karya sastra yang berbau politik, semangat perjuangan, masalah agama, dan karya yang berisi pendidikan telah mampu mencerdaskan masyarakat pribumi.

Dengan semangat yang gigih, bangsa Indonesia khususnya para pengarang secara diam-diam mendirikan organisasi baru yang diberi nama Pujangga Baru. Nama itu diambil dari nama majalah yang diterbitkan mereka pada 29 juli 1933. Penerbitan majalah Pujangga Baru itu dipimpin oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Amir Hamzah, Armijn Pane, dan Sanusi Pane.

Hasil karya dan pengarang masa angkatan Pujangga Baru dilihat adalah sebagai berikut.

1) Bentuk puisi, di antaranya:
 a) *Rindu Dendam* karya Y.E. Tatengkeng (1934)
 b) *Tebaran Mega* karya St. Takdir Alisjahbana (1936)
 c) *Nyanyi Sunyi* karya Amir Hamzah (1937)
 d) *Jiwa Berjiwa* karya Armijn Pane (1939)
 e) *Gamelan Jiwa* karya Armijn Pane (1940)
 f) *Buah Rindu* karya Amir Hamzah (1941)
2) Bentuk prosa, di antaranya:
 a) *Tak Putus Dirundung Malang* karya Sutan Takdir Alisjahbana (1929)
 b) *Dian yang Tak Kunjung Padam* karya Sutan Takdir Alis jahbana 1932.
 c) *Mencari Pencuri Anak Perawan* karya Suman Hasibuan (1932)
 d) *Pertemuan Jodoh* karya Abdul Muis (1933)
 e) *Kalau Tak Ada Untung* karya Selasih (1933)
 f) *Kehilangan Mestika* karya Hamidah (1935)
 g) *Layar Terkembang* karya St. Takdir Alisjahbana (1936)
 i) *Sukreni Gadis Bali* karya I. Panji Tisna (1938)
 j) *Neraka Dunia* karya St. Iskandar (1937)
 k) *Di Bawah Lindungan Kabah* karya Hamka (1938)
 m) *Tenggelamnya Kapal van Der Wijck* karya Hamka (1938)
 n) *Belenggu* karya Armijn Pane (1940)



Sumber: Sampul buku *Buah Rindu*

Gambar 16.3
Buah Rindu, salah satu kumpulan puisi karya Amir Hamzah.

c. Periode 1942 (Zaman Jepang)

Karya sastra pada masa ini ada dua corak, yaitu karya sastra dan pengarangnya resmi di bawah naungan Pusat Kebudayaan Jepang dengan istilah kompromis. Mereka mencipta sesuai dengan batas-batas yang ditentukan Pusat Kebudayaan. Sastrawan kelihatan kehilangan pegangan, tetapi mereka mencari jalan baru untuk mengatakan sesuatu. Cara yang tidak berbahaya, tetapi cita-cita terlaksana. Melalui cara ini, banyak karya sastra yang bercorak simbolik.

Pengarang-pengarang dan karya-karyanya yang timbul pada masa Jepang ini adalah:

1) Usmar Ismail karyanya *Kita Berjuang, Diserang Rasa Merdeka, Api, Citra, dan Liburan Seniman.*
2) Rosihan Anwar karyanya berupa puisi yang berjudul *Lukisan kepada Prajurit.*
3) Maria Amin karyanya *Tinjaulah Dunia Sana*; *Dengarlah Keluhan Pohon Mangga; Penuh Rahasia.*

3. Sastra Indonesia Masa Perkembangan (1945–Sekarang)

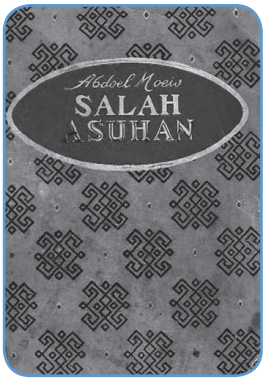
Pada masa ini, Indonesia sudah merdeka sehingga tidak bergantung lagi kepada bangsa lain dan tentunya berpengaruh terhadap perkembangan karya sastra pada masa itu.

a. Periode 1945

Pengarang yang ikut memperjuangkan Indonesia merdeka pada waktu itu adalah Chairil Anwar, Idrus, Asrul Sani, Usmar Ismail dan masih banyak lagi. Rosihan Anwar memberikan nama kepada mereka sebagai pengarang Angkatan '45 yang dimuat dalam majalah Siasat yang menjadi pelopor dalam bidang puisi Chairil Anwar, seniman dalam bidang prosa adalah Idrus.

Karya sastra Angkatan '45 mempunyai ciri-ciri tertentu, misalnya bentuknya agak bebas dan isinya bercorak realitas. Pujangga yang menjadi penghubung dalam masa ini kalau dilihat dari karyanya adalah Armijn Pane dan El Hakim.

Karya-karya Angkatan '45 dipengaruhi pujangga-pujangga Belanda dan dunia, misalnya Rusia, Italia, Prancis, dan Amerika. Karya-karya mereka berupa sajak, novel, drama, dan cerpen. Sajak yang dihasilkan berisi akibat peperangan dan perjuangan gerilya, dan isi cerpennya menggambarkan perikehidupan manusia.



Sumber: Sampul novel *Salah Asuhan*

Gambar 16.4
Salah Asuhan, salah satu novel karya Abdoel Moeis.

Karya sastra dan pengarangnya pada masa Angkatan '45, di antaranya:

1) Chairil Anwar karyanya *Kerikil Tajam,* dan *Deru Campur Debu.*
2) Idrus karyanya *Surabaya* dan *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.*
3) Asrul Sani karyanya *Tiga Menguak Takdir*, bentuk cerpennya: *Panen*, *Bola Lampu; Museum; Perumahan bagi Fadrija Navari, Si Penyair Belum Pulang, Sahabat Saya Cordiza, Beri Aku Rumah, Surat dari Ibu, Elang Laut, dan Orang dalam Perahu.*
4) Usmar Ismail karyanya *Permintaan Terakhir* (cerpen), *Asoka Mala Dewi* (cerpen), *Puntung Berasap (kumpulan sajak), Sedih dan Gembira (*kumpulan drama), *Mutiara dari Nusa Laut* (drama), *Tempat yang Kosong, Mekar Melati, Pesanku* (sandiwara radio), *dan Ayahku Pulang* (sandiwara saduran).

b. Periode 1950

Periode ini hanya kelanjutan dari Angkatan '45 dengan ciri-ciri sebagai berikut.

1) Pusat kegiatan sastra telah meluas ke seluruh pelosok Indonesia tidak hanya terpusat di Jakarta atau Yogyakarta.
2) Kebudayaan daerah lebih banyak diungkapkan demi mencapai perwujudan sastra nasional Indonesia.
3) Penilaian keindahan dalam sastra tidak lagi didasarkan pada kekuasaan asing, tetapi kepada peleburan antara ilmu dan pengetahuan asing berdasarkan perasaan dan ukuran nasional.

Pengarang yang dimasukkan ke dalam periode ini, yakni:

1) Toto Sudarto Bachtiar karyanya Suara (kumpulan sajak) (1950–1955) dan Etsa (1958);
2) Ajip Rosidi karyanya *Tahun-Tahun Kematian* (1955), *Di Tengah Keluarga* (1956), Sebuah Rumah buat Hari Tua (1957), *Perjalanan Penganten* (1958), *Pesta* (kumpulan sajak) (1956), *Ketemu di Jalan* (1956), *Cari Muatan* (1959), dan *Tinjauan tentang Cerita Pendek Indonesia* (1959);
3) Trisnoyuwono karyanya *Laki-laki dan Mesiu* (1959) serta *Angin Laut* (1958);
4) Nugroho Notosusanto karyanya *Hujan Kepagian* (1958) dan *Tiga Kota* (1959);
5) Nh. Dini karyanya *Dua Dunia* (1958);
6) Subagio Sastrawardoyo karyanya *Simponi* (kumpulan puisi) (1957);
7) A.A. Navis karyanya *Robohnya Surau Kami* (1956).

c. Periode 1966

Peristiwa yang penting di Indonesia ada dua, yakni peristiwa 1945 dan peristiwa 1966. Peristiwa 1945 momentumnya kemerdekaan, sebagaimana dilontarkan penyair Chairil Anwar yang berontak terhadap penjajahan Jepang pada 1943 dengan aku ini binatang jalang, dari kumpulannya terbuang. Adapun peristiwa 1966 momentumnya menegakkan keadilan dengan kejadian itu para penyair/pengarang dan para cendekiawan timbul suatu ledakan pemberontakan karena telah sekian lamanya dijajah jiwanya oleh semboyan-semboyan dan slogan-slogan yang tidak wajar dan tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.



Sumber: Sampul buku *Hujan Kepagian*,

Gambar 16.5
Hujan Kepagian, salah satu karya sastra karya Nugroho Notosusanto

Beberapa pengarang Angkatan '66 dan karyanya perlu diketahui dengan baik, di antaranya:

1) Ajip Rosidi karyanya *Tahun-Tahun Kematian; Di Tengah Keluarga; Sebuah Rumah buat Hari Tua;* dan *Perjalanan Penganten;*
2) Mohamad Ali karyanya *58 Tragedi; Siksa dan Bayangan; Persetujuan dengan Iblis; Kubur Tak Bertanda;* serta *Hitam atas Putih;*
3) Toto Sudarto Bahtiar karyanya *Suara dan Etsa;*
4) Nh. Dini karyanya *Dua Dunia; Hati yang Damai;* dan *Pada Sebuah Kapal;*
6) Trisnoyuwono karyanya Angin Laut serta Laki-Laki dan Mesiu;
8) A.A. Navis karyanya *Robohnya Surau Kami; Bianglala; Hujan Panas; Kemarau;* dan *Gerhana;*
9) Sapardi Djoko Damono karyanya *Sajak Orang Gila; Dingin Benar Malam Ini;* dan *Doa di Tengah-Tengah Masa;*

10) Arifin C. Noer karyanya *Nurul Aini* dan *Siti Aisyah;*
11) Gerson Poyk karyanya *Hari-Hari Pertama*; *Mutiara di Tengah Sawah*; dan *Sang Guru*;
12) Ramadhan K.H. karyanya *Priangan si Jelita dan Royan Revolusi;*
13) W.S. Rendra karyanya *Orang-Orang di Tikungan Jalan*; *Balada Orang-Orang Tercinta*; *Ia Sudah Bertualang; Empat Kumpulan Sajak;* serta *Mastodon dan Burung Condor*;
14) Titi Said karyanya *Perjuangan dan Hati Perempuan* serta *Lembah Duka.*

4. Karya yang Mendapatkan Penghargaan

Dalam sejarah perkembangan sastra Indonesia, kamu mengetahui sejumlah karya sastra yang pernah mendapatkan penghargaan, baik yang berupa hadiah Sastra Nasional BMKN, Hadiah Sastra Yamin maupun hadiah tahunan pemerintah.



Sumber: Sampul buku *Pertemuan Dua Hati,*

Gambar 16.6
Pertemuan Dua Hati, salah satu novel karya Nh. Dini.

Pada 1964, Yayasan Yamin memberikan penghargaan kepada orang Indonesia yang berhasil pada 1963 dalam bidang sastra tercatat beberapa nama yang penah mendapat penghargaan Hadiah Sastra Yamin: Pagar Kawat Berduri (Trisnoyuwono), Daerah Tak Bertuan (Toha Mochtar), Orang-Orang Baru dari Banten Selatan (Pramoedya Ananta Toer), dan Mereka Akan Bangkit (Bur Rasuanto, tetapi ia menolak hadiah tersebut).

Sejak 1969, pemerintah Republik Indonesia juga memberikan penghargaan kepada seniman dan ilmuwan yang dianggap berjasa. Di bidang sastra beberapa karya sastra yang pernah mendapat penghargaan, antara lain *Sitti Nurbaya* (roman, Marah Rusli, 1922), *Salah Asuhan* (roman, Abdul Muis, 1928), *Belenggu* (novel, Armijn Pane, 1940), *Atheis* (novel, Achdiat K. Miharja, 1949), *Harimau! Harimau!* (novel, Mochtar Lubis), *Madah Kelana* (puisi, Sanusi Pane, 1931), *Nyanyi Sunyi* (puisi, Chairil Anwar, 1949), dan *Deru Campur Debu* (puisi, Chairil Anwar, 1949).

5. Aliran-Aliran Kesusastraan

Aliran dalam dunia sastra, antara lain:

a. Realisme (realita = kenyataan) melukiskan kenyataan sebagai objek cerita. Segala sesuatunya dilihat dari kacamata ini, yakni kacamata nyata. Yang paling banyak karya sastranya termasuk ke dalam aliran ini adalah karya sastra Angkatan '45. Sebab karya sastranya benar-benar mengungkapkan kenyataan hidup sehari-hari khususnya kenyataan yang berhubungan dengan revolusi dengan segala aspeknya. Karya sastra yang termasuk beraliran realisme, antara lain Pada *Sebuah Kapal* (Nh. Dini), *Sitti Nurbaya* (Marah Rusli), *Salah Asuhan* (Abdul Muis), dan *Harimau! Harimau!* (Mochtar Lubis).

b. Determinisme (determinite = menentukan) melukiskan nasib buruk yang ditentukan oleh keadaan zaman dan lingkungan (paksaan nasib). Misalnya, *Atheis* (Achdiat K. Mihardja) dan *Neraka Dunia* (Nur. St. Iskandar).

c. Naturalisme (natur = alam) adalah aliran sastra yang lebih bertolak dari pelukisan yang sesuai dengan yang seharusnya atau senyata-nyatanya, termasuk pelukisan hal-hal yang buruk yang lazim ditemukan dalam kehidupan manusia dan masyarakatnya. Kejelekan dan kebobrokkan masyarakat dilukiskan sepeti apa adanya. Aliran ini berusaha mencapai kesetiaan kepada alam dengan menolak gambaran imajinatif tentang kehidupan ini. Beberapa karya sastra yang dapat digolongkan beraliran naturalisme, antara lain *Belenggu* (Armijn Pane), *Surabaya* (Idrus), *Malam Jahanam* (Motinggo Busye), dan *Hati Nurani Manusia* (Idrus).

d. Neonaturalisme atau naturalisme corak baru adalah naturalisme yang tidak hanya mengemukakan keburukan atau kejelekan, tetapi cenderung pula menuliskan keadaan yang baik dan bagus. Karya yang mengarah kepada aliran ini, antara lain *Tak Putus Dirundung Malang* (Sutan Takdir Alisjahbana), *Sengsara Membawa Nikmat* (Tulis Sutan Sati), dan *Dian Yang Tak Kunjung Padam* (Sutan Takdir Alisjahbana).

Latihan Pemahaman

1. Jelaskan ciri-ciri kesusastraan lama.
2. Apa saja karya yang termasuk kesusastraan lama?
3. Tuliskan buku-buku karya sastra yang sempat terbit pada masa Balai Pustaka.
4. Tuliskan lima karya sastra dan pengarangnya yang mendapatkan penghargaan.
5. Tulis dan jelaskan aliran-aliran dalam karya sastra.

Mengenal Lebih Dekat

BMKN adalah singkatan dari Badan Musayawarah Kebudayaan Nasional. Lembaga ini pernah memberikan hadiah sastra Indonesia yang menghasilkan karya sastra bermutu. Beberapa karya dan pengarang yang pernah mendapat Hadiah Sastra Nasional BMKN antara lain; Jalan Tak Ada Ujung (novel, Mochtar Lubis, 1953), Laki-Laki dan Mesiu (cerpen, Trisnoyuwono, 1960), Tjerita dari Blora (cerpen, Pramoedya Ananta Toer, 1953), Perempuan (kumpulan cerpen, Mochtar Lubis, 1956), Pulang (novel, Toha Mochtar, 1960), Tandus (kumpulan puisi, S. Rukiah, 1953), Priangan si Jelita (puisi, Ramadhan K.H., 1960), Titik-Titik Hitam (drama, Nasyah Djamin, 1960), Saat yang Genting (drama, Utuy Tatang Sontani, 1960), Merah Semua Merah (drama, Mh. Rustandi Kartakusumah, 1960).

Sumber: *Jejak Langkah Sastra Indonesia*, 1986.

Tugas Kelompok

Bacalah sebuah karya sastra yang pernah mendapatkan penghargaaan. Analisislah karya sastra tersebut. Ungkapkan pendapatmu mengapa karya sastra itu pantas mendapatkan penghargaan.

Mengenal Ahli Sastra



Sumber: *www.wikipedia.org*

Achdiat Kartamihardja (lahir di Cibatu, Garut, Jawa Barat, 6 Maret 1911. Berpendidikan AMS-A Solo dan Fakultas Sastra dan Filsafat UI. Ia pernah bekerja sebagai guru Taman Siswa, redaktur Balai Pustaka, Kepala Jawatan Kebudayaan Perwakilan Jakarta Raya, dosen Fakultas Sastra UI (1956-1961), dan sejak 1961 hingga pensiun dosen kesusastraan Indonesia pada Australian National University, Canberra, Australia. Achdiat juga pernah menjadi redaktur harian Bintang Timur dan majalah Gelombang Zaman (Garut), Spektra, Pujangga Baru, Konfrontasi, dan Indonesia. Di samping itu, ia pernah menjadi Ketua PEN Club Indonesia, Wakil Ketua Organisasi Pengarang Indonesia, anggota BMKN, angggota Partai Sosialis Indonesia, dan wakil Indonesia dalam Kongres PEN Club Internasional di Lausanne, Swiss (1951).

Kumpulan cerpennya, *Keretakan dan Ketegangan* (1956) mendapat Hadiah Sastra BMKN tahun 1957 dan novelnya, *Atheis* (1949) memperoleh Hadiah Tahunan Pemerintah RI tahun 1969 (R.J. Maguire menerjemahkan novel ini ke bahasa Inggris tahun 1972 dan Sjuman Djaya mengangkatnya pula ke layar perak tahun 1974).

Intisari Pelajaran 16

- Drama adalah pengungkapan watak dari tiap tokoh melalui dialog. Dari dialog tersebut, dapat diketahui watak dari tokoh yang ada dalam naskah drama. tidak hanya itu, dari dialog pun dapat diketahui latar dan alur cerita. Jenis drama dapat dibedakan dari tema keseluruhan cerita. Ada drama berjenis komedi, satire, sejarah, dan sebagainya.
- Unsur-unsur yang ada dalam drama hampir sama dengan cerpen. Latar, alur, tema, tokoh dan amanat ada dalam drama. Penyaduran dikakukan dengan memerhatikan unsur-unsur yang ada dalam drama.
- Ada beberapa ragam karya sastra Indonesia, yakni prosa, puisi, dan drama. Ragam karya sastra tersebut dikelompokkan berdasarkan periodisasi sastra.

Refleksi Pelajaran 16

Setelah Anda mengikuti Pelajaran ini, kini Anda mendapatkan pengetahuan untuk mendiskusikan isi dari sebuah drama. Selain itu, Anda pun semakin memahami unsur-unsur yang ada dalam drama dan cerpen, Tak hanya semakin mahir berapresiasi, kini Anda pun mengetahui sejarah Sastra Indonesia.

Latihan Pemahaman Pelajaran 16

1. Evaluasilah pementasan drama yang telah Anda lakukan pada Pelajaran 16.
2. Ubahlah penggalan cerpen berikut ini ke dalam bentuk drama.

Sudah beberapa hari ini, Sari tidak pernah bertatap muka dengan Agung lagi. Agung sudah jarang lewat di depan kelasnya. Padahal, letak kelas Agung melewati kelas Sari kalau dia mau ke kantin untuk jajan pada jam istirahat. *Apa agung sengaja tidak jajan ya?* Mungkin, dia malu kalau tiba-tiba berpapasan dengan Sari. Atau jangan-jangan ... Agung malah sengaja tidak datang ke sekolah? Soalnya, Sari tidak pernah melihatnya lagi di kelompok anak-anak cowok Kelas 1-E yang sering terlihat berkerumun di depan pintu kelas, Agung juga tidak pernah mene-leponnya lagi. Padahal nanti malam kan, malam Minggu. Diam-diam, dalam hati, Sari berharap Agung akan muncul tiba-tiba di teras rumahnya, mengajaknya jalan-jalan untuk nonton bioskop atau makan di kafe ... Pokoknya apa aja deh, seperti yang biasa dilakukan Kak Ratna dengan Mas Anto atau, nggak ke mana-mana juga boleh ... mereka kan, bisa duduk sambil ngobrol lama-lama di teras. Tapi ... lagi-lagi, Mama pasti tidak akan mengizinkan. *Hmph! Sari jadi sedih. Jangan-jangan ... Agung tidak menyukairiya lagi* ... Mungkin, dia sudah bertemu dengan gadis lain yang lebih menarik dari Sari Mungkin ... ah, daripada terus-terusan mikirin Agung, bikin tambah sedih, mendingan Sari keluar kamar saja. Melihat bagaimana dandanan Kak Ratna untuk nanti malam. Biasanya, setiap malam Minggu tiba, kakaknya itu tiba-tiba berubah jadi cantiiik ... sekai mirip bidadari yang baru turun dari langit. Ya, maklumlah ... namanya saja mau jumpa sang pacar. Tapi ... Iho kok, Kak Ratna masih tampak biasa-biasa saja? Sama sekali belum dandan. Malah masih tenang-tenang, duduk di teras belakang rumah sambil baca majalah. Pakaiannya juga baju rumah yang dipakainya dan tadi sore. Padahal, biasanya Kak Ratna sudah sibuk menyetrika pakaian terbagus yang akan dipakainya buat nanti malam, setelah itu mandi lagi (padahal tadi sudah mandi, tapi Kak Ratna takut kalau badannya udah keringetan lagi). Dan terakhir, kakak sulungnya itu akan duduk berlama-lama di depan cermin, merapikan *make-up* di wajahnya. *Tapi, kok malam ini lain Apa malam ini Mas Anto tidak datang, ya? Jangan-jangan ... mereka sudah putus!* Sari terus menatap kakaknya itu dengan rasa ingin tahu. Kak Ratna menoleh saat menyadari seseorang berdiri di dekatnya. "Eh, Sari? ada apa?" tanya Kak Ratna sambil meletakkan majalahnya. "Kak Ratna nggak ke mana-mana nanti malam?" tanya Sari hati-hati sambil duduk di dekat kakaknya. "Nggak," geleng Kak Ratna. "Memang ada apa? Kamu ada perlu dengan Kakak?"

Sari menggeleng. "Nggak Sari cuma heran. Biasanya kan, Kak Ratna dijemput sama Mas Anto?".

....

Sumber: Kumpulan Cerpen *Impian Jacqueline*, 2004

Latihan Semester 2

A. Pilihlah jawaban yang benar.

1. Perhatikanlah kutipan cerita berikut.

> Laki-laki setengah baya itu bernama Saginov. Orang yang baru untuk pertama kali mendengar namanya, pasti akan mengira jika dia orang asing. Akan tetapi, begitu melihat wajahnya maka dugaan semacam itu sirna seketika. Memang, ia bukan orang asing melainkan orang Indonesia asli. Ia lahir di desa Tegowanu sebuah desa kecil di Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Selama ini dikenal sebagai laki-laki yang sabar, tak banyak bicara dan sangat ramah kepada orang lain.

Gambaran watak tokoh yang tersurat dalam kutipan tersebut, pembaca dapat memahami melalui

a. perilaku tokoh yang bersangkutan
b. pembicaraan tokoh lain
c. penjelasan langsung dari pengarang
d. pengakuan tokoh yang bersangkutan
e. penampilan tokoh yang bersangkutan

2. Perhatikanlah kutipan cerpen berikut.

> Jam satu malam: cuaca gulita dan murung, hujan turun selembut embun namun cukup membasahkan. Hati-hati Kasim memimpin anak buahnya menuruni tebing sangat hati-hati, meng–gendong bayi pada punggungnya, sebelah kiri.
>
> **Sumber**: *Sungai* karya Nugroho Notosusanto

Kutipan cerita tersebut menunjukkan unsur intrinsik

a. tema
b. alur
c. amanat
d. penokohan
e. latar

3. Perhatikanlah kutipan drama berikut.

> *Adegan Ponirah dan Marni dengan menggendong bakul dan mengenakan topi caping.*
>
> Marni : Pon... Ponirah!
> Ponirah : Ada apa?
> Marni : Aku melihat sepintas bayangan orang di sana!
> Ponirah : Tenang saja!
> Marni : Tenang... tenang? Tenang bagaimana? Kalau musuh?
> Ponirah : Musuh? Marni, kita ini berjualan buah dan tidak punya musuh. Kita harus yakin, yang berani bergerak di malam hari hanya TNI. Ayo jalan!
> Marni : Tapi bulu kudukku berdiri.
> Ponirah : Maka jangan di sini, ayo terus jalan!
>
> *Keduanya berjalan dengan sesekali menoleh ke belakang. Topi caping di tangan kiri. Tangan kanan di balik seakan memegang senjata.*

Situasi yang dilukiskan dalam kutipan drama tersebut adalah

a. mencekam
b. mengerikan
c. mengerikan
d. menjengkelkan
e. menggelisahkan

4. Perhatikanlah kutipan paragraf berikut.

> Sebut saja *Supernova* sebagai sebuah esai yang bercerita tentang "persentuhan" antara dunia imajiner dan sains lewat tokoh-tokoh fiktif yang memiliki karakter-karakter unik. Membaca *Supernova* sungguh akan banyak gunanya bagi isi otak kita.

Kutipan paragraf tersebut adalah berupa

a. penggalan novel
b. ulasan sebuah novel
c. pidato
d. berita
e. khotbah

Untuk soal 12, 13, dan 14, perhatikanlah kutipan drama berikut.

> Kardi : Begini, Ton, maksudku agar kau
> Anton : Aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung. Bukan kau!

Kardi : Sudah! Aku tahu, kau berlagak sebagai pahlawan agar orang-orang menaruh perhatian kepadamu, sehingga dengan demikian kau ...
Rini : Anton! Ini apa? Ini apa?
Kardi : Anton, Sabaaar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana? Masak, sedang gawat malah bertengkar sendiri.
Anton : (*membisu*)
Trisno : Dimarahi atau dikeluarkan.
Rini : (*membisu*)
Trisno : Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin ... kita memang tidak harus dalam satu ide. (*keluar*)

Sumber: *Kumpulan Drama Remaja*, 1991

5. Watak Anton dalam kutipan drama tersebut adalah
 a. sabar
 b. pemberani
 e. pintar
 d. bijaksana
 e. pemarah

6. Tahap alur dalam kutipan drama tersebut berada dalam situasi
 a. pengenalan
 b. pembabakan
 e. konflik menurun
 c. konflik
 d. akhir cerita

7. Sikap Trisno yang tampak dalam adegan penggalan drama tersebut adalah
 a. mencoba membujuk
 b. membela diri
 c. melawan
 d. berusaha menjelaskan
 e. menghindar

8. Perhatikanlah kutipan cerita berikut.

"Juga si Umi ini. Saya tahu suaranya memang bagus. Tapi suami dia seorang juru ketik yang masih golongan I-A. Apa nantinya dia tidak kerepotan kalau harus bergaul denagn ibu-ibu yang lain? Dia masuk kelompok sopran, ya? Wah, di tempat ini ada Bu Kun, lagi. Pak Kun suami Bu kun itu bawahannya-bawahannya-bawahan Pak Kun.....

Sumber: "*Paduan Suara*" karya Jujur Prananto, *Kompas* 1995.

Gambaran watak tokoh dalam kutipan tersebut yakni
 a. Baik hati
 b. Pilih-pilih
 c. Suka membeda-bedakan status.
 d. Senang bergaul.
 e. Banyak bicara.

9. Dalam drama, gerakan sebelum ucapan terdapat dalam contoh
 a. Koncohutomo : Rahasiaku di sini. (*menepuk dahi*)
 b. Kleopatra : Ayo, Bu! Kita lihat dari dekat. (*berdiri*)
 c. Mulyono : Sudah, Bu!, duduk di sini.
 d. Joko : (*bangkit dari kursi*) Selamat sore, Bu.
 e. Kurniawan : Lho, kamu, Wan? (terkejut) kapan datang dari Jakarta?

10. Perhatikanlah kutipan cerpen berikut.

Aku pikir aku telah tertidur beberapa jam karena pengaruh *sampanye* dan letusan-letusan bisu dalam film itu. Lalu ketika aku terbangun, kepalaku merasa terguncang-guncang, aku pergi ke kamar mandi. Dua dari tempat duduk di belakangku dididuduki wanita tua dengan sebelas kopor berbaring dengan posisi yang tidak sangat karuan, seperti mayat yang terlupakan di medan perang. Kacamata bacanya dengan rantai manik-manik berwarna-warni beradu di atas lantai dan sesaat aku menikmati kedengkianku untuk tidak mengambilnya.

Nilai budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia yang tersirat dalam kutipan cerpen terjemahan adalah
 a. minum-minum *sampanye*
 b. mabuk-mabukan
 c. menonton film
 d. dengki terhadap orang lain
 e. tidak peduli terhadap orang lain

11. Perhatikanlah penggalan cerpen berikut.

> Berdiri di tepi jalan dihembus angin siang yang tidak begitu kencang, kami lihat padi mengalun bagai laut tanpa badai. Beriak gemulai. Dan kudengar istriku menarik napas. Tapi aku pura-pura tak mendengar. Kuarahkan mataku ke Banjar Ayu, ke belakang kami, lalu beralih ke arah Srinegar yang hendak kami tuju. Aneh, aku tidak merasakan apa-apa melihat perkampungan itu. Yang terpikir tetap kebutuhan warga Banjar Ayu yang harus dipenuhi.
>
> **Sumber:** "*Sahabat Yang Hilang*" karya Adek Alwi, *Kompas* 1995.

Latar yang terdapat dalam penggalan cerpen tersebut adalah

a. Laut
b. Pinggir jalan
c. Perkampungan
d. Sawah
e. Kota

12. Perhatikan kutipan cerpen berikut.

> Suara gelak tawa terdengar riuh di antara bunyi batu-batu yang mereka lempar ke tepian sungai. Air sungai mendesau-desau oleh langkah-langkah mereka. Ada daun jati melayang kemudian jatuh ke permukaan sungai dan bergerak menentang arus karena tertiup angin. Agar ke hilir sana terlihat tiga perempuan pulang dari pasar dan siap menyebrang. Para pencari batu diam.
>
> **Sumber**: *Senyum Karyamin* karya Ahmad Tohari

Kutipan cerpen tersebut berlatar

a. di sungai
b. di pasar
c. di pinggir jalan raya
d. di bawah jembatan
e. di pinggir sungai dekat pasar

13. Di bawah ini, yang tidak termasuk cerita pelipur lara adalah...

a. Hikayat Si Miskin
b. Lebai malang
c. Cerita Si Umbut
d. Hikayat malin Deman
e. Hikayat Mashudul hak

14. Perhatikanlah kutipan resensi berikut.

> Marianne Katopo juga pernah menulis cerita-cerita dongeng dalam bahasa Belanda, ketika itu ia masih kecil. Pada 1960-an, dia memulai karier sebagai cerpenis untuk koran dan majalah. Pada 1973, novel *Raumanen* karya Marianne Katopo medapat hadiah harapan pada sayembara penulisan novel

Unsur yang diungkapkan dalam kutipan resensi tersebut adalah

a. identitas buku
b. keunggulan buku
c. biografi pengarang
d. tentang kepengarangan si pengarang
e. buku terkenal yang ditulisnya

15. Di bawah ini adalah contoh puisi lama, kecuali...

a. Pantun
b. Mantra
c. Carmina
d. Syair
e. Soneta

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Jelaskan kata-kata yang bermakna konotasi dan denotasi dalam puisi "Ironi" berikut.

Ironi

Menjelang malam lengang
Lampu mercy
Halte dan plaza
Taman yang asri
Diejek dengkur gelandangan

Karya A. Rosyid

Sumber: *Apresiasi Puisi Remaja*, 2004

2. Jelaskan alur yang terdapat dalam kutipan cerpen berikut.

Dengan kacau dia pulang ke rumah kontrakannya yang sedang sepi. Dia tersedot pada suatu pikiran yang aneh. Apakah mungkin Bejo dan pelukis ini yang membuat dia tidak sesenang dulu? Cepat-cepat pikiran itu segera dimatikan. Dia ingin kerja lebih keras seperti Juminten, agar dapat gaji lumayan. Tapi akhir-akhir ini, sering terpikir olehnya kedua lelaki itu (Bejo dan pelukis) yang pernah dicintainya. Dan keduanya kini membiarkan dia terlempar ke kamar sempit ini. Yah, Sumi memang tidak puas terhadap segala hal. Entah sejak kapan kamar kontrakan yang dihuni lima orang ini membuat Sumi sering merasa kepanasan sehingga dia sulit tidur. Padahal kerja di pabrik sangat melelahkan.

Sumber: Cerpen *Sumi dan gambarnya*, karya Ratna Indraswari.

3. Jelaskan *Setting* dalam penggalan drama berikut.

Murni

Saya tidak perlu merenungkannya,
Saya kenal sifat suami saya.
Suami saya seorang pejuang,
seorang prajurit yang setia. Tidak,
dia bukan pembunuh

Pembela

Tolong sampaikan dengan jelas
kepada Majelis Hakim
...

Sumber: Naskah drama *Mahkamah*, Asrul Sani

4. Bacalah penggalan novel berikut.

Tidak tetap langkahku, ketika malam itu kira-kira pukul tujuh aku berjalan ke rumah Kartini di Lengkong.

Kucurahkan segala isi hatiku, ketika ditanya mengapa aku begitu sedih. Sungguh sakti kata hati seorang kekasih sebagai pelipur lara. Alangkah bedanya kesaktian kata-kata Anwar tadi di kereta api, dan kata-kata Kartini sekarang.

Sebimbang aku berjalan ke Lengkong Besar, seringan aku kemudian pulang. Pulang setelah tiga jam kurang lebih aku dibuai-buai dalam kemesraan berkasih-kasihan dengan kekasihku itu. Pulang setelah ada sesuatu yang menetapkan hatiku, setelah ada putusan yang membatalkan tekadku.

Sumber: Novel *Atheis*, Achdiat Karta Mihardja

Unsur intrinsik utama yang ada dalam petikan novel tersebut adalah

5. Bacalah penggalan hikayat berikut. Kemudian, tuliskan tanggapan Anda terhadap gaya bahasa dalam penggalan hikayat tersebut.

Inilah sebuah hikayat Ratu Pura Negara yang amat masyur wartanya di tanah Jawa dan tanah Melayu. pada suatu malam, baginda bermimpi memungut bulan jatuh keribaannya. Bulan itu kemudian digendung dan dibungkus oleh permaisuri. Selang berapa lama, Permaisuri pun hamil dan pada ketika yang baik, permaisuri pun berputera seorang laki-laki yang terlalu amat elok parasnya, gilang gemilang kilau-kilauan warna rupanya dan bercahaya cahaya tubuhnya tiada dapat ditentang nyata, dan lemah gemulai tingkah lakunya.

Sumber: *Perintis Sastera*, 1951

Daftar Pustaka

Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Atmajaki. 1993. *Analisis Sajak*. Bandung: Angkasa.

Bachri, Sutardji Calzoum. 1981. *O Amuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.

Basino, Titis. 2003. *Dari Lembah ke Coolibah*. Jakarta: Grasindo.

Dini, Nh. 2003. *Pertemuan Dua Hat*i. Jakarta: Grasindo.

Djuharie, O. Setiawan, Suherli, dan Teddy S.K. 2001 *Panduan Membuat Karya Tulis*. Bandung: Yrama Widya.

Diponegoro, Muhammad. 1985. *Yuk, Menulis Cerpen, Yuk*. Yogyakarta: Shalahuddin Press.

Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta: MUP.

Haryono. 2000. *Rendra dan Teater Modern Indonesia*. Yogyakarta: Kepel Press.

Hasnun, Anwar. 2004. *Pedoman dan Petunjuk Praktis Karya Tulis*. Yogyakarta. Absolut.

Hoykaas. 1951. *Perintis Sastera*. Jakarta: Wolter Groningen.

Ismail, Taufik. 1993. *Tirani dan Benteng*. Jakarta: Yayasan Amanda.

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.

Keraf, Gorys. 1995. *Bagaimana Menjadi Penulis yang Sukses*. Bandung: Pustaka Wina.

K.H., Ramadhan. 1990. *Ladang Perminus*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

M, Ramlan. 1987. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.

Majid, Abdul Aziz. Abdul 2001. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muis, Abdul. 2004. *Salah Asuhan*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rampan, Korie Layun. 1983. *Perjalanan Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Gunung Jati.

Rampan, Korie Layun. 1986. *Jejak Langkah Sastra Indonesia*. Flores: Penerbit Nusa Indah.

Redaksi Kompas. 2000. *Dua Tengkorak Kepala*. Jakarta: Kompas.

Riantiarno, N. 1995. *Semar Gugat*. Yogyakarta: Bentang.

Robins, RH. 1992. *Linguistik Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.

Rumadi, A. (editor). 1980. *Kumpulan Drama Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Saga, Tommi. 2004. *Gerhana Hati*. Jakarta: Lingkar Pena Publishing.

Sarumpet, Riris Toha. 2004. *Apresiasi Puisi Remaja, Catatan Mengolah Cinta*. Jakarta: Grasindo.

Sudjiman, Panuti. 2000. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.

Sumardjo, Jakob. 2004. *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: Gramedia.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1999. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.

Tim Redaksi Titian Ilmu. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.

Tisna, A.A. Pandji. 1986. *Sukreni Gadis Bali*. Jakarta: Balai Pustaka.

Widyamartaya, A. dan V. Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2000. *Seri Terampil Diskusi.* Jakarta: Grasindo.

Wiyanto, Asul. 2003. *Debat Sebagai Retorika*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Wiyanto, Asul. 2004. *Ayo, Belajar Pidato*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.

Yock Fang. Liau, 1991. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik 1*. Jakarta: Erlangga.

Sumber Bacaan

Buku Album Pahlawan Bangsa, 2003

Koran

Harian Umum *Bandung Pos,* 11 Mei 1994

Harian Umum *Kedaulatan Rakyat*, 25 Januari 2005

Harian Umum *Kompas,*

Edisi:

6 April 2008

5 April 2004

8 Juli 2005

28 Februari 2008

Harian Umum *Koran Tempo*,

edisi:

21 September 2005

8 Februari 2008

13 Februari 2008
Harian Umum *Media Indonesia*,
edisi:
3 Februari 2005
21 September 2005
Harian Umum Pikiran Rakyat
Edisi:
1 April 2004
19 Januari 2008
23 Maret 2008
Harian Umum *Republika*
Edisi:
12 Desember 2004
21 Oktober 2005
24 April 2005
29 Oktober 2005

Majalah

Majalah *Cakram*, Januari 2005
Majalah *Dewi*
Edisi:
Januari 1994
November 2004
Majalah Horison
Edisi:
Maret 1999
Juni 1999
Mei 2003
April 2002
Majalah *Femina*, 11-17 Desember 2003
Majalah *Flora*, Februari 2005
Majalah *Gatra*,
Edisi:
7 Maret 2000
Maret 2005

Majalah *Horison*
Edisi:
April 2002
Maret 1999
Mei 2001
Agustus 2000
September 2004
Juni 1999
Mei 2003
Februari 2004
Majalah *Intisari*, Januari 2004
Majalah *Jalan-Jalan*, Januari Februari 2005
Majalah *Orbit*,
Edisi:
Juli 2002
Juli 2007
Jurnal Perempuan No.18, 2001
Majalah *Tempo* 10-16 Maret 2008
Majalah *Kalam* 2001
Majalah *Percikan Iman*, Oktober 2004
Edisi:
30 Juni 2004
29 Maret 1999
Majalah *Travel Club*
Edisi:
Juli 1999
Juli 1991

Internet

www.layarperak.com.
www.rudyct.tripod.com.
www.suaramerdeka_internasional.htm.

Glosarium

A

alur : rentetan peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita (hlm. 126, 133, 150, 151, 187, 208, 244)

B

biografi : buku yang isinya riwayat hidup atau perjalanan seseorang, biasanya tentang tokoh-tokoh penting dan berjasa (hlm. 18, 27, 244)

D

diskusi : bertukar pikiran mengenai suatu masalah atau topik (hlm. 73)

drama : salah satu jenis karya sastra yang berbentuk dialog. (hlm. 77, 133, 134, 135, 150, 151, 156, 165, 176, 181, 186, 189, 200, 208,216, 233, 235, 236, 239, 244)

F

fonem : satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna. Misalnya /a/ dan /u/ pada kata buka dan buku (hlm. 10, 12, 24, 25, 244, 243)

K

konflik : pertentangan atau percekcokan antar tokoh atau dengan diri sendiri dalam suatu cerita (hlm. 87, 10–14, 100, 101, 244)

M

membaca ekstensif : membaca sebuah tulisan secara luas. dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara sekilas (hlm. 30,40, 92,102 ,245)

membaca intensif : membaca sesuatu dengan waktu sesingkat mungkin, namun mendapatkan pemahaman semaksimal mungkin. (hlm. 714, 92, 245)

motif : dorongan seseorang untuk mendapatkan sesuatu (hlm.151, 162, 163, 176, 184, 188, 190, 191, 192, 193, 195, 198, 216, 234, 216, 245)

P

pengimajian : penggambaran mengenai sesuatu oleh seorang penyair. (hlm. 245)

penokohan : perwatakan seorang tokoh prosa naratif (hlm. 87, 89, 150, 162, 166)

R

resensi : sebuah kesimpulan dan penilaian mengenai sesuatu, misalnya resensi buku,

resensi pementasan, dan lain-lain (hlm. resensi 193, 200, 213, 200, 202, 212, 199, 237)

T

tajuk rencana : salah bagian di surat kabar atau majalah yang memaparkan isu atau berita yang sedang dibicarakan masyarakat. (hlm. 32, 245)

tema : ide pemikiran tentang sesuatu hal (hlm. 57, 60, 123, 128, 131, 141, 146, 170, 172, 175, 176, 179, 189, 191, 198, 216, 234, 245)

transformasi : perubahan betuk, misalnya dari sebuah puisi ditransformasi menjadi berbentuk drama atau cerpen (hlm. 164, 243, 245)

W

wawancara : tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau keterangan (hlm. 30, 38, 30, 38, 53, 56, 245)

Indeks

A

alur 126, 133, 150, 151, 187, 208, 244
amanat 2, 137, 163, 167, 169, 207, 216, 217, 244

B

bilabial 10, 12
biografi 18, 27, 244

C

cerpen 117, 121, 122, 123, 125, 127

D

diskusi 173
dolsovelar 244
drama 77, 133, 134, 135, 150, 151, 156, 165, 176, 181, 186, 189, 200, 208,216, 233, 235, 236, 239, 244

E

esai 7, 13, 157, 240, 244

F

fonem 10, 12, 24, 25, 244, 243
frasa 36, 38, 57, 244

G

geseran 11, 244
getaran 244

H

hambatan 244
hampiran 11, 244
hikayat 162, 133, 134, 135, 150, 151, 156, 165, 176, 181, 186, 189, 200, 208, 216, 233, 235, 236, 244

I

infiks 87, 89, 244

K

kalimat inversi 244
kalimat majemuk 74, 50, 133–146, 244
kalimat naratif 244
kata majemuk 111, 10–14, 244
klausa 133, 134, 135, 146, 150, 151, 156, 165, 244
konfiks 87, 10–14, 100, 101, 244
konflik 119, 125, 134, 146, 244, 243
konsonan 10–14, 244

L

labiodental 10, 245
laporan 80, 245
latar 114, 125, 131, 135, 141, 151, 161, 163, 165, 159, 175, 176, 179, 189, 191, 206, 233, 237, 245

M

makalah 98, 95, 245
membaca cepat 63, 245
membaca ekstensif 30,40, 92,102 ,245
membaca intensif 714, 92, 245
metrum 152–158, 152, 245
motif 151, 162, 163, 176, 184, 188, 190, 191, 192, 193, 195, 198, 216, 234, 216, 245

N

notula rapat 245

P

pengimajian 245
penokohan 87, 89, 150, 162, 166
prefiks 77, 245
puisi 152, 169, 224, 237

R

resensi 193, 200, 213, 200, 202, 212, 199, 237
rima 153, 245

S

sambutan 2, 5, 14, 245
sengauan 11, 14, 245
sudut pandang 136, 146, 151, 158, 208, 214, 245
sufiks 87, 89, 245

T

tajuk rencana 32, 245
tanggapan 93, 245
tema 57, 60, 123, 128, 131, 141, 146, 170, 172, 175, 176, 179, 189, 191, 198, 216, 234, 245
tokoh 31, 124, 126, 130, 136, 142, 141, 130, 150, 165, 170, 176, 179, 189, 187, 191, 205, 206, 237, 245
topik 139, 245
transformasi 164, 243, 245

U

unsur-unsur intrinsik 123, 125, 128, 133, 135, 168, 167, 174, 193, 220

V

vokal 10, 11, 12, 13, 11, 10, 11, 24, 245

W

wawancara 30, 38, 30, 38, 53, 56, 245

Kunci Jawaban

Bagian 1: Pelajaran Bahasa Indonesia

Latihan Semester 1

1. a
2. c
3. e
4. b
5. c
6. c
7. b
8. c
9. a
10. a
11. c
12. a
13. a
14. c
15. a

Latihan Semester 2

1. c
2. a
3. e
4. c
5. b
6. d
7. d
8. b
9. a
10. d
11. e
12. a
13. c
14. a
15. a

Bagian 2 : Pelajaran Sastra Indonesia

Latihan Semester 1

1. c
2. d
3. d
4. d
5. b
6. b
7. e
8. b
9. b
10. e
11. a
12. e
13. e
14. c
15. b

Latihan Semester 2

1. c
2. e
3. a
4. b
5. b
6. c
7. d
8. c
9. d
10. d
11. b
12. a
13. b
14. c
15. e

ISBN: 978-979-068-912-1 (no. jilid lengkap)
ISBN: 978-979-068-914-5

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2008 Tanggal 11 Desember 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp14.006,-

Diunduh dari BSE.Mahoni.com